Bahasa dan Sastra Indonesia 2

Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk SMA/MA Kelas XI

Program Ilmu Alam dan Ilmu Sosial

untuk SMA/MA Kelas XI



Euis Sulastri
Michiel Karatem
Florentina Sri Waluyani
Margaretha Suharti

• Euis Sulastri • Michiel Karatem
• Florentina Sri Waluyani • Margaretha Suharti

2

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Bahasa dan Sastra

Indonesia

Untuk SMA/MA Kelas XI

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

Sumber Gambar Kulit :
- Tempo, 9 Mei 2004
- Tempo, 26 Mei-1 Juni 2003
- Indonesian Heritage (Seni Pertunjukan)

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008
Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

"Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas XI SMA/MA ini dibuat berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Buku ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Seluruh strandar kompetensi dalam kurikulum tertuang dalam buku ini. Standar kompetensi tersebut akan menjadi kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas XI SMA/MA dapat menjadi sarana untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut.

Materi-materi dalam buku ini terbagi dalam 12 tema. Kedua belas tema tersebut dibagi ke dalam dua semester. Pembagian 12 bab ke dalam dua semester ini dimaksudkan seba-gai acuan bagi peserta didik. Lebih dari itu, kreativitas guru maupun peserta didik justru lebih menentukan isi dan jalannya proses belajar. Materi yang tersaji lebih bersifat sebagai pemandu, maka tetap diperlukan seorang fasilitator maupun motivator. Oleh karena itu, sangatlah diharapkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Proses pembelajaran tetap berada pada aktivitas peserta didik sebagai subjek.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusunan buku ini dari awal hingga akhir. Khususnya terima kasih kepada PT Galaxy Puspa Mega yang telah berkenan menerbitkan buku ini.

Jakarta, Mei 2008

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

DAFTAR ISI

Kata Sambutan iii
Kata Pengantar iv
Daftar Isi v
Petunjuk Penggunaan Buku ix

SEMESTER 1

BAB 1 HIBURAN

1.1 Membaca Intensif 1
1.1.1 Menemukan Gagasan Utama Melalui Membaca Intensif 2
1.1.2 Paragraf Induktif dan Deduktif 3
1.2 Membaca Berita 5
1.3 Kata Baku dan Tidak Baku 7
Evaluasi 8

BAB 2 SASTRA MELAYU

2.1 Membaca dan Menganalisis Hikayat 11
2.1.1 Apresiasi Hikayat Hang Tuah 12
2.1.2 Hikayat Hang Tuah 12
2.2 Resensi 16
2.2.1 Apakah Resensi Itu? 16
2.2.2 Membaca Resensi Fiksi 16
2.2.3 Menulis Resensi Buku Fiksi 18
2.3 Ungkapan 19
Evaluasi 21

BAB 3 KEGIATAN

3.1 Menyusun Proposal Kegiatan 23
3.2 Menyusun Karya Tulis 26

3.2.1 Ketentuan Umum 26
3.2.2 Sistematika Karya Ilmiah 26
3.2.3 Kutipan, Daftar Pustaka, dan Catatan Kaki 29
3.3 Ringkasan Wawancara 33
3.4 Menjelaskan Hasil Wawancara 35
Evaluasi 36

BAB 4 KESEHATAN

4.1 Menjelaskan Isi Artikel 39
4.1.1 Membaca Artikel 39
4.1.2 Memahami Artikel 40
4.1.3 Membuat Majalah Dinding 41
4.2 Membaca dan Menganalisis Kutipan Novel 42
4.2.1 Kutipan Novel 42
4.2.2 Analisis Novel 49
Evaluasi 50

BAB 5 KETERTIBAN

5.1 Sambutan/Khotbah 53
5.1.1 Mendengarkan dan Mencatat Pokok-pokok Sambutan 53
5.1.2 Mendengarkan Ceramah di Televisi atau Radio 55
5.2 Kalimat Baku dan Tidak Baku 56
5.3 Surat Kuasa 57
Evaluasi 59

BAB 6 DRAMA I

6.1 Mengidentifikasi Pementasan Drama 61
6.2 Menanggapi Pementasan Drama 64
6.2.1 Menghayati Watak Tokoh 64
6.2.2 Pementasan Drama 65
6.2.3 Memberi Tanggapan untuk Pementasan Drama 78
Evaluasi 80

BAB 7 PENDIDIKAN

7.1 Membaca Cepat 83
7.1.1 Melatih Gerak Mata 84
7.1.2 Mengukur Kecepatan Membaca 84
7.1.3 Praktik Membaca Cepat 85

7.1.4 Pemahaman Teks 87
7.2 Buku Biografi 88
7.3 Kata Penghubung 90
7.4 Menulis Rangkuman/Rangkuman 91
7.4.1 Cara Membuat Ringkasan 91
7.4.2 Ringkasan Buku yang Dipublikasikan 91
7.4.3 Membaca Teks 92
Evaluasi 94

SEMESTER 2

BAB 8 TRANSPORTASI

8.1 Membaca Intensif 97
8.2 Hasil Penelitian 100
8.2.1 Memahami Hasil Penelitian 100
8.2.2 Menyampaikan Hasil Penelitian 103
Evaluasi 105

BAB 9 DISKUSI

9.1 Menulis Karya Ilmiah berupa Laporan Penelitian 107
9.2 Memberi Komentar dalam Diskusi dan Merangkum Hasil Diskusi 110
9.2.1 Merumuskan Gagasan 110
9.2.2 Tanggapan dalam Diskusi 111
9.2.3 Rangkuman Diskusi 112
9.3 Frasa 112
9.3.1 Penggolongan Frasa atau Kelompok Kata 112
9.3.2 Penggolongan Frasa Berdasarkan Kelas Kata 113
Evaluasi 115

BAB 10 CERPEN

10.1 Mengidentifikasi Alur, Penokohan, dan Latar dalam Cerpen 117
10.1.1 Membaca Cerpen 118
10.1.2 Alur, Penokohan, dan Latar Cerpen 119
10.2 Nilai-nilai dalam Cerpen 120
10.2.1 Nilai Moral dan Nilai Keagamaan 120

10.2.1 Menemukan Nilai Moral dan Nilai Keagamaan dalam Cerpen 121
Evaluasi 128

BAB 11 DRAMA II

11.1 Menulis Naskah Drama 131
11.1.1 Mengenal Unsur-unsur Drama 132
11.1.2 Mendeskripsikan Perilaku dalam Bentuk Dialog Naskah Drama 132
11.1.3 Menyadur Cerpen Menjadi Drama 134
11.2 Pementasan Drama 137
11.2.1 Memerankan Drama 137
11.2.2 Teks Drama 138
Evaluasi 146

BAB 12 BERKOMUNIKASI

12.1 Membandingkan Unsur-unsur Novel Indonesia/Terjemahan dan Hikayat 147
12.1.1 Hikayat 147
12.1.2 Novel Indonesia 151
12.1.3 Tanggapan dalam Diskusi 155
12.2 Notulen 156
Evaluasi 159

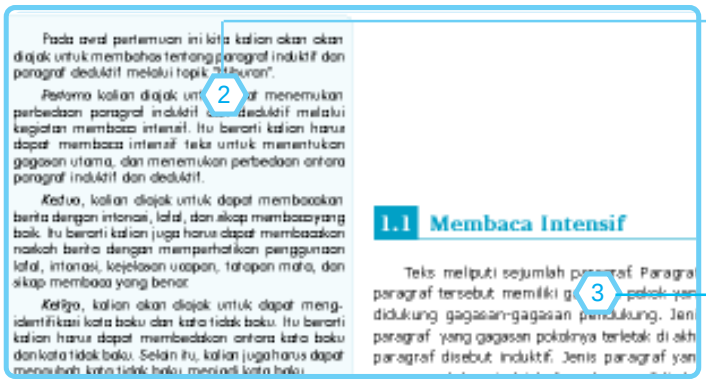
Glosarium 161
Daftar Pustaka 165
Index 167

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku ini disajikan dalam bentuk dua kolom. Kolom pertama berisi pembahasan materi. Kolom kedua kedua berisi tujuan pembelajaran, tugas individu, tugas kelompok, sekilas info, info buku, tokoh-tokoh, gambar pendukung, dan tabel/bagan. Supaya dapat memahami buku ini dengan lebih mudah, cermatilah urutan penjelasan berikut ini!



Bagian ini adalah tema bab. Setiap bab dalam buku ini memiliki tema yang berbeda-beda.



Pendahuluan yang akan mengantar peserta didik untuk masuk dalam materi pembelajaran.

Peserta didik mulai mempelajari materi sesuai dengan tujuan pembelajaran



Info Buku adalah informasi data buku yang digunakan sebagai bahan materi, misalnya untuk resensi atau kutipan novel dan cerpen.

Sekilas Info adalah tambahan informasi tentang materi yang dipelajari.

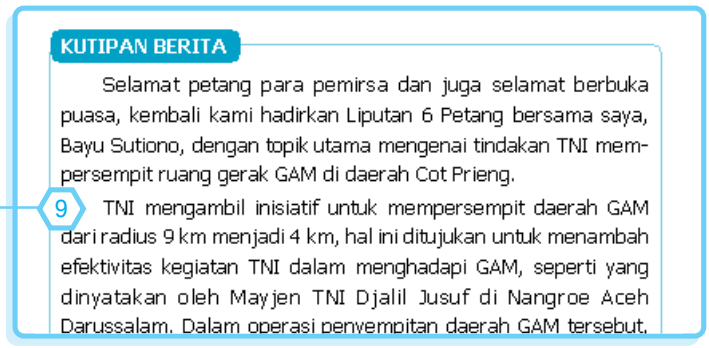
Tokoh Tokoh adalah informasi singkat tokoh sastra baik sastra Indonesia maupun sastra terjemahan.

Tugas Kelompok adalah tugas yang dikerjakan secara kelompok. Tugas ini dikerjakan setelah materi pada subbab selesai dipelajari.

Tugas Individu adalah tugas yang dikerjakan secara individu. Tugas ini dikerjakan setelah materi pada subbab selesai dipelajari.



Pada tugas individu atau kelompok, kadang-kadang ada yang merujuk pada **TABEL** atau **KUTIPAN**. Jika Anda menemukan perintah seperti ini, Anda dapat langsung mencari rujukan tersebut. Seperti contoh di samping ini.



Pada akhir setiap bab terdapat **RANGKUMAN** yang memuat pokok-pokok penting secara sangkil mangkus agar mendukung kita dalam menguasai materi-materi tersebut baik secara teoretis dan praktis.



Setelah Anda menyelesaikan tugas-tugas di subbab 1.1, Anda dapat melanjutkan ke subbab 1.2 dengan langkah-langkah yang sama. Demikian seterusnya sampai pada subbab terakhir. Setelah menyelesaikan seluruh materi pada bab, Anda harus menyelesaikan **Evaluasi Akhir** yang menguji seluruh materi bab.



1 Hiburan



Tempo, 1 Okt 06

Ketoprak Gempa garapan Forum Seniman Gumregah.



Tempo, 5 Sept 04

Pembaca berita di salah satu studio stasiun televisi.

Pada awal pertemuan ini kalian akan diajak untuk membahas paragraf induktif dan paragraf deduktif melalui topik "Hiburan".

Pertama, kalian diajak untuk menemukan perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif. Itu berarti kalian harus dapat membaca intensif teks untuk menentukan gagasan utama, dan menemukan perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif.

Kedua, kalian diajak untuk dapat membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik. Oleh karena itu, kalian harus bisa membacakan naskah berita dengan memerhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar.

Ketiga, kalian akan diajak untuk dapat meng-identifikasi kata baku dan kata tidak baku sehingga kalian bisa membedakan antara kata baku dan kata tidak baku. Selain itu, kalian juga harus dapat mengubah kata tidak baku menjadi kata baku.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

1.1 Membaca Intensif

Teks meliputi sejumlah paragraf. Paragraf-paragraf tersebut memiliki gagasan pokok yang didukung gagasan-gagasan pendukung. Jenis paragraf yang gagasan pokoknya terletak di akhir paragraf disebut induktif. Jenis paragraf yang gagasan pokoknya terletak di awal paragraf disebut deduktif. Pada bab ini Anda akan mempelajari kedua jenis paragraf tersebut.



Tempo, 1 Okt 06

Gbr. 1.1
Saijah dan Adinda diperankan Ari Purnomo dan Okie Surya Ikawati.



Tempo, 1 Okt 06

Gbr. 1.2
Tarian karya Miroto.

1.1.1 Menemukan Gagasan Utama Melalui Membaca Intensif

Sebuah paragraf memiliki satu kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat topik berisi gagasan utama dan kalimat penjelas berisi gagasan penjelas.

Bacalah teks berikut ini dengan saksama dan temukan gagasan utamanya!

Max Havelaar dari Bantul

Miroto dan seniman Yogya mementaskan *Ketoprak Gempa.* Bersatu karena musibah gempa.

Sederet properti terpajang di panggung. Sepasang kursi demang, tenda, dan gapura dengan tongkat-tongkat ramping, juga lampu-lampu yang tak menyorot secara datar seperti dalam pertunjukan ketoprak. Dekorasi panggung itu lebih *lumrah* untuk pementasan teater modern daripada ketoprak.

Di panggung juga tak ada tari tradisional seperti gambyong. Yang muncul adalah sebuah koreografi tari ciptaan Miroto. Perang salto yang biasanya muncul dalam ketoprak tradisional pun digantikan oleh gerak penari secara kolosal.

Ya, inilah *Ketoprak Gempa* garapan Forum Seniman Gumregah. Modelnya tetap ketoprak tradisional Mataraman. Ada pelawak, ada tokoh bupati atau demang, juga ada penari. Hanya, kemasan panggung, tata lampu, dan tarinya tak mengikuti pakem.

"Tariannya saya cuplik dari banyak koreografi saya sebelumnya, seperti *Dancing Shadow* dan dari film *Opera Jawa,"* tutur Miroto, yang menjadi produser pertunjukan ini. "Saya kira ini tafsir baru seni tradisi ketoprak," ucapnya.

Lakon ketoprak ini diambil dari buku *Max Havelaar* karya Multatuli (1859) yang mengambil latar belakang masyarakat Lebak, Banten Selatan. Saijah dan Adinda tokohnya. Mereka ingin hidup aman dan tenteram. Tapi harapan itu tak pernah kesampaian. Tindakan sewenang-wenang penguasa dan anak buahnya menghapus impian itu. Dua sejoli ini akhirnya mati oleh keserakahan dan kesewenang-wenangan.

Tawa lepas sekitar 500 penonton di Gedung Societet Yogyakarta, pekan lalu, muncul setelah pelawak Marwoto Kawer dan Susilo Nugroho (pendiri Teater Gandrik), juga Yani Sapto Hoedojo, yang menjadi Nyonya Belanda dari Banyumas, menghidupkan panggung. Selain mereka, ada pula pemain ketoprak kawakan, Widayat, yang berperan sebagai bupati. Juga Sundari, sang istri, yang luwes dan kenes.

Marwoto dan Susilo memerankan tokoh yang selalu kritis terhadap keadaan. Masing-masing memerankan Multatuli dan Max Havelaar, yang selalu bersitegang tentang siapa yang bisa mengubah hidup rakyat: penguasa atau penulis. Juga tentang bagaimana penguasa harus bersikap. "*Ayo*, *ayo podo toh-tohan* (ayo taruhan). *Sing iso* (yang bisa) mengubah keadaan Max Havelaar *utowo* Multatuli?" ucap Marwoto.

Ketoprak Gempa, yang dipentaskan di Solo dua pekan lalu, serta Yogyakarta pekan lalu, dan Jakarta pekan ini, terbentuk secara tak sengaja. Sebagian besar pemain dan *pengrawit* adalah korban bencana gempa. Rumah mereka roboh. Bahkan sampai kini masih ada yang hidup di tenda. Tapi mereka segera bangkit. Secara bergiliran mereka pentas berkeliling, menghibur sesama korban gempa di Bantul.

Suatu hari, Miroto mengunjungi teman-temannya itu. Melihat keadaan mereka, dia tidak tega. Dia pun berinisiatif ingin mengalihkan undangan pentas *Panji Penumbra* dari Kedutaan Belanda kepada mereka. Gayung bersambut, Kedutaan sepakat dan senimannya sanggup bergabung. "Saya bersyukur rumah saya masih utuh. Berkumpulnya para seniman ini wujud syukur saya," ujarnya.

Jadilah pentas rekonsiliasi seniman di panggung ketoprak. Mereka datang dari kelompok yang berbeda, bahkan berseberangan prinsip. Mereka yang dulu sikut-sikutan, di sini berangkulan. "Saya bersyukur. Berkat gempa, semua kembali penuh canda," tutur Bondan Nusantara, seorang pemain ketoprak.

"Dan pertunjukan mereka bagus dan sangat teatrikal," kata budayawan Sindhunata, yang merasa terhibur oleh pertunjukan itu. *LN Idayanie (Yogyakarta)*

Sumber: *Tempo,* 25 September - 1 Oktober 2006

1.1.2 Paragraf Induktif dan Deduktif

Perhatikan kutipan teks berikut ini!

> Sederet properti terpajang di panggung. Sepasang kursi demang, tenda, dan gapura dengan tongkat-tongkat ramping, juga lampu-lampu yang tak menyorot secara datar seperti dalam pertunjukan ketoprak. *Dekorasi panggung itu lebih lumrah untuk pentas teater modern daripada ketoprak.*

Paragraf di atas terdiri atas 1 kalimat topik dan 2 kalimat penjelas. Kalimat (1) dan (2) adalah kalimat penjelas dan kalimat (3) adalah kalimat topik. Maka, gagasan utama paragraf di atas adalah kalimat (3). Karena gagasan utama paragraf terletak di akhir paragraf, paragraf tersebut tergolong paragraf induktif.

Perhatikan kutipan teks berikut ini!

> *Lakon ketoprak ini diambil dari buku* Max Havelaar *karya Multatuli (1859) yang mengambil latar belakang masyarakat Lebak, Banten Selatan.* Saijah dan Adinda tokohnya. Mereka ingin hidup aman dan tenteram. Tapi harapan itu tak pernah kesampaian. Tindakan sewenang-wenang penguasa dan anak buahnya menghapus impian itu. Dua sejoli ini akhirnya mati oleh kesewenang-wenangan.

Paragraf tersebut terdiri atas 1 kalimat topik dan 2 kalimat penjelas. Kalimat (1) adalah kalimat topik dan kalimat (2) dan (3)

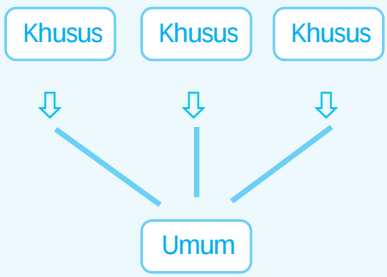


Setelah Anda membaca teks *Max Havelaar dari Bantul*, diskusikan tugas berikut!

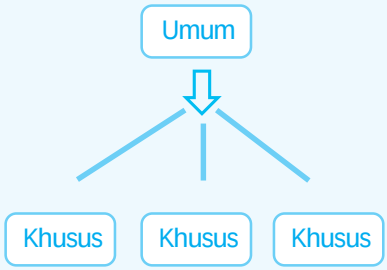
1. Diskusikan gagasan utama yang yang terdapat pada setiap paragraf terks tersebut!
2. Tuliskan hasil diskusi Anda secara kelompok!
3. Buatlah contoh 1 paragraf deduktif dan 1 contoh paragraf induktif yang masing-masing terdiri atas 5 kalimat!



Paragraf Induktif



Paragraf Deduktif



adalah kalimat penjelas. Maka, gagasan utama paragraf tersebut adalah kalimat (1). Karena gagasan utama paragraf terletak di awal paragraf, paragraf tersebut tergolong paragraf deduktif.

Kesimpulan apa yang Anda dapatkan tentang perbedaan paragraf induktif dan paragraf deduktif?

Tulislah PI jika paragraf induktif dan PD jika paragraf deduktif!

☐ 1. Ada lagi, David Beckham, gelandang Real Madrid yang *macho* dan maskulin. Suami Victoria Adam, mantan vokalis Spice Girls itu, adalah pria metroseksual. Beckham dihafal banyak orang lantaran wajah gantengnya. Pesona maskulinnya menembus pikiran publik hawa meski mereka tak seluruhnya paham soal menyepak bola.

☐ 2. Mereka punya pesona. Ibarat magnet, mereka bisa menyita simpati massa. Orang terkagum-kagum. Pesona mereka masing-masing menjadi identifikasi fantasi publik. Mereka adalah idola.

☐ 3. Kegirangan sontak membahana saat pembaca acara AFI, Adi Nugroho, menyatakan Veri sebagai pemenang dan berhak atas hadiah mobil Toyota Avanza. Dengan agak gugup, Veri kemudian mengacungkan simbol kunci mobil baru itu. Ciuman ucapan selamat silih berganti datang dari sesama akademia. Itulah puncak hidup remaja asal daerah nun jauh di Sumatra Utara tersebut, yang tidak akan pernah dilupakan sepanjang hayatnya.

☐ 4. Itu terjadi sesudah ujung selendang dan kain pembungkus kedok yang semula menutupinya ia sentakkan. Muncullah dia, Sang Panji, sebuah wajah dengan mata setengah terpejam dan bibir menyungging senyum. Dengan warna dasarnya yang putih, dengan tegak tubuhnya, dengan kaki-kakinya yang menancap kukuh di bumi, tetapi punggung, leher, kepala, dan lengan-lengannya leluasa untuk bergerak, ia melambangkan pandangan ideal atas hidup. Itulah pandangannya tentang manusia yang tetap berurusan dengan dunia, tapi kesadarannya menerobos batas-batas fisik yang mendukungnya.

☐ 5. Ia menjadi seorang yang galak dan lincah di dalam tari *pamindo*. Penonton mengenali beberapa gerak yang ia ambil dari gerak sehari-hari, seperti mencuci baju dan mencari kutu di rambut yang kemudian ditindas dengan kuku. Namun begitu, gerak sehari-hari itu tidak menjadi gangguan, tidak seperti yang terjadi pada banyak tari kontemporer yang berniat mengubah tingkah sehari-hari menjadi bagian dari tari.

☐ 6. Pagelaran tari topeng Cirebon ini merupakan bagian dari acara Forum Internasional Seni Tradisional yang berlangsung sampai 7 Mei. Acara diisi dengan seminar dan pertunjukan seni. Seminar diikuti seniman pelaku maupun para pakar dari Indonesia, Jepang, Prancis, Jerman, dan Malaysia. Acara pertunjukan yang berlangsung setiap malam di Hotel Mercure Reks Jakarta itu menampilkan juga *gambang kromong* dari Jakarta, *musik calung* dari Minang, dan *gambuh* dari Bali.

1.2 Membaca Berita

Membacakan berita dapat menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan bagi sang pembaca dan pendengarnya jika pembacaan dilakukan dengan baik. Untuk dapat menjadi pembaca berita yang baik perlu berlatih:

1. lafal dan pengucapan yang jelas;
2. intonasi yang benar;
3. sikap yang benar.

Dalam menyampaikan berita, intonasi dapat menimbulkan bermacam arti. Keras lambatnya suara atau pengubahan nada, dan cepat lambatnya pembacaan dapat digunakan sebagai penegasan, peralihan waktu, perubahan suasana, maupun perenungan.

Dalam membacakan berita hendaknya diutamakan pelafalan yang tepat. Gerak-gerik terbatas pada gerak tangan, lengan atau ke-pala. Segala gerak tersebut lebih banyak bersifat mengisyaratkan (bernilai sugestif) dan jangan berlebihan.

Untuk menimbulkan suasana khusus yang diperlukan dalam pembacaan, suara lebih efektif dengan didukung oleh ekspresi wajah. Air muka (mimik) dan alunan suara yang pas lebih efektif untuk meningkatkan suasana. Senyum atau kerutan kening juga dapat membantu penafsiran teks. Perhatikan pula kontak pandangan Anda dengan pendengar (penonton), terutama bila membacakan berita melalui media televisi atau kontak langsung dengan pendengarnya.

Jadi, membaca berita adalah menyampaikan suatu informasi atau berita melalui membaca teks berita dengan lafal, intonasi, dan sikap secara benar.

Berikut ini salinan teks berita Liputan 6 SCTV. Bacalah teks berita itu, seakan-akan Anda seorang pembaca berita di televisi!

KUTIPAN BERITA

Selamat petang para pemirsa dan juga selamat berbuka puasa, kembali kami hadirkan Liputan 6 Petang bersama saya, Bayu Sutiono, dengan topik utama mengenai tindakan TNI mempersempit ruang gerak GAM di daerah Cot Prieng.

TNI mengambil inisiatif untuk mempersempit daerah GAM dari radius 9 km menjadi 4 km, hal ini ditujukan untuk menambah efektivitas kegiatan TNI dalam menghadapi GAM, seperti yang dinyatakan oleh Mayjen TNI Djalil Jusuf di Nangroe Aceh Darussalam. Dalam operasi penyempitan daerah GAM tersebut, TNI berhasil menyita sejumlah dokumen dan persenjataan milik anggota GAM.

Sementara itu, di Jakarta, Kapolri Dai Bacthiar menjanjikan bahwa pihak kepolisian akan menarik status kesatuan Brimob yang ditempatkan di Nangroe Aceh Darussalam, jika pada, tanggal 9 Desember mendatang tercapai perjanjian damai antara, pihak In-



Tugas Individu

1. Praktikkan kegiatan membaca **KUTIPAN BERITA** di depan kelas dengan memerhatikan intonasi, lafal, tatapan mata, sikap, dan suara yang jelas! (Praktik membaca teks tersebut dilakukan secara bergantian).
2. Amatilah dengan saksama temanmu yang sedang membacakan berita!

 Buatlah catatan berisi komentarmu tentang:

 a. penggunaan lafal;
 b. penggunaan suara;
 c. penggunaan intonasi;
 d. penggunaan jeda;
 e. tatapan mata; dan
 f. sikap.



Tempo, 5 Sept 04

Gbr. 1.3
Pembaca berita di salah satu studio stasiun televisi.

donesia dengan GAM. Lebih lanjut lagi, Beliau menyatakan bahwa status Brimob yang ditempatkan di sana, akan diubah menjadi polisi umum yang hanya bertugas untuk mengatasi masalah-masalah sipil dan bukan masalah-masalah militer seperti yang dilakukan saat ini.

Seorang korban tewas akibat terkena, ledakan petasan di daerah Kudus, Semarang, provinsi Jawa Tengah. Korban bernama Mat Khoiril, merupakan seorang pelajar SMU kelas 2 yang saat itu sedang membuat sebuah petasan. Korban meninggal dalam perjalanan menuju RS terdekat. Selain korban sendiri, 2 orang saudara korban juga mengalami luka parah, yakni Khairul Imam dan Esa Yulianto. Keduanya sampai saat ini masih dirawat secara intensif.

Beralih ke daerah Sumatra Selatan, bekas galian tambang milik PT Bukit Asam, di daerah Muara Enim, mengalami longsor dan akibatnya menyebabkan salah satu tower listrik milik PLN di sekitar tempat tersebut runtuh. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 100.000 pelanggan PLN di kawasan tersebut mengalami pemutusan listrik. Pihak PT Bukit Asam berjanji untuk memberikan ganti rugi, namun sampai saat ini, pihak PLN belum memberikan rincian mengenai jumlah kerugian yang diderita oleh PLN akibat longsornya galian tambang Bukit Asam.

Berikutnya kami akan menyajikan laporan arus mudik dalam rangka menyambut hari Lebaran. Pada siang hari tadi terjadi kemacetan sepanjang 8 km di rute Kandang Haur Patrol, Jawa Barat. Berdasarkan hasil pantauan udara Dwi Guntoro, kemacetan tersebut disebabkan karena adanya penyempitan jalan yang semula terdiri dari 4 jalur menjadi hanya 2 jalur saja. Menurut pihak kepolisian, kemacetan akan semakin bertambah parah menjelang pukul 21.00, oleh karenanya, dihimbau agar para pengguna jalan menghindari rute tersebut pada malam hari dan mencari jalan alternatif lainnya.



1. Simaklah beberapa pembacaan berita di televisi! Amati intonasi, lafal, dan cara membacanya! Anda akan menemukan berbagai cara pembacaan berita.
2. Coba Anda pelajari salah satu cara membaca berita itu di televisi, yang menurut kelompok Anda merupakan cara membaca berita paling baik!
3. Salah satu anggota kelompok membaca berita di depan kelas!
4. Setiap kelompok saling menilai cara membaca berita dari kelompok lain.
5. Tuliskan teknik membaca berita yang baik menurut kelompok Anda!

Pihak kepolisian juga memberikan peringatan mengenai memuncaknya kemacetan di rute-rute luar kota, yang diperkirakan akan terjadi pada H-4 dan H-3.

Berita terakhir tersebut mengakhiri perjumpaan kita untuk petang hari ini. Saya, Bayu Sutiono, bersama seluruh kerabat kerja Liputan 6 Petang mengucapkan banyak terima kasih atas kebersamaan para pemirsa sekalian, selamat malam, dan sampai jumpa.

Naskah Berita Liputan 6 Petang SCTV 1 Desember 2002

1.3 Kata Baku dan Tidak Baku

Kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kata baku digunakan dalam teks-teks berita, makalah, surat dinas, dan teks-teks lain yang bersifat resmi. Kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kata tidak baku biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari

Cermatilah kutipan berita berikut ini!

TNI mengambil inisiativ untuk mempersempit daerah GAM dari radius 9 km menjadi 4 km, hal ini ditujukan untuk menambah efektifitas kegiatan TNI dalam menghadapi GAM, seperti yang dinyatakan oleh Mayjen TNI Djalil Jusuf di Nangroe Aceh Darussalam. Dalam oprasi penyempitan daerah GAM tersebut, TNI berhasil menyita sejumlah dokumen dan persenjataan milik anggota GAM.

Kata-kata yang digaris bawah di atas adalah kata-kata yang tidak baku. Untuk mengetahui sebuah kata itu baku atau tidak, Anda dapat melihatnya di *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

Kata tidak baku	Kata baku
inisiativ	inisiatif
efektifitas	efektivitas
oprasi	operasi

Berikut ini contoh kata-kata tidak baku yang sering Anda jumpai.

Kata tidak baku

sistim, technik, thema, izajah, resiko, apotik, export, nopember, konggres, hakekat, sastera,

Kata baku

sistem, teknik, tema, ijazah, risiko, apotek, ekspor, November, kongres, hakikat, sastra,



Tugas Individu

Cermatilah kata-kata berikut, termasuk kata baku atau kata tidak baku! Jika Anda menemukan kata tidak baku, ubahlah kata itu menjadi kata baku!

1. faham
2. foto kopy
3. mabok
4. masarakat
5. analisa
6. ijin
7. kwitansi
8. berjoang
9. anggauta
10. jaman
11. zaman
12. hirarki
13. azas
14. hierarki
15. Islam
16. islam
17. cidera
18. cedera
19. keterampilan
20. ketrampilan



Rangkuman

Teks meliputi sejumlah paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan utama yang didukung oleh gagasan-gagasan pendukung. Letak gagasan utama dapat di awal paragraf (paragraf deduktif) atau di akhir paragraf (paragraf induktif).

Untuk dapat membacakan berita dengan baik harus jelas lafal atau ucapannya, benar intonasi dan sikapnya. Dalam membacakan berita suara akan lebih efektif bila didukung oleh ekspresi wajah (mimik) dan alunan suara yang pas lebih efektif untuk meningkatkan suasana. Selain itu kontak pandangan dengan penonton juga penting.

Kata baku adalah kata yang penulisannya sesuai dengan aturan yang baku. Demikian sebaliknya.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Menciptakan pemerintahan yang baik dan bersih *(good and clean goverment)* harus dilandasi akhlak yang baik para aparaturnya. Salah satu indikator pemerintahan yang baik adalah mampu memberi pelayanan masyarakat yang memuaskan. "Untuk itu pembinaan umat sudah menjadi kebutuhan, sehingga dalam menjalankan roda pemerintahan terjalin kerja sama yang harmonis antara pemerintah dan rakyatnya," papar sekretaris daerah H.M. Harry Mulya Zein pada peringatan Maulid Nabi Muhammas saw 1427 H, sekaligus tasyakuran atas keberhasilan kota Tengerang sebagai juara umum MTQ V Banten 2006, Jumat (12/5) di Masjid Raya Al Azhom.

 Gagasan utama paragraf deduktif di atas adalah
 a. indikator pemerintahan yang baik
 b. mampu memberi pelayanan pada masyarakat
 c. menciptakan pemerintahan yang baik dan benar
 d. dilandasi akhlak yang baik para aparatur
 e. pembinaan umat merupakan kebutuhan

2. Kalimat penjelas dari paragraf deduktif di atas (soal 1) adalah ...
 a. Menciptakan pemerintahan yang baik dan bersih.
 b. Indikator pemerintahan yang baik dan bersih.
 c. Memberi pelayanan yang baik pada masyarakat.
 d. Dalam menjalankan roda pemerintahan terjalin kerja sama yang harmonis.
 e. Papar sekretaris daerah, H.M. Harry Mulya Zein.

3. Presenter Deswinta Maharani (25) yang selama ini dikenal sebagai pembaca acara di layar kaca, rupanya juga tertarik mencoba potensinya dalam dunia komedi. Belakangan sosoknya muncul dalam acara drama komedi stasiun televisi Trans, judulnya Ngelenong Nyok.

 Merasa cocok bermain dalam drama komedi, Deswinta mengaku tak ragu lagi ketika ditawari turut bermain dalam acara baru yang sama berlatar belakang budaya betawi. Acara terbaru di mana dia ikut main adalah Komedi Betawi, juga di Trans.

 "Bermain dalam drama komedi itu ternyata berat. Butuh stamina dan konsentrasi agar bisa

saling lempar dan menangkap guyonan yang dilontarkan lawan main," kata Humas Persatuan Artis dan Seniman Komedi Indonesia Pusat.

Rangkuman informasi kutipan di atas adalah ...

a. Presenter Deswinta Maharani, yang dikenal sebagai pembawa acara, tertarik juga mencoba potensinya di dunia komedi.
b. Acara terbaru di mana dia ikut main adalah Komedi Betawi di Trans.
c. Merasa cocok bermain dalam drama komedi, Deswinta mengaku tak ragu lagi.
d. Bermain drama komedi itu ternyata berat.
e. Belakangan sosoknya muncul dalam acara drama komedi.

4. Ide pokok paragraf terakhir kutipan di atas (soal 3) adalah ...

a. Bermain dalam drama komedi itu ternyata berat.
b. Belakangan sosoknya muncul dalam acara drama komedi.
c. Butuh stamina dan konsentrasi untuk bermain drama.
d. Perkataan Humas Persatuan Artis dan Seniman Komedi Indonesia Pusat.
e. Saling lempar dan menangkap guyonan yang dilontarkan lawan main.

5. Sehubungan penetapan lokasi perkemahan yang disepakati pada rapat minggu lalu, dengan ini kami beritahukan adanya perubahan karena ternyata lokasi yang ditetapkan tidak sesuai untuk lokasi perkemahan. Untuk itu informasi selanjutnya akan secepatnya kami beritahukan.

Isi berita yang terkandung dalam surat di atas adalah

a. lokasi perkemahan telah disepakati bersama
b. informasi tentang lokasi perkemahan
c. penetapan lokasi perkemahan
d. perubahan lokasi perkemahan
e. lokasi perkemahan tidak memenuhi syarat

6 Kalimat-kalimat di bawah ini yang merupakan kalimat naskah berita adalah ...

a. Usia produktif penduduk Indonesia tidak mampu menjadi tenaga kerja siap pakai.
b. Kebebasan yang berlebihan bagi pengemudi mobil di jalan tol tidak jarang menimbulkan malapetaka.
c. Seekor kancil mandi di pinggir sungai. Tiba-tiba seekor buaya menggigit kakinya.
d. Kepala bagian kepegawaian PT Indofarma mengirim sebuah memo per tanggal 5 Januari 2003.
e. Dilihat dari karir tinjunya Mike Tyson rasanya tidak diragukan lagi.

7. Kenaikan harga BBM, tarif dasar listrik ,dan telepon telah memicu protes dari masyarakat. Hal ini akan membuat masyarakat makin menderita terutama masyarakat kelas bawah yang untuk makan sehari-hari saja sudah sangat sulit. Banyak nelayan yang sudah tidak bisa melaut lagi karena harga bahan bakar yang dirasakan sangat mahal dan tidak terbeli. Industri juga banyak yang gulung tikar karena ongkos produksi yang semakin tinggi. Dengan kenaikan tersebut harga kebutuhan pokok sehari-hari juga ikut merambat naik. Daya beli masyarakat semakin sulit.

Tanggapan yang sesuai untuk pernyataan di atas dalah ...

a. Saya tidak peduli dengan keadaan tersebut.
b. Sebaiknya pemerintah mengkaji ulang kebijakan tersebut.
c. Harga kebutuhan pokok memang pantas naik karena BBM, tarif dasar listrik, dan telepon juga naik.
d. Hendaknya orang yang kaya bisa membantu orang yang miskin.
e. Masyarakat harus mengerti kebijakan pemerintah tersebut.

8. Sebuah pasawat milik Kuba dengan 90 penumpang jatuh terbakar hari Sabtu ketika baru saja lepas landas dan jatuh menimpa anak-anak yang tengah bermain di sebuah lapangan sepak bola. Dilaporkan sekurang-kurangnya 76 orang tewas dalam kecelakaan itu.

Pesawat naas itu tampaknya berhasil menghindari sebuah jalan ramai di suatu kawasan pemukiman ketika akan jatuh.

Para saksi menuturkan, pesawat Tupelov – 154 buatan Rusia itu milik Cubana de Aviacion itu, menghantam atap sebuah bengkel mobil yang terletak persis di ujung landasan pacu sebelum jatuh ke sebuah lapangan sepak bola. Hidung dan bagian depan pesawat tersebut pecah berantakan.

Berita di atas belum lengkap karena belum semua pertanyaan terjawab, yaitu pertanyaan dengan

a. apa
b. siapa

c. kapan
d. di mana
e. mengapa

9. "Fenomena teater tanpa aktor itu memang ada. Wajar jika fenonema teater tanpa aktor dikaitkan dengan tingkat pendidikan para pekerja teater kita. Sekitar 80% pekerja teater kita tingkat pendidikannya masih rendah. Mereka tidak mendapatkan pendidikan teater yang baik," kata Asrul Sani. Akibat dari keadaan itu, menurut Asrul, pementasan teater Indonesia tidak dapat bertumpu pada kemam-puan-kemampuan akting para pemainnya. Karena itu, pertunjukan teater Indonesia umum-nya berkonsep pada teater sutradara. Namun kata Asrul, pemakaian konsep ini bisa berarti menggampangkan masalah.

Tanggapan yang tepat dari penggalan berita surat kabar di atas adalah

a. kemampuan teater Indonesia didukung aktor yang mahal
b. fenomena teater Indonesia didukung aktor yang mahal
c. sutradara mengetahui segala hal tentang pertunjukan teater
d. pertunjukan teater Indonesia bertumpu pada teater sutradara
e. tingkat pendidikan para aktor menunjang profesinya

10. Kata-kata berikut yang tidak baku adalah
a. utang
b. alangan
c. andal
d. himbau
e. isap

11. Kata baku terdapat dalam kalimat ...
a. Ia mengikuti aerobik setiap pagi.
b. Bajunya terbuat dari sutra.
c. Kamu mau menanggung risiko?
d. Kami harus berpikir beberapa hari.
e. Kapan kamu akan membuat kwesioner?

12. Kata yang penulisannya baku adalah
a. kuatir, risih, faham
b. nahkoda, bhayangkara, eksyen
c. fesyen, aksi, fariasi
d. akta, akhir, terampil
e. khazanah, autodidak, himbau

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Seorang pengelola Blitz Megaplex yang tak mau disebutkan namanya mengatakan, bos rumah produksi Multivision Plus, Raam Punjabi, yang membuat film Kuntilanak, serta artis Nia Zulkarnaen, selaku produser film Denias Senandung di Atas Awan, telah mengirim surat keberatan kepada pihaknya. Menurut mereka patokan harga Rp 15.000,00 sebagai tiket nonton film Indonesia sangat merugikan para produser dan bioskop lainnya.

Tulislah gagasan pokok paragraf di atas!

2. Tulislah 2 paragraf induktif dengan tema Hiburan!

Jelaskan mana kalimat topik dan mana kalimat penjelasnya!

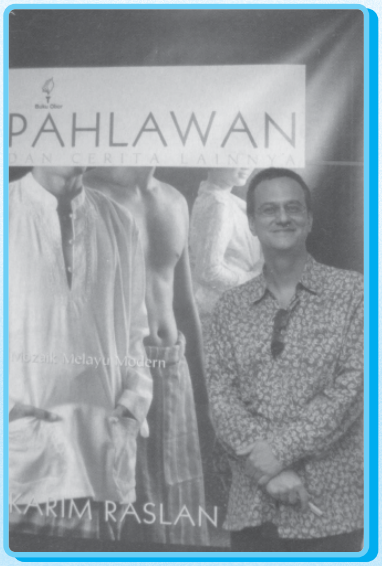
3. Tulislah sebuah paragraf deduktif minimal 10 kalimat, dengan kalimat topik: "Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berlangsung sangat cepat"!

Jelaskan mana kalimat topik dan mana kalimat penjelasnya!

4. Menurut Anda bagaimanakah cara membaca berita yang baik? Jelaskan!

5. Tuliskan 10 kata tidak baku yang sering Anda dengar, kemudian ubahlah menjadi kata baku!

2 Sastra Melayu



Tempo, 1 Okt 2006

Penulis Malaysia, Karim Raslan, saat peluncuran buku Pahlawan dan Cerita Lainnya, Mozaik Melayu Modern.



Indonesian Heritage Seri Bahasa dan Sastra

Hikayat Hang Tuah, tertanggal 1882 di Malaka.

Pada bab ini, kalian akan diajak untuk membahas "Sastra elayu", khususnya tentang hikayat. Selain itu, kalian juga akan diajak untuk mempelajari resensi.

Pertama, kalian diajak untuk dapat menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat. Oleh karena itu, kalian harus bisa mengidentifikasi ciri hikayat sebagai bentuk karya sastra lama, menjelaskan alur, tema, dan penokohan dalam hikayat, serta menceriterakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri.

Kedua, kalian diajak untuk dapat mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi, dan mengaplikasikannya sehingga kalian bisa menentukan unsur-unsur yang diresensi dalam fiksi seperti identitas buku, kepengarangan, ikhtisar cerita, bahasa pengarang, keunggulan dan kelemahannya, serta kesimpulan. alian juga harus dapat menulis resensi buku fiksi.

Ketiga, kalian akan diajak untuk dapat memahami makna ungkapan atau idiom dan penggunaannya dalam kalimat sehingga kalian bisa membuat kalimat berdasarkan ungkapan atau idiom.

itilik dari sejarahnya, sastra tak bisa lepas dari keberadaan Sastra elayu. Perkembangan sastra di Indonesia berawal dari Sastra elayu. Pada bab ini nda akan membahas salah satu bentuk Sastra elayu, yaitu hikayat. Selain itu, pada bab ini nda juga akan mempelajari resensi.

2.1 Membaca dan Menganalisis Hika at

Pernahkah Anda mendengar *Hikayat Hang Tuah*? *Hikayat Hang Tuah* merupakan salah satu bentuk karya sastra lama pada Angkatan Melayu Klasik. Selain hikayat, ada bentuk lain seperti cerita panji, cerita berbingkai, tambo, epos, dan dongeng (fabel, legenda, mite, sage, dan parabel).



Ciri-ciri hikayat dan karya sastra lama

1. Sebagian besar berupa sastra lisan (disampaikan dari mulut ke mulut);
2. Anonim (tidak dikenal nama pengarangnya);
3. Komunal (hasil sastra yang ada dianggap milik bersama);
4. Statis (tidak mengalami perubahan atau perkembangan);
5. Tidak berangka tahun (tidak diketahui secara pasti kapan karya tersebut dibuat); dan
6. Istana sentris/kraton sentris (pada umumnya menceritakan kehidupan raja-raja dan kaum kerabatnya).

Dalam hikayat biasanya tak ketinggalan dilukiskan peperangan yang dahsyat, tempat para raja dan dewa menunjukkan bentuk kesaktiannya untuk memperebutkan sebuah kerajaan atau seorang putri.

2.1.1 resiasi *Hikayat Hang Tuah*

Hikayat Hang Tuah merupakan bentuk hikayat Melayu asli dan tidak diketahui dengan pasti siapa pengarangnya. Sikap kepahlawanan Hang Tuah yang tak tertandingi menyebabkan hikayat tersebut tetap berkembang dan hidup di masyarakat. Namanya harum dan menjadi teladan bagi putra-putri bangsa. Lama-kelamaan orang menganggapnya bukan sekadar pahlawan biasa tetapi dianggap seorang titisan dewa yang disanjung-sanjung karena kesaktiannya. Hang Tuah lahir dari keluarga biasa dekat Sungai Duyung di Tanah Malaka. Ayahnya bernama Hang Mahmud dan Ibunya Dang Merduwati. Karena kesulitan hidupnya, mereka pindah ke Pulau Bintan, tempat raja bersemayam, dengan harapan mendapat rezeki di situ. Mereka membuka warung dan hidup sangat sederhana.

Semua sahabat Hang Tuah berani. Mereka itu adalah Hang Jebat, Hang Kesturi, Hang Lekir, dan Hang Lekiu. Pernah suatu ketika mereka berlima pergi berlayar. Di tengah lautan dihadang oleh gerombolan perampok yang banyak sekali. Hang Tuah menggunakan taktik, membawa mereka ke darat. Di sana mereka melakukan perlawanan. Sepuluh perampok mereka tewaskan, sedangkan yang lain melarikan diri. Dari beberapa orang yang dapat ditawan, mereka mengaku dari daerah Siantan dan Jemaja atas perintah Gajah Mada di Majapahit. Sebenarnya mereka diperintahkan untuk menyerang Palembang tetapi angin kencang membawa mereka tersesat di Melaka. Akhirnya, keberanian Hang Tuah dan kawan-kawannya sampai juga kepada raja sehingga raja berkenan kepada mereka. Suatu ketika ada orang yang mengamuk di pasar. Orang-orang lari ketakutan. Hang Tuah jugalah yang dapat membunuh orang itu. Hang Tuah lalu diangkat menjadi biduan istana (pelayan raja). Saat itu dia diminta menyerang ke Palembang yang diduduki orang Siantan dan Jemala. Hang Tuah sukses, lalu dia diangkat menjadi Laksamana. Berkali-kali Hang Tuah diutus ke luar negeri; ke Tiongkok, Rum, Majapahit, dan dia pernah pula naik haji. Akhir hayatnya, Hang Tuah berkhalwat di Tanjung Jingara.

Di daerah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan nama Hang Tuah dan Hang Lekir diabadikan sebagai nama jalan. Hal itu merupakan wujud dari melegendanya nama mereka.

2.1.2 Hika at Hang Tua



Bacalah kutipan *Hikayat Hang Tuah* berikut ini!

Hang Tua Diutus ke Ma a a it

Raja Melaka mengutus Hang Tuah (Laksamana) mempersembahkan surat dan bingkisan ke hadapan raja Majapahit, mertua baginda.

Maka Laksamana pun menjunjung duli. Maka dianugerahi persalin dan emas sepuluh kati dan kain baju dua peti. Maka, Laksamana pun bermohonlah kepada Bendahara dan Temenggung, lalu berjalan keluar diiringkan oleh Hang Jebat dan Kesturi serta mengirimkan surat dan bingkisan, lalu turun ke perahu. Setelah

sudah datang ke perahu, maka surat dan bingkisan itu pun disambut oleh Laksamana, lalu naik ke atas "Mendam Berahi". Maka Laksamana pun berlayar.

Beberapa lamanya berlayar itu, maka sampailah ke Tuban. Maka Rangga dan Barit seketika pun berjalan naik ke Majapahit. Beberapa lamanya maka sampailah ke Majapahit. Maka dipersembahkan Patih Gajah Mada kepada Batara Majapahit, "Ya, Tuanku, utusan daripada anakanda Ratu Melaka datang bersama-sama dengan Rangga dan Barit Ketika; Laksamana panglimanya."

Setelah Sri Batara mendengar sembah Patih Gajah Mada demikian itu, maka titah Sri Batara, "Jika demikian, segeralah Patih berlengkap."

Maka sembah Patih Gajah Mada, "Ya Tuanku, adapun patik dengar Laksamana itu terlalu sekali beraninya, tiada berlawan pada tanah Melayu itu. Jikalau sekiranya dapat patik hendak cobakan beraninya itu."

Maka titah Sri Batara, "Mana yang berkenan pada Patih, kerjakanlah!"

Maka Patih pun menyembah lalu keluar mengerahkan segala pegawai dan priyayi akan menyambut surat itu. Setelah sudah lengkap, maka pergilah Patih dengan segala bunyi-bunyian.

Hatta maka sampailah ke Tuban. Maka Laksamana dan Hang Jebat dan Hang Kesturi pun berlengkap memakai pakaian yang indah-indah. Maka surat dan bingkisan itu pun dinaikkan oleh Laksamana ke atas gajah. Maka Laksamana dan Hang Jebat dan Hang Kesturi pun naik kuda. Maka Rangga dan Barit Ketika pun naik kuda mengiringkan Laksmana. Maka di hadapan Laksamana orang berjalan memikul pedang berikat empat bilah berhulukan emas dan tumbak pengawinan bersampak emas empat puluh bilah dan lembing bersampakkan emas bertanam pudi yang merah empat puluh rangkap. Maka segala bunyi-bunyian pun dipalu orang terlalu ramai. Maka surat dan bingkisan itu pun diarak oranglah ke Majapahit.

Hatta beberapa lamanya berjalan itu, maka sampailah. Maka Laksamana dan Hang Jebat dan Hang Kesturi pun turun dari atas kuda, berjalan di atas gajah. Maka Rangga pun berjalan serta berkata, "Mengapa maka Laksamana turun dari atas kuda itu? Baik Laksamana naik kuda!"

Maka kata Laksamana, "Hai Rangga, adapun adat segala hulubalang Melayu itu, apabila nama tuannya dibawa pada sebuah negeri itu, maka hendaklah sangat-sangat dihormatkan dan takutkan nama tuannya itu. Jikalau sesuatu peri surat nama tuannya itu, sehingga mati sudahlah; yang memberi aib itu sekali-kali tiada ia mau, dengan karena negeri Majapahit itu negeri besar."

Setelah Rangga mendengar kata Laksamana demikian itu, maka ia pun diam, lalu turun berjalan sama-sama dengan Laksamana. Maka surat dan bingkisan itu pun diarak masuk ke dalam kota, terlalu ramai orang melihat terlalu penuh sesak sepanjang jalan dan pasar. Maka kata Patih Gajah Mada pada penjurit dua ratus itu, "Hai, kamu sekalian, pergilah kamu mengamuk di



Sekilas Info

Dick Hartoko dan B. Rahmanto (1985:59) mengatakan bahwa hikayat adalah jenis prosa, cerita Melayu Lama yang mengisahkan kebesaran dan kepahlawanan orang-orang ternama, para raja atau para orang suci di sekitar istana dengan segala kesaktian, keanehan, dan mirip cerita sejarah atau membentuk riwayat hidup. Contoh:

- Hikayat Indera Bangsawan;
- Hikayat Iskandar Zulkarnaen; dan
- Hikayat Bayan Budiman.



Indonesian Heritage Seri Bahasa dan Sastra

Gbr. 2.1
Hikayat Hang Tuah, tertanggal 1882 di Malaka.

Arti Kata

Istilah dalam kutipan *Hikayat Hang Tuah.*

Laksamana: kepala armada; barangkali asalnya Laksamana nama saudara Sri Rama (lihat "Sri Rama mencari Sita Dewi").

Duli: menyembah.

Bendahara: sebenarnya; menteri yang memegang pembendaharaan; menteri yang terutama; di Johor bergelar Paduka Raja. Dalam hikayat-hikayat tentang negeri lain menteri yang terutama disebut perdana menteri (perdana asalnya kata Sanskerta pradhana).

Penjurit: prajurit.

Tumenggung: pangkat di bawah bendahara, kepala polisi dan kehakiman; di Jawa dulu demikian juga dan kemudian gelar bupati.

Mendam Berahi: nama kapal.

Berikat: dapat diikatkan pada pinggang.

Pengawinan: laskar penjaga raja dan istana.

Bersampak: balut diujungnya.

Pudi: pecahan intan, permata yang kecil-kecil yang asalnya dari Tamil.

Jikalau sesuatu peri surat nama tuannya itu, sehingga mati sudahlah: Jika mati karena mempertahankan surat yang berisi nama tuannya itu, tidak ada salahnya.

Raden Aria: Gelar.

Andika: tuanku, Bahasa Sansekerta *andhika* disebut juga *andheka*. Di Minangkabau ada penghulu andhika. Sebagai gelar disebut juga adika, mendeka, anduleka, manduleka.



Maka penjurit itu pun berlari-lari sambil menghunus kerisnya, lalu mengamuk di tengah pasar itu, barang yang terlintang dibunuhnya.

hadapan utusan itu, tetapi engkau mengamuk itu jangan bersungguh-sungguh, sekadar coba kamu beraninya. Jika ia lari, gulung olehmu sekali. Jika ia bertahan, kamu sekalian menyimpang, tetapi barang orang kita, mana yang terlintang bunuh olehmu sekali, supaya main kita jangan diketahui."

Maka penjurit dua ratus itu pun menyembah, lalu pergi ke tengah pasar. Waktu itu sedang ramai orang di pasar, melihat orang mengarak surat itu. Maka penjurit itu pun berlari-lari sambil menghunus kerisnya, lalu mengamuk di tengah pasar itu, barang yang terlintang dibunuhnya. Maka orang di pasar itu gempar, berlari-lari kesana-kemari, tiada berketahuan. Maka penjurit dua ratus itu pun datanglah ke hadapan Laksamana; dan anak bayi priayi di atas kuda itu pun terkejut melihat orang mengamuk itu terlalu banyak, tiada terkembali lagi. Maka barang mana yang ditempuhnya, habis pecah. Maka segala pegawai itu pun habis lari beterjunan dari atas kudanya, lalu berlari masuk kampung orang. Maka segala orang yang memalu bunyi-bunyian itu pun terkejutlah, habis lari naik ke atas kedai, ada yang lari ke belakang Laksamana. Setelah dilihat oleh Laksamana orang gempar itu tiada berketahuan lakunya, maka segala orang yang di hadapan Laksamana itu pun habis lari. Maka prajurit yang dua ratus itu pun kelihatanlah. Dilihat orang yang mengamuk itu terlalu banyak, seperti ribut datangnya, tiada berkeputusan. Maka Laksamana pun tersenyum-senyum seraya memegang hulu keris panjangnya itu. Maka Hang Jebar, Hang Kesturi pun tersenyum-senyum, seraya memegang hulu kerisnya, berjalan dari kiri kanan Laksamana. Maka Rangga dan Barit Ketika pun terkejut, disangkanya orang yang mengamuk itu bersungguh-sungguh. Maka Rangga pun segera menghunus kerisnya, seraya berkata, "Hai Laksamana, ingat-ingat, karena orang yang mengamuk itu terlalu banyak."

Maka sahut Laksamana seraya memengkis, katanya,"Cih, mengapa pula begitu, bukan orangnya yang hendak digertak-gertak itu."

Maka Laksamana dan Hang Jebat, Hang Kesturi pun berjalanlah seorang orang Melayu pun tiada yang undur dan tiada bergerak. Maka kata Laksamana, "Hai segala tuan-tuan sekalian, seorang pun jangan kamu undur dan bergerak. Jika kamu undur, sekarang ini juga kupenggal leher kamu!"

Maka dilihat oleh Barit Ketika, orang mengamuk banyak datang seperti belalang itu, maka Barit Ketika pun segera undur ke bela-

kang gajah itu. Maka prajurit yang dua ratus itu pun berbagi tiga, menyimpang ke kanan dan ke kiri dan ke hadapan Laksamana mengamuk itu, ke belakang Laksamana. Maka Laksamana pun berjalan juga di hadapan gajah itu. Maka prajurit itu pun berbalik pula dari belakang Laksamana. Maka Barit Ketika pun lari ke hadapan berdiri di belakang Laksamana itu. Maka, Laksamana pun tersenyum-senyum seraya berkata, "Cih, mengapa begitu, bukan orangnya yang hendak digertak gerantang itu."

Maka, Laksamana dan Hang Jebat, Hang Kesturi pun berjalan juga, dengan segala orangnya dan tiada diindahkannya orang mengamuk itu. Maka Rangga, dan Barit Ketika pun heran melihat berani Laksamana dan segala Melayu-melayu itu, setelah dilihat oleh penjurit dua ratus itu, Laksamana dan segala orangnya tiada bergerak dan tiada diindahkannya lawan itu, maka prajurit itu pun mengamuk pula ke belakang Laksamana. Seketika lagi datang pula prajurit itu mengamuk ke hadapan Laksamana, barang yang terlintang dibunuhnya dengan tempik soraknya, katanya, "Bunuhlah akan segala Melayu itu," seraya mengusir ke sana kemari barang yang terlintang dibunuhnya. Maka prajurit dua ratus itu pun bersungguh-sungguh rupanya.

Maka, sahut Laksamana, "Jika sebanyak ini prajurit Majapahit, tiada, kuindahkan; tambahkan sebanyak ini lagi, pun tiada aku takut dan tiada aku indahkan. Jikalau luka barang seorang saja akan Melayu ini, maka negeri Majapahit ini pun habislah aku binasakan, serta Patih Gajah Mada pun aku bunuh," serta ditendangnya bumi tiga kali. Maka bumi pun bergerak-gerak. Maka, Laksamana pun memengkis pula, katanya "Cih, tahanlah bekas tanganku baik-baik."

Maka, prajurit itu pun sekonyong-konyong lari, tiada berketahuan perginya. Maka, surat dan bingkisan itu pun sampai-lah ke peseban. Maka surat itu pun disambut oleh Raden Aria, lalu dibacanya di hadapan Sri Batara. Maka, Laksamana dan Hang Jebat, Hang Kesturi pun naik ke peseban. Maka segala bingkisan itu pun disambut oranglah. Maka, titah Sri Batara, "Hai Laksamana, kita pun hendak mengutus ke Melaka, menyuruh menyambut anak kita Ratu Malaka, karena kita pun terlalu amat rindu dendam akan anak kita. Di dalam pada itu pun yang kita harap akan membawa anak kita kedua itu ke Majapahit ini hanyalah Laksamana."

Maka, sembah Laksamana, "Ya Tuanku, benarlah seperti titah andika Batara itu."

Maka Batara pun memberi persalin akan Laksamana dan Hang Jebat, Hang Kesturi dengan selengkap pakaian. Maka titah Sri Batara, "Hai Laksamana, duduklah hampir kampong Patih Gajah Mada."

Maka sembah Laksamana, "Daulat tuanku, mana titah patik junjung."

Maka Sri Batara pun berangkat masuk. Maka Patih Gajah Mada, dan Laksamana pun bermohonlah, lalu keluar kembali ke rumahnya. Maka akan Laksamana pun diberi tempat oleh Patih Gajah Mada hampir kampungnya.

Sumber: *Bunga Rampai dari Hikayat Lama* karya Sanusi Pane, Hal. 105-109 dan 138



Tugas Individu

1. Daftarlah kata-kata yang belum Anda ketahui maknanya! Gunakanlah kamus untuk mengetahui maknanya!
2. Ceritakan kembali kutipan dari penggalan *Hikayat Hang Tuah* tersebut dengan kalimat sendiri!
3. Sebuah hikayat menceritakan kisah kepahlawanan dan kesaktian.
 a. Sikap kepahlawanan seperti apa yang ditunjukkan oleh Hang Tuah dari kutipan tersebut? Jelaskan!
 b. Sikap kesaktian apa pula yang ditunjukkan oleh Hang Tuah dalam peristiwa itu? Jelaskan!
4. Ditinjau dari penggunaan kata dan istilah, sulitkah cerita tersebut untuk dipahami isinya, mengapa?
5. Pesan apa saja yang ingin disampaikan pengarang melalui hikayat tersebut? Sebutkan minimal lima buah pesan!
6. Menurut pendapat Anda, sikap kepahlawanan apa saja yang dapat ditampilkan oleh seseorang pada zaman sekarang? Sebutkan minimal lima buah!
7. Apakah seorang pahlawan itu harus mati di medan perang?

2.2 esensi

Anda ingin mendapatkan informasi buku terbaru? Anda tak perlu membelinya, Anda cukup membaca resensi buku. Dengan membaca resensi, Anda mendapat ulasan sebuah buku.

2.2.1 aka esensi Itu

Istilah resensi berasal dari bahasa Belanda, *resentie*, yang berarti kupasan atau pembahasan. Jadi, resensi adalah kupasan atau pembahasan tentang buku, film, atau drama yang biasanya disiarkan melalui media massa, seperti surat kabar atau majalah. Pada *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa resensi adalah pertimbangan, pembicaraan, atau ulasan buku. Akhir-akhir ini, resensi buku lebih dikenal dengan istilah *timbangan buku.*

Tujuan resensi adalah memberi informasi kepada masyarakat akan kehadiran suatu buku, apakah ada hal yang baru dan penting atau hanya sekadar mengubah buku yang sudah ada. Kelebihan dan kekurangan buku adalah objek resensi, tetapi pengungkapannya haruslah merupakan penilaian objektif dan bukan menurut selera pribadi si pembuat resensi. Umumnya, di akhir ringkasan terdapat nilai-nilai yang dapat diambil hikmahnya.

Pembuat resensi disebut resensator. Sebelum membuat resensi, resensator harus membaca buku itu terlebih dahulu. Sebaiknya, resensator memiliki pengetahuan yang memadai, terutama yang berhubungan dengan isi buku yang akan diresensi.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan sebuah resensi.

1. Ada data buku, meliputi nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tebal buku.
2. Pendahuluannya berisi perbandingan dengan karya sebelumnya, biografi pengarang, atau hal yang berhubungan dengan tema atau isi.
3. Ada ulasan singkat terhadap buku tersebut.
4. Harus bermanfaat dan kepada siapa manfaat itu ditujukan.

2.2.2 Membaca esensi iksi

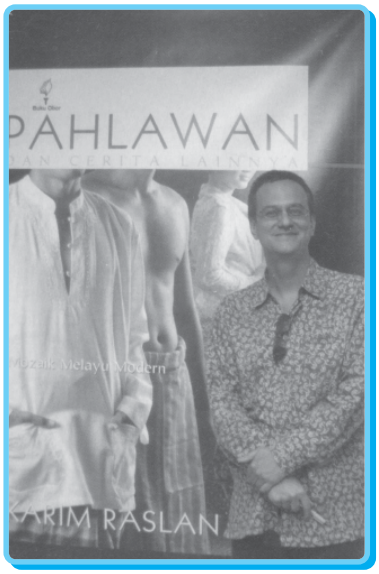
Bacalah resensi kumpulan cerpen berikut dan cermati bagian-bagiannya!

Membuka elubung Bangsa an Mela u

Judul buku	:	*Pahlawan dan Cerita Lainya, Mozaik Melayu Modern.*
Judul asli	:	*Heroes and Other Stories*
Penulis	:	Karim Raslan
Penerbit	:	Yayasan Obor Indonesia
Tahun	:	2006
Tebal	:	164 halaman

JUDUL RESENSI
Judul resensi harus menarik dan selaras dengan keseluruhan isi resensi.

IDENTITAS BUKU
Identitas buku meliputi judul buku (judul asli dan terjemahan), penulis, penerbit, tahun terbit, tebal buku.



Tempo, 1 Okt 2006

Gbr.2.2
Penulis Malaysia, Karim Raslan, saat peluncuran buku Pahlawan dan Cerita Lainnya, Mozaik Melayu Modern.

Kumpulan cerita pendek Karim Raslan menelanjangi kehidupan bangsawan Malaysia. Gaya bahasanya lugas, tajam, bahkan sarkastis.

Puluhan tahun ia menggenggam rahasia itu. Segala tentang dia luar biasa cerdas, tampan, lajang, dan santun kecuali, satu hal: kakinya. Satu peristiwa tragis terjadi, sesudah itu sang kaki lumpuh. Nazrin, nama lelaki itu. Ia masih 20-an tahun ketika peristiwa itu terjadi, 30 Mei 1969. Di Penang, waktu ia menemani seorang utusan perdana menteri, aksi kekerasan meletup. Tulang kakinya remuk, sedangkan sang utusan menghilang, menyelamatkan diri, meninggalkan teman yang nestapa.

Kisah bangsawan pengecut yang menjaga citra sebagai lelaki heroik ini ada dalam *Para Pahlawan,* cerita pendek karya sastrawan-kolumnis Malaysia, Karim Raslan. Sosok yang oleh pengamat Nirwan Arsuka bisa dibandingkan dengan Idrus, penulis Indonesia yang melukiskan zaman merdeka dengan gaya realisme dan sarkasme pada 1950-an.

Karim memang bercerita tanpa selubung. Dalam *Para Pahlawan,* ia membongkar rahasia di ujung cerita: Nazrin dan si bangsawan bertemu tanpa rencana melalui orang ketiga, yakni putri sang bangsawan, pengagum berat ayahnya sendiri. Dalam cerita lainnya, Tetangga *Sebelah,* ia menulis tentang Datin Sarina. Ia istri bangsawan yang haus kekuasaan dan (nyaris) jatuh cinta pada tetangga barunya yang rupawan. Sampai akhirnya ia menjumpai pujaannya bercinta dengan seorang banci.

Para Pahlawan adalah satu di antara kumpulan cerita pendek Karim Raslan, *Pahlawan dan Cerita Lainnya* (terjemahan dari *Heroes and Other Stories*). Antologi yang memuat delapan kisah: *Yang Terkasih, Para Pahlawan, Makan Siang Tahun Baru. Di Jalan Kia Peng, Warisan, Puan Gundik, Sara dan Perkawinan, Ayo Ke Timur,* dan *Tetangga Sebelah.*

Pahlawan dan Cerita Lainnya bercerita tentang banyak aspek kehidupan para bangsawan – semuanya menggiring ke satu titik:

PENDAHULUAN

Pendahuluan resensi tersebut dimulai dengan mengungkapkan kesan terhadap buku. Pendahuluan juga dapat dimulai dengan:
- memperkenalkan pengarang,
- membandingkan buku dengan buku sejenis,
- kekhasan pengarang,
- memaparkan keunikan buku,dll.

ISI RESENSI

Isi resensi biasanya memuat hal-hal sebagai berikut:
- ulasan singkat isi buku,
- keunggulan buku,
- kelemahan buku,
- rumusan kerangka buku, dll.

hipokrisi aristokrat Melayu. Sosok-sosok yang digambarkannya sering bermain golf atau polo di klub, menenteng tas Louis Vuitton sembari tangan kirinya menjepit rokok Dunhill, dan senang membanggakan gelar Datuk dan Datin. Di balik aristokrasi ada kegandrungan akan seks, uang, dan kuasa.

Karim Raslan memang memiliki ciri khas dalam karya-karyanya, tapi sayangnya ia tak begitu populer di Semenanjung Malaysia. "Tulisannya berbahasa Inggris tinggi dan tak dimengerti orang Malaysia kebanyakan," kata Abdul Razak dari Dewan Bahasa Pustaka Malaysia. Selama ini Karim lebih dikenal sebagai kolumnis. Kumpulan tulisan kolomnya telah dibukukan menjadi *Ceritalah: Malaysia in Translation* yang menjadi buku laris di Malaysia. Juga *Journeys Through Southeast Asia: Ceritalah 2.*

"Saya menulis apa yang saya alami, lihat, dan temukan dalam riset. Saya hanya ingin jujur," kata Karim. Karim Raslan dilahirkan pada 2 Agustus 1963 di Petaling Jaya, Kuala Lumpur, Malaysia. Ia memang bercerita di luar arus utama penulis Malaysia. Mungkin pengalamannya tinggal 16 tahun di negara ibunya (Inggris) memberi pengaruh dalam gayanya yang blak-blakan. Ia mengambil pendidikan hukum di Inggris dan menjadi pengacara berlidah setajam kritiknya di harian-harian berbahasa Cina dan Inggris di Malaysia yang rutin ditulisnya.

Sejumlah cerita pendek Karim sekarang bisa dibaca dalam Bahasa Indonesia. Yang sedikit mengganggu para pembacanya di sini adalah singkatan-singkatan Malaysia yang acap kali muncul tanpa keterangan apa pun. (Istiqomatul Hayati)

Sumber: *Tempo*, 25 September-Oktober 2006.

PENUTUP RESENSI

Penutup resensi biasanya berisi buku itu penting untuk siapa dan mengapa. Selain itu dapat juga berisi kelemahan buku.



1. Pililhlah salah satu buku fiksi koleksi Anda! Akan lebih baik jika buku itu terbitan baru supaya Anda dapat mengirimkan resensi ke media cetak.
2. Tulislah identitas buku yang Anda pilih!
3. Jawablah pertanyaan paduan pada **TABEL A**!
4. Setelah Anda menjawab semua pertanyaan paduan, himpunlah tulisan Anda menjadi sebuah karangan dalam bentuk resensi!

2.2.3 Menulis esensi Buku iksi

Apakah Anda suka membeli buku-buku fiksi, seperti novel, kumpulan cerpen, atau kumpulan puisi? Tahukah Anda bahwa buku-buku itu dapat menambah uang saku Anda?

Caranya mudah sekali. Anda cukup meresensi buku-buku yang sudah Anda baca dan mengirimnya ke surat kabar atau majalah. Jika resensi dimuat, Anda akan memperoleh honor yang lumayan sehingga dapat menambah uang saku. Tetapi, Anda tidak boleh asal meresensi buku. Buku yang diresensi harus memiliki keunikan, mungkin dari segi pengarangya atau isi buku.

Di atas Anda telah membaca dan mencermati sebuah resensi terhadap buku kumpulan cerpen karya Karim Raslan. Sebelum Anda meresensi perhatikan hal-hal berikut.

- Pahamilah isi buku dan informasi tentang penulisnya!
- Pahamilah kekurangan dan kelemahan buku!
- Pahamilah manfaat yang diperoleh setelah membaca buku yang Anda resensi!

TABEL A

Buku dan Penulis	Kelemahan dan Keunggulan	Manfaat
1. Siapakah tokoh-tokoh utama dalam novel atau kumpulan cerpen/puisi yang Anda baca? 2. Masalah apakah yang dihadapi para tokoh? 3. Bagaimana nasib tokoh-tokoh di akhir cerita? 4. Tahukah kamu karya-karya lain yang dihasilkan penulis? 5. Apa perbedaan buku yang Anda resensi dengan buku-buku lain karya penulis yang sama? 6. Apa yang kamu ketahui tentang penulis?	1. Apakah tema yang diangkat penulis menarik minat pembaca? 2. Apakah alur yang digunakan penulis menarik? 3. Apakah penulis memunculkan karakter tokoh yang unik? 4. Apakah kisah yang diangkat penulis berhubungan dengan salah satu sisi kehidupannya sendiri? 5. Apakah bahasa yang digunakan pengarang komunikatif? 6. Apakah nilai-nilai kehidupan yang disampaikan merupakan pandangan baru tentang kehidupan?	1. Apakah setelah membaca buku tersebut, Anda menjadi termotivasi bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan? 2. Apakah pesan yang disampaikan penulis relevan dengan kehidupan masa kini? 3. Apakah Anda mendapat pelajaran untuk bersikap lebih baik setelah membaca buku tersebut?

2.3 Ungka an

Ungkapan/idiom adalah satuan bahasa, baik berbentuk kata, frasa, maupun klausa yang maknanya sudah tidak dapat dirunut kembali dari makna denotasi unsur-unsur yang menyusunnya.

Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

a. Orang terkaya itu mempunyai **gula-gula** yang disimpannya di luar kota.
b. Si **panjang tangan** itu sudah memperbaiki tingkah lakunya.
c. Orang itu sedang dicari polisi karena tercatat dalam **daftar hitam**.
d. Ibu sedang menanam **nona makan sirih**.

Kata-kata yang dicetak tebal pada kalimat di atas disebut **ungkapan** atau **idiom**. Kata *gula-gula, panjang tangan, daftar hitam,* dan *nona makan sirih* sudah tidak dapat dikembalikan lagi ke dalam makna denotasinya. *Gula-gula* berarti wanita piaraan, *panjang tangan* berarti *pencuri*, *daftar hitam* berarti daftar orang yang terlibat dalam kejahatan, dan *nona makan sirih* merupakan nama sejenis tanaman.



Tugas Individu

1. **Jodohkanlah KOLOM A dan KOLOM B!**
2. **Artikan beberapa ungkapan di bawah ini dan tuliskan kalimat dengan menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut!**
 a. kepala batu
 b. kaki tangan
 c. kuli tinta
 d. cari muka
 e. buah bibir
 f. meja hijau
 g. buah pena
 h. buah tangan
 i. tanda mata
 j. mata duitan
3. **Tuliskan sepuluh ungkapan dan susunlah kalimat dengan menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut!**

Berdasarkan atas makna unsur-unsur yang membentuknya, idiom dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yakni:

a. **Idiom penuh**, yaitu idiom atau ungkapan yang seluruh unsur pembentuknya tidak dapat dikembalikan kepada makna denotasinya.

Contoh:

1. **Gulung tikar** berarti bangkrut.
2. **Pantat kuning** berarti pelit/kikir.

Kata *gulung* dan kata *tikar* sudah kehilangan makna denotasinya. Demikian juga kata *pantat* dan kata *kuning*.

b. **Idiom sebagian**, yaitu idiom atau ungkapan yang sebagian unsur pembentuknya masih dapat dikembalikan kepada makna denotasinya.

Contoh:

1. **Kabar burung** berarti kabar atau berita yang belum tentu kebenarannya.
2. **Daftar hitam** berarti daftar nama orang yang terlibat dalam tindak kejahatan.

Dalam hal ini, kata *kabar* dan *daftar* masih dapat dikembalikan pada makna denotasinya.

KOLOM A	KOLOM B
1. tanggung renteng	a. Dia terpaksa ... untuk menghidupi keluarganya yang miskin di desa.
2. sapi perahan	b. Terima kasih, Bapak-bapak telah sudi ... ke desa kami yang terpencil.
3. mencemarkan kaki	c. Orang yang sering ... nantinya kurang beruntung, sebab semua orang ragu pada apa yang dikatakannya.
4. tuan rumah	d. Pegawai itu diberhentikan secara tidak hormat karena terbukti telah menerima
5. gulung tikar	e. ... sekitar dua juta rupiah yang mereka dapat, telah mereka habiskan dalam dua hari dan kini mereka menyesalinya.
6. uang panas	f. Kita pernah menjadi ... ketika Belanda menjajah bangsa kita.
7. menjual petai kosong	g. Kita pernah menjadi ... yang baik dalam tahun kunjungan wisata ini.
8. banting tulang	i. Perusahaan-perusahaan kecil terpaksa ... karena kenaikan BBM.
9. uang hangus	



Hikayat adalah jenis prosa, cerita Melayu Lama yang mengisahkan kebesaran dan kepahlawanan orang-orang ternama, seperti para raja ataupun para orang suci di sekitar istana dengan segala kesaktian, keanehan, dan mirip cerita sejarah atau membentuk riwayat hidup.

Selain hikayat, bentuk karya sastra lama pada Angkatan Melayu Klasik lainnya adalah cerita panji, cerita berbingkai, tambo, epos, dan dongeng (fabel, legenda, mite, sage, dan parabel).

Ciri-ciri hikayat dan karya sastra lama adalah (1) sebagian besar berupa sastra lisan, (2) anonim, (3) komunal, (4) statis, (5) tidak berangka tahun, (6) istana sentris. Dalam hikayat biasanya dilukiskan peperangan yang dahsyat, tempat para raja atau dewa menunjukkan kesaktiannya dlam memperebutkan kerajaan atau seorang putri.

Istilah resensi berasal dari bahasa Belanda *re-sentie* yang berarti kupasan atau pembahasan. Jadi, resensi adalah kupasan atau pembahasan tentang sebuah buku, film, atau drama yang biasanya disiarkan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Tujuan resensi adalah memberikan informasi kepada masyarakat akan kehadiran sebuah buku dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Beberapa syarat dalam meresensi buku, yaitu (1) menyebut data buku, seperti nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tebal buku; (2) pendahuluannya berisi perbandingan dengan karya sebelumnya, biografi pengarang, atau hal yang berhubungan dengan tema atau isinya; (3) memberi ulasan singkat atas buku tersebut; (4) menyebutkan manfaat buku dan sasaran pembacanya.

Ungkapan/idiom adalah satuan bahasa, baik berbentuk kata, frasa, maupun klausa yang maknanya sudah tidak dapat dirunut kembali dari makna denotasi unsur-unsur yang menyusunnya. Contoh, gula-gula, panjang tangan, daftar hitam, nona makan sirih.

Ada dua jenis idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh ialah idiom atau ungkapan yang seluruh unsur pembentuknya tidak dapat dikembalikan kepada makna denotasinya. Contoh, *gulung tikar*. Idiom sebagian ialah idiom atau ungkapan yang sebagian unsur pembentuknya masih dapat dikembalikan kepada makna denotasinya. Contoh, *kabar burung*.



I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Karakteristik naskah karya sastra Melayu Klasik dalam kutipan *Hikayat Hang Tuah* ditandai dengan adanya kata berikut, *kecuali*
 a. priyayi dan berlayar
 b. hatta dan hulubalang
 c. laksamana dan patih
 d. tuanku dan dianugerahi
 e. diarak dan menjunjung duli
2. Berikut ini ciri-ciri hikayat dan karya sastra lama, *kecuali*
 a. anonim
 b. komunal
 c. statis
 d. istana sentris
 e. sastra tulisan
3. Maka, sahut Laksamana, "Jika sebanyak ini prajurit Majapahit, tiada, kuindahkan; tambahkan sebanyak ini lagi, pun tiada aku takut dan tiada aku indahkan. Jikalau luka barang seorang saja akan Melayu ini, maka negeri Majapahit ini pun habislah aku binasakan, serta Patih Gajah Mada pun aku bunuh," serta ditendangnya bumi tiga kali.

 Unsur yang dominan dalam penggalan hikayat di atas adalah
 a. tema
 b. perwatakan
 c. alur
 d. setting
 e. sudut pandang cerita
4. Buku ini ditulis dengan gaya narasi dan mengikuti irama buku harian. Oleh karenanya buku ini kaya dengan deskripsi mengenai sejarah kehidupan berbagai tahap.

 Unsur resensi yang dominan pada kutipan di atas adalah
 a. tema
 b. gaya bahasa
 c. sudut pandang pengarang
 d. amanat
 e. alur

5. *Supernova* adalah sebuah novel superimajinatif. Sungguh tidak lazim bagi dunia sastra Indonesia ditulis dengan gaya pop, tetapi sarat dengan problem filsafat dan teori ilmiah. Baru kali ini dalam sastra Indonesia seorang penulis mengartikulasi labirin.

 Unsur yang diresensi dalam kutipan tersebut adalah ...
 a. Isi novel *Supernova*, yaitu berisi teori ilmiah semata dan tidak menggambarkan sebuah karya sastra pada lazimnya.
 b. Perbedaan cerita yang ditampilkan oleh pengarang novel *Supernova* dengan cerita yang lazim diceritakan sastrawan Indonesia.
 c. Digambarkan dalam cerita bahwa pengarang sudah meniru pengarang asing.
 d. Mengungkapkan tema novel *Supernova* tentang kemajuan bidang teknologi yang sangat pesat.
 e. Pengarang hanya mengungkapkan problema filsafat dan teori-teori ilmiah pada setiap karyanya termasuk novel *Supernova*.

6. Waktu kita membaca novel ini kita akan menimba banyak pelajaran tentang kehidupan. Di antaranya tentang fenomena ketidakadilan gender dan pedihnya dunia perempuan.

 Kutipan resensi di atas membahas
 a. amanat
 b. alur
 c. tema
 d. setting
 e. sudut pandang

7. Berikut ini syarat yang tidak harus dipenuhi dalam penyusunan sebuah resensi adalah
 a. identitas buku
 b. sinopsis
 c. manfaat buku
 d. pendahuluan
 e. harga buku

8. Ayah Manen, melihat insinyur muda itu tiba-tiba sangat rajin berkunjung, cuma mengatakan, "Selesaikan pelajaranmu dulu Manen. Zaman sekarang seorang wanita sebaiknya dapat berdiri sendiri, apalagi kalau ia dapat membangun masyarakat."

 Amanat yang paling tepat dari penggalan novel di atas adalah
 a. wanita sebaiknya dapat mandiri
 b. wanita harus bermasyarakat
 c. pendidikan suami istri harus seimbang
 d. wanita tidak boleh kalah dengan pria
 e. cita-cita jangan sampai gagal

9. Kupasan atau pembahasan tentang buku, film, atau drama yang biasanya disiarkan melalui media massa, seperti surat kabar atau majalah disebut
 a. sinopsis
 b. tajuk rencana
 c. resensi
 d. editorial
 e. artikel

10. Cerpen Sukri Membawa Pisau Belati karya Hamzad Rangkuti merupakan cerpen karyanya yang sangat menarik dan asyik untuk dibaca. Sajian peristiwa menggunakan alur sorot balik yang belum disadari oleh pembaca bahwa itu merupakan peristiwa yang terjadi hanya dalam khayalan pelaku (Sukri) yang mempunyai watak sangat cemburu kepada kekasihnya (Sumarni). Pembaca dibawa oleh pengarang ke peristiwa yang sangat hidup, seakan-akan pembaca hadir menyaksikan peristiwa tersebut. Di samping itu, bahasa pengarang sangat mudah dipahami dan dengan baik pengarang menyampaikan alur cerita yang penuh dengan konflik batin sang tokoh (Sukri).

 Kalimat resensi yang tepat sesuai dengan data dalam paragraf tersebut yang berupa keunggulan cerpen adalah ...
 a. Pendeskripsian peristiwa dalam cerpen *Sukri Membaca Pisau Belati*.
 b. Sukri dalam cerpen dilukiskan sebagai tokoh yang sangat pencemburu.
 c. Hamzad Rangkuti adalah seorang pengarang cerpen yang sukses di bidangnya.
 d. Khayalan Hamzad Rangkuti membuat keingintahuan si pembaca.
 e. Konflik-konflik dalam cerpen merupakan konflik yang sangat lazim dalam kehidupan.

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Jelaskan perbedaan antara hikayat dan cerpen-cerpen masa kini?
2. Carilah sebuah hikayat!
 a. Tuliskan sinopsis hikayat tersebut!
 b. Analisislah unsur-unsur intrinsik hikayat tersebut!
3. Tulislah paragraf pendahuluan resensi yang memaparkan keunikan sosok penulis yang Anda kenal!
4. Tulislah paragraf isi resensi yang memaparkan keunggulan buku!
5. Tuliskan paragraf penutup resensi yang memaparkan manfaat buku bagi pembaca!

3 Kegiatan



Gpm doc.



Gpm doc.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah akan menjadi ajang bagi siswa untuk terus berprestasi.

Pada bab ini kalian akan belajar merencanakan kegiatan atau menyusun proposal melalui topik " egiatan".

Pertama tama, kalian akan belajar menulis beragam proposal. ntuk itu, kalian perlu belajar mengenal unsur-unsur proposal menulisnya sesuai keperluan dan membahasnya dalam kelompok untuk perbaikan.

Kedua, kalian akan belajar melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki. ntuk dapat melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki sesuai pedoman, serta memperbaiki pemakaian tanda baca dan ejaan pada tulisan teman kalian, tentu kalian harus dapat menyusunnya terlebih dahulu.

Ketiga, kalian akan belajar merangkum isi pembicaraan dari suatu wawancara. walnya, catat pokok-pokok pembicaraan, seperti siapa pembicara dan apa isi bicaranya. aru kemudian, rumuskan pokok-pokok tersebut dalam beberapa kalimat. khirnya, sampaikan kalimat-kalimat itu secara lisan kepada orang lain.

Keem at, kalian akan belajar menjelaskan tanggapan atas topik tertentu dari narasumber. ntuk itu kalian perlu membuat daftar pertanyaan mempertanggungjawabkannya menyampaikannya secara jelas, lantang, dan berbahasa santun serta merangkum jawabannya dengan kalimat efektif.

Pada umumnya sebelum kita melakukan suatu kegiatan, kita harus menyusun rencana kegiatan terlebih dahulu. Rencana kegiatan itu berisi strategi pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir. Rencana kegiatan yang disusun itu disebut proposal. Proposal dapat didefinisikan sebagai rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal.

3.1 Men usun Pr sal Kegiatan

Anisa ditugaskan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 78 menjadi Ketua Panitia Festival Band SMA se-Jabotabek 2007. Anisa lalu membentuk kepanitiaan untuk acara tersebut. Pada rapat pertama dibentuk Proposal. Proposal merupakan rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. Isi proposal adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan.



Unsur-unsur proposal

1. Nama kegiatan (Judul)

Nama kegiatan/judul yang akan dilaksanakan tercermin dalam judul proposal.

2. Latar belakang

Latar belakang proposal berisi pokok-pokok pemikiran dan alasan perlunya diadakan kegiatan tertentu.

3. Tujuan kegiatan

Penyusunan proposal harus merumuskan tujuan sedemikian rupa agar target yang akan dicapai dan nilai tambah yang diperoleh dapat dirasakan oleh pembaca proposal. Oleh karena itu, tujuan harus dijabarkan supaya tampak manfaatnya.

4. Tema

Tema adalah hal yang mendasari kegiatan tersebut.

5. Sasaran/peserta

Penyusun proposal harus menetapkan secara tegas siapa yang akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

6. Tempat dan waktu kegiatan

Dalam proposal harus dituliskan secara jelas kapan dan di mana kegiatan akan dilaksanakan.

7. Kepanitiaan

Penyelenggara atau susunan panitia harus dicantumkan dalam proposal dan ditulis secara rinci.

8. Rencana anggaran kegiatan

Penulis proposal harus menyusun anggaran biaya yang logis dan realistis, serta memperhatikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

9. Penutup

Proposal yang dibuat oleh Anisa adalah sebagai berikut.

1 Proposal Festival Band SMA se-Jabotabek 2007

I. Latar belakang

Musik itu indah dan menyenangkan. Banyak orang menyukai musik karena menemukan kepuasan dan kedamaian di dalam musik. Generasi muda khususnya para pelajar SMA adalah sebagian besar dari kelompok masyarakat yang menyukai musik. Musik bagi mereka sudah menjadi identitas khusus yang memiliki kebanggaan tersendiri.

Dalam rangka hari ulang tahun yang ke-25 SMA Negeri 78, OSIS SMA Negeri 78 akan menyelenggarakan festival band tingkat SMA se-Jabotabek. Kegiatan ini diselenggarakan untuk menampung dan menyalurkan bakat serta kemampuan para siswa dalam olah suara yang dipadukan dengan musik.

II. Tujuan kegiatan

1. Menampung dan menyalurkan bakat seni, khususnya di bidang musik bagi siswa dan siswi SMA se-Jabodetabek.
2. Meningkatkan kemampuan para peserta dalam mengapresiasikan musik.
3. Membina kebersamaan para pelajar SMA se-Jabotabek.

III. Tema

"Melalui festival band kita tingkatkan apresiasi musik di kalangan para pelajar SMA se-Jabotabek."

IV. Peserta dan pendaftaran

Peserta adalah para pelajar SMA Negeri dan Swasta se-Jabotabek. Peserta wajib mengisi formulir pendaftaran yang telah disiapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. mengisi formulir pendaftaran seharga Rp 150.000,00 setiap group;
b. setiap sekolah dapat mengirimkan satu group band; dan
c. formulir pendaftaran diserahkan kepada panitia paling lambat tanggal 24 Februari 2007.

V. Tempat pendaftaran

Ruang OSIS SMA 78, Jln. Sejahtera No. 26 Jakarta Pusat. Telp. 021-465378, Fax.021-123456.

VI. Syarat pendaftaran

Membayar biaya pendaftaran dan menyerahkan formulir yang telah diisi kepada panitia penyelenggara.

VII. Kategori lagu

1. Lagu wajib : I Have A Dream (Westlife)
2. Lagu pilihan :
 She All I Ever Had (Ricky Martin); No Matter What (Boyzone); I Want It That Way (Backstreet Boys); Old Before I Die (Robbie Williams); dan You Needed Me (Boyzone).

VIII. Waktu Pelaksanaan

Technical Meeting

Hari/Tanggal : 27 Februari 2007
Tempat : Aula SMA Negeri 78
Pukul : 10.00

Lomba

Hari/Tanggal : 28 Februari 2007
Tempat : Aula SMA Negeri 78
Pukul : 11.30 sampai selesai

2

Hadiah

Juara I	:	Rp 2.500.000,00; tropi; dan piagam
Juara II	:	Rp 2.000.000,00; tropi; dan piagam
JuaraIII	:	Rp 1.500.000,00; tropi; dan piagam

IX. Kepanitiaan

Penanggung jawab	:	Kep Sek SMA Negeri 78
Ketua	:	Anisa
Wakil ketua	:	Rino Sutanto
Sekretaris	:	Marsel L.
Bendahara	:	Anastasia Widhastuti
Koordinator Acara	:	Mohammad Adisatya
Konsumsi	:	Tuti Adhitama
Dokumentasi	:	Prayitno
Dekorasi	:	Ragil Wulandari

X. Dewan Juri

1. Andi Supito (pengamat musik) 2. Siti Susanti (penyanyi) 3. Dodo Pangaribuan (gitaris)

XI. Anggaran

Pemasukan

Peserta 40 x Rp 150.000,00	Rp 6.000.000,00
Subsidi OSIS	Rp 3.000.000,00
Sumbangan Depdiknas	Rp 1.000.000,00
Sponsor	Rp 3.200.000,00
	Rp 13.200.000,00

Pengeluaran

Konsumsi	Rp 1.700.000,00
Sewa Sound sistem	Rp 1.000.000,00
Honor tiga dewan juri	Rp 3.000.000,00
Pembelian hadiah	Rp 6.000.000,00
Dokumentasi	Rp 600.000,00
Dekorasi	Rp 600.000,00
Lain-lain	Rp 300.000,00
	Rp 13.200.000,00

XII. Penutup

Kegiatan ini akan berjalan baik dan lancar berkat dukungan dan bantuan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 02 Januari 2007

Mengetahui,

Kepala Sekolah, Ketua Panitia,

Drs. Ananta Anisa



Bentuklah kelompok, beranggotakan 3 sampai 4 siswa!

1. Susunlah sebuah proposal kegiatan lengkap sehubungan dengan rencana kegiatan *study tour* di sekolah Anda! Rencanakan setiap hal dalam proposal dengan saksama!
2. Bacakan proposal yang sudah dibuat di depan teman-teman Anda!
3. Mintalah teman-teman Anda menanggapi proposal tersebut! Lalu, buat catatan mengenai tanggapan dan penilaian teman-temanmu!
4. Perbaiki proposal berdasarkan penilaian dan tanggapan teman-teman Anda!

3.2 Menyusun Karya Tulis

Karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Yang termasuk karangan ilmiah adalah makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian.

3.2.1 Ketentuan Umum

Ketentuan umum yang harus diperhatikan dalam pembuatan karangan ilmiah:

1. Kertas yang digunakan untuk mengetik karangan adalah kertas HVS berukuran kuarto (21,5 x 28 cm). Untuk kulitnya, digunakan kertas yang agak tebal.
2. Pengetikan menggunakan huruf tegak dan jelas (misalnya, Times New Roman) dengan ukuran 12.
3. Menggunakan tinta berwarna hitam.
4. Batas-batas pengetikan:
 a. pias atas 4 cm;
 b. pias bawah 3 cm;
 c. pias kiri 4 cm; dan
 d. pias kanan 3 cm.
5. Sistematika karangan ilmiah menggunakan sistematika yang berlaku secara umum.

Sistematika Karya Ilmiah

A

Bagian Pembuka

1. Kulit Luar/Kover
2. Halaman Judul
3. Halaman Pengesahan
4. Kata Pengantar
5. Daftar Tabel
6. Daftar Grafik, Bagan, atau Skema
7. Daftar Singkatan/Lambang

B

Bagian Inti Karangan

1. Bab Pendahuluan
 1.1 Latar Belakang Masalah
 1.2 Rumusan masalah
 1.3 Tujuan
 1.4 Ruang Lingkup
 1.5 Landasan Teori
 1.6 Hipotesis
 1.7 Sumber data
 1.8 Metode dan teknik
 1.9 Sistematika Penulisan
2. Bab Analisis/Bab Pembahasan
3. Bab Kesimpulan dan Saran

3.2.2 Sistematika Karya Ilmiah

A. Bagian Pembukaan

1. Kulit Luar/Kover dan Halaman Judul

 Contoh:

 Yang harus dicantumkan pada kulit luar dan halaman judul karangan ilmiah adalah sebagai berikut:
 a. Judul karangan ilmiah lengkap dengan anak judul (jika ada)
 b. Keperluan Penyusunan
 c. Nama Penyusun
 d. Nama Lembaga Pendidikan
 e. Nama Kota
 f. Tahun Penyusunan
2. Halaman Pengesahan

 Dalam halaman ini dicantumkan nama guru pembimbing, kepala sekolah, dan tanggal, bulan, tahun persetujuan.
3. Kata Pengantar

 Kata pengantar dibuat untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang penulisan karangan ilmiah. Kata

pengantar hendaknya singkat tapi jelas. Yang dicantumkan dalam kata pengantar adalah (1) puji syukur kepada Tuhan, (2) keterangan dalam rangka apa karya dibuat, (3) kesulitan/ hambatan yang dihadapi, (4) ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu tersusunnya karangan ilmiah, (5) harapan penulis, (6) tempat, tanggal, tahun, dan nama penyusun karangan ilmiah.

4. Daftar Tabel

 Tajuk Daftar Tabel dituliskan dengan huruf kapital semua dan terletak di tengah.

5. Daftar Grafik, Bagan, atau Skema

 Pada dasarnya penulisannya hampir sama seperti penulisan Daftar Tabel.

6. Daftar Singkatan

 Penulisan sama dengan penulisan Daftar Tabel, Grafik, Bagan, atau Skema.

B. Bagian inti

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat alasan penulis mengambil judul itu dan manfaat praktis yang dapat diambil dari karangan ilmiah tersebut. Alasan-alasan ini dituangkan dalam paragraf-paragraf yang dimulai dari hal yang bersifat umum sampai yang bersifat khusus. Misalnya, karangan ilmiah bertema "Tingkat Pencemaran Air di Wilayah Jakarta Barat".

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul akan dibahas dalam bagian pembahasan dan ini ada kaitannya dengan latar belakang masalah yang sudah dibahas sebelumnya. Permasalahan ini dirumuskan dalam kalimat-kalimat pertanyaan.

1.3 Tujuan Penulisan

Bagian ini mencantumkan garis besar tujuan pembahasan dengan jelas dan tujuan ini ada kaitannya dengan rumusan masalah dan relevansinya dengan judul. Tujuan boleh lebih dari satu.

1.4 Ruang Lingkup (Pembatasan Masalah)

Ruang lingkup ini menjelaskan pembatasan masalah yang dibahas. Pembatasan masalah hendaknya terinci dan istilah-istilah yang berhubungan dirumuskan secara tepat. Rumusan ruang lingkup harus sesuai dengan tujuan pembahasan.

1.5 Landasan Teori/Kerangka Teori

Landasan teori berisi prinsip-prinsip teori yang mempengaruhi dalam pembahasan. Teori ini juga berguna untuk membantu gambaran langkah kerja sehingga membantu penulis dalam membahas masalah yang sedang diteliti.

C

Bagian Penutup

1. Daftar Pustaka
2. Penulisan Lampiran (jika diperlukan)
3. Penulisan Indeks (jika diperlukan)

Setelah mencermati penjelasan tentang bagian PENDAHULUAN, ikutilah alur berikut ini!

Latar belakang masalah

Air merupakan suatu bahan yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan tidak adanya air, maka tidak akan terjadi proses kehidupan, baik manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Dengan kata lain, air merupakan sumber dasar untuk kelangsungan hidup di atas bumi.

Air di bumi pada dasarnya merupakan proses pengulangan yang terus-menerus berupa proses sirkulasi dari penguapan, peresapan, dan pengaliran.

Rumusan masalah

Buatlah rumusan masalah untuk latar belakang masalah di atas!

a.

b.

c

Tujuan penulisan

Penulis mengadakan penelitian tentang pencemaran air dengan tujuan sebagai berikut.

a. Ingin mengetahui sejauh mana tingkat pencemaran air di wilayah Jakarta Barat.
b
c
d

Landasan teori

Tuliskan landasan teori yang tepat untuk tema di atas!

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang sudah ada, buatlah sebuah kalimat hipotesis!

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan/perkiraan yang dirumuskan dan untuk sementara diterima, serta masih harus dibuktikan kebenarannya dengan data-data otentik yang ada, pada bab-bab berikutnya. Hipotesis harus dirumuskan secara jelas dan sederhana, serta cukup mencakup masalah yang dibahas.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis karangan ilmiah biasanya adalah kepustakaan, tempat kejadian peristiwa (hasil observasi), interview, seminar, diskusi, dan sebagainya.

1.8 Metode dan Teknik

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara mencari data bagi suatu penulisan, ada yang secara deduktif dan atau induktif. Mencari data dapat dilakukan dengan cara studi pustaka, penelitian lapangan, wawancara, seminar, diskusi, dan lain sebagainya.

b. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dapat digunakan ialah teknik wawancara, angket, daftar kuesioner, dan observasi. Semua ini disesuaikan dengan masalah yang dibahas.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan adalah suatu tulisan mengenai isi pokok secara garis besar dari bab I sampai bab terakhir atau kesimpulan dari suatu karangan ilmiah.

2. Bab Analisis/Bab Pembahasan

Bab ini merupakan bagian pokok dari sebuah karangan ilmiah, yaitu masalah-masalah akan dibahas secara terperinci dan sistematis. Jika bab pembahasan cukup besar, penulisan dapat dijadikan dalam beberapa anak bab.

3. Bab Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan adalah gambaran umum seluruh analisis dan relevansinya dengan hipotesis yang sudah dikemukakan.

Yang dimaksudkan dengan saran adalah saran penulis tentang metode penelitian lanjutan, penerapan hasil penelitian, atau beberapa saran yang ada relevansinya dengan hambatan yang dialami selama penelitian.

C. Bagian Penutup

Daftar Pustaka

Tajuk daftar pustaka dituliskan dengan huruf kapital semua tanpa diberi tanda baca dan dituliskan di tengah-tengah. Dalam daftar pustaka dicantumkan semua kepustakaan, baik yang dijadikan acuan penyusunan karangan maupun yang dijadikan bahan bacaan, termasuk artikel, makalah, skripsi, disertasi, buku, dan lain-lain.

Semua acuan dalam daftar pustaka disusun menurut abjad nama pengarang atau lembaga yang menerbitkan. Jadi, daftar pustaka tidak diberi nomor urut. Jika tanpa nama pengarang atau lembaga, yang menjadi dasar urutan adalah judul pustaka.

3.2.3 Kuti an Daftar Pustaka dan atatan Kaki

Penulisan kutipan, daftar pustaka, dan catatan kaki berkaitan erat dengan proses pengambilan data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kutipan, daftar pustaka, dan catatan kaki, kita akan melihat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data.

1. Harus mencantumkan sumber aslinya. Hal ini penting karena pengambilan data tanpa mencantumkan sumber aslinya dapat dikategorikan sebagai penjiplakan atau plagiat.
2. Data yang diambil harus sesuai dengan fakta, tidak boleh diubah ataupun direkayasa.
3. Pengambilan data hendaknya diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, baik dari objektivitas, metode pengumpulan, (jika data diperoleh dari pengamatan, pengujian, atau angket) maupun kewenangan pihak pemberi data.

A. Kutipan

Mengutip pendapat atau tulisan seseorang ada ketentuannya dan hal ini sudah dibahas di kelas X. Hal yang perlu diingat adalah sebagai berikut.

a. Kutipan harus sama persis dengan aslinya, baik ejaan, susunan kalimat, dan tanda baca.
b. Kutipan yang panjangnya kurang dari 5 baris diintegrasikan dengan teks, spasi dua, dan dibubuhi tanda kutip.
c. Kutipan yang panjangnya 5 baris atau lebih tidak harus diberi tanda kutip, dipisahkan dari teks utama dengan jarak 2,5 spasi, jarak antarbaris satu spasi, serta seluruh kutipan diketik ke dalam 5—7 ketikan.
d. Bila ada bagian yang dihapus, bagian ini diberi tanda titik-titik tiga buah.
e. Tiap kutipan diberi nomor pada akhir kutipan dan penulisannya setengah spasi ke atas.

B. Daftar Pustaka

Daftar pustaka atau bibliografi adalah sebuah daftar yang berisi judul buku-buku, artikel, dan bahan-bahan penerbitan lain yang mempunyai pertalian dengan karangan yang telah disusun. Daftar pustaka berfungsi sebagai sumber informasi bagi seseorang peneliti/penulis agar hasil tulisannya dapat dipertanggungjawabkan.



Bentuklah kelompok, tiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa!

1. Carilah sebuah sebuah karangan ilmiah di perpustakaan!
2. Analisislah sistematika karya tersebut!
3. Presentasikan hasil analisis kelompok Anda di depan kelas!
4. Tanggapi hasil analisis kelompok lain!





1. Buatlah sebuah daftar pustaka berdasarkan sumber-sumber berikut ini!

a. Gorys Keraf, *Komposisi,* Ende-Flores, Nusa Indah, 1980

b. B. Soelarto, Lima Drama, Jakarta, Gunung Agung, 1985

c. Gorys Keraf, Tata Bahasa Rujukan, Jakarta, Gramedia, 1990

d. Prof. Dr. Henry, Pengajaran Sematik, Bandung, Angkasa, 1990

e. Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, Jakarta, Gramedia, 1984

2. Terapkan penulisan catatan kaki dalam karya tulis yang Anda buat!



Petunjuk umum penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut.

1. Daftar pustaka diletakkan pada bagian akhir tulisan.
2. Daftar pustaka tidak diberi nomor urut.
3. Nama penulis diurutkan menurut abjad setelah nama pengarang dibalik.
4. Tiap sumber bacaan diketik dengan jarak satu spasi.
5. Jarak antarsumber bacaan yang satu dengan yang lainnya dua spasi.

Hal-hal lain yang perlu kita perhatikan dalam penyusunan daftar pustaka adalah sebagai berikut.

1. Nama Pengarang

a. Penulisan nama pengarang dari buku dengan seorang pengarang.

1) Nama keluarga ditulis sebelum nama kecil atau inisial. (Untuk memudahkan penyusunan secara alfabetis.)

2) Jika buku disusun oleh sebuah komisi/lembaga, nama komisi/lembaga dipakai untuk menggantikan nama pengarang.

3) Jika tidak ada nama pengarang, urutan dimulai dari judul buku.

Contoh:

Keraf, Gorys. 1988. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia.

b. Penulisan nama pengarang dari buku dengan dua atau tiga pengarang.

1) Nama pengarang kedua dan ketiga tidak dibalik. Ketentuan lain sama dengan bagian a.

2) Urutan nama pengarang harus sesuai dengan yang tercantum dalam halaman judul buku dan tidak boleh ada perubahan urutan.

Contoh:

Kridalaksana, Harimurti dan Djoko Kentjono,ed. 1991. *Seminar Bahasa Indonesia 1968.* Ende-Flores: Nusa Indah.

c. Penulisan nama pengarang dari buku dengan banyak pengarang.

1) Hanya nama pertama yang dicantumkan dengan susunan terbalik.

2) Nama-nama pengarang yang lainnya dituliskan dengan singkatan dkk.

Contoh:

Karso, dkk. 1994. *Sejarah Nasional dan Sejarah Umum.* Bandung: Angkasa.

2. Tahun Terbit

 Tahun terbit ditulis sesudah nama pengarang dipisahkan dengan tanda titik.

3. Judul Buku

 Judul buku digarisbawahi atau dicetak miring. Setiap huruf awal kata dalam judul diketik dengan huruf kapital, kecuali kata depan dan konjungsi.

4. Tempat Terbit

 Tempat terbit ditulis sesudah judul buku, dipisahkan dengan tanda titik dua.

5. Penerbit

 Nama penerbit ditulis sesudah tempat terbit dipisahkan dengan tanda titik dua (:) dan diakhiri dengan titik.

6. Penulisan daftar pustaka dari buku yang terdiri atas dua jilid atau lebih

 a. Angka jilid ditempatkan sesudah judul dipisahkan dengan sebuah tanda titik.

 b. Tulisan jilid disingkat Jil. atau Jld..

 Contoh:

 Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia. Jil. 2* . Yogyakarta: Kanisius.

7. Penulisan data pustaka dari sebuah buku terjemahan

 a. Nama pengarang asli diurutkan dalam daftar urutan alfabetis.

 b. Keterangan penerjemah ditempatkan sesudah judul buku dipisahkan dengan tanda koma.

 Contoh:

 Multatuli. 1972. *Max Havelar, atau Lelang Kopi Persekutuan Dagang Belanda,* terj. H.B. Jassin. Jakarta: Jambatan.

8. Data Pustaka dari artikel majalah

 a. Judul artikel dan judul majalah diapit oleh tanda petik.

 b. Tidak ada tempat publikasi dan penerbit, tapi dicantumkan nomor, tanggal, dan halaman

 Contoh:

 Solihin, Burhan, dkk. “Selamat Datang di Surga Nirkabel”. *Tempo*. Edisi 4-10 April 2005, hal 90-91.

9. Artikel dari Harian

 Tanda titik dipakai sesudah nama pengarang/penulis, selanjutnya menggunakan tanda koma sebagai pemisah.

 Contoh :

 Pramudianto. ”Penderita dan Pemulihan Nias”. Dalam *Kompas*, 2 April 2005, hal 46.



Pernyataan berikut ini benar atau salah?

1. Daftar pustaka tidak ditulis secara alfabetis.
2. Judul artikel atau tulisan dalam daftar pustaka ditulis miring.
3. Judul buku dalam daftar pustaka ditulis memakai tanda petik.
4. Judul artikel atau tulisan dalam daftar pustaka ditulis menggunakan tanda petik.
5. Judul buku dalam daftar pustaka ditulis miring.
6. Nama Agung Widodo dalam daftar pustaka ditulis

 Widodo, Agung. ...

7. Tahun tnerbit dalam daftar pustaka ditulis sebelum nama penerbit.
8. Tahun terbit ditulis sesudah nama pengarang dipisahkan dengan tanda titik.
9. Kota terbit buku, dalam daftar pustaka ditulis sebelum nama penerbit, dan dibatasi tanda titik dua.
10. Jika tidak ada nama pengarang, urutan dimulai dari judul buku.



Cara membuat catatan kaki

1. Nama pengarang ditulis lengkap, tidak dibalik.
2. Antara nama pengarang dan judul buku dipergunakan tanda koma.
3. Tempat dan tahun terbit ditempatkan dalam tanda kurung.
4. Keterangan tentang jilid ditempatkan dalam kurung sebelum tempat terbit atau di luar kurung sebelum nomor halaman, dan ditulis dengan angka Romawi.

Contoh catatan kaki

.....[1)]
.....
.....
.....
.....[2)]
.....
.....
.....
.....[3)]
.....
.....
.....
.....
.....

1) Gorys Keraf, *Komposisi* (Ende-Flores, 1980), hal. 203.

2) Pramudianto, "Penderitaan dan Pemulihan Nias", *Kompas*, 2 April, 2005, hal.46.

3) Burhan Solihin, dkk. "Selamat Datang di Surga Nirkabel". *Tempo*, (April,2005), hal. 90-91.

C. Catatan Kaki

Catatan kaki adalah keterangan-keterangan atas teks karangan yang ditempatkan pada kaki halaman karangan yang bersangkutan. Semua kutipan, baik langsung maupun tidak langsung dapat dijelaskan sumbernya dalam sebuah catatan kaki.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan kaki.

1. Hubungan catatan kaki dan teks ditandai dengan nomor penunjukan yang ditempatkan agak ke atas setengah spasi dari teks.
2. Pemberian nomor urut yang berlaku untuk tiap bab atau untuk seluruh karangan.
3. Teknik pembuatan catatan kaki adalah sebagai berikut.
 a. Sediakan tempat secukupnya pada kaki halaman tersebut.
 b. Sesudah baris terakhir dari teks dalam jarak 3 spasi harus dibuat sebuah garis, mulai dari kiri sepanjang 15 ketikan.
 c. Dalam jarak 2 spasi dan garis dalam jarak 5-7 ketikan dari margin kiri diketik nomor penunjukan.
 d. Langsung sesudah nomor, setengah ke bawah mulai diketik baris pertama dari catatan kaki.
 e. Jarak antarbaris dalam catatan kaki adalah spasi rapat, sedangkan jarak antarcatatan kaki pada halaman yang sama adalah dua spasi.

Unsur-unsur yang ada dalam catatan kaki dan penulisannya adalah sebagai berikut.

1. Pengarang
 a. Nama pengarang dicantumkan sesuai urutan biasa, pada penunjukan yang kedua dan selanjutnya cukup dipergunakan nama singkat.
 b. Bila terdiri dari dua atau tiga pengarang, semuanya dicantumkan, sedangkan lebih dari 3 orang cukup nama pertama yang dicantumkan. Nama yang lain digantikan dengan singkatan dkk.
 c. Penunjukan kepada sebuah kumpulan sama dengan no (a) dan (b) ditambah singkatan ed. (editor) di belakang nama penyunting dan dipisahkan dengan tanda koma.
 d. Jika tidak ada pengarang/editor, langsung dimulai dengan judul.
2. Judul
 a. Semua judul mengikuti peraturan yang sama dengan daftar pustaka.
 b. Sesudah catatan kaki pertama, penyebutan sumber yang sama digantikan dengan *Ibid., Op.cit., Loc.cit.*.
 c. Sesudah penunjukan pertama sebuah artikel dalam majalah atau harian, maka selanjutnya cukup dipergunakan judul majalah atau harian tanpa judul artikel.

3. Data Publikasi
 a. Tempat dan tahun penerbitan dicantumkan pada referensi pertama dan ditempatkan dalam tanda kurung dan dipisahkan dengan tanda koma, misalnya (Jakarta, 2005).
 b. Majalah harus dicantumkan nomor jilid dan nomor halaman, tanggal, bulan dan tahun. Semua keterangan dapat ditempatkan dalam kurung.
 c. Data publikasi sebuah harian terdiri dari hari, tanggal, bulan, tahun, dan nomor halaman. Penanggalan tidak ditempatkan dalam kurung.

3.3 ingkasan a ancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan menanyakan langsung kepada seorang narasumber. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disiapkan terlebih dahulu dan diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan dibahas.

Berikut ini teks hasil wawancara seorang wartawan terhadap seorang tokoh. Tokoh itu adalah Jennifer Hawkins, *Miss Universe* 2004. Salah seorang teman Anda akan membacakan teks tersebut dan teman yang lain menyimak dengan saksama!

Ingin adi Presenter T

Jennifer Hawkins telah menggeluti dunia tari sejak umur lima tahun. Tahun 2001, ia menang dalam lomba tari berskala nasional di Australia. Sebelum menjadi *Miss Universe*, ia pernah bekerja sebagai sekretaris di kantor pengacara dan model. Ia juga penggila olahraga dan menyukai olahraga pria seperti *surfing* dan *wakeboarding.*

Berkaitan dengan tugasnya sebagai Miss Universe, Jennifer menjelaskan kepada para wartawan. Demikian petikannya:

Apa saja tugas-tugas yang Anda emban sebagai *Miss Universe*?

Sejak dinobatkan sebagai *Miss Universe*, saya bergabung sebagai duta dalam organisasi *The Global Healt Council,* jadi, untuk



www.google.com

Gbr. 3.1
Jennifer Hawkins, Miss Universe 2004.



Tips wawancara

1. Siapkan daftar pertanyaan sebelum wawancara.
2. Ajukan pertanyaan yang umum baru ke hal yang khusus.
3. Gunakan bahasa Indonesia yang efektif dan komunikatif.
4. Hindari pertanyaan yang menyinggung perasaan narasumber.
5. Bersikaplah sopan dan wajar.
6. Bila terjadi penyimpangan, arahkan pembicaraan ke pokok persoalan semula.

Dalam mempergunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, penanya tidak semata-mata tergantung pada pertanyaan yang dipersiapkan itu. Bila ada informasi yang menarik dan perlu diketahui lebih lanjut, maka penanya akan mengajukan pertanyaan baru di luar daftar tersebut.



Tugas Individu

1. Siapakah yang diwawancarai dalam wacana? Jelaskan identitasnya!
2. Apakah urutan wawancara itu sudah dikemukakan dengan benar, yaitu dari umum ke khusus? Jelaskan jawaban Anda!
3. Apakah topik pembicaraan wawancara tersebut?
4. Apa saja yang dibicarakan dalam wawancara tersbut?
4. Rangkumlah wawancara tersebut dalam 10 kalimat!



Tugas Kelompok

1. Amatilah acara *talk show* di televisi!
2. Di mana *talk show* itu dilakukan?
3. Siapa yang berbicara dalam *talk show* itu dan apa isi pembicaraannya!
4. Rangkumlah isi *talk show* itu dalam beberapa paragraf!
5. Sampaikan secara lisan rangkuman yang telah kelompok Anda buat!



Tempo, 6 Mei 01

Gbr. 3.2
Reporter sedang menjalankan tugas, mencari berita dari narasumber.

saat ini tugas-tugas saya berkisar tentang bagaimana membantu organisasi tersebut dalam rangka meningkatkan kewaspadaan akan penyakit HIV/AIDS. Saya senang diberi kesempatan berbicara dalam forum-forum internasional tentang masalah ini.

Pengalaman apa yang Anda dapatkan sebagai *Miss Universe*?

Hal yang paling menyenangkan adalah acara jalan-jalan.

Apakah Anda merasa kehilangan waktu bersama teman dan keluarga setelah menjabat sebagai *Miss Universe*?

Menjadi *Miss Universe* membuka kesempatan bagi saya untuk melakukan kegiatan di bidang modeling dan pertelevisian. Namun, tentu saja saya sangat rindu keluarga dan teman-teman saya di Australia. Setahun ini saya akan fokus pada tugas sebagai *Miss Universe*. Menjadi *Miss Universe* itu menyenangkan, *lho*. Saya dapat bertemu dengan banyak orang.

Bagaimana dengan hobi Anda, *surfing*?

Hobi saya seperti *surfing* dan *wakeboarding*, tentu harus disesuaikan dengan jadwal *Miss Universe*. Kalau tidak bisa, ya, saya berolahraga di pusat kebugaran. Saya sangat merindukan Australia, karena di New York tempat saya berdomisili sebagai *Miss Universe*, tidak ada pantai.

Apa ambisi Anda selanjutnya?

Setelah *Miss Universe*, saya berniat terjun ke dunia pertelevisian sebagai *presenter* dan meneruskan karier sebagai model. *Mumpung* masih muda dan modal bagus, mengapa tidak?

Apa pendapat Anda tentang Indonesia?

Ini negeri yang indah. Orang-orangnya sangat ramah. Saya ingin berterima kasih kepada semua orang yang telah menyambut saya. Kalau saya kembali ke Australia sekitar bulan September nanti, saya akan katakan kepada semua orang, betapa indahnya Indonesia. Nanti kalau saya berkunjung ke negara lain, saya akan ceritakan kepada semua orang bahwa Indonesia indah dan aman.

Bagaimana kabar pacar Anda, Jake Wall?

Saya tidak ingin kehidupan pribadi membayang-bayangi kegiatan saya sebagai *Miss Universe*. Jake Wall masih di Sydney dan hubungan kami baik-baik saja

Ada pesan yang ingin Anda sampaikan kepada wanita Indonesia?

Untuk semua wanita, Anda bisa melakukan apa yang Anda impikan. Contohnya, saya yang dulu punya mimpi ingin jadi model dan presenter TV, kini bisa menjadi *Miss Universe*. Anda dapat melakukan itu. Tersenyum dan selalu bahagia. Dan yang terpenting, jangan lupakan dukungan dari keluarga Anda.

Sumber: *Tabloid NOVA*, 15 Agustus 2004

3. Men elaskan Hasil a ancara

Wawancara pada dasarnya suatu dialog yang memungkinkan suatu pihak (pewawancara) membimbing arah percakapan melalui serangkaian pertanyaan. Dengan demikian, percakapan itu lebih terstruktur dan mungkin melibatkan lebih dari dua orang.

Wawancara umumnya bertujuan memberi fakta, alasan, opini untuk sebuah topik tertentu dengan menggunakan kata-kata narasumber sehingga pembaca/pendengar dapat membuat kesimpulan dari apa yang dikatakan narasumber.

Sebelum melakukan wawancara, ada hal yang harus diperhatikan, antara lain:

1. menetapkan tujuan wawancara,
2. menentukan narasumber yang tepat untuk diwawancarai,
3. merumuskan pertanyaan-pertanyaan sesuai etika wawancara, yakni dengan tidak bertanya hal-hal yang bersifat pribadi dan jangan menggunakan kalimat introgatif, dan
4. membuat kesepakatan jadwal melakukan wawancara dengan narasumber.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada narasumber sebaiknya dimulai dari pertanyaan umum dan terbuka, kemudian masuk ke detail, dan selanjutnya ke fakta khusus. Ragam pertanyaan yang diajukan sangat erat hubungannya dengan tujuan wawancara. Pertanyaan dapat bertujuan untuk mencari dan menemukan pendapat narasumber, meminta informasi, mengklarifikasi, atau bahkan konfrontasi. Pertanyaan sebaiknya pendek, sederhana, dan mudah dimengerti serta mengundang jawaban.

Selanjutnya, pewawancara membuat laporan hasil wawancara. Dalam hal ini, penulis sebaiknya menuliskan hasil wawancara dalam kalimat yang efektif dan tidak menambahkan opini pribadi.



Tugas Kelompok

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 3-4 siswa, kemudian berdiskusilah untuk menentukan:
 a. tujuan melakukan wawancara.
 b. narasumber yang tepat dan beri alasan memilih narasumber tersebut.
 c. jadwal wawancara.
2. Rumuskan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tuuan wawancara!
4. Lakukanlah wawancara dengan narasumber!
3. Setelah kelompok melakukan wawancara, buatlah laporan laporan hasil wawancara! Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Unsur-unsur yang harus ada dalam proposal kegiatan adalah (1) nama kegiatan/judul yang akan dilaksanakan tercermin dalam judul proposal; (2) latar belakang yang berisi pokok-pokok pikiran dan alasan perlunya diadakan kegiatan dimaksud; (3) tujuan kegiatan harus menjabarkan manfaat dari kegiatan tersebut, sehingga target yang akan dicapai dan nilai tambah yang diperoleh dapat dirasakan oleh pembaca proposal; (4) tema, yaitu yang mendasari kegiatan tersebut; (5) sasaran/peserta yang akan diikutsertakan dalam kegiatan tersebut; (6) tempat dan waktu pelaksanaan kegiatannya; (7) kepanitiaan yang ditulis secara rinci; (8) rencana anggaran kegiatan yang logis dan realistis, serta mempertimbangkan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran; (9) penutup.

Karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Contoh karangan ilmiah adah makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian.

Ketentuan umum dalam pembuatan karangan ilmiah adalah (1) kertas yang digunakan adalah HVS ukuran kuarto (21,5 x 28), sedangkan *cover*-nya adalah kertas yang lebih tebal; (2) digunakan huruf tegak dan jelas, misalnya *times new roman* ukuran 12; (3) tinta warna hitam; (4) dengan batas-batas pengetikan pias atas 4 cm, pias bawah 3 cm, pias kiri 4 cm, pias kanan 3 cm; (5) menggunakan sistematika yang berlaku umum.

Sistematika karya ilmiah adalah (1) **Bagian Pembukaan,** yang meliputi kulit luar/*cover* dan halaman judul (yang memuat judul karangan lengkap dengan anak judulnya, keperluan penyusunan, nama penyusun, nama lembaga pendidikan, nama kota, dan

tahun penyusunan), halaman pengesahan (yang mencantumkan nama pembimbing, kepala sekolah, dan tanggal, bulan, tahun persetujuan), kata pengantar (yang memberi gambaran umum kepada pembaca tentang penulisan karangan ilmiah, secara singkat tapi jelas, dan meliputi (a) puji syukur kepada Tuhan, (b) keterangan dalam rangka apa karya ilmiah dibuat, (c) kesulitan/hambatan yang ditemui, (d) ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu tersusunnya karangan ilmiah, (e) harapan penulis, (6) tempat, tanggal, tahun, dan nama penyusun karangan ilmiah), daftar tabel; daftar grafik, bagan, atau skema; daftar singkatan.

(2) **Bagian Inti** yang meliputi pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup atau pembatasan masalah, landasan teori/kerangka teori, hipotesis, sumber data, metode dan teknik berkaitan dengan pengumpulan dta, teknikpenelitian; sistematika penulisan; Bab analisis/pembahasan; dan bab kesimpulan dan saran.

(3) **Bagian Penutup** yang menyertakan daftar pustaka.

Dalam pengambilan data harus mencantumkan sumber aslinya agar tidak dinilai sebagai plagiat atau menjiplak, harus sesuai dengan fakta dan tidak boleh diubah ataupun direkayasa, dan diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya dari segi objektivitas, metode pengumpulan maupun kewenangan pihak pemberi datanya.

Dalam mengutip pendapat atau tulisan orang, kutipan harus sama persis dengan aslinya, baik ejaan, susunan kalimat, dan tanda bacanya. Kutipan yang panjangnya kurang dari 5 baris diintegrasikan dengan teks, spasi dua, dan dibubuhi tanda kutip. Kutipan yang panjangnya 5 baris atau lebih tidak harus diberi tanda kutip, dipisahkan dari teks utama dengan jarak 2,5 spasi, jarak antarbaris satu spasi, serta seluruh kutipan diketik ke dalam 5-7 ketikan. Bila ada bagian yang dihapus, bagian ini diberi tanda titik-titik tiga buah. Tiap kutipan diberi nomor pada akhir kutipan dan penulisannya setengah spasi ke atas.

Daftar pustaka atau bibliografi adalah daftar yang berisi judul buku, artikel, dan bahan-bahan penerbitan lain yang mempunyai pertalian dengan karangan yang telah disusun. Daftar pustaka berfungsi sebagai sumber informasi bagi seseorang peneliti agar hasil tulisannya dapat dipertanggungjawabkan.

Catatan kaki adalah keterangan atas teks karangan yang ditempatkan pada kaki halaman karangan yang bersangkutan. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung dapat dijelaskan sumbernya dalam catatan kaki. Unsur-unsur yang harus ada dalam penulisan catatan kaki adalah pengarang, judul, dan data publikasi.

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan menanyakan langsung kepada seorang narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disiapkan terlebih dahulu dan diarahkan kepada informasi yang menyangkut topik yang akan dibahas.

Tujuan wawancara adalah memberi fakta, alasan, opini atas sebuah topik tertentu dengan menggunakan kata-kata narasumber sehingga pembaca dapat membuat kesimpulan dari ungkapan narasumber.

Yang harus diperhatikan sebelum wawancara adalah menetapkan tujuannya, menentukan narasumber yang tepat, merumuskan pertanyaan-pertanyaannya, dan membuat kesepakatan waktu dan tempat wawancara dengan narasumber.

Tips wawancara: siapkan daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara, ajukan pertanyaan yang umum dulu baru ke yang khusus, gunakan bahasa Indonesia yang efektif dan komunikatif, hindari pertanyaan yang menyinggung perasaan narasumber, bersikaplah sopan dan wajar, bila terjadi penyimpangan arahkan pembicaraan ke pokok persoalan semula.

Setelah melakukan wawancara, laporan hasil wawancara segera dibuat dalam kalimat yang efektif dan tidak ditambahi opini pribadi pewawancara.



I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kutipan isi proposal:

 "Agar siswa mampu mengembangkan kemampuan menulis, khususnya dalam bidang jurnalistik."

 Kutipan tersebut berasal dari bagian

 a. latar belakang
 b. tujuan
 c. tema
 d. peserta
 e. anggaran

2. Bagian-bagian proposal kegiatan

 i Nama Kegiatan
 ii Latar Belakang
 iii Tujuan
 iv Tema

Bagian-bagian proposal di atas dapat ditambah dengan

a. dewan juri
b. peserta, waktu dan tempat, panitia, dan anggaran
c. pemenang, peserta, dasar pemikiran
d. pemasukan, peserta, penutup
e. sambutan, panitia, dana

3. Berikut ini yang bukan merupakan unsur-unsur pendahuluan karya ilmiah adalah

a. Rumusan Masalah
b. Landasan Teori
c. Tujuan
d. Kata Pengantar
e. Hipotesis

4. Bab terakhir/penutup karya ilmiah biasanya berisi

a. latar belakang masalah
b. pembahasan masalah
c. rumusan masalah
d. kesimpulan dan saran
e. daftar pustaka

5. Pengumpulan bahan dalam penyusunan karya ilmiah diperoleh dengan cara

a. berkirim surat
b. wawancara
c. belajar
d. rapat
e. imajinasi

6. (1) Judul: Kamus Linguistik
(2) Pengarang: Harimurti Kridalaksana
(3) Tempat terbit: Jakarta
(4) Penerbit: Gramedia
(5) Tahun terbit: 1982

Penulisan daftar pustaka yang benar untuk data buku di atas adalah ...

a. *Kamus Linguistik*. Harimurti Kridalaksana. Jakarta: Gramedia. 1982.
b. Kridalaksana, Harmurti. Gramedia. 1982. Jakarta. *Kamus Linguisitik*.
c. Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
d. Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik*. 1982. Jakarta: Gramedia.
e. Jakarta. *Kamus Linguistik*. 1982. Gramedia. Harimurti Kridalaksana.

7. Berikut ini yang bukan merupakan syarat penulisan kutipan adalah ...

a. Bila kutipan lebih dari empat baris, kutipan itu langsung diintegrasikan dalam teks.
b. Sebuah pernyataan yang berasal dari sumber lain harus disebutkan dengan jelas dari mana sumbernya.
c. Bila kutipan tidak lebih dari empat baris, kutipan itu langsung dimasukkan ke dalam teks.
d. Bagian yang merupakan kutipan tidak lebih dari empat baris diketik diapit dengan tanda petik.
e. Bila kutipan lebih dari empat baris, kutipan itu diketik sebagai bagian tersendiri.

(soal 8 dan 9 dari Ebtanas 1998)

8. Pewawancara : Pak Ali, Bagaimana pendapat Bapak tentang pengangguran yang banyak terjadi sekarang ini?

Pak Ali : Mereka yang menganggur berarti mereka tidak mempunyai pekerjaan apa-apa. Sebenarnya pengangguran menambah berat badan pembangunan dan kadang-kadang dapat menimbulkan kriminalitas dan kerawanan politik serta kemiskinan.

Pewawancara : Mengapa mereka menganggur?

Pak Ali : Mereka yang menganggur adalah orang-orang yang malas, orang-orang yang tidak mempunyai pendidikan yang cukup (putus sekolah) dan tidak memiliki keterampilan apa-apa.

Pewawancara : Untuk mengatasi hal itu apa saran Bapak?

Pak Ali : Memperluas lapangan kerja dan yang terpenting adalah membangun sumber daya manusianya melalui wajib belajar 9 tahun, latihan-latihan keterampilan terhadap generasi muda.

Ide pokok penggalan wawancara di atas adalah ...

a. Pengangguran itu pekerjaan orang malas.
b. Usaha pembangunan dengan meningkatkan sumber daya manusia.
c. Memperluas lapangan kerja dan meningkatkan keterampilan.
d. Kenakalan remaja disebabkan oleh pengangguran.
e. Pengangguran menjadi beban pembangunan.

9. Sampai sekarang minyak bumi masih merupakan sumber energi utama untuk berbagai keperluan manusia, terutama untuk berbagai macam industri dan transportasi. Pemakaian sumber minyak bumi yang sangat besar untuk berbagai keperluan itu telah menguras sumber-sumber minyak bumi dunia sehingga persediaan minyak bumi dunia makin lama makin berkurang. Sumber daya manusia perlu ditingkatkan untuk usaha pengeboran minyak bumi.

Kalimat terakhir penggalan latar belakang masalah tersebut tidak sesuai dengan tema "Hemat

energi". Kalimat yang tepat adalah ...

a. Dengan hemat energi berarti kita hemat biaya hidup.
b. Bumi semakin panas karena tidak ada lagi penghematan energi.
c. Banyak pengolahan sumber energi bumi di negera berkembang.
d. Manusia perlu menemukan sumber energi lain sebagai sumber energi alternatif untuk mengurangi krisis energi.
e. Banyak sumber energi yang perlu kita kelola sesuai dengan lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

10. Hal-hal yang perlu kita siapkan sebelum melakukan wawancara adalah
 a. menentukan narasumber yang akan diwawancarai
 b. menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara
 c. membicarakan jadwal wawancara
 d. menyiapkan laporan hasil wawancara
 e. menentukan tujuan wawancara

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Sebutkan secara urut unsur-unsur yang harus ada dalam penulisan proposal kegiatan!
2. Tuliskan sistematika bagian inti karya ilmiah!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan latar belakang masalah dalam pembuatan karya ilmiah!
4. Jelaskan syarat-syarat dalam membuat catatan kaki!
5. Dari manakah data untuk karya ilmiah dapat diperoleh?
6. Tulislah sebuah kata pengantar untuk karya ilmiah yang bertema "Pencemaran udara di wilayah DKI Jakarta" kurang lebih 5 paragraf!
7. Apa yang harus dipersiapkan jika kita akan melakukan wawancara?
8. Bacalah teks hasil wawancara berikut ini!

Ini cerita tentang duyung-duyung cantik putri Radja M. Nasution, pelatih renang yang menelurkan banyak perenang andal. Sebagai perenang terkenal, Elfira Rosa, Maya Masita, Elsa Manora, dan Kevin Rose punya banyak penggemar, kebanyakan kaum pria yang terkadang bertingkah aneh.

Tak aneh bila Radja menjaga dan melatih putri-putrinya secara ketat. Namun Kevin, 19 tahun, tak suka dikekang. Dua tahun lalu, ia memberontak dengan keluar dari Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) SEA Games dan memilih berkarir sebagai model. Pada 12 April lalu, Kevin memutuskan menikah dengan Adam Glenn Dolly Yayang, penabuh drum kelompok DOT. Apa kata kakak-kakaknya, minus Maya, yang sedang kuliah S-2 di Amerika Serikat, mengenai pilihan dia, juga tentang kehidupan rutin mereka, inilah wawancara mereka dengan Ali Nur Yasin dari *TEMPO*.

Apa komentar tentang pernikahan Kevin di usia muda?

Elfira: Di keluarga, kami punya keyakinan masing-masing. Kevin sendiri yang memutuskan.

Elsa: Ini menunjukkan Kevin lebih siap dan dewasa ketimbang saya.

Kevin: Kevin sudah siap dan dewasa.

Apa kakak-kakak Kevin tidak marah karena dilangkahi?

Elsa: Enggak apa-apa. Kalau memang rezekinya harus duluan, silakan saja.

Kevin: Yang penting kan ada penanjamnya, sebuah gunting kuku, biar mereka cepat menyusul.

Apa reaksi keluarga ketika Kevin mengundurkan diri dari renang?

Elfira: Saya sendiri menyayangkannya. Dia mengundurkan diri saat Pelatnas SEA Games 1997. Ayah kecewa berat. Untuk masuk Pelatnas kan harus mengikuti seleksi ribuan orang.

Kevin: Awalnya Papa kecewa, juga kakak-kakak. Tapi Kevin merasa apa yang Kevin jalani di renang sudah tidak sepenuh hati. Selain itu, ketika masih kecil, Kevin senang balet, mengenakan pakaian feminin, dan bergaya seperti model.

Apa ada larangan Ayah untuk tidak berpacaran dulu dan lebih mengutamakan prestasi?

Elfira: Tidak. Saya sendiri pernah mengatakan kepada Ayah akan mengundurkan diri pada PON 1991 dan Ayah oke saja.

Elsa: Ayah memang galak. Tapi enggak ada larangan berpacaran. Yang terpenting kami bisa menjaga diri.

Kevin: Kevin enggak merasa ditekan oleh Papa. Kevin sudah merasa bosan di dunia renang. Kalau sudah begitu, untuk apa diteruskan?

Suami Anda sekarang ini pacar ke berapa?

Elfira: Ketiga. Karena tuntutan renang berat sekali. Saya hampir tidak punya waktu untuk pacaran. Saya menikah dengan Gerald H.P Item pada 1994 setelah pacaran 6 tahun.

Elsa: Rahasia, dong. Hubungan saya dengan Ricky Subagja (pemain nasional bulu tangkis) serius. Tapi kami masih punya target di olahraga. Mungkin setelah Olimpiade 2000, baru kami pikirkan untuk menikah.

Kevin: Pacar Kevin banyak.

Sumber: *Tempo*, 20 -26 April 1999

a. Siapakah yang mewawancarai Elfira, Elsa, dan Kevin?
b. Tulislah pokok hasil wawancara di atas!
c. Tulislah ringkasan hasil wawancara di atas!

4 Kesehatan



Tempo, 1 Okt 06

Aneka buah dan jus yang menyehatkan.



Kompas, 30 Okt 06

Asap rokok sangat membahayakan kesehatan bailta.

Pada bab empat, melalui topik " esehatan" kalian akan diajak untuk dapat menulis artikel di media cetak ataupun elektronik.

Pertama, kalian diajak untuk dapat menjelaskan secara lisan topik tertentu dari hasil kalian membaca artikel ataupun buku. Itu berarti kalian harus dapat mendata pokok-pokok yang diperoleh dari hasil membaca. alian juga harus dapat menyampaikan secara lisan isi bacaan, ditambah dengan pendapat sendiri mengemukakan alasan mengapa artikel atau buku tersebut kalian pilih untuk dibacakan. alu, kalian harus dapat membuat artikel sederhana dan membuat majalah dinding.

Kedua, kalian diajak untuk dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik no el Indonesia terjemahan. Itu berarti kalian harus dapat menceriterakan isi no el terjemahan dan no el Indonesia. alian juga harus dapat mendiskusikan nilai-nilai yang ada dalam no el terjemahan, membandingkan nilai-nilai budaya, moral, agama, dan lain-lain dalam no el terjemahan, serta mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini menulis artikel di media cetak atau elektronik sudah menjadi kegiatan yang terhormat di kalangan intelektual. Identitas dan otoritas seorang intelektual akan terangkat jika ia dikenal sebagai penulis artikel. Dengan menulis artikel di media cetak atau elektronik, seorang dikukuhkan sebagai warga intelektual.

.1 Men elaskan Isi rtikel

Sebelum Anda masuk pada bagian menjelaskan artikel, bacalah teks yang tersedia.

.1.1 Membaca rtikel

Bacalah artikel berikut ini!

angat Berba a a Mer k k di M bil

Wellington, Minggu - Para ilmuwan peneliti Selandia Baru mengimbau agar pemerintah mau mengeluarkan peraturan melarang merokok di dalam mobil, karena mengancam kesehatan



Kompas, 30 okt 06

Gbr. 4.1
Merokok dalam mobil membahayakan.

penumpang lainnya yang tidak merokok, khususnya kanak-kanak, demikian dilaporkan oleh media massa setempat.

Pada saat seseorang merokok di dalam mobil dengan jendela terbuka maka udara yang masuk dan berada di dalam mobil tersebut dua kali lipat kadar polutannya. Akibatnya tingkat pencemaran dapat disamakan dengan sebuah kedai minum yang ramai pengunjung yang semuanya merokok. Demikian dikatakan oleh seorang ilmuwan dalam hasil penelitiannya yang dimuat di majalah kedokteran Selandia Baru.

Ilmuwan peneliti dari Universitas Otago mengatakan merokok di dalam mobil sangat berbahaya bagi anak-anak yang organ paru-parunya masih tumbuh berkembang. Laporan hasil penelitian mengatakan sejumlah negera bagian Amerika Serikat telah memiliki undang-undang setempat yang melarang merokok di dalam kendaraan. Undang-undang itu sedang digodok dan dipersiapkan untuk segera berlaku di New South Wales, Australia dan Ontario, Kanada.

Peneliti Richard Edward mengatakan dari hasil pemantauannya bersama sejumlah koleganya menunjukkan bahwa tingkat pencemaran udara di dalam mobil sangat tinggi, manakala menghisap rokok duduk di bagian depan. Sebatang rokok akan mengakibatkan semua penumpang menanggung risiko.

"Hasil penelitian tersebut menunjukkan dan menyarankan bahwa para perokok tidak dapat merokok di dalam mobil. Hal ini dilakukan demi kesehatan dan keselamatan penumpang lainnya yang bukan perokok, terutama anak-anak yang masih rentan," kata Richards Edwards menekankan. (ANTARA)

Sumber: *Kompas*, 30 Oktober 2006

Tugas Individu

1. Datalah pokok-pokok pikiran yang Anda dapatkan setelah membaca artikel *Sangat Berbahaya Merokok di Mobil*!
2. Tambahkan pendapat Anda dalam data-data tersebut, kemudian sampaikan secara lisan!

.1.2 Mema ami rtikel

Artikel dapat didefinisikan sebagai bentuk karangan yang berisi analisis suatu fenomena alam atau sosial dengan maksud menjelaskan siapa, apa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa fenomena itu terjadi. Artikel dapat menawarkan wawasan baru, baik berupa teori maupun keterampilan atau alternatif pemecahan masalah.

Artikel-artikel dalam berbagai majalah dan surat kabar pada umumnya dapat digolongkan sebagai karangan eksposisi. Karangan yang berbentuk eksposisi biasanya berisi penjelasan-penjelasan yang bersifat informatif atau instruktif tentang berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, agama, keuangan, kesehatan, keluarga, olahraga, ilmu dan teknologi, kesusastraan, hukum, dan lain-lain.

Artikel juga dapat digolongkan sebagai karangan argumentasi. Karangan yang berbentuk argumentasi pada umumnya bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan pendapat atau sikap pengarang tentang suatu hal. Untuk tujuan itu, pengarang biasanya mengemukakan fakta-fakta, analisis fakta-fakta itu, dan kesimpulan berdasarkan analisis tersebut. Semua ini merupakan argumentasi yang digunakan oleh pengarang untuk meyakinkan pembaca.

Sekilas Info

Struktur Artikel

Judul

↓

Pendahuluan

↓

Batang Tubuh

↓

Penutup

Keseluruhan artikel dapat dipahami, jika pokok pikiran dan jalinan hubungan antara semua pokok-pokok pikiran itu telah dipahami. Oleh karena itu, bacalah artikel untuk mendapatkan pikiran-pikiran pokok tiap paragraf.

.1.3 Membuat Ma ala Dinding

Sebagai pelajar, Anda tentu menjadi bagian dari kalangan intelektual. Kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut adalah kegiatan penulisan artikel yang dipublikasikan melalui majalah dinding atau mading. Latihan ini akan sangat berguna untuk mengasah kemampuan Anda dalam mempersiapkan diri masuk kalangan intelektual.

Mengingat pentingnya latihan menulis artikel ini, maka perlu adanya rencana untuk membuat majalah dinding. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan majalah dinding adalah sebagai berikut.

No	Dasar	Penjelasan
1.	Jarak pandang	Majalah dinding harus dapat dibaca jelas pada jarak ± 2 m.
2.	Layout (tata letak)	Tata Letak untuk majalah dinding jangan hanya memperhitungkan segi seni/keindahan, tetapi utamakan kenyamanan dan kejelasan membaca.
3.	Ukuran	Majalah dinding ± berukuran 60 x 80 cm, atau disesuaikan tempat.
4.	Isi artikel	Artikel harus bersifat netral atau tidak ada tujuan memihak siapapun.
5.	Tema	Setiap majalah dinding yang dibuat harus fokus pada satu tema, misalnya lingkungan, sosial, seni, musik, dan lain-lain.
6.	Pembaca	Isi artikel dalam majalah dinding harus disesuaikan dengan calon pembaca.
7.	Bahasa	Agar terbiasa dengan bahasa baku, usahakan setiap tulisan menggunakan bahasa baku yang tetap menarik.
8.	Isi mading	Opini, fakta, problematika masalah pelajar dan penyelesaiannya, TTS, pengetahuan baru secara teori atau keterampilan, karikatur, sastra, pojok (berisi humor, pesan, tulisan singkat), dan lain-lain.



Tugas Individu

1. Pilihlah satu artikel berisi opini dan satu artikel berisi fakta!
2. Mengapa Anda memilih dua artikel tersebut?
3. Datalah pokok-pokok pikiran yang Anda dapatkan setelah membaca artikel tersebut!
4. Tulislah pendapat Anda sehubungan dengan artikel tersebut, kemudian sampaikan secara lisan di depan kelas!



Tugas Kelompok

1. Bentuklah kelompok kerja Mading yang beranggotakan 4 sampai 5 siswa!
2. Tentukan tema Mading berdasarkan kesepakatan kelompok! Usahakan tema kelompok Anda berbeda dengan kelompok lain.
3. Setiap Anggota kelompok ditugaskan membuat artikel dengan tema yang telah disepakati!
4. Susunlah artikel-artikel itu dalam Mading dengan rapi, indah, dan menarik!
5. Tambahkan jenis tulisan lain sebagai pelengkap tampilan Mading!
6. Tempelkan Mading di tempat strategis agar mudah menarik perhatian pembaca Mading!
7. Mintalah komentar kepada pembaca Mading!

.2 Membaca dan Menganalisis Kuti an vel

Di toko-toko buku, tentu Anda banyak menjumpai buku-buku terjemahan, salah satunya jenis novel. Anda sudah pernah membaca novel terjemahan? Berikut ini kutipan salah satu novel terjemahan, baca dan analisislah!

.2.1 Kuti an vel

Bacalah kutipan novel terjemahan yang berjudul *Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil* karangan Torey Hayden berikut ini!

Dia Datang

Dia tiba pada tanggal delapan Januari. Antara waktu saya setuju untuk menerimanya dan pagi hari kedatangannya, saya tidak mendengar apa pun, tidak menerima satu berkas pun, dan tidak mengetahui latar belakangnya sedikit pun. Yang saya tahu hanyalah yang telah saya baca dalam artikel dua paragraf di bawah cerita komik halaman enam satu setengah bulan yang lalu. Namun, saya kira itu tidak jadi soal. Tidak ada yang dapat mempersiapkan saya untuk menerimanya.

Ed Somers membawa gadis kecil itu, memegang erat-erat pergelangan tangannya dan menyeretnya. Tuan Collins juga datang ke paviliun bersama Ed. "Dia akan menjadi gurumu yang baru," jelas Ed. "Dan ini akan menjadi kelasmu yang baru."

"Hai, namaku Torey," saya berkata dengan suara seorang guru yang paling ramah sambil meraih tangannya. Namun, dia tidak menanggapi. Akhirnya saya mengambil alih pergelangan tangan mungil itu dari Ed. "Ini Sarah. Dia yang bertugas menyambut. Dia akan menunjukkan seluruh tempat ini padamu."

Sarah mengulurkan tangan, tetapi Sheila tetap matanya bergerak cepat dari satu wajah ke wajah lainnya. "Ayo, Nak." Sarah menangkap tangannya.

"Namanya Sheila," kata saya. Namun, Sheila meradang atas sikap bersahabat ini dan menyentakkan tangannya hingga lepas, lalu menarik tubuhnya ke belakang. Dia berbalik untuk lari, tapi untungnya Tuan Collins berdiri di pintu dan Sheila berlari ke arahnya. Saya menangkap sebelah lengannya dan menyeretnya kembali ke dalam kelas.

"Kami pergi dulu," kata Ed dengan tatapan penuh permintaan maaf. "Kutinggalkan map kumulatifnya untukmu di kantor."

Kami selalu memulai setiap pagi dengan "diskusi". Sekolah kami mengharuskan murid-murid mengucapkan sumpah di hadapan bendera dan menyanyikan lagu-lagu kepahlawanan sebelum memulai pelajaran. Saya rasa patriotisme bukanlah topik yang tepat bagi anak-anak yang bahkan tidak mampu mengkomunikasikan kebutuhan-kebutuhan dasar mereka; tetapi dewan sekolah menentang siapa pun yang tidak bersedia menunjukkan nasionalisme ini. Ada banyak masalah lain yang harus saya hadapi,



Judul asli : One Child
Judul terjemahan : Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil
Penulis : Torey Hayden
Penerjemah : Rahamani Astuti
Editor : Rika Iffati Farihah
Cetakan/tahun : VI, Feb 2004
Penerbit : Qanita
Tebal : 475 halaman



yang menurut saya lebih penting daripada sumpah kesetiaan ini. Maka saya pun berkompromi dan menyelenggarakan diskusi. Anak-anak itu semuanya berasal dari keluarga yang begitu kacau dan terganggu sehingga kami membutuhkan sesuatu yang dapat menyatukan kami setiap pagi setelah berpisah. Dan saya menginginkan sesuatu yang dapat mendorong terjadinya komunikasi dan mengembangkan pemahaman verbal. Yang pertama-tama kami lakukan adalah upacara sumpah itu dan saya memanfaatkannya dengan menyuruh salah seorang anak memimpin, yang berarti bahwa dia harus mempelajarinya. Bahkan proses ini sangat berguna karena kami harus mengucapkan kata-kata yang tersusun dengan baik dan mengandung makna. Sesudahnya, kami memulai diskusi dengan sebuah "topik". Biasanya topik menggali perasaan, misalnya berbicara tentang hal-hal yang membuat orang bahagia; atau topik yang mendorong kami memecahkan masalah, misalnya apa yang akan kami lakukan jika kami melihat seseorang menyakiti dirinya sendiri. Pada awalnya, sayalah yang mengusulkan topik, tetapi setelah bulan pertama atau kedua anak-anak punya usulan sendiri dan saya tinggal memulainya.

Setelah topik, saya memberikan waktu kepada setiap anak untuk menceritakan apa yang terjadi padanya sejak pulang sekolah sehari sebelumnya atau pada hari Jumat. Kedua aspek diskusi pagi ini telah berkembang semakin seru, dan bahkan Susannah ikut serta dengan penuh kesadaran sesekali. Anak-anak semuanya senang bercerita dan saya kesulitan untuk menghentikan aktivitas tersebut. Sesudah itu, saya menjelaskan jadwal hari itu dan kami menutupnya dengan bernyanyi. Saya punya kumpulan lagu-lagu yang bisa kami nyanyikan sambil memperagakannya dengan gerakan, dan saya meminta salah satu anak melakukannya.

3

333

Jadi, pagi ini saya mengumpulkan anak-anak di sekeliling saya. "Anak-anak, ini Sheila, dan dia akan bergabung dengan kelas kita."

"Kok bisa?" Peter bertanya dengan curiga.

"Kamu tidak pernah memberi tahu kalau kita akan kedatangan anak baru."

"Ya, aku sudah memberi tahu, Peter. Ingat bagaimana kita latihan hari Jumat kemarin untuk menunjukkan kepada Sheila bahwa kita gembira dia bergabung dengan kita? Ingat apa yang kita lakukan?"

"Yah, aku enggak suka dia bersama kita," sahutnya. "Aku lebih suka kita seperti dulu." Dia meletakkan kedua tangan di atas telinganya untuk mengusir saya dari dunianya dan mulai bergoyang-goyang.

"Memang perlu waktu untuk membiasakan diri, kukira. Tapi kita bisa kok." Saya menepuk bahu Sheila dan dia menjauhkan tubuhnya. "Kini, siapa yang punya topik?"

Setiap anak duduk di sekeliling saya di atas lantai. Tidak ada yang berbicara.

"Tidak ada yang punya topik? Nah, kalau begitu, aku yang



Sekilas Info

Novel Indonesia adalah novel yang ditulis oleh orang Indonesia dengan latar belakang budaya Indonesia. Novel Indonesia menceritakan tentang kehidupan masyarakat Indonesia, baik masa kini maupun masa lampau.



Tugas Individu

Cari dan bacalah sebuah novel Indonesia, kemudian ikuti langkah-langkah berikut!

a. Buatlah sinopsis atau ringkasan ceritanya!
b. Kutiplah satu bab dari novel tersebut!
c. Sebutkan watak dan karakter pelaku-pelakunya!
d. Tentukan di mana peristiwa dalam novel itu terjadi!
e. Tuliskan amanat yang dapat Anda petik dari novel tersebut!
f. Carilah hubungan antara amanat dalam novel dan masalah sosial budaya baik di tempat yang dipakai sebagai latar novel maupun masalah sosial budaya di lingkungan kita!

usul. Menurut kalian bagaimana rasanya kalau kamu jadi anak baru dan tidak kenal siapa-siapa, atau mungkin kalian ingin masuk ke sebuah kelompok dan tak seorang pun menginginkan kalian? Bagaimana rasanya di dalam hati?"

"Tidak enak," kata Guillermo. "Itu pernah terjadi padaku sekali dan aku merasa tidak enak."

"Bisa kamu ceritakan pada kami soal itu?" tanya saya.

Tiba-tiba Peter meloncat berdiri. "Dia bau, Bu Guru." Dia membelakangi Sheila. "Dia bau sekali dan aku tidak ingin dia duduk bersama kita. Dia akan membuatku pusing."

Sheila memandangnya dengan murka, tetapi tidak berbicara atau bergerak. Dia menekuk tubuhnya sehingga tampak seperti buntalan kecil, kedua lengannya memeluk lutut erat-erat.

Sarah berdiri dan bergerak mendekati tempat Peter duduk kembali. "Dia benar-benar bau, Torey. Dia bau seperti pipis."

Sopan-santun jelas bukan keahlian kami. Saya tidak terkejut melihat mereka tidak menutup-nutupi perasaan, tetapi seperti biasa saya merasa khawatir. Mengaburkan persepsi mereka yang begitu jernih tentang dunia ini merupakan sesuatu yang mustahil. Untuk setiap langkah maju yang saya ambil untuk mengajarkan sopan-santun, saya harus mengambil dua langkah ke belakang dan enam langkah ke samping. "Menurutmu bagaimana rasanya itu, Peter, jika ada orang mengatakan bahwa kamu bau?"

"Habis, dia bau sekali, sungguh," Peter menjawab dengan pedas.

"Bukan itu yang kutanyakan. Aku tanya bagaimana perasaanmu jika ada orang mengatakan itu padamu? "

"Aku tidak ingin membuat orang sekelas terganggu bauku, itu jelas."

"Bukan itu yang kutanyakan."

"Aku akan merasa sedih," Tyler menjawab dengan sukarela, sambil berdiri di atas lututnya. Setiap tanda kemarahan atau ketidaksetujuan membuat Tyler sangat ketakutan dan mendorongnya bertindak terlalu dewasa untuk usianya yang baru delapan tahun, dan bersikap keibuan terhadap orang yang tidak setuju dengannya.

"Bagaimana dengan kamu, Sarah?" tanya saya, bagaimana perasaanmu?"

Sarah menatap jari-jarinya, segan memandang saya. "Aku tidak terlalu suka."

"Tidak, kukira tidak ada di antara kita yang suka. Bagaimana cara yang lebih baik untuk mengatasi masalah ini?"

"Kamu bisa memberitahunya diam-diam bahwa dia bau," William menawarkan solusi. "Jadi dia tidak malu."

"Kamu juga bisa mengajarinya supaya tidak bau," tambah Guillermo.

"Kita semua bisa menutup hidung," kata Peter. Dia belum begitu rela mengakui bahwa perkataannya tidak pantas tadi.

"Itu tidak akan membantu, Peter," kata William. "Kamu jadi tidak bisa bernapas."

"Bisa saja. Kamu bisa bernapas lewat mulut."



Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, 1990:79).

Perwatakan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh (Sudjiman, 1990:79).

Alur/plot adalah jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu.

Saya tertawa. “Semuanya, cobalah usulan Peter. Peter, kamu juga.” Semua anak kecuali Sheila menutup hidung mereka dan bernapas melalui mulut. Saya mendorongnya untuk mencoba juga, tetapi dengan gigih dia menolak untuk membuka pelukan tangannya. Dalam beberapa saat kami semua tertawa, bahkan Freddie dan Max, melihat wajah lucu yang kami tampilkan. Kami semua, kecuali Sheila. Saya mulai khawatir bahwa dia menganggap ini sebagai lelucon untuk menertawakan dirinya dan saya segera menjelaskan bahwa bukan begitu maksud kami. Dia mengabaikan saya, bahkan tidak memandang saya. “Beginilah cara kami memecahkan masalah,” kata saya kepadanya.

“Bagaimana perasaanmu melihat ini?” akhirnya saya bertanya. Terjadi keheningan yang lama, sementara kami menunggu- nunggu. Anak-anak lain menjadi tidak sabar.

“Apa dia tidak bisa bicara?” tanya Guillermo.

“Aku dulu juga tidak mau bicara, ingat tidak?” kata Sarah. “Dulu kalau aku marah, aku tidak mau bicara dengan siapa saja.” Dia memandang ke arah Sheila. “Aku dulu juga tidak mau bicara, Sheila. Jadi, aku tahu bagaimana rasanya.”

“Nah, kukira kita sudah cukup mengganggu Sheila. Sekarang, kita beri saja dia waktu supaya terbiasa dengan kita, ya?”

Kami meneruskan acara diskusi pagi kami dan menyudahinya dengan menyanyikan bersama sama “You Are My Sunshine”. Freddie bertepuk tangan dengan riang; Guillermo mengarahkan dengan tangannya; Peter menyanyi sekeras-kerasnya dan saya menggerakkan Tyler untuk menari-nari seperti boneka. Namun, Sheila hanya duduk, wajahnya muram, tubuhnya yang kecil teronggok tak bergerak dilalui anak-anak lainnya yang menari.

Setelah diskusi kami berpencar untuk pelajaran matematika. Anton mulai mengarahkan anak-anak lain sementara saya mengajak Sheila berkeliling melihat-lihat ruangan. Sesungguhnya, yang saya lakukan bukan mengajaknya, melainkan saya harus mengangkat dan menggendongnya berkeliling dari satu tempat ke tempat lain sebab dia tidak mau bergerak. Saya bersyukur bahwa saya tidak sedang mengajar remaja. Lalu setelah saya sampai ke tempat yang saya inginkan untuk dilihatnya, dia tidak mau melihat, menutupi wajah dengan kedua tangannya. Namun, saya tetap membawanya berkeliling karena saya telah bertekad untuk menjadikannya bagian dari kami. Saya menunjukkan tempatnya dan cantelan mantelnya. Saya memperkenalkannya pada Charles, si iguana; Benny si ular; dan Onions si kelinci yang suka menggigit kalau kita keterlaluan mengganggunya. Saya menunjukkan tumbuh-tumbuhan yang mulai kami tanam sebelum Natal dan yang harus saya tengok semasa liburan untuk disirami, dan cerita-cerita yang kami baca sebelum makan siang setiap hari; dan makanan yang kami masak bersama setiap Rabu siang. Saya tunjukkan kepadanya akuarium dan mainan-mainan kami. Saya mengangkat tubuhnya agar bisa melihat pemandangan dari jendela kami yang hanya satu. Semua ini saya lakukan dengan menyeretnya dari satu tempat ke tempat lain sambil mengoceh seakan-akan dia sangat tertarik dengan perkataan saya. Akan tetapi, kalaupun dia tertarik, dia tidak menunjukkannya. Dia tetap seperti benda mati yang membebani tangan saya, kaku dan tegang menempel di tubuh

Tema adalah masalah yang menjiwai seluruh karangan.

Sudut pandang adalah posisi pencerita dalam membawa kisahan, boleh jadi ia tokoh dalam ceritanya (pencerita akuan), boleh jadi pula berada di luarnya (pencerita diaan).

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca/penonton/pendengar.

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.

Gaya bahasa adalah cara pengarang mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang digunakannya.

Unsur ekstrinsik. Nilai-nilai dalam karya sastra dapat ditemukan melalui unsur ekstrinsik ini. Seringkali dari tema yang sama didapat nilai yang berbeda, tergantung pada unsur ekstrinsik yang menonjol. Misalnya, dua novel sama-sama bertemakan cinta, namun kedua novel menawarkan nilai yang berbeda karena ditulis oleh dua pengarang yang berbeda dalam memandang dan menyingkap cinta, latar belakang pengarang yang berbeda, situasi sosial yang berbeda, dan sebagainya.



Nilai-nilai yang terkandung dalam novel

Nilai sosial

Nilai yang berkaitan dengan masyarakat, sifat yang suka memperhatikan kepentingan umum (menolong, menderma, dan lain-lain).

Nilai budaya

Nilai yang berkaitan dengan pikiran, akal budi, kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat suatu tempat yang menjadi kebiasaan dan sulit diubah.

Nilai ekonomi

Nilai yang berkaitan dengan pemanfaatan dan asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang, dan kekayaan (keuangan, tenaga, waktu, industri, dan perdagangan).

Nilai filsafat

Nilai yang berkaitan dengan hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.

Nilai politik

Nilai yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku.

saya. Dan dia bau seperti kakus di luar rumah pada sore hari di musim penghujan.

"Oke, sekarang kita belajar matematika," saya berkata. "Soal pertama, dua tambah satu." Saya tunjukkan kepadanya dua balok dan menambahkan balok ketiga. "Berapa itu? Mari kita hitung." Dia menggerakkan tangannya, meregangkan tubuhnya yang kaku dalam pelukan saya. "Kamu bisa menghitung, Sheila?" Tidak ada jawaban. "Ayolah, aku akan membantu. Satu, dua, tiga. Dua tambah satu sama dengan tiga." Saya mengambil pensil. "Di sini ya, mari kita tulis."

Rasanya seperti sedang bertarung. Saya harus berusaha dengan susah payah menarik tangannya agar tidak terus menempel ke badannya, kemudian melepaskan jari-jarinya yang mengepal, lalu meletakkan pensil di situ. Tiba-tiba jari-jari yang mengepal kencang itu kehilangan kekuatannya dan pensil tersebut meluncur lepas dan jatuh ke lantai. Saat saya membungkuk untuk mengambil pensil, dia telah merebut dua balok dengan tangannya yang bebas dan melemparnya melintasi ruangan. Saya mencengkeram tangan itu, memaksakan kembali pensil tersebut agar dipegangnya dan berusaha memeganginya dengan tangan saya sebelum dia bisa menjatuhkan pensil itu lagi. Namun, posisi saya tidak menguntungkan; saya kidal dan terpaksa menggunakan tangan itu untuk mempertahankan tubuhnya tetap di pangkuan saya. Karena harus menggunakan tangan kanan untuk melakukan semua gerakan yang sulit ini, saya tidak bisa bergerak cukup cepat. Mungkin saya juga tidak bisa melakukannya sekalipun dengan tangan kiri. Dia benar-benar terampil dalam perang gerilya semacam ini dan pensil itu pun jatuh lagi. Setelah satu usaha lagi gagal, saya menyerah.

"Kamu ternyata belum ingin mengerjakan matematika. Oke, kamu boleh duduk. Aku harus memberitahumu bahwa semua anak di sini mengerjakan tugas mereka dan berusaha sebisanya. Tapi kita tidak akan bertengkar soal itu. Kalau kamu ingin duduk, duduk saja." Saya mengangkatnya ke suatu sudut tempat saya memisahkan anak-anak kalau mereka menjadi terlalu bernafsu dan perlu memulihkan kendali dirinya, atau kalau mereka bertindak berlebihan, mencoba mencari perhatian. Saya menarik sebuah kursi dan mendudukkan Sheila di situ. Lalu saya kembali pada anak-anak lain.

Kegiatan rutin pagi kami berjalan seperti biasa. Sheila tidak mau ikut apa-apa. Begitu duduk di kursi kayu kecil itu, dia tidak mau bergerak, dan malah menarik diri dengan menekuk lututnya di bawah dagu serta melingkarkan kedua lengan memeluknya. Dia bangkit dari kursinya sekali untuk pergi ke kamar mandi, tetapi kemudian kembali ke tempat duduknya dan kembali pada posisi sebelumnya. Bahkan pada saat istirahat dia tetap duduk, hanya kali ini di atas semen yang dingin. Saya belum pernah melihat anak yang sanggup tidak bergerak begitu lama. Namun, matanya terus mengikuti saya ke mana pun saya pergi. Pandangan termangu, marah, dan sedih itu tidak pernah melepaskan wajah saya.

Saat makan siang tiba, Anton membantu anak-anak bersiap untuk pergi dari paviliun ke kafetaria. Sheila dimasukkan ke dalam barisan itu, tetapi saya mendatangi dan mengambilnya, menarik pergelangan tangannya yang kurus dan mengeluarkannya dari

barisan. Kami menunggu sampai semua anak lain pergi. Saya menunduk menatapnya dan dia mendongak menatap saya. Saya merasa bahwa untuk sesaat saya melihat suatu emosi selain kebencian memancar dari mata itu, sesuatu yang tidak menunjukkan kemarahan. Ketakutan?

"Ayo ke sini." Saya menariknya ke bangku dan menyuruhnya duduk di kursi seberang saya. "Ada yang perlu diluruskan di antara kita."

Dia menatap saya dengan marah, bahunya yang mungil terangkat di balik bajunya yang sudah usang.

"Tidak banyak peraturan di ruangan ini. Sebenarnya hanya ada dua, kecuali jika kita perlu membuat peraturan khusus untuk waktu yang khusus pula. Tapi secara umum hanya ada dua. Satu, kamu tidak boleh menyakiti siapa pun di sini. Tidak seorang pun. Tidak juga dirimu sendiri. Dua, kamu harus berusaha sebisamu untuk mengerjakan tugasmu. Itulah aturan yang kukira belum kamu patuhi sekarang."

Dia menunduk sedikit, tetapi matanya tetap menatap saya. Kedua kakinya naik dan sekali lagi dia mulai memeluk lutut dan menarik dirinya.

"Kamu tahu, salah satu tugas yang harus kamu lakukan di sini adalah berbicara. Aku tahu itu sulit jika kamu tidak terbiasa melakukannya. Tapi di sini kamu harus berbicara dan itu merupakan bagian dari usahamu. Yang pertama selalu yang paling sulit, dan kadang kadang bisa membuat kamu menangis. Nah, kamu boleh menangis di sini. Tapi kamu harus bicara. Dan cepat atau lambat kamu akan bicara. Akan jauh lebih baik jika kamu melakukannya lebih cepat." Saya memandangnya, berusaha mengimbangi tatapannya yang tak kenal takut. "Sudah jelas?"

Wajahnya menjadi gelap karena marah. Saya takut akan apa yang mungkin terjadi kalau seluruh kebencian itu lepas, tetapi saya berusaha untuk menghilangkan ketakutan itu, dan tidak membiarkannya tampak di mata saya. Dia pandai membaca pancaran mata.

Saya selalu merasa yakin untuk mengemukakan harapan-harapan saya terhadap anak-anak. Beberapa rekan saya meragukan sikap saya yang terlalu langsung dengan anak-anak, mengingat kelemahan ego mereka. Saya tidak setuju. Meskipun mereka semua jelas mengalami kehidupan yang menyedihkan dan harga diri mereka terinjak-injak, tak seorang pun dari mereka yang lemah. Bahkan sebaliknya. Kenyataan bahwa mereka telah bertahan sekian lama setelah mengalami segala kesulitan itu merupakan bukti kekuatan mereka. Namun, mereka semua menjalani hidup yang kacau dan menularkan kekacauan itu kepada orang lain melalui sikap mereka yang mengganggu. Saya merasa tidak berhak menambah kekacauan itu dengan membiarkan mereka menerka-nerka tentang apa yang saya harapkan dari mereka. Saya percaya bahwa menetapkan struktur merupakan metode yang bermanfaat dan produktif bagi semua anak, sebab hal itu menghapuskan kekaburan hubungan kami. Jelas-jelas mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mampu mengatasi keterbatasan mereka sendiri tanpa bantuan, sebab, kalau tidak mereka tidak mungkin ikut kelas saya. Begitu tiba waktunya mereka



Torey Hayden



Toray Hayden adalah seorang psikolog pendidikan dan guru pendidikan luar biasa yang sejak 1979 telah mengisahkan perjuangannya di ruang kelas dalam sekumpulan buku laris. Saat ini dia hidup dan menulis di North Wales, Inggris, dengan suami dan seorang anak perempuannya.



Setelah Anda membaca kutipan novel Sheila, Luka Hati Seorang Gadis Kecil, kerjakan soal berikut ini!

a. Jelaskan latar dalam kutipan kedua novel di atas!
b. Jelaskan karakter pelakunya!
c. Adakah gambaran tentang keadaan masyarakat dan budaya tertentu dalam kutipan kedua novel di atas, jelaskan dan sertai kutipan kalimat pendukungnya!
d. Sebutkan lima pesan yang dapat Anda petik kutipan tersebut!
e. Ceritakan kembali secara singkat isi kutipan novel tersebut!



Setelah Anda mengerjakan tugas-tugas Individu, diskusikan dalam kelompok soal-soal berikut ini!

1. Bandingkan unsur intrinsik antara novel terjemahan dan novel Indonesia!
2. Bandingkan unsur ekstrinsik antara novel Indonesia dengan novel terjemahan!

mampu, saya akan memulai proses pemindahan kekuatan itu kepada mereka. Namun, sejak semula saya ingin tidak ada keraguan tentang apa yang saya harapkan dari mereka.

Maka Sheila dan saya duduk membisu sementara dia mencerna informasi ini. Saya tidak cukup tahan untuk dapat mengalahkan tatapannya dan saya pun tidak merasa perlu melakukan itu. Setelah beberapa saat saya bangkit dari kursi dan melangkah pergi untuk mengumpulkan kertas-kertas matematika dari keranjang koreksi.

"Kamu *enggak* bisa paksa aku bicara," katanya.

Saya terus mencari-cari di antara kertas-kertas itu untuk menemukan spidol. Untuk menjadi guru yang baik, kita harus tahu kapan waktu yang tepat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. *Timing* sangat penting.

"Aku bilang kamu *enggak* bisa paksa aku bicara. *Enggak* mungkin kau bisa paksa aku bicara."

Saya memandangnya.

"Kamu *enggak* bisa paksa aku."

"Tidak, memang tidak." Saya tersenyum. "Tapi kamu akan bicara. Itu bagian dari tugasmu di sini."

"Aku *enggak* suka sama kamu."

"Kamu tidak harus suka."

"Aku benci kamu."

Saya tidak menjawab. Itu adalah salah satu pernyataan yang saya rasa sebaiknya tidak dijawab. Maka saya terus mencari spidol, sambil bertanya-tanya siapa yang akan menyerah kali ini.

"Kamu *enggak* bisa paksa aku berbuat apa-apa di sini. Kamu *enggak* bisa paksa aku bicara."

"Mungkin tidak." Saya menjatuhkan kertas-kertas itu kembali ke dalam keranjang dan mendatanginya. "Kita pergi makan siang sekarang?" Saya mengulurkan tangan kepadanya. Sebagian kemarahan itu telah menghilang, digantikan oleh emosi yang tidak begitu mudah dibaca. Lalu tanpa disuruh-suruh lagi dia turun dari kursi dan berjalan bersama saya, dengan hati-hati menghindar agar tidak bersentuhan dengan saya.

Sumber: Novel *Sheila: Luka Seorang Gadis Kecil*, 2004 dengan perbaikan

.2.2 nalisis vel

Apabila kita menganalisis sebuah hasil karya sastra, kita dapat meninjau dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur tersebut sama pentingnya. Unsur intrinsik secara langsung dapat ditemukan di dalam hasil karya sastra itu setelah dibaca dengan cermat, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur dari luar yang turut mempengaruhi terciptanya karya sastra.

Unsur ekstrinsik meliputi biografi pengarang, keadaan masyarakat saat karya itu dibuat, serta sejarah perkembangan karya sastra. Melalui sebuah karya novel kita kadang secara jelas dapat memperoleh sedikit gambaran tentang biografi pengarangnya. Melalui sebuah novel kita pun dapat memperoleh gambaran tentang budaya dan keadaan masyarakat tertentu saat karya itu dibuat. Misalnya, novel Siti Nurbaya karya Marah Rusli menggambarkan budaya kawin paksa pada saat novel tersebut dibuat. Bahkan karya pengarang yang masih seangkatan terkadang mempunyai persamaan entah dalam pengembangan tema maupun corak aliran sastranya.

Untuk benar-benar dapat memahami sebuah karya sastra, kita perlu membaca tidak hanya sekali, tetapi kadang lebih dari dua kali. Akan lebih membantu daya pemahaman kita terhadap hasil karyanya kalau kita telah mengenal biografi pengarangnya.

Untuk menganalisis sebuah novel, kita perlu memperhatikan hal-hal berikut ini.

Unsur-unsur karya sastra

Unsur intrinsik

Tokoh
Perwatakan
Plot
Tema
Sudut pandang
Amanat
Latar
Gaya bahasa

Unsur Ekstrinsik

Biografi pengarang
Kondisi Sosial
Politik
Filsafat
dsb



Rangkuman

Artikel adalah bentuk karangan yang berisi analisis suatu fenomena alam atau sosial dengan maksud menjelaskan siapa, apa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa fenomena itu terjadi. Artikel dapat menawarkan wawasan baru, baik berupa teori maupun keterampilan atau alternatif pemecahan masalah.

Karangan eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan yang bersifat informatif atau instruktif tentang berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, agama, keuangan, kesehatan, keluarga, olahraga, ilmu dan teknologi, kesusastraan, hukum, dan lain-lain.

Karangan argumentatif adalah karangan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan pendapat atau sikap pengarang tentang suatu hal. Untuk itu pengarang mengemukakan fakta, analisis fakta, dan kesimpulan berdasarkan analisis tersebut.

Artikel bisa tergolong dalam karangan eksposisi ataupun karangan argumentatif. Struktur artikel terdiri atas judul, pendahuluan, batang tubuh, dan penutup.

Yang perlu diperhatikan dalam pembuatan majalah dinding adalah jarak pandang, layout, ukuran, isi artikel, tema, pembaca, bahasa, dan isi mading itu sendiri.

Novel Indonesia adalah novel yang ditulis oleh orang Indonesia dengan latar belakang budaya Indonesia. Novel Indonesia menceriterakan tentang kehidupan masyarakat Indonesia, baik masa kini maupun masa lampau.

Unsur-unsur karya sastra adalah unsur intrinsik, seperti tokoh, perwatakan, plot, tema, sudut pandang, amanat, latar, dan gaya bahasa; dan unsur ekstrinsik, seperti biografi pengarang, kondisi sosial, politik, filsafat, dan lain-lain.

Nilai-nilai yang terkandung dalam novel adalah nilai sosial, budaya, ekonomi, filsafat, ataupun politik.

Menganalisis sebuah hasil karya sastra menyentuh dua unsurnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik secara langsung dapat ditemukan di dalam hasil karya sastra itu setelah dibaca dengan cermat. Unsur ekstrinsik merupakan unsur dari luar yang turut mempengaruhi terciptanya karya sastra.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Seorang pegawai swasta rendahan, kehidupan ekonominya jauh dari cukup, bisa dikatakan sangat kurang. Meski ia sudah bekerja membanting tulang siang dan malam, Ina, istrinya, memang tidak banyak menuntut, yang penting dapat makan setiap hari.

 Nilai yang dominan dalam kutipan di atas adalah

 a. permintaan istri
 b. cara bekerja suami
 b. ekonomi
 c. cara menambah penghasilan
 e. sikap seorang istri

2. Kata *displin* dari bahasa Latin *disciplina* yang berarti siasat, tata tertib, ketaatan, ajaran, pengajaran. Kata kerja *disciplinate* berarti mendidik, menggembleng, atau mengajar. Dengan demikian kata *disiplin* dapat diartikan tindakan atau perilaku seseorang, baik berupa undang-undang peraturan, sopan santun, adat istiadat, dan sebagainya.

 Ide pokok paragraf di atas adalah

 a. asal kata *disiplin*
 b. maksud kata *disiplin*
 c. manfaat *disiplin*
 d. pengertian kata *disiplin*
 e. ciri-ciri kata *disiplin*

3. Menjatuhkan hukuman mati hendaknya "selektif" sehingga orang yang dihukum mati, memang

sepatutnya mendapatkan hukuman mati. Lagi pula hukuman mati diperuntukkan untuk menanggapi kejahatan sadistis yang belakangan ini meningkat

Gagasan utama paragraf di atas adalah

a. menanggapi kejahatan
b. kejahatan sadistis
c. Hukuman yang adil
d. menjatuhkan hukuman mati
e. meningkatkan kejahatan

4. Kalau benar begitu, apalagi yang sekarang mereka sakitkan? Aku telah lama mengubah sikapku. Tiap ada pertemuan di desa, aku datang. Tiap kemalangan, aku datangi. Tiap derma, aku sumbang. Tiap kerusuhan, aku tolong. Tidak seorang dari mereka yang tidak kuundang dalam pesta tadi malam. Kau lihat, kan, tiga teratak itu penuh mereka banjiri. Aku yakin mereka telah menerimaku, memaafkan aku *(Panggilan Rasul, Hamzah Rangkuti)*.

Nilai yang terkandung dalam penggalan cerita di atas adalah

a. budaya
b. agama
c. moral
d. estetika
e. sosial

5. Ayah kami bukan seorang raja, ibuku bukan keturunan bangsawan. Tapi mereka telah membangun satu usaha kecil dari cucuran keringatnya. Sebagai modal, ayahku tidak berutang atau meminjam, melainkan menjual sepedanya. Dari memotong, menjahit, dan menjual sendiri sandal-sandal buatannya dari pintu ke pintu calon pembeli, sampai kemudian mempunyai toko. Lalu ibuku menambahkan membuat tas-tas bagor dan aneka anyaman dari bahan alami yang dikeringkan. Selang beberapa waktu kombinasi dibuat untuk memanfaatkan limbah kulit asli atau sintetis.

Nilai yang dominan dalam penggalan cerpen "Ajaran Kehidupan Seorang Nenek" karya Nh. Dini di atas adalah

a. sosial
b. politik
c. moral
d. ekonomi
e. akuntansi

6. Bangsa Indonesia memiliki banyak pahlawan, baik pria maupun wanita. Pahlawan-pahlawan ini tersebar di seluruh pelosok tanah air. Banyak di antaranya yang tidak terkenal. Seorang pahlawan wanita yang sering disebut namanya ialah Cut Nyak Dien. Pahlawan berasal dari Aceh, daerah yang juga dikenal dengan sebutan Serambi Mekah.

Gagasan utama paragraf di atas adalah ...

a. Indonesia memiliki banyak pahlawan.
b. Pahlawan Indoneisa tersebar di seluruh tanah air.
c. Banyak pahlawan Indonesia yang tidak dikenal.
d. Cut Nyak Dien adalah pahlawan wanita dari Aceh.
e. Cut Nyak Dien salah satu pahlawan wanita yang terkenal.

7. Wahyu Ilahim ternyata dapat diabaikan. Aku kembali dari perjalananku dua pekan kemudian bersama pemuda. Juga kemungkinan dapat mengirimkan ratusan, mungkin ribuan benda dagangan ke berbagai kios dan toko di Pantai Kuta serta sebuah toko eksklusif di Ubud. Setelah masa tunangan beberapa bulan, aku dinikahi oleh seorang anak pemilik restoran di Sanur. Menurut adat, lebih dulu aku diangkat menjadi anak seorang pegawai rumah makan itu yang berkasta sudra supaya dapat kawin dengan upacara Hindu Bali.

Nilai yang dominan dalam penggalan cerpen "Ajaran Kehidupan Seorang Nenek" karya Nh. Dini di atas adalah

a. agama
b. budaya
c. pendidikan
d. sosial
e. psikologi

8. Setelah diadakan peninjauan ke Desa Pekayon Bekasi, diketahui presentase penggunaan listrik di desa tersebut, di RW 01 sebanyak 90% rumah penduduk telah menggunakan listrik, RW 02 sebanyak 95%, RW 03 sebanyak 100%, dan RW 04 sebanyak 85%. Boleh dikatakan, di Desa Pekayon 92% rumah penduduk telah menggunakan listrik.

Kalimat yang merupakan simpulan paragraf tersebut adalah ...

a. Boleh dikatakan di Desa Pekayon 92% rumah penduduk sudah menggunakan listrik.
b. Setelah diadakan peninjauan di Desa Pekayon diketahui penggunaan listrik 92%.
c. Rumah penduduk di RW 03 Desa Pekayon telah menggunakan listrik sebanyak 100%.
d. Rumah penduduk di Desa Pekayon Bekasi pada umumnya sudah menggunakan listrik.
e. Listrik telah digunakan oleh penduduk Desa Pekayon Bekasi sebanyak 92%.

9. "Kamu kelihatan senang, ya," katanya tiba-tiba, memotong cerita saya, "ada kesempatan meneruskan sekolah, punya banyak teman, punya banyak kesempatan untuk jalan-jalan menikmati

hidup." Kami terdiam lagi sebentar. Sesudah menarik napas dalam-dalam, dia melanjutkan. "Tapi saya..., rasanya semua sudah hilang... ." (*Dia Teramat Malang*, karya Asdina R).

Kutipan cerita di atas menggunakan sudut pandang

a. orang pertama
b. orang kedua
c. orang ketiga
d . diaan
e. akuan jamak

10. "Mohammad-San, inilah rumahku." Toshihiko berkata ketika kami sampai di depan sebuah rumah kayu yang sederhana. Lalu berteriak, "Ibu! Ibu! Inilah tamu yang kita tunggu. Lihatlah seorang Indonesia yang tersesat di kebun anggur Katsunuma. Bukankah suatu kehormatan bagi kita? (*Potret Seorang Prajurit*, karya Mohammad Diponegoro).

Watak Toshihiko dalam kutipan di atas adalah

a. ramah, baik, ceria, dan menyenangkan
b. bahagia, senang, ceria, peduli, dan tekun
c. teguh, kuat, baik, peduli, dan menyenangkan
d. Teguh, tabah, ramah, cerewet, dan menyebalkan
e. menyebalkan, cerewet, tidak berpendirian, baik, dan ceria

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

Bacalah artikel berikut ini!

Tren Terkini Hidu e at

Vitamin dan mineral tidak bisa dihasilkan sendiri oleh tubuh. Jangan lupa konsumsi makanan bervitamin dan mineral setiap hari dan hindari bahan pengawet.

Pada dasarnya, mencegah penyakit bisa dimulai dengan menerapkan pola hidup sehat. Dan jika Anda pengikut tren, maka sudah sebaiknya Anda menerapkan pola hidup seperti ini karena memang baik untuk kesehatan Anda. Caranya? "Makan dengan menerapkan gizi seimbang. Selain itu, jangan lupa berolahraga secara teratur," kata ahli gizi Tuti Sunardi. Ia mengatakan dengan penerapan hal tersebut maka bisa terhindar dari penyakit.

Sebagai bentuk pola makan yang baik, setiap orang memerlukan zat gizi, yakni terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang cukup.

Hendaknya Anda mengonsumsi makanan yang beraneka ragam. Karena tidak ada satu jenis makanan pun yang lengkap kandungan zat gizinya. Kecukupan karbohidrat, protein, dan lemak bisa kita peroleh dari nasi dan lauk pauk yang kita makan sehari-hari. Sementara sayur dan buah-buahan merupakan sumber kaya vitamin dan mineral.

Jangan berlebihan makan karena bisa memicu obesitas, tekanan darah tinggi, dan diabetes. Hanya saja, jika kurang asupan bisa menyebabkan penyakit pula.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa nutrisi erat kaitannya dengan kesehatan. Sebagai contoh, kurang kalsium dan fosfor menyebabkan osteoporosis, kurang zinc menyebabkan lamanya proses penyembuhan luka, menurunnya fungsi imun dan kehilangan selera makan. Kekurangan asam folat dan vitamin B12 sebabkan anemia dan demensia.

Vitamin dan mineral berfungsi membantu aktivitas penyerapan makanan dan metabolisme tubuh. Misalkan saja vitamin C diperlukan dalam makanan untuk meningkatkan penyerapan zat besi (Fe). Selain itu, vitamin C berfungsi sebagai antioksidan yang dapat menangkap radikal bebas dalam tubuh dan menjaga daya tahan tubuh. Sehingga, jika kekurangan vitamin ini bisa menurunkan daya tahan tubuh. Metabolisme atau pengubahan karbohidrat, lemak dan protein menjadi energi terbantu dengan kehadiran vitamin B3. Selain itu, vitamin ini membantu pemeliharaan fungsi sistem syaraf dan membantu mengatur kadar kolesterol dalam darah.

Akibat aktivitas keseharian, vitamin dan mineral di dalam tubuh kita hilang bersama cairan tubuh atau keringat. Oleh karenanya, kita harus mengasupnya dari luar. "Makanya kita harus banyak makan sayur dan buah segar," kata Tuti.

Sumber: *Tempo*, 25 September-1 Oktober 2006

1. Tulislah pokok-pokok pikiran yang terdapat pada artikel di atas!
2. Apa tanggapan Anda tentang isi artikel di atas?
3. Tuliskan kesimpulan artikel di atas!
4. Menurut Anda, lebih mudah menangkap nilai-nilai yang terkandung dalam novel Indonesia atau novel terjemahan? Jelaskan!
5. Menurut Anda, apa perbedaan nilai-nilai yang terkadung dalam novel Indonesia dan novel terjemahan?
6. Menurut Anda, lebih menarik novel Indonesia atau novel terjemahan? Jelaskan alasannya!

5 Ketertiban



Tempo, 13 Feb 05

Pelajar harus membiasakan diri tertib aturan dalam segala hal, misalnya tidak boleh menyontek saat mengerjakan soal ujian.



Tempo, 14 Agt 05

Jika ada pelajar yang melanggar tata tertib sekolah, kepala sekolah dan guru tegas dalam harus memberikan sanksi.

Pada bab lima melalui topik " etertiban" kalian akan diajak untuk dapat menemukan pokok-pokok isi sambutan kotbah dan mampu menulis surat kuasa.

ntuk itu *ertama tama* kalian diajak untuk dapat menemukan pokok-pokok isi sambutan khotbah yang didengar. alian juga diharap dapat menulis pokok-pokok isi sambutan ke dalam beberapa kalimat, serta menyampaikan ringkasan tersebut secara lisan.

Kedua, kalian diajak untuk dapat memahami kalimat baku dan kalimat tidak baku. Itu berarti kalian harus dapat membedakan kalimat baku dan kalimat tidak baku serta mengubah kalimat tidak baku menjadi kalimat baku.

Ketiga, kalian diajak untuk dapat menulis surat dagang dan surat kuasa. Itu berarti kalian harus dapat mendaftar ciri-ciri surat kuasa mencatat hal-hal yang akan dituliskan dalam surat kuasa menjelaskan isi surat dan memperbaiki surat tulisan teman kalian.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

.1 ambutan K tba

Anda tentu pernah mendengar sambutan yang disampaikan oleh seseorang, baik langsung maupun tidak langsung. Umumnya sambutan disampaikan sebagai pengantar atau pembuka suatu acara. Isi sambutan adalah hal pokok acara.

.1.1 Mendengarkan dan Mencatat P k k k k ambutan

Berikut ini adalah contoh sambutan yang disampaikan Kepala Sekolah di hadapan guru dan orang tua murid.



Ikutilah kegiatan berikut ini!

1. Tutuplah bukumu dan siapkan alat tulis!
2. Dengarkan sambutan yang akan dibacakan salah seorang temanmu atau gurumu! Jika rekaman tersedia, dengarkan melalui rekaman.
3. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok sambutan yang Anda anggap penting!

Assalamualaikum wr.wb., salam sejahtera.

Yang terhormat Bapak/Ibu wali murid dan Bapak/Ibu Guru.

Syukur alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Tuhan. Berkat rahmat dan karunia-Nya kita dapat berkumpul hari ini di sini dalam rangka pertemuan orang tua, guru, dan kepala sekolah.

Hadirin yang berbahagia, adapun maksud diadakannya pertemuan ini untuk menyampaikan kepada orang tua murid dan guru tentang masalah yang sering muncul belakangan ini, yaitu perkelahian antarpelajar. Akhir-akhir ini, sering terjadi perkelahian pelajar yang menimbulkan korban. Ada yang luka-luka, dirawat, bahkan meninggal.

Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang saya hormati, sebagai pencegahan agar peristiwa yang tidak kita inginkan itu tidak terjadi di lingkungan sekolah, marilah kita selaku orang tua, guru, dan kepala sekolah bersama-sama membina, mengawasi, dan membimbing anak kita secara baik sehingga mereka menjadi anak yang berakhlak dan mau menjauhi perbuatan yang tidak terpuji, anti terhadap tindakan brutal dan kekerasan.

Perlu Ibu-ibu dan Bapak-bapak ketahui, perkelahian yang sering terjadi ini membuat anak-anak kita tidak nyaman, was-was, dan takut sewaktu berangkat dan pulang sekolah. Dan yang lebih mengkhawatirkan, justru yang kena sasaran adalah pelajar yang lugu, baik, dan tidak terlibat perkelahian.

Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang saya hormati, kami sebagai kepala sekolah dan guru sudah berkali-kali menasihati, baik di kelas maupun pada saat upacara bendera hari Senin agar mereka berhati-hati dan menghindari perkelahian. Karena sering, mereka sudah sangat hafal dengan nasihat itu, bahkan sudah bosan. Entah mereka dengarkan, entah tidak mereka dengarkan lagi, kami tidak tahu.

Kami pun sudah menetapkan sanksi-sanksi, tidak hanya berupa surat peringatan, tetapi juga berupa hukuman, dikeluarkan bagi yang terlibat perkelahian. Namun, masih ada juga siswa yang terpancing untuk terlibat perkelahian. Inilah yang sangat mengkhawatirkan kami jika dicegah dan diantisipasi.

Jadi, Ibu-ibu dan Bapak-bapak, marilah kita tidak henti-hentinya memberikan nasihat kepada anak kita. Kami serahkan pengawasan dan bimbingan di luar sekolah kepada orang tua. Adapun di sekolah, kami pun berusaha sedemikian rupa sehingga apa yang kita khawatirkan tidak terjadi. Anak Ibu dan Bapak adalah anak kami juga.



1. Ubahlah catatan yang telah Anda buat saat mendengarkan sambutan menjadi sebuah paragraf pendek sebagai ringkasan sambutan!
2. Bacakan ringkasan itu agar mendapat komentar dari teman-teman Anda!

Harapan kita hanya satu, yaitu mendidik anak menjadi orang yang berpendidikan, berprestasi, dan berbudi pekerti luhur.

Kami akhiri sambutan ini. Atas perhatian dan kerja sama Ibu dan Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Kepala Sekolah

.1.2 Mendengarkan erama di Televisi atau adi

Ceramah sering Anda jumpai di acara-acara televisi atau radio. Ceramah umumnya dipahami sebagai pidato yang berisi pengetahuan agama. Tetapi, sesungguhnya ceramah tidak selalu berisi pengetahuan agama. Teknik menyimak ceramah di televisi dan radio adalah mendengarkan secara saksama dan mencatat pokok-pokok ceramah.

Ikutilah kegiatan berikut ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5 orang!
2. Pilihlah salah satu acara ceramah di televisi atau radio yang Anda sukai!
3. Dengarkan ceramah itu dengan cermat dan catatlah isi ceramah yang ditayangkan di televisi atau radio!
4. Laporkan kegiatan Anda secara kelompok dengan format berikut ini!

LAPORAN MENDENGARKAN

Nama anggota kelompok:

1.
2.

dst.

Nama acara dan stasiun penyiaran:

.....

Nama penceramah:

.....

Waktu disiarkan:

.....

Isi ceramah:

.....

.....

.....

.....

.....



Mendengarkan ceramah di radio.



Mendengarkan ceramah di televisi.



Coba perhatikan KUTIPAN A! Pada kutipan itu terdapat kata dan kalimat tidak baku. Ubahlah kata dan kalimat tidak baku itu menjadi baku!



1. **Tulislah kalimat tidak baku yang Anda temukan saat mendengarkan sambutan dan ceramah! Lalu, ubahlah kalimat tidak baku itu menjadi kalimat baku!**
2. **Perbaiki kalimat-kalimat yang tidak baku di bawah ini sehingga menjadi kalimat yang baku!**

a. Rumahnya temanku ada jauh dari sini.
b. Tanpa berkata sepatah kata pun ia ngeloyor pergi.
c. Ia suka datang ke rumah hampir tiga hari sekali.
d. Untuk itu waktu dan tempat kami persilakan.
e. Ia datang di malam hari.

.2 Kalimat Baku dan Tidak Baku

Perhatikan contoh berikut!

Kalimat tidak baku:

1. Kami punya nenek sedang sakit.
2. Setiap hari Senen kami mengikuti upacara.
3. Maaf, saya terlambat karena jalanan macet.
4. Ini hari saya akan pergi.

Kalimat baku:

1. Nenek kami sedang sakit.
2. Setiap hari Senin kami mengikuti upacara.
3. Maaf, saya terlambat karena lalu lintas macet.
4. Hari ini saya akan pergi.

Berdasarkan contoh kalimat di atas, dapatkah Anda menjelaskan hal apa saja yang menyebabkan sebuah kalimat menjadi tidak baku? Diskusikan dengan guru dan teman-teman Anda!

Yang dimaksud dengan *kata baku* adalah kata-kata yang sesuai dengan pedoman atau kaidah yang ditentukan (standardisasi). Dalam pemakaian, kita sering menjumpai kata-kata yang tidak baku. Kata-kata yang tidak baku tersebut tidak sesuai dengan pedoman atau kaidah yang ditentukan. Kata *risiko*, misalnya, sering ditulis *resiko* atau kata *universal* ditulis *universil.* Bila kata-kata tersebut digunakan dalam kalimat, kalimat itu pun menjadi kalimat tidak baku. Ketidakbakuan bukan saja disebabkan oleh penulisan yang salah, melainkan juga karena pengucapan yang salah, pembentukan yang tidak benar atau penyusunan kalimat yang tidak tepat.

Bahasa baku digunakan dalam situasi resmi, misalnya dalam pemerintahan, pendidikan dan pengajaran, penulisan ilmiah, perundang-undangan, atau kegiatan diskusi ilmiah.

Kutipan A

Jalan rusak di mana-mana, itu khas Jakarta di *taon dua rebu*. Tiada jalan raya yang mulus, kecuali beberapa jalan protokol. Jalan rusak yang aspalnya bergelombang terkelupas, bolong gompal, kubangan kerbau, berlubang, retak, sampai ada pengirim surat bilang: " Lubangnya bukan sebesar kubangan kerbau lagi, tetapi kubangan gajah!" Banyak warga malah menyebut lubang-lubang di jalan itu sebagai "jurang".

Akibatnya tentu macetnya macet. Antrean mobil dan motor setiap hari main naga-nagaan, perlahan dan beroratan antre, supaya roda mobilnya tidak somplak, ban meledak, jeruji roda bengkok, *velg racing*-nya benjol, atau *dop*-nya mental.

Akibat lainnya, di sekitar jalan rusak itu, biasanya ada genangan air, ceceran batu pasir, berdebu macam ikut reli di Gurun Sahara. Makin *celaka 12* lagi, sebab di seputaran jalan rusak itu muncul anak-anak muda yang kibas-kibas tangan dan minta uang receh. Jalan pun macet, tidak lancar dan bikin *kheki.*

.3 Surat Kuasa

Perhatikan contoh surat kuasa berikut ini!

PT PANJI UTAMA
Gedung Nusantara-Lantai 4,
Jalan Sudiro Husodo No. 12, Jakarta 10230

SURAT KUASA
No.: 021/KS/Dir/IV/07

Melalui surat ini, saya:

Suharto, S.E.
Direktur Administrasi PT Panji Utama

Yang bertindak untuk dan atas nama PT Panji Utama, memberi kuasa kepada:

Budi Utomo, S.H.
Kepala Biro Administrasi PT Panji Utama

Untuk dan atas nama Direksi PT Panji Utama

1. menandatangani akta pelepasan hak jual, pengurusan hak guna bangunan atas sebidang tanah beserta bangunan di atasnya di Jalan H. Arifin No. 2, Blora; dan
2. menghadap notaris atau pejabat lainnya untuk pembuatan surat-surat tanah tersebut.

Demikian surat kuasa ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 April 2007

Penerima kuasa, Pemberi kuasa,

Susanto Utomo, S.H. Suharto,S.E.



Tugas Individu

Cermatilah surat kuasa di samping!

1. Siapakah pemberi kuasa pada surat tersebut!
2. Siapakah pihak yang ditunjuk untuk mendapat kuasa?
3. Hak-hak apakah yang dikuasakan oleh pemberi kuasa kepada pihak yang diberi kuasa?
4. Siapa saja yang menandatangani surat kuasa?

Setelah Anda membaca dengan cermat contoh surat kuasa di atas, maka Anda dapat menarik kesimpulan. Surat kuasa adalah surat yang berisi pelimpahan wewenang dari perseorangan atau pejabat kepada orang atau pejabat lain sehingga pihak yang diberi wewenang dapat bertindak mewakili pihak yang memberi wewenang/kekuasaan.

Di dalam surat kuasa selalu ada dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang memberi kuasa dan yang diberi kuasa. Pihak yang memberi kuasa harus menyebutkan jenis pelimpahan kekuasaan, atas nama pribadi atau atas nama organisasi.

Surat kuasa yang dibuat atas nama pribadi tergolong sebagai surat pribadi dan surat kuasa yang dibuat untuk mewakili seorang pejabat di dalam suatu organisasi dengan sendirinya termasuk surat organisasi.

Pemakaian surat kuasa di dalam suatu organisasi dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Surat kuasa untuk keperluan intern organisasi

Surat kuasa yang dipakai di dalam lingkungan suatu organisasi pada dasarnya lebih merupakan formalitas saja. Karena itu, dalam surat kuasa yang bersifat intern, data pribadi kedua belah pihak tidak perlu dicantumkan secara rinci.

2. Surat kuasa untuk keperluan ekstern organisasi

Di dalam surat kuasa untuk keperluan ekstern organisasi harus dicantumkan secara jelas dan rinci.

a. Data pribadi pihak yang memberi kuasa.
b. Data pribadi pihak yang diberi kuasa.
c. Bentuk kekuasaan yang diberikan lengkap dengan batas-batasnya.

Bila menyangkut aspek hukum atau uang yang bernilai mulai lima ratus ribu rupiah, surat kuasanya harus dibubuhi meterai. Besar nilai meterai disesuaikan dengan peraturan yang berlaku pada saat pembuatan surat kuasa. Letak meterai adalah pada posisi pemberi kuasa. Surat kuasa tidak perlu diberi meterai jika ditulis di atas kertas segel.

Surat kuasa dikatakan sah jika telah ditandatangani oleh kedua belah pihak. Proses penandatanganan hendaknya sebagai berikut.

a. Yang mula-mula membubuhkan tanda tangan adalah pihak yang diberi kuasa. Pelaksanaannya harus di hadapan pihak yang memberi kuasa.

b. Setelah itu baru pemberi kuasa.

Sangat salah apabila terjadi proses penandatanganan yang terbalik sebab kemungkinan untuk memanipulasi surat kuasa tersebut peluangnya sangat besar.



Rangkuman

Sambutan disampaikan sebagai pengantar atau pembuka suatu acara. Isi sambutan biasanya berisi hal-hal yang terdapat dalam pokok acara.

Ceramah umumnya dipahami sebagai pidato yang berisi pengetahuan agama. Tetapi sesungguhnya ceramah tidak selalu berisi pengetahuan agama.

Kata baku adalah kata-kata yang sesuai dengan pedoman atau kaidah yang ditentukan. Sedangkan kata yang tidak baku adalah yang sebaliknya, yaitu kata-kata yang tidak sesuai dengan pedoman atau kaidah yang ditentukan. Ketidakbakuan tidak hanya disebabkan oleh penulisan yang salah, melainkan juga karena pengucapan ataupun pembentukan maupun penyusunan kalimat yang tidak benar.

Bahasa baku digunakan dalam situasi resmi, seperti dalam pemerintahan, pendidikan, dan pengajaran, penulisan ilmiah, perundang-undangan, ataupun kegiatan diskusi ilmiah.

Surat kuasa adalah surat yang berisi pelimpahan wewenang dari perseorangan atau pejabat kepada orang atau pejabat lain sehingga pihak yang diberi wewenang dapat bertindak mewakili pihak yang memberi wewenang kekuasaan.

Dalam surat kuasa ada dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang memberi kuasa dan pihak yang diberi kuasa. Pihak yang memberi kuasa harus menyebutkan jenis pelimpahan kekuasaan, atas nama pribadi atau organisasi.

Surat kuasa yang dibuat atas nama pribadi tergolong sebagai surat pribadi dan surat kuasa yang dibuat untuk mewakili seorang pejabat di dalam suatu organisasi termasuk surat organisasi.

Surat kuasa di dalam suatu organisasi dapat dibedakan menjadi dua dalam pemakaiannya, yaitu untuk keperluan intern dan ekstern organisasi.

Surat kuasa untuk keperluan ekstern organisasi harus disertai data pribadi pihak yang memberi kuasa, data pribadi pihak yang diberi kuasa, dan bentuk kekuasaan yang diberikan lengkap dengan batas-batasnya.

Bila menyangkut aspek hukum atau uang yang bernilai mulai lima ratus ribu rupiah, surat kuasa harus dibubuhi meterai. Besarnya meterai disesuaikan dengan peraturan yang berlaku pada saat pembuatan surat kuasa. Letak meterai adalah pada posisi pemberi kuasa. Bila ditulis di atas kertas segel, surat kuasa tidak perlu diberi meterai.

Surat kuasa sah jika ditandatangani kedua belah pihak. Pertama-tama oleh pihak yang diberi kuasa, kemudian pihak yang memberi kuasa.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Bapak dan ibu warga Bojong yang saya hormati. Telah kita ketahui bahwa penyakit flu burung telah merenggut banyak saudara kita beberapa bulan ini. Oleh karena itu, kita harus terus waspada terhadap unggas-unggas yang mati di sekitar lingkungan kita. Segera bawa ke Puskesmas jika ada anggota keluarga yang terkena gejala penyakit yang meyerupai penyakit flu burung.

 Gagasan kutipan sambutan di atas adalah ...

 a. Ajakan kepada warga masyarakat Bojong untuk segera pergi ke Puskesmas.
 b. Pemberitahuan tentang maraknya penyakit flu burung.
 c. Mengajak warga Bojong untuk waspada terhadap unggas-unggas yang mati di lingkungan sekitar dan segera bawa anggota keluarga yang terkena gejala yang mirip penyakit flu burung.
 d. Memberi tahu warga masyarakat untuk segera membunuh unggas-unggas peliharaan mereka.
 e. Memberi tahu masyarakat untuk mengasingkan warga yang terkena gejala penyakit flu burung.

2. Teman-teman selamat datang dan terima kasih menyempatkan hadir di pestaku ini. Pesta ini tak akan berarti tanpa kehadiran teman-teman. Di usiaku ke 17 ini, aku berharap dapat menjadi orang yang lebih baik, lebih dewasa.Tentu saja, keberadaan teman-teman di dekatku akan dapat membantu aku menjadi orang yang lebih dewasa.

 Kutipan sambutan di atas merupakan isi sambutan pada acara

 a. perpisahan
 b. kenaikan kelas
 c. ulang tahun
 d. pentas seni sekolah
 e. pembukaan lomba puisi

3. Saudara-saudara.

 Di lingkungan kehidupan masyarakat kita terdapat kemajemukan agama. Namun demikian, dalam sejarah bangsa Indonesia boleh dikatakan tidak pernah terjadi perang antarumat beragama. Sikap toleran di antara pemeluk agama yang bermacam-macam itu merupakan kenyataan dalam lingkungan hidup bangsa Indonesia. Wujud toleransi itu adalah sikap saling menghormati dan saling tenggang rasa. Masyarakat sering melakukan kerja bakti dan bergotong royong membangun desa tanpa melihat agama masing-masing.

 Gagasan inti yang disampaikan kutipan sambutan di atas adalah ...

 a. Di lingkungan hidup masyarakat Indonesia, telah terjadi kemajemukan agama.
 b. Dalam sejarah bangsa Indonesia, boleh dikatakan tidak pernah ada permusuhan.
 c. Toleransi berwujud saling menghormati, tenggang rasa, dan saling menghargai.
 d. Sejak dahulu, kerukunan antarumat beragama terwujud dalam kehidupan sehari-hari.
 e. Masyarakat Indonesia sering bergotong-royong dan bekerja bakti membangun desa.

4. Kalimat tidak baku terdapat pada kalimat ...

 a. Kemarin kami menjenguk teman.
 b. Kita harus memperhatikan kaidah tata bahasa.
 c. Dia menjadi teladan di sekolah ini.
 d. Kita mendengarkan khotbah hari Jumat.
 e. Siapa yang tidak mau mendengar nasihat guru.

5. Kalimat baku terdapat pada kalimat ...

 a. Harapan dari bangsa Indonesia.
 b. Dia diangkat sebagai direktur.
 c. Siapa dari hadirin yang dapat berbahasa Jepang?
 d. Kamu dipanggil sama Ibu untuk disuruh belanja.
 e. Pesanan akan segera kami kirim.

6 Kalimat yang baku terdapat pada ...
 a. Agar lancar, silahkan antri.
 b. Mana saya punya buku.
 c. Bandung adalah kota di mana saya dilahirkan.
 d. Ibu pergi sama ayah ke Plaza Senayan.
 e. Kita harus membuat perjanjian yang baru.

7. Penulisan kata serapan yang baku terdapat dalam kalimat ...
 a. Inilah hasil analisa saya.
 b. Apa missi Anda di sini.
 c. Secara hierarki tindakan Anda sudah benar.
 d. Tindakan anak itu sangat ekstrim.
 e Kaum elit politik sedang sibuk membahas kenaikan BBM.

8. Direktur utama PT Buana Raya akan mengikuti rapat penting yang tidak dapat ditinggalkan, tetapi ia juga harus mengambil uang di bank sebesar 100 juta rupiah untuk keperluan gaji karyawannya. Kemudian ia memberikan sebuah surat kepada sekretarisnya untuk mengambil uang di bank. Jenis surat yang diberikan direktur itu adalah
 a. surat perjanjian
 b. surat jual-beli
 c. surat permohonan
 d. surat izin
 e. surat kuasa

9. Surat yang berisi pelimpahan wewenang dari perseorangan atau pejabat kepada orang atau pejabat lain sehingga pihak yang diberi wewenang dapat bertindak mewakili pihak yang memberi wewenang/kekuasaan disebut
 a. surat kuasa
 b. surat permohonan
 c. surat jual beli
 d. surat izin
 e. surat perjanjian

10. Berikut ini tidak tercantum dalam surat kuasa adalah
 a. nama orang yang memberikan kuasa
 b. tanda tangan pemberi kuasa
 c. nama penerima kuasa
 d. tanda tangan penerima kuasa
 e. tanda tangan saksi

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah pembukaan sambutan Ketua OSIS untuk acara penyerahan hadiah "Lomba Pembacaan Puisi"!
2. Ubahalah kalimat berikut menjadi kalimat baku!
 a. Pemilik kendaraan jangan boleh memperbaiki kendaraannya di tempat yang disediakan.
 b. Kenapa kamu harus ketawa padahal gurumu sedang mengajar.
 c. Sukarno-Hatta memproklamirkan kita punya hari kemerdekaan.
 d. Di sepanjang trotoar ini banyak berderet penjual kacang ijo.
 e. Pembunuhan tokoh yang terkemuka, hal mana disesalkan.
3. Ubahlah kalimat tidak baku yang ada pada paragraf berikut menjadi baku

 Dari laporan pembaca *Kompas* kepada "Unek-unek", kawasan macet gara-gara jalan itu menyebar di seluruh Jakarta. "Jalan di protokol saja amburadul, apalagi di jalan biasa," kata seorang pembaca. Kalau soal jalan di pemukiman yang amit-amit sih sudah bukan cerita lagi. Kuno. Faksimile dan email itu umumnya menyebutkan jalan-jalan jebol mulai dari Jalan Juanda Bulak Kapal Bekasi, jalan raya Serpong dari Bumi Serpong Damai sampai jalan tol, Jalan Pangeran Antasari dari Jerukpurut sampai perempatan TB Simatupang, ruas jalan antara Pamulang-Lebak Bulus, Ciputat, Jalan Muhammad Kahfi I di Ciganjur, Jalan Perintis Kemerdekaan ke Pulo Gadung, jalanan Ciledug Raya antara Sesko AL sampai lampu merah Perdatam, di jalanan utama Perumahan Bojong Indah, jalan di Cakung menjelang pintu tol ke arah Bekasi, jalan umum seputaran perumahan Bintaro Jaya, Ciledug, Jalan Latumeten di grogol.

4. Sebutkan unsur-unsur yang ada dalam surat kuasa!
5. Buatlah surat kuasa untuk keperluan berikut!

 Devi Ratna Kumala yang memegang jabatan sebagai seorang kepala pemasaran akan mengikuti pelatihan di Jakarta dari bulan Oktober sampai dengan November. Ia meminta Kartika Candra, sekretarisnya, untuk mengambil gajinya selama ia mengikuti pelatihan.

 (Segala informasi lain yang diperlukan tentukan sendiri.)

6 Drama I



Tempo, 11 okt 04

Kesenian Lenong Betawi adalah salah satu contoh drama yang kental dengan budaya Betawi.

Sebuah kelompok teater sedang mempertunjukan drama Sampek Engtay.



Tempo, 23 Apr 01

Pada bab enam kalian akan diajak untuk dapat mempelajari tentang drama.

ntuk itu *ertama tama* kalian diajak untuk dapat mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama. Itu berarti kalian harus dapat mengidentifikasi unsur intrinsik pada pementasan drama, dan mengulas secara tertulis pementasan drama mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, kalian diajak untuk dapat menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh prototonis dan antagonis menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan. Itu berarti kalian harus dapat membaca dan memahami teks drama yang akan kalian mainkan menghayati watak tokoh yang akan kalian perankan memainkan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada tekanan, mimik gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh antagonis protagonis mementaskan drama secara kelompok mengemukakan ulasan pementasan teman kalian mengomentari serta memberikan saran atas ulasan berdasarkan teknik pementasan.

Drama dapat dipertunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti pementasan teater, sandiwara, lenong, film, sinetron, dan sebagainya. Semua bentuk drama itu tercipta dari dialog-dialog yang diperankan oleh pemain-pemain dengan didukung latar yang sesuai. Drama dapat memukau penonton jika pemain berhasil memerankan tokoh drama dengan karakter yang sesuai.

.1 Mengidentifikasi Pementasan Drama

Berikut ini Anda akan mendengarkan pementasan sepenggal drama yang dilakukan teman Anda. Sambil mendengarkan dan mencermati pementasan drama tersebut, coba Anda identifikasi unsur-unsur yang ada dalam drama yang dipentaskan tersebut!

Pilihlah tiga orang temanmu untuk mementaskan drama di depan kelas! Dengarkan dan identifikasilah drama yang dipentaskan teman-temanmu itu! Hal-



Konflik adalah ketegangan di dalam cerita rekaan atau drama; pertentangan antara dua kekuatan. Pertentangan ini dapat terjadi dalam diri satu tokoh, antara dua tokoh, antara tokoh dan masyarakat lingkungannya, antara tokoh dan alam, serta antara tokoh dan Tuhan. Istilah lain: tikaian.

Dialog adalah (1) percakapan di dalam karya sastra antara dua tokoh atau lebih; (2) karangan yang menggambarkan percakapan di antara dua tokoh atau lebih. Di dalam dialog tercermin pertukaran pikiran atau pendapat; dipakai di dalam drama, novel, cerita pendek, dan puisi naratif untuk mengungkapkan watak tokoh dan melancarkan lakuan.

Peristiwa adalah kejadian yang penting, khususnya yang berhubungan dengan atau merupakan peristiwa yang mendahuluinya.

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita.

Watak *(Character)* adalah sifat dan ciri yang terdapat pada tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dari tokoh lain

(Panuti Sudjiman, 1990)

hal yang diidentifikasi adalah konflik, dialog, peristiwa, tokoh, dan watak tokoh.

BABAK PERTAMA

ADEGAN I

Sebuah balairung di istana Raja Lear. Masuk Kent, Gloucester, dan Edmund.

KENT

Kusangka baginda lebih menyayangi Adipati Albany dari pada Adipati Cornwall.

GLOUCESTER

Kami selalu beranggapan begitu; tetapi kini pada pembagian kerajaan, tak kentara tumenggung yang mana paling dihargai baginda; sebab semuanya adil benar timbangannya, hingga dengan secermat-cermatnya pun kedua pihak tak sanggup memilih bagian masing-masing.

KENT

Ini putra tuan, bukan?

GLOUCESTER

Asuhannya menjadi tanggunganku. Sering aku malu mengakui dia, namun kini menjadi biasa.

KENT

Saya tak mengerti.

GLOUCESTER

Ibu si anak lebih mengerti tuan dan itu menyebabkan dia berbadan dua. Ia mempunyai anak untuk ayunannya, sebelum ia punya suami untuk ranjangnya. Tuan bisa mencium kesalahannya.

KENT

Tak kuharap kesalahan itu batal, sebab kulihat buahnya baik.

GLOUCESTER

Aku juga punya anak lelaki yang sah, tuan, kira-kira setahun lebih tua dari ini, tak lebih kuhargai. Sesungguhpun anak ini datangnya di dunia agak kurang ajar, sebelum dipanggil, namun ibunya cantik; ia terjadi karena main-main. Dan haram jadah harus diakui juga. Kau kenal tuan yang terhormat ini, Edmund?

EDMUND

Tidak, ayah.

GLOUCESTER

Ini Tumenggung Kent; mulai sekarang ingatlah pada beliau sebagai kawanku yang kujunjung tinggi.

EDMUND

Hormat saya, tuan

KENT

Aku senang denganmu, kuharap kita dapat berkenalan lebih dekat.

Sumber: *Raja Lear* karya Wiliam Shakespeare, terj. Trisno Sumarjo dari judul asli *King Lear*



Setelah mengamati pementasan drama oleh teman-temanmu, isilah TABEL A! Diskusikan dengan teman sebangku, jika Anda mengalami kesulitan!

TABEL A

1	**Tokoh**		
	Kent	Gloucester	Edmund
2	**Watak**		
	Kent	Gloucester	Edmund
3	**Peristiwa**		
4	**Konflik**		
	Masalah	Pelaku Konflik	

.2 Menangga i Pementasan Drama

Drama sebagai salah satu bentuk tontonan sering kita sebut dengan istilah teater, lakon, sandiwara, atau tonil. Menurut perkembangannya, bentuk drama di Indonesia mulai pesat pada masa pendudukan Jepang. Hal itu terjadi karena pada masa itu drama menjadi sarana hiburan bagi masyarakat sebab pada masa itu film dilarang karena dianggap berbau Belanda.

Unsur dalam drama tidak jauh berbeda dengan unsur dalam cerpen, novel, maupun roman. Dialog menjadi ciri formal drama yang membedakannya dengan bentuk prosa yang lain. Selain dialog, terdapat plot/alur, karakter/tokoh, dan latar/*setting*. Apabila drama sebagai naskah itu dipentaskan, maka harus dilengkapi dengan unsur: gerak, tata busana, tata rias, tata panggung, tata bunyi, dan tata sinar. Dialog dalam drama memiliki fungsi sebagai berikut.

a. Melukiskan watak tokoh-tokoh dalam cerita.
b. Mengembangkan plot dan menjelaskan isi cerita kepada pembaca atau penonton.
c. Memberikan isyarat peristiwa yang mendahuluinya.
d. Memberikan isyarat peristiwa yang akan datang.
e. Memberikan komentar terhadap peristiwa yang sedang terjadi dalam drama tersebut.

.2.1 Meng a ati atak T k

Ketika Anda akan mementaskan naskah drama, pemilihan pemain harus dipertimbangkan dengan tepat. Pemain dalam drama harus benar-benar menghayati watak tokoh yang dimainkan. Supaya dapat menghayati watak tokoh dengan benar, pemain harus membaca dan mempelajari naskah drama dengan cermat.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan pemain drama adalah:

a. kemampuan calon pemain,
b. kesesuaian postur tubuh, tipe gerak, dan suara yang dimiliki calon pemain dengan tokoh yang akan dimainkan,
c. kesanggupan calon pemain untuk memerankan tokoh dalam drama.

Jika ketiga hal di atas dapat dipenuhi oleh calon pemain, akan mempermudah dalam penghayatan watak tokoh dalam drama yang akan dipentaskan. Hal lain yang harus diperhatikan, saat Anda akan menghayati watak tokoh dalam drama yang akan diperankan adalah sebagai berikut:

- Pahamilah ciri-ciri fisik tokoh yang diperankan, seperti jenis kelamin, umur, penampilan fisik, dan kondisi kesehatan tokoh.
- Pahamilah ciri-ciri sosial tokoh yang diperankan, seperti pekerjaan, kelas sosial, latar belakang keluarga, dan status tokoh



1. Bentuklah kelompok-kelompok untuk mempersiapkan pementasan *Drama Mangir*!
2. Banyak hal yang harus disiapkan untuk pementasan drama. Oleh karena itu, bagilah tugas untuk setiap kelompok! Misalnya, kelompok I mempersiapkan pemain, kelompok II mempersiapkan kostum pemain, kelompok III mempersiapkan musik, dan lain-lain.
3. Setelah semua persiapan selesai, pentaskanlah drama tersebut!

yang akan diperankan.

- Pahamilah ciri-ciri nonfisik tokoh, seperti pandangan hidup dan keadaan batin.
- Pahamilah ciri-ciri perilaku tokoh dalam menghadapi dan menyelesaikan sebuah konflik.

.2.2 Pementasan Drama

Hal-hal yang dipersiapkan dalam pementasan drama adalah:

- Sutradara (pemimpin pementasan),
- Penulis naskah (penulis cerita),
- Penata artistik (pengatur *setting, lighting*, dan properti),
- Penata musik (pengatur musik, pengiring, dan efek-efek suara),
- Penata kostum (perancang pakaian sesuai dengan peran),
- Penata rias (perancang rias sesuai dengan peran),
- Penata tari/koreografer (penata gerak dalam pementasan),
- Pemain (orang yang memerankan tokoh),

NASKAH DRAMA

- dan lain-lain.

Anda akan mementaskan *Drama Mangir* babak pertama. *Drama Mangir* terdiri atas tiga babak. Berikut ini kutipan babak pertama Drama Mangir.

M GI

PARA PELAKU DRAMA

1. Wanabaya, Ki Ageng Mangir, pemuda, ± 23 tahun, prajurit, pendekar, panglima Mangir, tua Perdikan Mangir, tampan, tinggi, perkasa dan gagah.
2. Baru Klinting, tetua Perdikan Mangir, pemuda, ± 26 tahun, prajurit, ahli siasat, pemikir, organisator.
3. Pambayun, Putri, putri pertama Panembahan Senapati dengan permaisuri, ± 16 tahun, telik Mataram, berpikiran masak.
4. Suriwang, pandai tombak, ± 50 tahun, pengikut fanatik Baru Klinting.
5. Kimong, telik Mataram, ± 30 tahun.
6. Tumenggung Mandaraka, pujangga dan penasihat kerajaan Mataram, ± 92 tahun, kepala rombongan telik Mataram.
7. Ki Ageng Pamanahan, ayah Panembahan Senapati, ± 90 tahun.
8. Pangeran Purbaya, anak pertama Panembahan Senapati, ± 20 tahun.
9. Tumenggung Jagaraga, anggota rombongan telik Mataram, kepala pasukan dari 1000 orang, ± 35 tahun.
10. Tumenggung Pringgalaya, anggota rombongan telik Mataram, kepala pasukan dari 1000 orang, ± 45 tahun.
11. Panembahan Senapati. Raja Pertama Mataram, ± 45 tahun.
12. Demang Pajang, ± 42 tahun.
13. Demang Patalan, ± 35 tahun.
14. Demang Pandak, ± 46 tahun.
15. Demang Jodog, ± 55 tahun
16. Pencerita *(troubadour)*.

BABAK PERTAMA

PENCERITA (Troubadour) bercerita dengan iringan gendang kecil sebelum layar diangkat:

Siapa belum pernah dengar
Cerita lama tentang Perdikan Mangir
Sebelah barat daya Mataram?
Dengar, dengar, dengar: aku punya cerita.
Tersebut Ki Ageng Mangir Tua, Tua Perdikan
Wibawa ada dalam dadanya
Bijaksana ada pada lidahnya
Rakyat Mangir hanya tahu bersuka dan bekerja

Semua usaha kembang, bumi ditanami jadi.
Datanglah hari setelah setahun menanti
Pesta awal Sura
Ronggeng, wayang, persabungan, gelut, lomba tombak,
Dekat-jauh, tua-muda, bujang-perawan, semua datang
Di dapur Ki Ageng Mangir Tua
Habis pisau perajang terpakai.
Datang perawan Mendes mohon pada Ki Ageng:
- *Pinjami si Mendes ini pisau sebilah*
- Hanya tinggal belati pusaka
boleh kau menggunakan, tapi jangan kau lupa
Dipangku dia jadi bahala.
Perawan Mendes terlupa belati pusaka dipangkunya
Ah, ah, bayi mendadak terkandung dalam rahimnya
Lahir ke atas bumi berwujud ular sanca
- Inilah aku, ampuni, Bunda, jasadku begini rupa
Malu pada perdikannya
Malu pada sanak tetangga
Ki Ageng lari seorang diri
Jauh ke gunung Merapi
Mohon ampun pada Yang Maha Kuasa
Ki Ageng Mangir Tua bertapa. Dia bertapa!
Datang seekor ular padanya
Melingkar mengangkat sembah
- Inilah Baru Klinting sendiri.
Datang untuk berbakti
Biar menjijikkan begini
Adalah putramu sendiri.
Ki Ageng mengangkat muka
Kecewa melihat sang putra
- Tiada aku berputra seekor ular
Kecuali bila berbukti
Dengan kepala sampai ekor
Dapat lingkari Gunung Merapi.
Tepat di hadapan Ki Ageng Mangir Tua
Baru Klinting lingkari Gunung Merapi
Tinggal hanya sejengkal
Lidah dijelirkan untuk penyambung
Ki Ageng memenggalnya dengan keris pusaka.
Ular lari menghilang
Tinggal sejengkal lidah
Dijadikannya tombak pusaka
Itulah konon tombak pusaka
Si Baru Klinting....

Layar – terbuka pelan-pelan dalam tingkahan gendang pencerita, mengangakan panggung yang gelap gulita.

Pencerita – berjalan mundur memasuki panggung gelap dengan pukulan gendang semakin lemah, kemudian hilang dari panggung.

Setting – Sebuah ruang pendopo di bawah soko-soko guru terukir berwarna *(polichromed),* dilengkapi dengan sebuah meja kayu dan beberapa bangku kayu. Di atas meja berdiri sebuah gendi bercucuk berwarna kehitaman. Dekat pada sebuah soko guru berdiri sebuah jagang tombak dengan tujuh bilah tombak berdiri padanya. Latar - belakang adalah dinding rumah-dalam, sebagian tertutup dengan rana kayu berukir dan sebuah ambin kayu bertilam tikar mendong.

BARU KLINTING : *(duduk di sebuah bangku pada ujung meja, menoleh pada penonton).* Hmm! *(Dengan perbukuan jari-jari tangan memukul pojokan meja, dalam keadaan masih menoleh pada penonton).* Sini, kau Suriwang!

SURIWANG : *(memasuki panggung membawa seikat mata tombak tak bertangkai, berhenti; dengan satu tangan berpegang pada sebuah soko-guru).* Inilah Suriwang, pandai tombak terpercaya Baru Klinting. *(menghampiri Baru Klinting, meletakkan ikatan tombak di atas meja).* Pilih mana saja, Klinting, tak bakal kau dapat mencela.

BARU KLINTING : *(mencabut sebilah, melempar-tancapkan pada daun meja, mengangkat dagu):* Setiap mata bikinan Suriwang sebelas prajurit Mataram tebusan.

SURIWANG : Ai-ai-ai tak bisa lain. Segala apa yang baik untuk Suriwang, lebih baik lagi untuk Klinting, laksana kebajikan menghias wanita jelita, laksana bintang menghias langit-lebih, lebih baik lagi untuk Wanabaya, Ki Ageng Mangir.

BARU KLINTING : *(memberi isyarat dengan kepala).* Tinggalkan yang tertancap ini. Singkirkan selebihnya di ambin sana.

SURIWANG : *(mengambil ikatan mata tombak, mendekatkan mulut pada Baru Klinting).*



(a)



(b)



(c)

Drama Mangir karya Pramoedya Ananta Toer

(a) Karakter tokoh Baru Klinting; (b) Karakter tokoh Putri Pambayun; (c) Karakter tokoh Wanabaya atau Ki Ageng Mangir.

Mengapa tak kau perintahkan balatentara Mangir menusuk masuk ke benteng Mataram-melindas raja dan semua calonnya?

BARU KLINTING : *(pergi menghindar).*

SURIWANG : *(membawa ikatan mata tombak, bicara pada diri sendiri).* Baru Klinting! Seperti dewa turun ke bumi dari ketiadaan. *(mengangguk-angguk).* Anak desa ahli siasat - dengan Ronggeng Jaya Manggilingan digilingnya balatentara Mataram, pulang ke desa membawa kemenangan. *(pada Baru Klinting).* Masih kau biarkan Panembahan Senapati berpongah dengan tahta dan mahkota?

BARU KLINTING : *(bersilang tangan).* Mataram takkan lagi mampu melangkah ke selatan. Kepungan Mangir sama tajam dengan mata pedang pada lehernya. Pada akhirnya bakal datang dia merangkak pada kaki kita, minta hidup dan nasi.

SURIWANG : *(meletakkan ikatan tombak di atas lantai, menghampiri Baru Klinting).* Bakal datang dia merangkak pada kaki kita, minta hidup dan nasi.

BARU KLINTING : Belum mampu pandangmu menembus hari dekat mendatang? Dia akan datang - hari penghinaan itu. Kan meruap hilang impian Panembahan, jadi raja tunggal menggagahi Pulau Jawa. Bakal telanjang diri dia dalam kekalahan dan kehinaan.

SURIWANG : Ai-ai-ai tak bisa lain, Klinting. Perdikan Mangir sudah lima turunan berdiri. Lapanglah jalan bagi Sri Maharatu Dewi Suhita Majapahit. Demak tak berani raba, Pajang tak pernah jamah. Ai-ai-ai, Panembahan Senapati, anak ingusan kemarin, kini mau coba-coba kuasai Mangir.

BARU KLINTING : Apa pula hendak kau katakan, Suriwang?

SURIWANG : Mataram bernafsu mengangkang di atas Mangir! Ai-ai-ai. Mengangkat diri jadi raja, kirimkan patihnya Singaranu - ke Mangir, Klinting, - menuntut takluk dan upeti, barang gubal dan barang jadi. Perdikan Mangir hendak dicoba! Pulang tangan hampa, balik kembali dengan balatentara. Kau telah bikin panglima Mataram, Takih Susetya, berantakan dengan supit-urangnya. Ai-ai-ai tak bisa lain, tak bisa lain. Klinting, kau benar-benar dewa turun ke bumi - tumpas mereka dengan Ronggeng Jaya Manggilinganmu. Ke mana panglima Mataram itu kini menghilang larikan malunya?

BARU KLINTING : Bikin kau tombak tambahan - delapan ratus mata senilai ini *(menuding pada mata tombak tertancap di atas meja).*

SURIWANG : Delapan ratus lagi - bukan cuma Mataram, Ki Ageng Mangir Muda.

BARU KLINTING : *(memperingatkan).* Mangir akan tetap jadi Perdikan, tak bakal jadi kerajaan. Semua orang boleh bersumbang suara, semua berhak atas segala, yang satu tak perlu menyembah yang lain, yang lain sama dengan semua.

SURIWANG : *(mencari muka Baru Klinting).* Dan tom-

bak yang delapan ratus lagi?

BARU KLINTING : Masih belum kenal kau apa itu raja? Raja jaman sekarang? Masih belum kenal kau siapa Panembahan Senapati? Mula-mula membangkang pada Sultan Pajang, ayah-angkat yang mendidik-membesarkannya, kemudian membunuhnya untuk bisa marak jadi raja Mataram? Adakah kau lupa bagaimana Trenggono naik takhta, hanya melalui bangkai abangnya? Apakah kau sudah pikun tak ingat bagaimana Patah memahkotai diri dengan dusta, mengaku putra Sri Baginda Bhre Wijaya?

SURIWANG : Ai-ai-ai memang tak bisa lain, dengan modal dusta berlaku durjana... hanya untuk bisa jadi raja.

BARU KLINTING : Wanabaya, Ki Ageng Mangir Muda, tak bakal jadi raja.

SURIWANG : Tak bakal jadi raja! Buat apa pula tombak tambahan?

BARU KLINTING : Bukan buat naikkan Wanabaya ke takhta, buat tumpas semua raja dengan nafsu besar dalam hatinya, ingin berkangkang jadi yang dipertuan. Mangir tak boleh dijamah.

SURIWANG : Mangir tak boleh dijamah! Ai-ai-ai, tak bisa lain.

BARU KLINTING : Semakin banyak tombak kau tempa, semakin banyak kau bicara. Panggil sini orang baru pembikin tangkai tombak itu.

SURIWANG : *(berpaling dan melambat).* Sini kau, orang baru!

KIMONG : *(masuk ke panggung, membungkuk-bungkuk, kemudian mengangkat sembah).* Kimong, inilah sahaya.

BARU KLINTING dan **SURIWANG** : *(mengangkat dagu dan mata membelalak).*

SURIWANG : Dia bersahaya dan bersembah, Klinting.

BARU KLINTING : *(meninggalkan Suriwang, pergi ke meja, mecabut mata tombak tertancap dan mengamat-amati).*

SURIWANG : *(menggertak).* Kudengar suaramu seperti keluar dari kerongkongan orang Perdikan, bungkuk dan sembahmu benar-benar Mataram.

KIMONG : *(menunduk mengapurancang).* Ya, inilah Kimong, datang untuk mengabdi pada Wanabaya Ki Ageng Mangir Muda, juru tangkai tombak pekerjaan sahaya.

SURIWANG : Bicaramu panjang-panjang, lambat dan malas. Bukan tempatmu kau di Perdikan, dari kedemangan tetangga pun kau bukan!

KIMONG : Juru tangkai tombak *(menyembah),* ahli kayu sono keling jarang bandingan, perawat senjata pusaka lima bupati, demang dan semua nakaya....

SURIWANG : Dari mana kau?

KIMONG : Parangtritis desa sahaya.

BARU KLINTING : *(memperdengarkan ketukan perbukuan jari-jari pada meja).*

SURIWANG : Kau anggap gampang menipu Perdikan? *(mendengus menghinakan).* Berapa lama kau membudak di istana Mataram.

KIMONG : Sahaya hanya orang desa.

SURIWANG : Mengaku hanya orang desa! Kalau benar kau dari Parangtritis, berapakah jarak dari Mangir ke Laut-Kidul?

KIMONG : Tujuh ribu lima ratus langkah *(menyembah).*

SURIWANG : Dari Mangir ke Mataram?

KIMONG : Lima belas ribu langkah.

SURIWANG : Kau takkan balik ke Mataram, karena Laut Kidul lebih dekat untukmu.

KIMONG : Ampuni sahaya, dengar Ki Ageng butuhkan juru tangkai, bergesa sahaya datang untuk mengabdi. Inilah sahaya, tinggal si juru tangkai tombak.

SURIWANG : *(mendengus).*

BARU KLINTING : *(setelah memeriksa tombak-tombak di jagang menghampiri Kimong dengan bersilang tangan, menggeleng-geleng, mengangkat dagu membuang pandang, tersenyum menggigit).*

SURIWANG : Datang menghadap arena dengar warta. Dari mana kau dengar Ki Ageng Muda ada di Mangir?

KIMONG : Warta tertiup lalu dari desa ke desa.

SURIWANG : Tak ada mulut Mataram bisa dipercaya.

KIMONG : Orang Parangtritis sahaya, bukan mulut Mataram.

SURIWANG : Bicara kau, Minting. Bukankah tepat kata-kataku?

BARU KLINTING : Apakah kau sudah lupa pada dusta orang yang berbagi kasih pengecer cinta? Sama dustanya dengan pengabdi pada dua majikan.

SURIWANG : Pengabdi pada dua majikan. Ini dia orangnya! *(menuding pada Kimong).*

BARU KLINTING : Dengan mulutnya yang berdusta,

hatinya setia mengabdi hanya pada diri sendiri.

SURIWANG : Ai-ai-ai tak bisa lain.

KIMONG : *(bingung menatap mereka berganti-ganti).* Ah-ah.

SURIWANG : Kau mulut yang berdusta, hati hanya mengabdi pada diri sendiri, arah semua gerakan hanya harta.

BARU KLINTING : Hati dalam dadanya compang-camping, Suriwang, seperti sayap elang tua.

SURIWANG : Sedang dadanya bolong seperti tahang kosong. Di mana tempat orang berdada bolong berhati compang-camping, Klinting?

BARU KLINTING : Setidak-setidak bukan di tempat di mana tombak diberi bertangkai.

KIMONG : Sahaya ada ipar di sini, setiap waktu bisa jadi saksi.

SURIWANG : Ipar? Di antara kau dan istrimu ada ipar. Di antara kau dengan Mangir hanya ada Ma-taram. Terkutuk kau, budak raja. *(pada Baru Klinting)* Bukankah aku benar Klinting?

BARU KLINTING : *(bersilang tangan, mengangguk-angguk).*

SURIWANG : Antara Mangir dan Laut Kidul hanya tujuh ribu lima ratus langkah. Antara Mangir Mataram lima belas. Kau tak kembali ke Mataram, tidak berhenti di Mangir.

KIMONG : Ampuni sahaya, jangan beri sahaya Laut Kidul. Beri sahaya kayu sono keling. Empat puluh batang tangkai dalam sehari inilah tangan sahaya, sanggup kerjakan tanpa dusta.

BARU KLINTING : Hmm.

SURIWANG : *(menuding pada Kimong)* Keluar!

KIMONG : *(keluar meninggalkan panggung disambut oleh tangan-tangan yang menangkap. Di atas tangan-tangan itu nampak beberapa tombak telanjang).* Ampun! Ampuni sahaya.

BARU KLINTING : *(menghampiri Suriwang, dengan isyarat mengajak kembali ke meja):* Berapa saja telik dalam seminggu!

SURIWANG : Berapa kiranya yang telah kena tangkap?

BARU KLINTING : Takkan habis-habis, sebelum Mataram batal jadi kerajaan.

SURIWANG : Takkan aku lupakan, Klinting, raja dan telik laksana celeng dengan penciumannya.

BARU KLINTING : *(mengambil mata tombak dari atas meja dan mempermain-mainkannya).* Mataram telah mengubah diri jadi kerajaan, Suriwang, setiap kerajaan adalah negeri telik. Panembahan Senapati bunuh ayah-angkatnya, Sultan Pajang, bukankah juga dengan teliknya? Luka parah, dibawa pulang dan mati di bilik sendiri.

SURIWANG : Mangir bukan Pajang, Klinting. Wanabaya bukan Hadiwijaya. Tua Perdikan bukan Sultan bukan raja. Telik Mataram takkan bisa kiprah di Mangir. Lolos dua empat kena! Semua akan masuk perangkap. Huh-huh, budak raja bukan orang mardika. Seribu telik Mataram, tak bakal bikin Mangir merangkak, seperti keong memi-kul upeti persembahan. Klinting, bukankah tak ada orang Perdikan butuhkan raja?

BARU KLINTING : Bahkan kambing-kambingnya tak butuhkan.

SURIWANG : Baru Klinting yang jenaka.

BARU KLINTING : Di mana pun jua, Suriwang, raja jadi beban semua.

SURIWANG : Ai-ai-ai tak bisa lain, jadi beban semua.

BARU KLINTING : Seorang di atas kepala sekian laksa! Tombakmu jua yang menjungkirkannya.

SURIWANG : Ai-ai-ai tak bisa lain.

Kepala seseorang *– (menongol pada tepian seben).* Baru Klinting! Para demang pemimpin rata, Demang Patalan, Demang Jodog, Demang Pajangan dan Demang Pandak! *(Kepala seseorang itu meninggalkan panggung).*

SURIWANG : Kalau para gegeduk rata berdatangan begini, Klinting, tiba saatnya buat Suriwang ini untuk minta diri. *(meletakkan ikatan tombak di atas ambin. Mengusapkan telapak tangan pada dada Baru Klinting. Keluar panggung).*

DEMANG PATALAN dan **DEMANG JODOG** : *(masuk ke panggung).*

DEMANG PATALAN : Kau telah lebih dulu di sini Klinting!

DEMANG JODOG : Aku lihat mata tombak di atas meja.

BARU KLINTING : *(memungut mata tombak itu dan melempar-tancapkan pada daun meja):* Delapan ratus lagi, harus jadi dalam sepuluh hari.

DEMANG JODOG : Kita menang, pulang, buat mengasoh dari perang. Masih juga tanganmu gerayangan bikin pekerjaan.

BARU KLINTING : Kau masih seperti di medan-perang, masih merah seperti kepiting panggang.

DEMANG JODOG : Ah, kau, Klinting, yang pandai

berolok.

BARU KLINTING : Tak mengkerut kehijauan seperti sebelum bertarung lawan Mataram.

DEMANG PATALAN : *(tertawa).* Pada gelagat pertama, siapa tidak takut pada Mataram. Semua mengkerut kehijauan. Kalau bukan karena kau, kau goncang bangunkan untuk melawan, dan Wanabaya gemilang memimpin serang, semua kami telah ditelan Senapati.

BARU KLINTING : *(tertawa terkulum).*

DEMANG JODOG : Sekarang bocah angon pun bangkit melawan.

BARU KLINTING : Mana Demang Pajang dan Demang Pandak?

DEMANG JODOG : Masih di luar sana selesaikan pertengkaran.

BARU KLINTING : Kalian berdua, apakah sudah selesai?

DEMANG PATALAN : Kaulah yang selesaikan, Baru Klinting. Aku tarik pergi Demang Jodog, tinggalkan Ki Ageng Mangir Muda di sana sendiri.

BARU KLINTING : Masih kudengar gamelan berlagu.

DEMANG JODOG : Dan masih menari dia di sana seperti gila, laksana merak jantan, kembangkan bulu kejantanan dan ketampanan; mengigal menggereki si Adisaroh penari. Patalan tidak setuju.

DEMANG PATALAN : Istilah perang bukan mestinya berganti dengan gila menari, biar pun Adisaroh secantik dewi.

DEMANG JODOG : Beri dia kesempatan – seorang perjaka tampan, berani-tangkas di medan-perang, lincah di medan tari, baru lepas dari brahmacarya karena kemenangan. Beri dia kesempatan.

BARU KLINTING : Inikah pertengkaran kalian? Juga Demang Pajangan dan Pandak?

DEMANG JODOG : Demang Pajangan berpihak pada Jodog. Demang Pandak berpihak pada Patalan.

DEMANG PATALAN : Wanabaya, Ki Ageng Mangir Muda tidak semestinya terlambat datang. Hanya karena Adisaroh penari, juga Pajangan dan Pandak terlambat datang.

DEMANG PAJANGAN dan **DEMANG PANDAK** : *(memasuki panggung).*

DEMANG PAJANGAN : Apa guna jadi pria kalau bukan untuk mendapatkan wanita?

DEMANG PANDAK : Tidak bisa. Untuk sekarang ini, tidak bisa.

DEMANG PAJANGAN : Apa guna ketampanan pada Wanabaya? Apa guna kecantikan pada Adisaroh?

DEMANG PANDAK : Tidak bisa! Tidak bisa!

DEMANG PAJANGAN : Seperti kau sendiri tak pernah jadi pria.

DEMANG PANDAK : Tak bisa! Tidak bisa!

DEMANG PATALAN : Kau lihat sendiri, Klinting, Pandak sama dengan Patalan – tak bisa terima Ki Wanabaya.

DEMANG PAJANGAN : Baru Klinting, apa warta?

BARU KLINTING : Inilah aku. Bangku-bangku telah menunggu.

DEMANG PANDAK : *(pergi ke meja, mengambil gendi dan minum).* Panas badan melihat Ki Wanabaya lupa daratan.

DEMANG PAJANGAN : *(pergi ke meja, mengambil gendi dari tangan Pandak).* Panas kepala ini, melihat Adisaroh hanya mau layani Ki Wanabaya.

DEMANG PATALAN : *(mengambil alih gendi dari tangan Pajangan).* Panas juga perut ini mesti menung-gu kalian begini lama.

DEMANG JODOG : *(tertawa meringis mendudukkan diri di atas bangku).* Semua demam panas, yang kepala, yang badan, yang perut. Hanya Jodog ini tinggal tenang, setuju Ki Wanabaya tegak habis istirah-perang, menari gila kitari si Adisaroh. Bagi yang bijaksana hanya ada tawa dan anggukan kepala. *(tertawa, kemudian mengambil gendi dan minum juga).*

DEMANG PATALAN : Heran aku, Klinting, belum setengah hari kau tinggalkan garis depan, pesta panen telah selesai kau persiapkan.

BARU KLINTING : Mereka yang telah teteskan keringat pada bumi ini, berhak berpesta syukur untuk Sri Dewi. Tak pernah ada tahun lewat sejak leluhur pertama buka Perdikan ini.

DEMANG JODOG : Diawali pesta ini dengan tandak di Balai Perdikan. Luar biasa, tak pernah terjadi sebelumnya.

DEMANG PATALAN : *(menghampiri Demang Jodog, menariknya berdiri dari duduknya).* Kau beranikan dia datangkan rombongan tandak entah dari mana asalnya, kau biarkan dia mabok kepayang, lupa darat lupa laut, lupa mula lupa wasana.

DEMANG JODOG : *(menghindari menghampiri Baru Klinting).*

DEMANG PATALAN : *(mengikuti Demang Jodog dan menyalahkan).* Lupa perang belum selesai, kemenangan mutlak belum lagi di tangan!

DEMANG JODOG : Klinting! – Seorang perjaka

tampan dan bergaya, menang perang berlepas brah-macarya, lelah perang baru pulang dari medan – apakah dia tidak berhak bersuka?

DEMANG PATALAN : Adakah kau hendak lupakan Klinting?

DEMANG PANDAK : Betul. Dia belum lagi melepas brahmacarya. Dia juga perjaka, hanya sayang tak tampan rupa. Tidak bisa, tak ada yang berhak untuk bergila, juga Wanabaya Ki Ageng Mangir Muda tidak. Tidak bisa! Tidak bisa!

DEMANG JODOG : Semua berhak bersuka, tepat pada giliran dan waktunya, juga semua prajurit di garis-depan sana.

DEMANG PATALAN : Jodog dalam hatimu ada pamrih pribadi. Kau sendiri hendak melompat pada kesempatan pertama.

DEMANG PATALAN : Semua kita telah perang. Semua punya hak untuk bersuka. Juga kau, Klinting.

DEMANG PATALAN : Kau, Klinting sang bijaksana, kaulah sekarang yang bicara.

DEMANG JODOG : Sudah lelah kami bertengkar, bicara kau, Klinting.

BARU KLINTING : Boleh saja bertengkar, hanya jangan berkelahi.

DEMANG PAJANGAN : Ada juga harganya bertengkar bertarik urat, membela Wanabaya tampan dan Adisaroh rupawan.

DEMANG PATALAN : Klinting, bukankah dalam lelah perang kita berjumpa, guna rundingkan, langsung masuk Mataram atau tidak? Mestikah acara berkisah jadi Wanabaya dengan si tandak?

BARU KLINTING : Kau Patalan, yang tinggal berbatasan langsung dengan garis depan Mataram, semua prihatin dengan kedemanganmu...

DEMANG PATALAN : Langsung masuk Mataram atau tidak?

BARU KLINTING : Akan datang masanya masuki Mataram dengan tangan berlenggang. Tidak sekarang. Senapati masih terjaga oleh berlapis-lapis balatentara, benteng batu-bata, dusun-dusun bersenjata sekitar benteng, seberangi Code, Gajah Wong sebelum sampai ke istana. Biar dulu Mataram terpagari dari selatannya...

DEMANG PATALAN : Siapa tidak percaya? Di medan perang Klinting perwira, di Perdikan Klinting bijaksana, Ronggeng Jaya Manggilingan dengan dua puluh gegeduk bikin porak-poranda Mataram. Tapi hari Mataram belum dapat dihitung dengan jari. Bukan waktunya untuk bersuka. Kerahkan balatentara Mangir, biar bersuka dalam benteng Mataram, berjoged ronggeng dalam asrama.

DEMANG PANDAK : Jangan bicara lagi tentang si tandak. Wanabaya juga hidup dari semua, tak berhak bersuka sendiri.

DEMANG JODOG : Biar betapa pun Mataram akan jatuh. Jangan biarkan Patalan dan Pandak tidak mengerti, Klinting. Biar Mataram tak bisa dihitung dengan jari, bisa dibilang dengan beberapa kali tenggelamnya matari. Bodoh nian bila tidak sembari berpesta bersukaria.

DEMANG PAJANGAN : Kau kehilangan lidahmu, Klinting.

DEMANG JODOG : Bukan kehilangan lidahnya, Klinting benar kan Wanabaya.

DEMANG PANDAK : Benarkan Wanabaya? Tidak bisa! Tidak bisa!

DEMANG JODOG : Klinting tak benarkan berhati panas serbu Mataram.

DEMANG PATALAN : Diam!

BARU KLINTING : Adakah kalian timbang, dengan menggereki si tandak, Wanabaya belah dua hatinya?

DEMANG PATALAN : Pasti belah dua, untuk perang dan untuk Adisaroh si tandak.

DEMANG PANDAK : Tidak bisa, tidak bisa, Wanabaya tetap panglima terbaik satu-satunya, hanya...

DEMANG PAJANGAN : Kau akui hak Wanabaya, Klinting? Dengan bersuka, dia akan lekang di medan-perang

DEMANG PANDAK : Tidak bi...

BARU KLINTING : Belum selesai kalian bertengkar?

DEMANG PATALAN : Baik, memang tepat pada waktunya kau bicara.

BARU KLINTING : Dengarkan sekarang. Memang Patalan di tempat terdekat dengan Mataram. Dia berhak dapatkan perhatian lebih banyak. Mangir dan Pajangan berbentengkan sungai Bedog. Itu bukan berarti untuk Patalan semua harus pukul Mataram tanpa perhitungan.

DEMANG PATALAN : Aku mengerti, kau tak setuju itu. Tapi Ki Wanabaya bermain berahi, dalam keadaan belum selesai.

BARU KLINTING : Untuk bersuka sekedarnya tak ada celanya. Dia berhak sebagai panglima, telah selamatkan kalian semua, kedemangan dan semua rakyatnya.

DEMANG PAJANGAN : Jodog, Klinting benarkan kita.

BARU KLINTING : Aku tidak benarkan Wanabaya,

selama dia hanya bersuka sekedarnya.

DEMANG PATALAN : Dia bukan sekedar bersuka. Katakan itu, Pandak.

DEMANG PANDAK : Betul dia bukan sekedar bersuka. Nafasnya terdengar berat, matanya berpandangan jalang.

BARU KLINTING : Benarkah itu, Jodog dan Pajangan?

DEMANG JODOG : Siapa tidak terengah-engah di dekat si jelita semacam itu? Tapi sungguh mati, hati Wanabaya takkan terbelah dua.

DEMANG PANDAK : Siapa tahu hati orang? Nyatanya nafasnya berat pandangnya jalang.

BARU KLINTING : Kalian semua sudah dengar kata-kataku. Kenyataan tinggal pada Wanabaya sendiri. Panggil dia kemari.

DEMANG PATALAN : Takkan beranjak dari tempat dia sebelum gong terakhir berhenti.

BARU KLINTING : Panggil dia kemari!

DEMANG JODOG : *(pergi ke seben memberi perintah kemudian kembali menghampiri Baru Klinting).* Orang sudah lari memanggilnya.

DEMANG PATALAN : Mari kita periksa hatinya.

DEMANG PANDAK : Aku dengar gamelan telah berhenti.

DEMANG PATALAN : Dengarkan sebelum Wanabaya, Ki Ageng Mangir Muda, tiba. Patalan belum akan diam. Dengarkan. Dalam setiap karya pen ting dan bahaya, Klinting, kau selalu ada di muka. Dalam setiap suka kau menghilang entah ke mana. Sekarang Wanabaya di puncak suka, kau ragu termangu-mangu. Kau juga perjaka, sayang tak setampan Wanabaya. Lihat ini buktinya... *(menuding ke arah jalanan).*

Semua – *(terdiam mengikuti arah tudingan).*

BARU KLINTING dan **DEMANG PANDAK** : *(terbelalak).*

DEMANG PANDAK : Nah kau lihat sendiri, Pajangan.

DEMANG JODOG : Benar ini keliru. Yang begitu tak dapat ditenggang.

DEMANG PAJANGAN : *(menepuk Demang Jodog).* Bagaimana bisa jadi begitu?

Kepala seorang - *(menongol dari seben):* Baru Klinting, Wanabaya, Ki Ageng Mangir Muda, datang. *(meninggalkan panggung).*

DEMANG PATALAN : Apa kau bilang sekarang, Klinting?

BARU KLINTING : *(bersilang tangan memperhatikan jalanan)* . Jangan sambut dia.

DEMANG PANDAK : Adakah dia dibawa kemari diajak berunding tentang perang?

DEMANG JODOG : Memang tidak patut untuk seorang panglima...

BARU KLINTING : Memang tidak patut, yang pandai berperang tapi tak pandai pimpin diri sendiri. Diam semua sekarang, Wanabaya sudah mulai naiki tangga.

WANABAYA dan **PUTRI PAMBAYUN** : *(memasuki panggung, bergenggaman tangan, teracukan secara demonstratif ke depan untuk dilihatsemua orang).*

WANABAYA : Inilah Ki Ageng Mangir Muda Wanabaya, datang menggandeng tandak tanpa tandingan. *(menatap mereka seorang demi seorang).* Tak ada yang menyambut Ki Wanabaya? Baik Adisaroh yang jaya, berilah hormat pada para tetua Perdikan.

PUTRI PAMBAYUN : *(tetap dalam gandengan Wanabaya).* Inilah Adisaroh Waranggana bayaran, mengembara dari desa ke desa mencari penghidupan. *(memberi hormat dengan gerak badan).* Di belakang menyusul rombongan wiyaga.

TUMENGGUNG MANDARAKA, PANGERAN PURBAYA, TUMENGGUNG JAGARAGA, dan **TUMENGGUNG PRINGGALAYA** : *(masuk ke panggung dalam pakaian samaran orang desa, berdiri di belakang Putri Pambayun, memberi hormat secara Perdikan pada tetua Perdikan).*

BARU KLINTING : Dirgahayu kalian semua, Mangir selalu sambut tamu-tamunya, dengan gembira dan tulus hati. Dirgahayu Adisaroh, waranggana tanpa tara dan rombongan. *(mengangkat dagu menatap Wanabaya).* Dan kau, wajahmu merah seperti masih di medan-perang, menggandeng putri cantik di hadapan kami. Katakan kandungan hati, sebelum salah terka kami menebak isi dadamu.

DEMANG PATALAN, DEMANG JODOG, DEMANG PAJANGAN, dan **DEMANG PANDAK** : *(bergerak mengelilingi Wanabaya dan Putri Pambayun, menaksir dan menimbang-nimbang).*

WANABAYA : *(masih tetap menggandeng Putri Pam-bayun).* Kalian terlongok-longok seperti melihat naga. Mata kalian pancarkan curiga dan hati tak suka. Katakan, siapa tak suka Wanabaya datang menggandeng perawan jelita. Katakan, ayoh katakan siapa tidak suka.

DEMANG PATALAN : *(menghampiri Wanabaya).* Sungguh tidak patut, seakan Perdikan tak bisa berikan untukmu lagi.

WANABAYA : Siapa lagi akan katakan tidak patut?

DEMANG PANDAK : Tidak patut untuk seorang panglima.

DEMANG JODOG : Semula kukira sekedar bersuka.

DEMANG PAJANGAN : Benar Patalan, kalau berkembang begini rupa.

WANABAYA : Juga akan kau katakan tidak patut?

DEMANG PANDAK : Juga tidak patut untuk seorang Tua Perdikan.

DEMANG PAJANGAN : Waranggana masyhur, lenggangnya membelah bumi, lenggoknya menyesak dada, senyumnya menawan hati, tariannya menggemaskan, sekarang tingkahnya bikin susah semua orang.

WANABAYA : Siapa yang jadi susah karena dia?

DEMANG JODOG : Jantannya tampan, gagah-berani di medan-perang. Klinting, bukankah sayang kalau dia tak bisa pimpin diri sendiri.

BARU KLINTING : Wanabaya, Ki Ageng Mangir Muda, bukan hanya perkara suka atau tidak, patut atau tidak, bisa pimpin diri sendiri atau tidak, kau sendiri yang lebih tahu! Perdikan ini milik semua orang, bukan hanya Wanabaya Muda si Tua Perdikan Mangir.

WANABAYA : Kalau bukan aku yang pimpin perang, sudah kemarin dulu kalian terkapar di bawah rumput hijau.

BARU KLINTING : *(tertawa, membalik badan punggungi Wanabaya).*

DEMANG PATALAN : Dia lupa, semua membikin dia jadi Tua Perdikan dan panglima perang. Sendiri, Wanabaya tak ada arti, sebutir pasir berkelap-kelip sepi di bawah matari.

TUMENGGUNG MANDARAKA : Adisaroh, mari kita pergi. Mereka bertengkar karena kita.

WANABAYA : *(menoleh pada Tumenggung Mandaraka).* Tak ada yang bisa larang Wanabaya di rumah ini, menggandeng Adisaroh jaya. Adisaroh, adakah takut kau hadapi para tetua desa ini?

PUTRI PAMBAYUN : Dalam gandengan tangan Ki Wanabaya Muda, bahkan di bawah bayang-bayangnya, semut pun tiada kan gentar.

WANABAYA : Benar sekali, semut pun tiada kan kecut. *(mengangkat gandengan tinggi-tinggi).* Inilah Adisaroh, perawan waranggana kubawa kemari akan kuambil untuk diriku sendiri.

BARU KLINTING : *(melangkah maju menghampiri Putri Pambayun).* Dari mana asalmu, kau, perawan?

TUMENGGUNG MANDARAKA : Anakku dia, penari tanpa tandingan dari berpuluh desa.

BARU KLINTING : Penari tanpa tandingan dari berpuluh desa. Siapa tak percaya? Bicara dengan mulut-mu sendiri, kau, perawan jelita!

PUTRI PAMBAYUN : Adapun diri ini, dari sebuah dukuh sebelah timur, seberang tujuh sungai.

WANABAYA : *(menggerutu).* Dia periksa Adisaroh seperti pada anaknya sendiri.

BARU KLINTING : Mengapa ikut naik ke pendopo ini?

WANABAYA : Apa guna bertanya-tanya? Ki Wanabaya sudah suka.

PUTRI PAMBAYUN : Digandeng Ki Ageng Mangir Muda begini, siapa dapat lepaskan diri?

DEMANG JODOG : *(mengejek).* Datang dengan Ki Ageng Mangir Muda dengan semau sendiri.

DEMANG PANDAK : Siapa yang dulu suka? Wanabaya ataukah kau?

DEMANG PAJANGAN : *(pada Baru Klinting).* Nampaknya dua-duanya.

DEMANG PATALAN : Memang tak ada salahnya perjaka dan perawan saling kasmaran, *(menghampiri Wanabaya),* tetapi Perdikan bukan milikmu pribadi.

DEMANG PANDAK : Membawa wanita milik semua pria…

TUMENGGUNG MANDARAKA : Anakku bukan tandak sembarang waranggana, dididik baik tahu adab, terlatih tahu sopan setiap waktu, setiap saat.

DEMANG PATALAN : Seperti bukan prajurit perang, tak dapat kendalikan diri lihat kecantikan, jatuh kasmaran lupa daratan.

WANABAYA : *(tersenyum).* Ayoh, katakan semua. Juga kau, Klinting, apa guna sembunyi di belakang lidah yang lain?

BARU KLINTING : Bicaralah kau sepuas hati.

DEMANG PATALAN : Biar kami tahu apa di hatimu, bisa kami kaji dan uji-Oh, perang belum lagi selesai, kemenangan belum lagi terakhir... Kasmaran tandak lupa daratan, Mataram masih jaya berdiri.

WANABAYA : Mataram? Apa daya Panembahan Senapati di hadapan Wanabaya Muda? Supit Urangnya telah buyar tertadahi Ronggeng Jaya Manggilingan. Hendak mengepung ganti terkepung. Dilepaskannya Dirada Keta, gajah yang mengamuk tumpas masuk dalam perut Ronggeng. Bila dusun-dusun luar benteng kita pukul hari ini…

TUMENGGUNG MANDARAKA : *(tertawa terkekeh).* Mataram? Apa arti Mataram? Dijentik dengan kelingking kiri, akan runtuh dia seperti seunggguk nasi basi.

DEMANG PANDAK : Diam kau, Pak Tua tak tahu diri. Padamu belum ada orang tanyakan perkara. *(pada Wanabaya)* Wanabaya Muda, Ki Ageng Mangir Muda, bukankah kau datang untuk da-

patkan anggukan dari Baru Klinting? Tak patut kau sekasar itu padanya. Pergi kau padanya, tahu diri kalau butuh anggukan.

DEMANG PATALAN : *(menggerutu).* Perang pun belum diselesaikannya...

WANABAYA : *(menggandeng Putri Pambayun meng-hampiri Baru Klinting):* Lihatlah ini, Klinting, Ki Ageng Mangir Muda datang padamu menggandeng dara waranggana, untuk dapatkan anggukan kepala darimu, dari Baru Klinting sang bijaksana.

BARU KLINTING : Seperti Mataram miskin putri rupawan. Bedah dulu kratonnya dan kau boleh pondong semua perawannya.

WANABAYA : Yang seorang dalam gandengan tangan ini, Klinting, berlaksa lebih berharga dari semua putri, dari semua jenis wanita, di seluruh Mataram, di seluruh bumi. Wanabaya Ki Ageng Mangir Muda hanya hendaki yang ini.

DEMANG PATALAN : *(menghampiri Wanabaya, menyerang).* Belum lagi kau injakkan kaki di kraton Mataram – putri-putrinya tak pernah menggarap bumi, dibesarkan hanya untuk kepuasan pria, halus tak pernah kerja, tak kena sinar surya.

BARU KLINTING : Dengarkan kata Demang Patalan.

WANABAYA : Ki Ageng Mangir Muda telah dengarkan semua. Hanya yang ini di atas segala-galanya. Tak pernah Wanabaya sukai wanita. Sekali diperolehnya, tak ada yang mampu kisarkan kemauannya.

BARU KLINTING : *(meninggalkan Wanabaya dan Putri Pambayun).* Hanya mata buta dan hati batu tak tergiur cair lihat Adisaroh waranggana.

DEMANG PATALAN : *(mengikuti Baru Klinting, menegur)* Klinting!

BARU KLINTING : Apa pula kau, Patalan. Lihat, menang atas Mataram masih dalam impian, kecantikan dan kemudaan telah tergandeng di tangan.

DEMANG PATALAN : Apa kau akan berikan anggukan?

DEMANG PANDAK : *(menghampiri Baru Klinting dari samping).* Siapa pun takkan rela wanita sejelita itu tergenggam pria selain Wanabaya. Apakah Mataram akan jadi petaruh?

WANABAYA : Klinting, kau belum lagi memberikan anggukan kepala.

BARU KLINTING : *(mendekati Putri Pambayun).* Di hadapan tetua dan gegeduk rata Mangir kau gandeng Ki Wanabaya Muda. Kau, perawan dari tujuh sungai seberang timur, berapa pria telah kau remas dalam tanganmu?

PUTRI PAMBAYUN : Ini yang pertama.

BARU KLINTING : Tak patut berbohong di hadapan para tetua. Bukankah semua lihat, bukan kau, hanya Wanabaya gemetar tanpa daya dalam gandengan?

TUMENGGUNG MANDARAKA : Ki Ageng Mangir Muda yang pertama dan satu-satunya. Orang setua aku berani sumpah sampai mati. *(menoleh pada rombongannya).* Katakan, teman-teman wiyaga.

PANGERAN PURBAYA : Sejak bayi dalam penjagaanku, sampai besar tak pernah lepas dari mataku.

TUMENGGUNG JAGARAGA : Semua pengganggu tunggang-langgang oleh lidah, oleh tanganku.

TUMENGGUNG PRINGGALAYA : Pontang-panting, lintang-pukang oleh sepakan kakiku.

DEMANG PANDAK : Bersahut-sahut seperti burung di pagi-hari.

BARU KLINTING : *(bersilang tangan menghampiri rombongan wiyaga, menatap mereka seorang demi seorang. Pada Demang Jodog).* Laku mereka seperti pedagang ikan, berjual bangkai berbunga puji.

DEMANG JODOG : *(berisik dengan tangan tercorong pada mulut pada Baru Klinting).* Aku pun jadi curiga.

WANABAYA : Anggukanmu belum kulihat, Klinting. Juga kalian, Pantalan, Jodog, Pandak, dan Pajangan. Keliru kalau kalian anggap, aku datang menggandeng perawan ini, untuk mengemis sepotong kemurahan. Dara Adisaroh hanya untukku seorang. Bumi dan langit tak kan bisa ingkari. *(pada Putri Pambayun).* Sejak detik ini kau tinggal di sini, jadi rembulan bagi hidupku, jadi matari untuk rumahku.

TUMENGGUNG MANDARAKA : Ki Ageng Mangir Muda Wanabaya, siapa tidak gembira jadi mertua, dapatkan menantu panglima perang masyhur gagah-berani, tua Perdikan Mangir? Hanya saja belum tepat caranya. Adisaroh anakku bukan anak burung, bisa diambil dari sarang di atas pohon.

PANGERAN PURBAYA : *(meninggalkan rombongan, menghampiri Wanabaya)* Sungguh tidak tepat caranya. Adisaroh bukan selembar daun kering, tertiup angin jatuh di mana saja. *(pada Tumenggung Jagaraga).* Aku belum bisa teri-

ma, anak momongan direnggut seperti rumput.

TUMENGGUNG JAGARAGA : Tanpa Adisaroh waranggana, nasib rombongan akan berantakan, buyar, masing-masing akan terpaksa pergi terbungkuk membawa lapar.

WANABAYA : Takkan kubiarkan kalian lapar. Seluruh rombongan jadi tanggungan di tangan Ki Ageng. Harap jangan kalian anggap rendah Wanabaya Muda. Biar bukan raja, aku masih jaya berlumbung daya.

TUMENGGUNG MANDARAKA : *(berunding dengan isyarat dengan rombongangannya; terbatuk-batuk minta perhatian).*

WANABAYA : *(pada Tumenggung Mandaraka).* Bapak tua, kau lihat sendiri, Adisaroh sambut tanganku dengan suka sendiri. *(memperlihatkan gandengan tangan).* Wanabaya tidak lepaskan, Adisaroh mengukuhi.

TUMENGGUNG MANDARAKA : Kapan dimulai sebuah adat, orang tua disisihkan tanpa diajak damai?

DEMANG PATALAN : Lihat Klinting, mereka anggap para tetua ini angin belaka.

DEMANG PANDAK : Dan kau belum atau tidak berikan anggukan kepala.

WANABAYA : *(sekali lagi mengangkat tinggi gandengan).* Lihatlah ini, aku genggam tangannya, dia genggam tanganku. *(memperlihatkan pada setiap orang).* Siapa ingkari kenyataan ini?

BARU KLINTING : Biarkan Wanabaya curahkan isi hatinya.

TUMENGGUNG MANDARAKA : Apapun terjadi, bumi dan langit memang tak bisa ingkari, tali hubungan telah terjadi. Hanya caranya belum terpuji. *(pada Putri Pambayun)* Bicaralah kau, perawan, biar terdengar oleh semua tetua Perdikan.

PUTRI PAMBAYUN : *(tanpa ragu-ragu).* Inilah diri, dalam gandengan Ki Ageng Mangir Muda Wanabaya. Telah diulurkan tangannya kepadaku, dan aku menyambutnya. Apalagi masih harus dikatakan? Hendak diambilnya aku untuk dirinya sendiri semata.

DEMANG PANDAK : Bukan begitu cara bicara perempuan desa.

PUTRI PAMBAYUN : Inilah diri, dari dukuh seberang tujuh sungai sebelah timur.

PANGERAN PURBAYA : Tak cukup hanya diambil untuk dirinya sendiri semata.

DEMANG PATALAN : Hendak diambilnya untuk dirinya sendiri semata, seakan seorang tandak pernah hanya untuk seorang saja.

PANGERAN PURBAYA : Jangan menghina! Belum lagi kami setujui maksud Ki Wanabaya Muda.

WANABAYA : *(pada Tumenggung Mandaraka)* Begini cara di Perdikan Mangir: semua tergantung pada yang muda, orang tua hanya setuju mengiyakan. Katakan padanya, Klinting, di sini tak ada cara lebih terpuji daripada begini.

DEMANG PATALAN : Kita semua bicara tentang nasib Mangir, nasib Mataram, hanya Wanabaya dan rombongan waranggana sibuk tawar-menawar. *(pada Baru Klinting)* Kau hanya punya kata-putus, putuskan sekarang juga, sebelum berlarut menjadi bencana.

BARU KLINTING : Juga Wanabaya punya hak bicara, tak semestinya kita lindas hasrat dalam hatinya. Apa jadinya sungai yang tak boleh mengalir? Dia akan mengamuk melandakan banjir.

DEMANG PATALAN : Tak bisa aku tunggu begini lama.

BARU KLINTING : Patalan takkan dilanda Mataram dalam sebulan ini. Lakumu seperti tertimpa kebakaran.

WANABAYA : Klinting, patutkah seorang tua Perdikan dan panglima dibiarkan menunggu begini lama?

DEMANG PANDAK : Jangan berikan anggukan.

DEMANG PATALAN : Biar Mataram lebih dulu dibereskan.

DEMANG JODOG : Kau sendiri Wanabaya Muda, mulaikah perang kau lupakan?

WANABAYA : Tak patut panglima diuji seperti itu.

DEMANG PATALAN : Menjawab pun kau tidak sudi. Berat mana Mataram atau Adisaroh waranggana?

WANABAYA : Pertanyaan-pertanyaan ini, apakah berarti Wanabaya bukan panglima lagi?

DEMANG PATALAN : Benar kata Pajangan, menjawab pun kau tidak sudi. Kau lihat itu sendiri, Klinting.

WANABAYA : *(melepas gandengan, maju menantang para demang seorang demi seorang).* Dengarkan kalian, orang-orang nyinyir, tak mengerti perkara perang. Setajam-tajamnya senjata, bila digeletakkan takkan ada sesuatu terjadi. Sebagus-bagusnya panglima perang, bila ditinggalkan senjata dan balatentara sebesar-besar pasukan akan binasa. Apakah belum mengerti ini?

BARU KLINTING : Wanabaya Muda, kau mulai me-

meras untuk dibenarkan, untuk dapat anggukan. Kau yang diasuh oleh Perdikan sejak pertama kali melihat matari, hatimu mulai terbelah hanya karena waranggana.

WANABAYA : Aku datang bukan untuk dituduh diselidiki. Aku butuhkan anggukan, bukan gelengan. Kalau gelengan aku dapatkan jangan sesali Ki Wanabaya Muda ini.

BARU KLINTING : Ingat kalian apa aku katakan tadi?

DEMANG PANDAK : Benar, seorang panglima yang tak dapat pimpin diri sendiri…

WANABAYA : Diam kau, Pandak, Wanabaya Muda tak butuhkan suaramu.

DEMANG PATALAN : Benar hatinya telah belah dua.

DEMANG JODOG : Menyesal aku telah biarkan dia bersuka…

BARU KLINTING : Lebih berat bagimu Adisaroh waranggana.

PANGERAN PURBAYA : Adisaroh adinda, mari tinggalkan rumah sengketa ini.

WANABAYA : Diam kalian rombongan wiyaga! Kalau tak mampu bantu Adisaroh dan aku, jangan melintang di tengah jalan Ki Wanabaya Muda.

BARU KLINTING : Melihat ini, bagimu Adisaroh waranggana sama bobot dalam timbangan dengan perang. Kalau bukan berhati belah, hatimu ti-dak satu lagi.

DEMANG PATALAN : Satu hati dengan satu kesenangan.

BARU KLINTING : *(menuding Wanabaya)* Bagi dia perang dan Adisaroh memang kesenangan.

WANABAYA : *(melepaskan gandengan pada Putri Pambayun, menghadap Baru Klinting; tapi tak keluar suara dari mulutnya).*

BARU KLINTING : Demang Pajangan, bawa Adisaroh dan rombongan ke belakang, biar kita selesaikan perkara Ki Wanabaya Muda ini.

DEMANG PAJANGAN : *(mengiringkan).*

PUTRI PAMBAYUN, TUMENGGUNG MANDARAKA, PANGERAN PURBAYA, TUMENGGUNG JAGARAGA, dan **TUMENGGUNG PRINGGALAYA** : *(meninggalkan panggung).*

BARU KLINTING : Memalukan – seorang panglima, karena kecantikan perawan telah relakan perpecahan. Berapa banyak perawan cantik di atas bumi ini? Setiap kali kau tergila-gila seperti seekor ayam jantan, tahu sarang tapi tak kenal kandang.

WANABAYA : Telah kalian cemarkan kewibawaan Wa-nabaya Muda di hadapan orang luar. Kalian sendiri yang relakan perpecahan.

BARU KLINTING : Jawab keangkuhannya itu Patalan!

DEMANG PATALAN : Kau kira kewibawaan datang padamu dari leluhur dan dewa-dewa? Dia datang padamu berupa pinjaman dari Perdikan Mangir, desamu.

BARU KLINTING : Tanpa Mangir desamu kau juga selembar daun yang akan luruh di mana saja. Jatuh di Mataram kau akan ikut perangi kami. Kebetulan di Mangir kau perangi Mataram.

DEMANG PATALAN : Dia belum mengerti, kepanglimaan bisa batal dari dirinya. Tidak percuma orang tua-tua tak boleh diabaikan pengalamannya.

DEMANG PANDAK : Kalau kita benarkan tingkahnya, semua perjaka Mangir dan desa-desa tetangga akan tiru contohnya. Semua perawan akan tinggalkan desa, mengamen cari lelaki siapa saja.

DEMANG PAJANGAN : *(masuk ke panggung)* Telah kutempatkan mereka di gandok sana. Adisaroh dalam bilik dalam, rawatan nenek tua.

BARU KLINTING : Perang belum lagi selesai, kau beri semua tambahan kerja. Apakah itu patut untuk seorang panglima?

WANABAYA : Sudah kudengar semua suara keluar dari mulut kalian. Juga dalam perkara ini aku seorang panglima. Jangan dikira kalian bisa belokkan Wanabaya. Sekali Wanabaya Muda hendaki sesuatu, dia akan dapatkan untuk sampai selesai.

DEMANG PATALAN : Kau tak lagi pikirkan perang.

WANABAYA : Sudah kalian lupa apa kata Wanabaya ini? Hanya setelah Wanabaya rebah di tanah dia takkan bela Perdikan lagi? Lihat, Wanabaya masih tegak berdiri.

DEMANG PANDAK : Biasanya kau rendah-hati, sehari dengan Adisaroh, kau berubah jadi pongah, tekebur bermulut nyaring, berjantung kembung.

WANABAYA : Diam, kau yang di bawah perintahku di medan perang, tidak percuma Wanabaya disebut Ki Ageng Mangir Muda, tidak sia-sia Mangir angkat dia jadi tua Perdikan dan panglima.

DEMANG JODOG : Benar, dia sudah berubah, Patalan.

WANABAYA : Suaranya yang berubah, hati dalam dadanya tetap utuh seperti Laut Kidul.

BARU KLINTING : Suaranya berubah sesuai dengan

hatinya.

WANABAYA : *(bergerak ke arah jagang tombak).*

DEMANG PAJANGAN : *(mengambill mata tombak dari atas meja dan diselitkan pada tentang perutnya).*

BARU KLINTING : Apa guna kau coba dekati jagang tombak? Hanya karena wanita hendak robohkan teman sebarisan? Tidakkah kau tahu, dengan jatuhnya semua temanmu kau akan diburu-buru Mataram seperti babi hutan?

DEMANG JODOG : Tenang kau, Wanabaya. Buka hatimu, biar semua selesai sebagaimana dikehendaki. Memang perjaka berhak dapatkan perawan, tapi bukan cara berandalan macam itu, apa pula bagi seorang panglima. Bukankah aku tidak keliru, Klinting sang bijaksana.

BARU KLINTING : *(bersilang tangan, mengangguk-angguk).*

DEMANG PANDAK : Aku masih belum bisa terima, Ki Ageng Mangir Muda mengajak bertengkar di depan orang luar hanya untuk tunjukkan wibawa, di depan Adisaroh dan rombongannya.

BARU KLINTING : Karena mudanya dia ingin berlagak kuasa, memalukan seluruh Perdikan. Tiadakah kau merasa bersalah pada teman-temanmu sendiri, kau, Ki Ageng Mangir Muda. Wanabaya?

Semua – *(datang melingkari Wanabaya).*

BARU KLINTING : Jawab: apakah artinya Wanabaya tanpa Perdikan tanpa balatentara? Tanpa teman-temanmu sendiri, tanpa kewibawaan yang dipinjamkan?

WANABAYA : Di atas kuda dengan tombak di tangan, bisa pimpin balatentara, menang atas Mataram, Perdikan harus berikan segala kepadaku.

BARU KLINTING : Tuntut semua untukmu di tempat lain! Ludah akan kau dapatinya pada mukamu. Kau boleh pergi dan coba sekarang juga.

WANABAYA : *(menatap para tetua seorang demi seorang).* Kalian hinakan Wanabaya Muda.

BARU KLINTING : Tanpa semua yang ada, kau, jawab sendiri. Kau, Wanabaya, apa kemudian arti dirimu?

WANABAYA : *(membuang muka, merenung, bicara pada diri sendiri).* Sekarang mereka pun dapat usir aku. Apakah kemudian aku jadi anggota waranggana? Berjual suara dari desa ke desa? Dari panglima jadi tertawaan setiap muka? Adisaroh pun boleh jadi tolak diriku pula?

BARU KLINTING : Jawab, kau, kepala angin! Kau anggap semua ini bayang-bayang semata?

WANABAYA : *(berendah hati).* Apakah Wanabaya tak berhak punya istri?

BARU KLINTING : Hanya untuk bertanya seperti itu lagakmu seperti dunia sudah milikmu sendiri. Jawab, kalian, pertanyaan bocah ingusan ini.

DEMANG JODOG : Tak ada yang sangkal hak setiap perjaka.

DEMANG PAJANGAN : Aku pun tak rela Adisaroh jatuh tidak di tangan kau.

DEMANG PATALAN : Juga menjadi hakmu leburkan Mataram.

WANABAYA : Dengar kalian semua: terhadap Mataram sikap Wanabaya tak berkisar barang sejari. Izinkan aku kini memperistri Adisaroh. Tanpa mendapatkannya aku rela kalian tumpas di sini juga. Jangan usir aku, terlepas dari Perdikan ini. Beri aku anggukan, Klinting, dan kalian para tetua, gegeduk rata Mangir yang perwira. *(berlutut dengan tangan terkembang ke atas pada orang-orang di hadapannya).* Aku lihat tujuh tombak berdiri di jagang sana. Tembuskanlah dalam diriku, bila anggukan tiada kudapat. Dunia jadi tak berarti tanpa Adisaroh dampingi hidup ini.

BARU KLINTING : Terlalu banyak kau bicara tentang Adisaroh. Kurang tentang Mangir dan Mataram. Siapkan tombak-tombak! Lepaskan dari sarungnya.

Para demang – mengambil tombak dari jagang, mengepung Wanabaya dengan mata tombak diacukan padanya.

BARU KLINTING : Tombak-tombak ini akan tumpas kau, bila nyata kau punggungi leluhur, berbelah hati pada Perdikan, khianati teman-teman dan semua. Bicara kau!

WANABAYA : *(menatap ujung tombak satu per satu, dan mereka seorang demi seorang).* Dengarkan leluhur suara darahmu di atas bumi ini, darahmu sendiri yang masih berdebar dalam tubuhku, Ki Ageng Mangir Muda Wanabaya. Darah ini tetap murni, ya leluhur di alam abadi, seperti yang lain-lain, lebih dari yang lain-lain dia sedia mati untuk desa yang dahulu kau buka sendiri, untuk semua yang setia, karena dalam hati ini hanya ada satu kesetiaan. Tombak-tombak biar tumpas diri, kalau tubuh ini tak layak didiami darahmu lagi.

DEMANG PATALAN : *(melemparkan tombak ke dekat rana, menolong Wanabaya berdiri).* Katakan, Adisaroh takkan bikin kau ingkar pada

Perdikan.

WANABAYA : Adisaroh takkan bikin Wanabaya ingkar pada Perdikan.

BARU KLINTING : Kau akan tetap melawan Mataram.

WANABAYA : Leluhur dan siapa saja yang dengar, inilah Wanabaya, akan tetap melawan Mataram.

DEMANG PATALAN : Membela semua kedemangan sahabat Mangir.

WANABAYA : Membela semua kedemangan sahabat Mangir.

DEMANG JODOG : Dengan atau tanpa Adisaroh kau tetap setiawan.

WANABAYA : Dengan atau tanpa Adisaroh Wanabaya tetap setiawan.

DEMANG PAJANGAN : Setiawan sampai mati.

WANABAYA : Setiawan sampai mati.

DEMANG PANDAK : Baru Klinting, bukankah patut sudah dia dapat anggukan? Tunjukan matamu pada Klinting, kau, Wanabaya.

BARU KLINTING : Lihatlah betapa semua temanmu ikut pikirkan kepentinganmu.

WANABAYA : Aku telah bersalah, Baru Klinting yang bijaksana!

BARU KLINTING : Lihatlah aku. *(mengangguk perlahan-lahan).*

Para demang - *(merangkul Wanabaya)*

BARU KLINTING : Pergi kau dapatkan pengantimu.

WANABAYA : *(ragu meninggalkan panggung dalam iringan mata semua yang ditinggalkan).*

BARU KLINTING : Kita semua masih curiga siapa waranggana dan rombongannya. Kalau ada Suriwang, dia akan bilang: Ai-ai-ai memang tak bisa lain. Tanpa Wanabaya cerita akan mengambil suara lain. Dilarang dia pun akan berkembang lain. Pukul tengara, pertanda pesta panen boleh dibuka.

Sumber: *Drama Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer



Bentuklah kelompok diskusi, lalu diskusikan pertanyaan-pertanyaan pada TABEL B dan TABEL C!

Tulislah hasil diskusi Anda dalam kertas folio dan kumpulkan!

.2.3 Memberi Tangga an untuk Pementasan Drama

Anda telah menonton pementasan *Drama Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer. Setelah pementasan drama, biasanya dilakukan diskusi tentang pementasan tersebut. Diskusi tersebut berisi tanggapan, saran, penilaian, terhadap hasil pementasan drama. Tanggapan ini sangat berguna untuk pelaksanaan pementasan drama

TABEL B

1	**Sebutkan tokoh-tokoh dalam drama yang dipentaskan!**
2	**Jelaskan watak tokoh-tokoh drama yang dipentaskan!**

3	Jelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam drama!	
4	Jelaskan konflik yang terjadi dalam drama yang dipentaskan!	
	Masalah	Pelaku Konflik

TABEL C

1	Berikan tanggapan Anda tentang pemain dalam pementasan drama tersebut!
2	Berikan tanggapanmu tentang lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak pemain dalam memerankan tokoh drama!
3	Berikan tanggapan Anda tentang tata letak panggung untuk pementasan!
4	Berikan tanggapan Anda tentang kostum yang digunakan dalam pementasan!
5	Berikan tanggapan Anda tentang hasil pengamatan Anda secara keseluruhan terhadap pementasan drama tersebut!



Rangkuman

Yang perlu diidentifikasi dalam pementasan drama adalah konflik, dialog, peristiwa, tokoh, dan watak tokoh.

Unsur dalam drama seperti halnya dalam cerpen, novel, maupun roman adalah dialog yang menjadi ciri formal drama yang membedakannya dengan bentuk prosa yang lain. Selain dialog, juga ada plot/alur, karakter/tokoh, dan latar/setting. Apabila naskah drama dipentaskan harus dilengkapi dengan unsur gerakan, tata busana, tata rias, tata panggung, tata bunyi, dan tata sinar.

Fungsi dialog dalam drama adalah melukiskan watak tokoh-tokohnya, mengembangkan plot dan menjelaskan isi cerita kepada penonton, memberikan isyarat peristiwa yang mendahului maupun yang akan datang, dan memberikan komentar terhadap peristiwa yang sedang terjadi dalam drama tersebut.

Pemilihan pemain harus didasarkan pada kemampuan calon pemain untuk memerankan tokoh tertentu, kesesuaian postur tubuh, tipe gerak, dan suara calon pemain dengan tokoh yang akan diperankannya.

Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pementasan drama adalah sutradara sebagai pemimpin pementasan; penulis naskah/cerita; penata artistik yang mengatur *setting, lighting* maupun properti; penata musik yang mengatur musik, pengiring, dan efek-efek suara; penata kostum yang merancang pakaian sesuai dengan peran; penata rias, yang merancang rias sesuai dengan peran; penata tari/koreografer yang menata gerak dalam pementasan, pemain, yang akan memerankan tokoh-tokohnya.

Dalam menanggapi pementasan drama ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu unsur drama dan unsur pendukung pementasan drama. Unsur drama meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur pendukung pementasan meliputi pemain, panggung, kostum, dan lain-lain.



Evaluasi Akhir

di waktu lain.

Tanggapan terhadap pementasan drama dapat ditinjau dari dua unsur, yaitu unsur drama dan unsur pendukung pementasan drama. Unsur drama, meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur pendukung pementasan meliputi pemain, panggung, kostum, dan lain-lain.

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Ketegangan di dalam cerita rekaan atau drama disebut … .
 a. peristiwa
 b. tokoh
 c. watak
 d. konflik
 e. dialog

2. (i) Nuniek : Bagaimana, Tien, Tonnymu? Apa dia datang dari Jakarta?

 (ii) Hastien : Datang sih sudah! Tapi dasar lelaki, bosan aku berurusan dengan dia. Lagi orang tuanya yang bawel itu, malah menyalahkan saya.

 (iii) Nuniek : Lho! Emangnya yang salah siapa?

 (iv) Hastien : Ya, jelas dia dong. Kalau aku enggak dikasih itu kan nggak begini jadinya.

 (v) Nuniek : Kalau kamu nggak mau diajak itu, pasti nggak begitu!

 (vi) Hastien : Kau juga menyalahkan aku?

 Sumber: *Kumpulan Drama Remaja*, (Ed) A, Rumadi

Berdasarkan kutipan drama di atas, dialog yang yang menonjolkan watak tokoh Hastien adalah

a. (i) dan (ii)
b. (ii) dan (iv)
c. (iii) dan (v)
d. (i) dan (iv)
e. (iv) dan (v)

3. Berdasarkan drama pada soal nomor 2, penyebab konflik adalah

a. Hastien
b. Nuniek
c. Hastien dan orang tuanya
d. Hastien dan Tonny
e. Tonny

4. 01. Nenek : *(Bicara sendiri)* Ah, dasar! Kayak nggak pernah ingat sudah pikun. Pekerjaannya tak ada lain cuman bersolek. Dikiranya masih ada gadis-gadis yang suka mandang. Hmmmm. *(Mengambil cangkir, lalu diminum)*

02. Kakek : *(Masuk)* Bagaimana kalau aku pakai kopiah seperti ini, Bu?

03. Nenek : Astaga! Tuan rumah mau pesiar ke mana menjelang malam begini?

04. Kakek : Tidak ke mana-mana. Cuman duduk-duduk saja, sambil membaca koran.

05. Nenek : Mengapa membaca koran mesti pakai kopiah segala?

06. Kakek : Agar komplet, Bu.

07. Nenek : Yaaaaah. Waktu dulu kau jadi juru tulis, empat puluh tahun lampau... hebat sekali, memang. Tapi sekarang, kopiah hanya bernilai tambah penghangat belaka.

08. Kakek : *(Berjalan menuju ke meja, mengambil koran, lalu pergi ke sofa, membuka lembarannya)*

09. Nenek : Mengapa tidak duduk di sini?

10. Kakek : Sebentar.

11. Nenek : Ada berita rahasia?

12. Kakek : Rahasia?

13. Nenek : Habis kaubaca koran kenapa nyendiri?

14. Kakek : Malu.

15. Nenek : Malu? Kau aneh. Malu pada siapa?

16. Kakek : Dilihat orang banyak tuuuuuh. *(Menunjuk penonton)*. Sudah tua kenapa pacaran terus

17. Nenek : *(Berdiri, menghampiri Kakek, lalu duduk di sebelahnya, lalu menyandarkan kepalanya ke bahu Kakek sebelah kiri)*

18. Kakek : Gila. Malah demonstrasi.

Sumber: *Kumpulan Drama Remaja*, (Ed) A, Rumadi

Konflik awal yang terjadi dalam kutipan drama di atas adalah

a. Nenek menyindir Kakek yang sudah pikun
b. Kakek membaca koran sambil pakai kopiah
c. Nenek tidak suka Kakek menggunakan kopiah
d. Kakek marah karena sindiran Nenek
e. emat puluh tahun yang lalu Kakek menjadi juru tulis

5. Berdasarkan drama pada soal nomor 4, dialog yang mengandung kejenakaan adalah

a. dialog 02
b. dialog 06
c. dialog 09
d. dialog 13
e. dialog 16

6. Berdasarkan drama pada soal nomor 4, dialog yang mengandung keterangan gerak pelaku adalah

a. dialog 01, 02, 03, 04, dan 05
b. dialog 01, 03, 05, 07, dan 09
c. dialog 01, 02, 08, 16, dan 17
d. dialog 13, 14, 15, 16, dan 17
e. dialog 08, 10, 12, 14, dan 16

7. Berdasarkan drama pada soal nomor 4, latar yang tidak tepat untuk mendukung pementasan drama tersebut adalah

a. rumah yang sudah tua
b. suasana pagi-pagi
c. suara kendaraan motor yang menderu
d. suara kicau burung di pagi hari
e. ruang tengah sebuah rumah

8. Berikut ini adalah hal-hal yang diperlukan dalam pementasan drama, *kecuali*

a. penataan panggung yang sesuai
b. persiapan kostum
c. gedung pementasan yang megah
d. penghayatan pemain dalam memerankan tokoh
e. penata musik

9. Abah : Kalau cari suami harus yang jelas ma-sa depannya, jangan seperti si Kaba-yan!

Iteung : Tapi Kang Kabayan *mah* baik. *Nyaah* sama Iteung.

Abah : Baik? Baik apanya? Kalau memang baik...pasti suka ngirim uang, paling sedikit ngirim ikan kesenangan Abah. Ikan

gurame!

Ambu : Abah *teh kumaha*. Apa-apa selalu saja diukur *pake* uang.

Berdasarkan kutipan drama di atas, unsur budaya yang menonjol adalah

a. budaya Jawa
b. budaya Sunda
c. budaya Batak
d. budaya Betawi
e. budaya Padang

10. Berdasarkan drama pada soal nomor 9, watak tokoh Abah adalah

a. rendah hati
b. materialistis
c. jujur
d. diktator
e. sabar

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

Bacalah naskah drama berikut ini!

uda
a t T a a

Pentas menggambarkan sebuah kebun, halaman belakang gedung perpustakaan SMA. Di tengah terdapat bangku panjang, tempat duduk yang terbuat dari semen. Bagian depan sebelah kanan terdapat bak air kecil yang tak ada airnya dan bisa untuk duduk. Ada beberapa tanaman bunga dan pot bunga ada di situ. Latar belakangnya gedung perpustakaan.

Yusrina : *(Sedang tekun membaca buku catatan, belajar. Tas, buku ada di sisinya, di bangku tersebut. Setelah terdengar bel, beberapa saat berlalu dalam sepi)*

Igun : *(Masuk dari kiri)* Sudah lama?

Yusrina : *(Acuh tak acuh)* Sudah!

Igun : *(Duduk di sampingnya)* Tentu saja. Tadi kau tidak ikut pelajaran yang keenam. *(Membuka buku catatan)* Pak Hadi tadi juga menanyakan kamu. Lalu, teman-teman menjawab sekenanya. Kau pulang lantaran sakit perut. *(Pause)* Jam keenam sudah lewat?

Yusrina : *(Sambil membaca)* Sudah!

Igun : Terang sudah *(Pause)* Hmmmmm, sekarang jam pelajaran ketujuh. Jam kedelapan ulangan Fisika, jadi masih ada waktu untuk belajar *(Melihat jam tangan)* Tiga puluh tujuh menit. Kau sudah belajar tadi malam?

Yusrina : *(Sambil membaca)* Sudah!

Igun : Aku juga tahu, tapi cuma sepintas lalu saja. O, ya, soal-soal minggu kemarin sudah kaukerjakan?

Yusrina : *(Sambil membaca)* Sudah!

Igun : Semua? *(Diam Saja)* Biasanya kau hanya mengerjakan empat dari sepuluh soal itu. Itu pun yang mudah saja. Iya, kan? aku sendiri paling malas bila berhadapan dengan soal-soal Fisika. (*Membuka catatannya)* Eh, Yus sudah nonton "Mighty Man"?

Yusrina : *(Kesal)* Sudah!

Igun : Bagaimana kesannya? Bagus? Aku juga nonton, juga lihat kamu. Kau nonton dengan

Yusrina : *(Cepat memotong)* Sudah!

Igun : Asyik ya, nonton duaan!

Yusrina : *(Kesal)* Suuuudah!

Igun : *(Menggoda)* Kau tidak salah memilih cowok macam Agus?

Yustina : *(Marah)* Sudah! Sudah!

Igun : Dia itu cowok ideal. Gagah lagi. *Face*-nya lumayan, tidak terlalu ngepop, juga tidak kampungan.

Yustina : *(Marah)* Suuuuuuudah! Sudah!

Igun : Apalagi anak pejabat tinggi.

Yustina : *(Masih marah)* Sudah, sudah, sudah!

Igun : Sudah, sudah! Sudah! Lagi, ah! Dari tadi sudah melulu. Apa tidak ada kata-kata lain? Bahasa Indonesia kan banyak perbendaharaan katanya. Sudah, sudah, sudah, dari tadi sudah, sudah, sudah melulu. *(Menggoda)* Jangan begitu, Yus, dia itu benerbener cakep lho.

Yustina : *(Marah)* Sudah, ah!

Igun : Sudah! Baru bertengkar, apa? Sedang Perang Sabil, ya? Jangan, ah! Dia itu cowok ideal. Sungguh! Cuma sayang. Kau kelihatannya masih terlalu kecil. Aku kira kau belum pantas pacaran macam malam Minggu kemarin itu. Soalnya....

Yustina : *(Membanting bukunya)* Sudah, sudah, sudah, Huuuuu...sudah, sudah, sudah. Cerewet terus. *(Mengambil bukunya kembali)* Sudah, aku mau belajar!

Igun : *(Menirukan)* Sudah, sudah, sudah, sudah. Huuuu...sudah, sudah, sudah! Cerewet terus. Sudah, aku mau belajar!

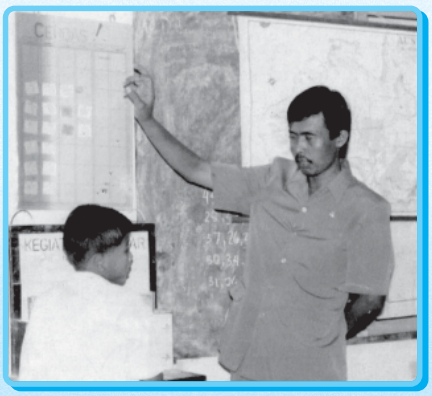
Yustina : *(Mencibir)* Huuuuuh!

Igun : *(Menirukan)* Huuuuuh!

Sumber: *Kumpulan Drama Remaja*, (Ed)A, Rumadi

1. Analisilah konflik yang terjadi pada kutipan drama di atas!
2. Analisislah watak tokoh pada kutipan drama di atas!
3. Coba Anda lanjutkan drama di atas menjadi lebih lengkap alur ceritanya! Anda dapat juga menambahkan tokoh lain untuk mendukung tokoh utama.

7 Pendidikan



Tempo,27 Jan 02

Pendidikan memberi bekal pada anak untuk meraih masa depan yang lebih baik. Oleh kerena itu, jangan remehkan pendidikan anak dan berikan pendidikan formal dan informal sedini mungkin.



Tempo, 8 Okt 06

Pada bab tujuh, dalam topik “Pendidikan”, kalian akan belajar menemukan pokok-pokok teks dengan membaca cepat, mengungkapkan hal-hal menarik dan teladan dari tokoh, serta menulis rangkuman isi buku.

ntuk itu, *ertama tama* kalian diajak belajar mengungkapkan pokok-pokok isi teks setelah membaca cepat kata menit . gar kalian dapat membaca cepat, kalian perlu melatih gerak mata, menangkap, dan mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan.

Kedua, kalian diajak belajar mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh. ntuk itu kalian harus menangkap hal-hal yang menarik dari tokoh merefleksikan tokoh tersebut dengan diri kalian sendiri menemukan sosok yang mirip pada tokoh lain dan menemukan hal-hal yang bisa diteladani dari tokoh tersebut, lewat buku biografi yang kalian baca.

Ketiga, dalam kebahasaan, kalian diajak belajar memahami penggunaan kata penghubung. engan itu, nantinya kalian diharapkan memahami penggunaan kata penghubung *are a* dan *e i gga* serta menggabung kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk dengan kata penghubung.

Keem at, dari segi penulisan kalian akan diajak untuk dapat menulis rangkuman ringkasan isi buku. Itu berarti kalian harus dapat mendaftar pokok-pokok pikiran buku yang sudah kalian baca, membuat ringkasan dari seluruh isi buku, dan mendiskusikan ringkasan kalian agar mendapatkan masukan dari temanmu.

.1 Membaca Cepat

Masih ingatkah Anda pada pelajaran tentang membaca cepat di kelas X SMA? Supaya tidak sampai salah melakukan “skimming” atau membaca cepat, ada beberapa hal yang terus ingat. Skimming adalah salah satu teknik membaca (membaca diam) dengan proses melihat, memperhatikan, melacak materi (selama 1 menit), dan mencari dan mendapat informasi. Sebelum melakukan praktik membaca cepat, lakukan latihan gerak mata.

.1.1 Melati Gerak Mata

Ikutilah petunjuk berikut ini!

a. Tatap kata kunci yang terdapat di lajur kiri sekejap.

b. Gerakkan mata ke kanan dengan cepat, temukan kata kuncinya, segera coret.

c. Jika Anda telah tiba pada kata paling kanan, segera meluncur ke baris berikutnya. Jangan lakukan regresi (mundur)!

d. Waktu Anda 25 detik.

1.	ampere	ampar ember ampere bemper lemper
2.	daya	saya maya kaya daya baya
3.	dinamo	animo dinamo nama danamon
4.	dioda	anoda katoda biota kuota dioda
5.	elko	elsa elmo elko elok elma
6.	isolator	isotop isobar isometri isolator isolasi
7.	katoda	katanya katamu katoda katana kemana
8.	kompresor	kompres kompor komputer kompresor komposer
9.	kondensator	kondensor kondensator konduktor kompresor kondektur
10.	konduktor	kondensor konduktor kondensor kondensator komputer
11.	kumparan	kumpulan kembaran kupasan kumparan lebaran
12.	lilitan	buritan cililitan lliput lilin lilitan
13.	listrik	matriks grafiks batik butik listrik
14.	resistor	resistor transistor isolator karburator kompresor
15.	tahanan	tawanan kawanan tahanan tanaman tarian
16.	tegangan	tegang gantungan tendangan tegangan tangan
17.	trafo	trafik tragis tragus traksi trafo
18.	transmisi	translasi transmisi transformasi transplantasi translokasi
19.	transistor	transit transisi transitif transisitor transliterasi
20.	vulkanisir	vulkanologi vulkanisir vulkanis vulkanisasi vulkanolog

.1.2 Mengukur Kece atan Membaca

Kecepatan membaca dapat diukur dengan rumus berikut ini!

$$\textbf{Kecepatan membaca} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Misalnya jumlah kata yang dibaca 1.600 kata dalam waktu 3 menit 20 detik (200 detik), maka kecepatan membaca adalah:

$$\frac{1600}{200} \times 60 = 480 \text{ kpm (kata per menit)}$$

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan dapat dipergunakan cara berikut:

1. hitunglah jumlah kata yang terdapat dalam satu garis penuh.
2. hitunglah jumlah baris pada tiap kolom/halaman yang bersangkutan.
3. hasil perkalian antara jumlah kata dan jumlah baris adalah jumlah kata yang terdapat dalam kolom atau halaman yang bersangkutan. Jika bacaan itu terdiri dari beberapa halaman, jumlah kata ialah hasil kali dari jumlah kata tiap baris, jumlah baris, dan jumlah halaman.

.1.3 Praktik Membaca e at

Ikutilah petunjuk berikut ini!

a. Siapkan jam atau *stopwatch*!
b. Bacalah dengan cepat teks di bawah ini yang panjangnya sekitar 700 kata!
c. Jangan lupa catat waktu mulai membaca!

ebua Keluarga untuk i Kecil

Tawa dan celoteh anak-anak terdengar dari balik dinding. Kegaduhan itu tak mengusik 15 perempuan yang sedang berdiskusi di dalam kelas. Mereka asyik bertukar pengalaman dan mengasah teori mengenai pola-pola pengasuhan anak. Dua pekan silam, 15 wanita itu datang jauh-jauh ke Lembang, Jawa Barat, meninggalkan rumahnya di Banda Aceh, Meulaboh, dan Medan. Mereka adalah calon ibu asuh yang sedang menjalani pelatihan di SOS Kinderdorf, yang lebih dikenal sebagai SOS Desa Taruna Lembang.

Motif mereka seragam. Ida Riyani, 25 tahun, perempuan asal Banda Aceh itu, bergabung dengan SOS Kinderdorf karena ingin membantu anak-anak di kotanya yang kehilangan orang tua akibat bencana tsunami. Ia tahu SOS Kinderdorf dari siaran radio. Kendati sempat kaget setelah mengetahui ada larangan menikah selama menjadi ibu asuh, Ida tetap meneruskan langkahnya.

"Menikah juga ujung-ujungnya mempunyai anak. Di sini tidak perlu menikah tapi sudah punya anak. Sama saja."

Peserta lain adalah Rosamaeda Purba, 42 tahun. Hati janda beranak dua itu terpincut SOS Kinderdorf karena lembaga yang kegiatannya sekilas mirip panti asuhan itu melarang anak-anak asuhnya diadopsi. "Saya tertarik metode mendidik anak di sini dengan pendekatan sebuah keluarga," ujar perempuan yang tadinya berdagang baju di Medan itu.

Mereka semua akan menjalani pendidikan di Lembang selama tiga bulan. Sebuah korting besar dari masa pelatihan yang lazimnya selama dua tahun, mulai dari proses wawancara, tes, pembekalan teori, dan magang menjadi ibu asuh. "Ada pengecualian," kata pimpinan SOS Desa Taruna Lembang, Sutrisno Setiawan.



Hal-hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kecepatan membaca.

- Jangan mengeluarkan suara ketika membaca!
- Jangan gerakkan bibir saat membaca!
- Jangan gerakkan kepala ke kiri dan ke kanan saat membaca!
- Jangan menggunakan jari untuk menunjuk teks saat membaca!
- Jangan lakukan regresi saat membaca!
- Jangan melafalkan kata demi kata, meskipun membaca dalam hati!



Tempo, 8 Okt 06

Gbr. 7.1
Anak-anak asuh Yayasan SOS Desa Taruna di Lembang sedang belajar komputer.

Materi Tambahan

Membaca cepat dapat digunakan untuk menemukan ide pokok teks.

Langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Siapkan jam atau stopwatch!
2. Bacalah teks dengan cermat supaya ide pokok dapat Anda ketehui secara tepat!
3. Jangan membaca kata demi kata, seraplah idenya dan mata bergerak lebih cepat untuk membaca, tetapi jangan sampai kehilangan pemahaman!
4. Bacalah dalam kecepatan normal!
5. Seraplah ide penulis dengan cepat, tetapi jangan tergesa-gesa sehingga tidak menyebabkan ketegangan!
6. Berkonsentrasilah dalam membaca sehingga ide atau gagasan pokok dapat ditemukan!



Tempo, 8 Okt 06

Gbr. 7.2
Anak-anak asuh Yayasan SOS Desa Taruna di Cibubur.

Para peserta pelatihan itu diterima menjadi ibu asuh di perkampungan SOS Desa Taruna, yang sedang dibangun di Banda Aceh, Meulaboh, dan Medan. Mereka akan mengasuh anak-anak korban gempa dan tsunami di Aceh dan Nias hampir dua tahun lalu.

Setiap pekan, para calon ibu asuh di DesaTaruna itu berpindah rumah. Mereka magang dan melakukan pekerjaan yang sama seperti ibu asuh di rumah-rumah itu. Sebagai selingan, selama tiga jam setiap hari mereka mendapat pembekalan teori mengenai pola pengasuhan anak dari pengelola desa.

* * *

Mari kita teropong kegiatan para ibu asuh. Teriakan seorang perempuan terdengar dari dalam rumah. “Fathur, main sepeda di luar, ya.” Seorang bocah terlihat segera menghela sepeda kecilnya ke halaman. Di sana ia berputar-putar dengan sepedanya seperti hendak pamer. Sri Andiani, perempuan yang tadi berteriak, cuma memperhatikan sambil tersenyum.

Di dalam rumah, seorang perempuan muda lain sedang menyetrika pakaian. Dia Santi, kini sedang menuntut ilmu di Jurusan Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta. Tak lama kemudian, masuk seorang anak berseragam sekolah dasar. “Assalamualaikum,” gadis kecil itu menguluk salam sambil menghampiri dan mencium tangan Sri Andiani. Dia Desy Indah Sari. Seorang anak lain menyusul masuk. Namanya Selmi Fitriani.

Dalam soal anak, perempuan berperawakan sedang dengan rambut pendek itu memang terhitung subur. Selain empat anak tadi, dia masih memiliki dua anak lain. Simak pula pengakuannya ini, “Saya telah mantu 10 kali dan memiliki 15 cucu.”

Jadi, wanita 48 tahun ini punya 16 anak? Betul, tapi semuanya bukan anak kandungnya. Inilah berkah yang didapat Sri Andiani sebagai ibu asuh di perkampungan SOS Desa Taruna, Cibubur, Jakarta Timur. Jumlah anak yang ia asuh sejak menjadi “ibu” pada 1984 bahkan lebih dari angka tersebut. Mereka adalah anak-anak dari keluarga tak mampu yang menjadi asuhan Yayasan SOS Desa Taruna.

Sri berperan layaknya ibu kandung bagi anak-anak tersebut. Dia harus mendampingi saat mereka belajar. Mendengarkan berbagai keluh-kesah. Datang ke sekolah untuk mengambil rapor, atau menyelesaikan masalah yang mereka dapat di tempat mereka belajar.

Bila anak-anak itu kekurangan uang, duit gajinya yang tak seberapa pun ia berikan. Bahkan anak-anak yang sudah tak tinggal di rumah kadang-kadang masih menadahkan tangan. Soalnya, “Hanya aku ibu yang mereka kenal,” ujarnya.

Di rumah lain, ada Supriatni. Perempuan 37 tahun ini mengurus 12 anak. Ketika Tempo bertandang pekan lalu, anak-anak berusia sekolah dasar mondar-mandir di ruang tamu – ruang yang hanya dipisahkan oleh lemari rendah dengan meja makan

yang sekaligus menjadi meja belajar. Untuk tidur, mereka harus berbagi tilam di empat kamar.

Mengurusi anak-anak dengan latar belakang berbeda – sebagian yatim, lainnya dititipkan orang tua yang tak mampu – jelas bukan hal mudah. Sri bercerita pernah memiliki empat anak bersaudara kandung yang terlibat bermacam masalah. Anak pertama mogok sekolah dan meninggalkan rumah. Adiknya, yang sempat kuliah di Universitas Padjadjaran, Bandung, terlibat pemakaian narkoba. Seorang adiknya yang lain kabur hanya sebulan sebelum mengikuti ujian sekolah menengah kejuruan. Si bungsu lari saat pendidikan di balai latihan kerja. Tentu saja Sri stres. Biasanya, ia lalu berusaha menenangkan pikiran dengan jalan-jalan sendiri keluar rumah. Setelah pikiran tenang, barulah ia kembali ke rumah.

Ada pula cerita mengesankan. Supriatni menuturkan seorang anaknya pernah mencuri uang. Uang kertas Rp 500 itu kemudian disobek menjadi tiga potongan. Begitu Supriatni pulang, si anak ingin menukar potongan uang kertas itu menjadi uang receh untuk jajan.

Saat ditanya kenapa uang kertas itu dipotong, si anak menjawab jujur, "Dari nyuri kemudian harus dibagi bertiga." Jawaban itu mau tak mau membuat Supriatni tersenyum.

Sumber: *Tempo*, 8 Oktober 2006



Tugas Individu

Membaca cepat dan menemukan ide pokok.

1. Setelah mempraktikkan membaca cepat, hitunglah kecepatan membaca Anda menggunakan rumus!
2. Temukan ide pokok dari teks yang dibaca!
3. Berlatihlah membaca cepat menggunakan teks yang lain!

.1. Pema aman Teks

Tulislah huruf **S** (sesuai) jika pernyataan berikut sesuai dengan isi teks, dan **TS** jika senaliknya!

1. Ida Riyani mengetahui informasi tentang SOS Kinderdorf dari temannya.
2. Salah satu syarat menjadi pengasuh di SOS Kinderdorf adalah larangan menikah selama menjadi ibu asuh.
3. Aktivitas SOS Kinderdorf mirip panti asuhan, tetapi melarang anak-anak asuhnya diadopsi.
4. SOS Desa Taruna Lembang dipimpin oleh Surtisno Setiawan.
5. Setiap pekan, para calon ibu asuh di DesaTaruna itu berpindah rumah.
6. Selain mendapatkan pembekalan teori, calon ibu asuh juga melakukan magang.
7. Sri Andiani adalah ibu asuh di SOS Desa Taruna, Cibubur, yang memiliki 16 anak asuh.
8. Tugas ibu asuh adalah memberikan nafkah buat anak-anak asuhnya.
9. Supriatni, perempuan 37 tahun, mengurus 12 anak asuh.
10. Jika mendapat masalah, Supriati menenangkan pikiran dengan jalan-jalan sendiri keluar rumah.

.2 Bi grafi

Untuk mengenal dan mengetahui lebih jauh tentang seorang tokoh mengenai liku-liku hidupnya sampai mencapai suatu kesuksesan terungkap dalam biografinya. Biografi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti riwayat hidup; buku yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh. Jadi, biografi atau buku riwayat hidup seseorang tokoh itu berisi antara lain identitas tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal, jasa-jasanya, buah karya, dan segala yang dihasilkan akan dijelaskan di dalam buku buku ini.

Biografi umumnya ditulis oleh orang lain, bukan oleh orang yang bersangkutan. Istilah lain untuk biografi yang ditulis oleh orang yang bersangkutan adalah autobiografi.

Membaca biografi seorang tokoh, kiranya tidak sekedar mengetahui namanya saja, namun harus lebih jauh dari itu. Dari bacaan biografi, banyak hal yang dapat ditemukan seperti:

a. dunia sekeliling tokoh;
b. di mana tokoh dilahirkan, hidup, tumbuh, dan berkembang ;
c. pendidikan yang dilalui tokoh,
d. kendala-kendala yang dihadapi tokoh dalam memperoleh sesuatu;
e. kelebihan-kelebihan yang dimiliki dalam mencapai sukses dibandingkan orang lain;
f. penemuan-penemuan yang dihasilkan bermanfaat buat manusia dan dunia;
g. dan informasi lain tentang tokoh.

Ketika membaca biografi, selain memperoleh gambaran tentang tokoh dan keunikannya, Anda juga dapat meneladani kemauan yang sungguh-sungguh, tekad yang bulat, kerja keras tidak mengenal lelah, tidak pantang menyerah, dan sikap serta sifat positif tokoh.

Bacalah teks biografi berikuti ini dengan saksama!

rc imedes

Archimedes adalah ilmuwan terbesar sebelum Newton. Ia adalah ahli matematika Yunani (terutama geometri), ahli fisika (terutama mekanika, statika, dan hidro statika), ahli optika, ahli astronomi, warga negara Sisilia, pengarang, dan penemu. Ia mendapat julukan bapak IPA eksperimental kerena mendasarkan penemuannya pada eksperimen. Kebenaran penemuan-penemuannya telah ia buktikan dengan eksperimen.

Archimedes menemukan hukum tuas (pengungkit) dan katrol (derek), hukum Archimedes, ulir Archimedes, spiral Archimedes (bukan spiral KB), kaca pembakar, pelempar batu karang, model orbit bintang, cara mengukur lingkaran, cara menghitung jumlah pasir di seluruh angkasa dan mencantumkannya dalam bilangan. Ia mengarang 20 jilid buku, antara lain berjudul *Tentang Elips dan Silinder, Cara Mengukur Lingkaran, Penghitung Pasir, Tentang*



Tugas Individu

1. Ungkapkanlah hal-hal yang menarik tentang tokoh dalam biografi yang dibaca!
2. Refleksikan biografi tokoh dengan diri Anda sendiri!
3. Dapatkah Anda menemukan tokoh yang mirip dengan biografi tokoh yang Anda baca? Sebutkan dan tulislah salah satu biografi singkatnya!
4. Apakah Anda menemukan hal-hal yang bisa diteladani tentang tokoh biografi tersebut?

Benda Terapung, Cara Membuat Elips, Tentang Pusat Gaya Berat, dan sebagainya.

Archimedes lahir di kota Sirakusa di Pulau Sisilia, sebelah selatan italia, pada tahun 287 SM. Ia belajar di kota Alexandria, Mesir. Kemudian ia kembali ke Mesir. Ayahnya ahli bintang. Namanya Phidias. Pada waktu itu yang jadi raja di Sirakusa adalah Hieron II, sahabat Archimedes. Pada suatu hari Hieron II menyuruh seorang pandai emas membuat mahkota. Hieron merasa bahwa pandai besi emas itu curang. Mahkota itu tidak terbuat dari emas murni tapi dari campuran emas dan perak. Maka Hieron menyuruh Archimedes membuktikan kecurangan pandai emas itu.

Berhari-hari Archimedes berpikir keras. Ia tidak tahu cara membuktikan kecurangan pandai besi. Waktu itu belum ada alat elektronik yang dapat mendeteksi apakah sebuah benda terbuat dari emas murni atau emas campuran. Ketika kepala Archimedes terasa panas karena terlalu banyak berpikir, ia masuk ke tempat mandi umum. Ia membuka pakaian dan masuk ke bak mandi yang penuh dengan air. Tentu saja air di bak meluap dan tumpah ke lantai. Tiba-tiba ia bangkit dan lupa mengenakan pakaian, sambil telanjang bulat lari sepanjang jalan menuju rumahnya. Kepada istrinya ia berteriak, "*Eureka! Eureka!*" artinya: "Sudah kutemukan! Sudah kutemukan!" Apa yang ia temukan? Ia menemukan hukum yang kemudian terkenal dengan nama hukum Archimedes, yang bunyinya: "Sebuah benda yang dicelupkan sebagian atau seluruhnya ke dalam zat cair akan mendapatkan gaya ke atas seberat zat cair yang didesak oleh benda itu." Dengan hukum itu ia bermaksud membuktikan kecurangan pandai emas.

Setiba di rumah, Archimedes menimbang emas murni seberat mahkota raja. Emas murni lalu dimasukkan ke dalam baskom yang penuh air. Air yang meluap ditampung dan ditimbangnya. Kemudian ia mencelupkan mahkota ke baskom kedua yang juga penuh air. Baskom pertama dan kedua sama besarnya. Ternyata air yang meluap dari baskom kedua lebih banyak daripada air yang meluap dari baskom pertama. Dari kejadian ini Archimedes tahu, bahwa mahkota raja tidak terbuat dari emas murni. Bahkan setelah ia mengadakan pembuktian selanjutnya, ia dapat tahu dengan tepat jumlah emas dan perak dalam mahkota itu. Bagaimana penjelasannya?

Ambil bola plasitik yang sebesar kepala. Kemudian ambillah batu yang seberat plastik itu. Ambillah dua ember yang sama besar dan telah disisi air dengan penuh. Kemudian celupkan batu itu ke dalam ember kedua dan bola plastik ke dalam ember pertama. Maka air yang tumpah dari ember pertama lebih banyak dari pada air yang tumpah dari ember kedua. Mengapa? Karena benda yang ringan (bola plastik, perak) mempunyai volume lebih besar daripada benda yang berat (batu emas). Demikian juga perak memindahkan air lebih banyak daripada emas.



Informasi tentang biografi tokoh dapat Anda peroleh dari media cetak dan media elektronik. Media cetak, misalnya buku dan artikel. Media cetak, misalnya televisi dan situs internet.

1. Bacalah satu biografi tokoh yang Anda sukai!
2. Identifikasilah hal-hal yang menarik tentang tokoh tersebut dan temukan hal-hal yang dapat Anda teladani!
3. Sampaikan hasil perkerjaan kelompok di depan kelas!

.3 Kata Penghubung

Pada saat berbicara kadang kita tidak menyadari bahwa susunan kalimat kita mengalami gejala kontaminasi serta pleonasme.

Perhatikan kalimat berikut!

1. **Karena** jalan licin, **sehingga** kami berjalan dengan sangat hati-hati di jalan setapak ini.
2. Ia terjatuh dari sepeda motor **sehingga** akibatnya kakinya patah.

Pada kalimat pertama mengalami gejala kontaminasi karena adanya penggabungan dua kata penghubung yang tidak tepat. *Karena* sebagai penanda hubungan sebab, sedangkan *sehingga* sebagai penanda akibat. Kalimat tersebut tidak dapat diidentifikasikan bagian mana yang menjadi induk kalimat/klausa utamanya.

Bentuk yang benar harusnya:

1. **Karena** jalan licin, kami berjalan dengan sangat hati-hati di jalan setapak ini.

 Pada kalimat di atas anak kalimatnya berupa anak kalimat keterangan sebab.
2. Jalan licin **sehingga** kami berjalan dengan sangat hati-hati di jalan setapak ini.

 Kalimat di atas beranak kalimat keterangan akibat.

Kalimat kedua mengalami gejala pleonasme karena kata *sehingga* dan *akibatnya* sama-sama berfungsi untuk menyatakan hubungan penyebaban. Oleh karenanya, harus dipilih salah satu saja.

Bentuk yang benar seharusnya:

1. Ia terjatuh dari sepeda motor **sehingga** kakinya patah.
2. Ia terjatuh dari sepeda motor **akibatnya** kakinya patah.

Kata penghubung penanda hubungan akibat meliputi: *sehingga, hingga, sampai, sampai-sampai, akibatnya*, dan *maka.*

Jadi kata penghubung berfungsi mengantarkan suatu kalimat atau menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat. Sebagian kata penghubung posisinya hanya diletakkan di depan kalimat. Jadi, sebenarnya dia bukan menghubungkan kalimat tetapi berfungsi sebagai pengantar kalimat.



1. **Kembangkanlah klausa berikut ini agar menjadi kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab yang efektif.**
 a) Kami tidak setuju maka
 b) ... sehingga orang tuanya marah-marah.
 c) Paman sangat marah kepadaku sampai-sampai
 d) ... akibatnya buku itu rusak.
 e) Semalaman ia mengerjakan PR matematika sampai
2. **Susunlah sebuah kalimat majemuk bertingkat yang efektif menggunakan kata penghubung berikut:**
 a) sehingga
 b) hingga
 c) sampai
 d) akibatnya
 e) maka

. Menulis ingkasan angkuman

Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli, tetapi dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat itu.

Tujuan ringkasan adalah membantu seseorang memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan. Dengan membuat ringkasan, seseorang dibimbing dan dituntun untuk membaca karangan asli dengan cermat dan menuliskan kembali dengan tepat. Untuk membuat ringkasan yang baik, kita perlu membaca buku atau karangan asli dengan cermat. Dengan membaca secara cermat, kita dapat menangkap dan membedakan gagasan utama dengan gagasan tambahan.

. .1 ara Membuat ingkasan

Beberapa pegangan untuk membuat ringkasan adalah sebagai berikut.

1. Membaca naskah asli untuk menangkap kesan umum dan sudut pandang pengarang.
2. Mencatat gagasan utama.
3. Membuat reproduksi, yaitu dengan menyusun kembali suatu karangan singkat (ringkasan) berdasarkan gagasan utama.
4. Ketentuan tambahan:
 a. Sebaiknya digunakan kalimat tunggal.
 b. Bila mungkin, ringkas kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, rangkaian gagasan diganti dengan gagasan sentral saja.
 c. Jumlah alinea tergantung dari besarnya ringkasan dan jumlah topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan.
 d. Bila mungkin semua keterangan atau kata sifat dibuang.
 e. Pertahankan susunan gagasan asli dan ringkas gagasan-gagasan tersebut dalam urutan seperti urutan naskah asli.
 f. Bila teks asli mengandung dialog, maka harus diubah ke dalam bahasa tak langsung.
 g. Penulis harus memperhatikan panjang ringkasan yang dibuat.

. .2 ingkasan Buku ang Di ublikasikan

Berikut ini adalah ringkasan buku yang dipulikasikan oleh Litbang Harian *Kompas*. Bacalah dengan saksama ringkasan buku tersebut!

nak Tunanetra Ber restasi

Inoue Hadir di dunia jauh sebelum waktunya, ketika usia kandungan ibunya memasuki minggu ke-20. Dengan berat 500 gram, ia hanya segenggam tangan orang dewasa, kepala sebesar telur, jari-jari tak lebih besar dari tusuk gigi, dan pinggul sebesar ibu jari. Kalangan medis bertaruh bahwa usianya tak lebih dari seminggu.





Judul : *Aku Terlahir 500 Gr dan Buta*
Penulis : Miyuki Inoue
Penerbit : Elex Media Komputindo
Cetakan : I, 2006
Tebal : xiv + 183 halaman

Namun, perjuangan, dan asa ibunya yang tegar dan tak kenal lelah, membuktikan sebaliknya. Inoue bisa bertahan. Kini dalam usia 19 tahun, ia menjadi mahasiswa akademi perawatan. Saat sekolah di SLB tingkat SMA, Inoue – buta sejak usia lima bulan – berhasil menjadi juara lomba mengarang tingkat nasional di Jepang.

Buku ini bertutur tentang perjuangan Inoue untuk belajar berbagai hal. Juga menceritakan pendidikan Jepang dan ajran ibunya yang begitu keras untuk menjadikan Inoue anak yang mandiri dan mampu mencapai cita-cita seperti anak lainnya. Berkat kegigihan dan kepercayaan bahwa Inoue mampu seperti anak lainnya, sejak kecil Inoue bisa bermain trampolin, naik sepeda, dan pergi ke sekolah dengan bus umum. Inoue bercerita bahwa kekerasan sikap sang ibu ini pernah membuatnya ingin bunuh diri. Namun, setelah mendengar kisah pahit masa lalu ibunya, Inoue pun bertekad untuk mempersembahkan yang terbaik dan membahagiakan ibunya.

Sumber: *Kompas*, 28 Januari 2007



1. Bentuklah kelompok beranggotakan 3-4 siswa!
2. Sebelum Anda meringkas buku, berlatihlah dengan meringkas teks yang telah dibaca!
3. Daftar pokok-pokok pikiran teks yang telah dibaca!
4. Buatlah ringkasan teks berdasarkan pokok-pokok pikiran teks!

. .3 Membaca Teks

Bacalah teks berikut dengan saksama, kemudian ringkaslah teks tersebut dengan cara sesuai penjelas yang sudah Anda terima!

ese Guru Dur ri

Pelajaran baru dimulai sejam lagi. Namun, Senin pekan lalu siswa kelas enam Sekolah Dasar Negeri Kecila II di Banyumas, Jawa Tengah, sudah berdatangan. Tas masih menjadi barang mewah bagi anak petani itu. Kebanyakan buku tulis mereka jinjing telanjang, masih lumayan kalau ada yang membawanya dalam tas plastik. Adapun baju putih mereka sudah kehilangan sinarnya.

Satu per satu siswa mengabsen diri sendiri berdasarkan urutan kedatangan. Kemudian mereka mengambil dan membaca koran yang tersedia di meja guru. Karena jumlahnya terbatas, siapa cepat dia yang dapat. Salah seorang siswa mendapat guntingan berita susunan kabinet baru Presiden Megawati. Bisa jadi, hari itu pelajaran akan membahas pengetahuan umum atau pendidikan kewarganegaraan.

Pelajaran dimulai tepat pukul tujuh. Permainan berikutnya dimulai. Mohammad Durori, 31 tahun, guru kelas enam, memberi kesempatan siswa yang datang paling pagi memberi pertanyaan kepada siswa di nomor urut kedua. Pertanyaannya seputar pelajaran yang diberikan hari sebelumnya. Setelah berhasil menjawab pertanyaan itu, siswa kedua ini memberi pertanyaan lain ke siswa yang datang ketiga. Begini seterusnya hingga siswa yang paling buntut datangnya, siswa ke-30, kehilangan haknya untuk bertanya. Setelah itu, pelajaran dimulai seperti biasa.

Siswa kelas enam sekolah itu memang punya cara sendiri dalam belajar. Durori, guru kelas itu. Menciptakan sistem belajar tersebut dan memberinya nama Metode Belajar Mandiri (MBM). Pekan lalu, sepuluh guru dari Kecamatan Kroya di Cilacap, Jawa Tengah, datang ke sekolahnya. Mereka melihat langsung penerapan cara belajar itu kepada siswa dan bermaksud menirunya.

Selain mendapat pengakuan dari sekolah lain, metode belajar karya Durori ini juga mendapat penghargaan tingkat nasional. Akhir November lalu dia menang dalam lomba "Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran Tingkat Nasional 2001 tingkat sekolah dasar oleh Departemen Pendidikan Nusional. Sebagai juara. Durori berhak membawa pulang hadiah Rp 11 juta setelah dipotong pajak.

Durori memang membuktikan cara belajar yang dipakai itu berhasil meningkatkan kemampuan siswa. Nilai ebtanas murni siswanya terus meningkat. Sebelum dia memakai metode itu, siswa yang berhasil meraih nilai di atas 30 (rata-rata 6) kurang dari separuh. Namun, setelah resep itu dicoba dua tahun lalu, jumlah pengumpul nilai 30 melonjak menjadi 80 persen dan tahun lalu bertambah 13 persen lagi.

Berbeda dengan prestasi yang sudah dibuatnya, kehidupan Durori sangatlah sederhana. Hingga kini pria yang sudah 16 tahun menjadi guru itu masih tinggal di gudang sebesar garasi mobil milik sekolah, yang disulapnya menjadi rumah. "Saya bersihkan gudang ini untuk tinggal anak dan istri saya, daripada tak terpakai," kata Durori.

Pria asli Banyumas itu menyelesaikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Terbuka Purwokerto, tiga tahun lalu. Saat itu dia masih mengajar dengan cara kuno untuk menyelesaikan beban kurikulum. Namun semua berubah setelah tiga tahun lalu sekolahnya menjadi proyek percontohan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Unicef dan Unesco (dua lembaga PBB untuk anak-anak dan pendidikan). Guru-guru mendapat pelatihan motivasi mengajar dengan alat peraga bermodel permainan.

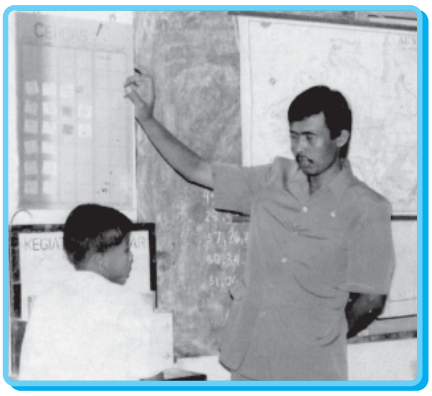
Sebagai guru kelas enam, Durori sempat menolak membuat alat peraga. "Kalau bermain terus, kapan belajarnya?"sanggahnya waktu itu. Dia punya beban berat mempersiapkan anak didiknya menghadapi ebtanas. Dia berubah pikiran setelah mendapat penjelasan seorang konsultan dari Jepang, cara mengajak murid memandang belajar sebagai kebutuhan seperti halnya makan.

Durori kemudian memulainya dengan alat peraga yang disebutnya Kotak Pos Mandiri. Terbuat dari bekas bungkus rokok. Bungkus rokok itu diisi soal sekaligus jawabannya. Siswa menukarkan kotak itu dengan kotak lain milik temannya. Ternyata murid-murid menerima cara ini dengan bersemangat. Sambil berjalan, dia terus mengembangkan alat peraganya hingga berjumlah 13. Setelah mempraktekkannya selama dua tahun, dia berhasil menggenjot semangat belajar muridnya.

Menurut Dr. Tukiman Taruno, *project Officer* MBS wilayah Jawa Tengah. Durori telah menjalani tahap yang tepat sebelum menetima program ini. "Semula dia menolak, kemudian mencoba, dan akhirnya merasakan hasilnya," kata Tukiman, yang sempat bersitegang dengan Durori. Tukiman melihat alat peraga itu bisa dipakai di mana saja, karena memakai perkakas seadanya.

Selain itu, Durori berhasil membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Siswa secara aktif terpacu belajar meski di saat luang. "Risikonya, saat istirahat, murid menjadi kurang bermain," kata Tukiman. Nah. *Agung Rulianto dan Ecep S. Yasa (Banyumas)*

Sumber: *Tempo*, 27 Januari 2002



Tempo,27 Jan 02

Gbr. 7.3
Mohammad Durori dan muridnya.



Tugas Individu

1. Pilihlah sebuah buku, bisa fiksi atau nonfiksi!
2. Ringkaslah buku tersebut!
3. Bacalah ringkasan buku yang Anda buat di depan kelas!



Rangkuman

Skimming adalah salah satu teknik membaca cepat dalam diam dengan proses melihat, memperhatikan, melacak materi, dan mencari serta mendapatkan informasi. Untuk dapat membaca cepat perlu melatih gerak mata.

Untuk mengukur kecepatan membaca dapat digunakan rumus: jumlah kata yang dibaca dibagi jumlah detik dalam membaca dikali 60.

Untuk menghitung jumlah kata yang dibaca dapat digunakan cara dengan menghitung jumlah kata yang terdapat dalam satu garis penuh, lalu menghitung jumlah baris pada tiap kolom/halamannya. Hasil perkalian antara jumlah kata dan jumlah baris adalah jumlah kata yang terdapat dalam kolom/halaman. Jika bacaan itu terdiri atas beberapa halaman, jumlah kata ialah hasil kali dari jumlah kata tiap baris, jumlah baris, dan jumlah halaman.

Untuk meningkatkan kecepatan membaca, janganlah bersuara; jangan menggerakkan bibir, jangan menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan, jangan menggunakan jari untuk menunjuk teks, jangan melakukan regresi, jangan melafalkan kata demi kata, meskipun membaca dalam hati.

Biografi adalah buku riwayat hidup seseorang tokoh yang berisi antara lain identitas tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal, jasa-jasanya, buah karya, dan segala yang dihasilkannya. Biografi ditulis orang lain, sedangkan autobiografi ditulis sendiri oleh yang bersangkutan.

Kalimat mengalami kontaminasi bila terjadi penggabungan dua kata penghubung yang tidak tepat. Contoh, ***karena*** jalan setapak ini licin, ***sehingga*** kami berjalan dengan sangat hati-hati.

Kalimat mengalami pleonasme bila terdapat dua kata penghubung yang sama-sama makna dan fungsinya. Maka, harus dipilih salah satu. Contoh, ia terjatuh dari sepeda motor ***sehingga akibatnya*** kakinya patah.

Kata penghubung penanda hubungan akibat meliputi *sehingga, hingga, sampai, sampai-sampai, akibatnya*, dan *maka*.

Ringkasan adalah penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Tujuannya adalah membantu seseorang memahami dan mengetahui isi buku atau karangan tertentu. Untuk itu ia harus membaca dengan cermat agar dapat menangkap dan membedakan antara gagasan utama dan gagasan tambahan.

Cara membuat ringkasan adalah (1) membaca naskah asli untuk menangkap kesan umum dan sudut pandang pengarang, (2) mencatat gagan utama, (3) membuat reproduksi dengan menyusun kembali karangan singkat berdasarkan gagasan utama.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Bacalah kutipan berikut ini!

 Sebuah krisis memerlukan kekuatan bersama untuk mengatasinya. Tapi korupsi telah menghancurkan apa saja yang "bersama" itu. Korupsi adalah sejenis privatisasi dalam jenis yang menyimpang. Kejahatan ini telah membuat kekuasaan yang lahir dari proses politik menjadi wilayah dan alat privat orang berkuasa. Korupsi juga melahirkan fragmentasi, yaitu sebuah masyarakat yang bukan masyarakat, sehimpunan orang ramai yang berhubungan satu sama lain tapi saling tak percaya karena kepercayaan telah menjadi komoditi. Maka bisakah mereka akan saling mempercayai ketika krisis merundung dan harus diatasi? Tidak. Dan kota pun akan runtuh pelan-pelan.

Ide pokok paragraf di atas adalah ...
a. Kota akan runtuh pelan-pelan.
b. Korupsi melahirkan fragmentasi, yaitu sebuah masyarakat yang saling tidak mempercayai.
c. Korupsi adalah sejenis privatisasi dalam jenis yang menyimpang.
d. Sebuah krisis memerlukan kekuatan bersama untuk mengatasinya.
e. Bisakah mereka akan saling mempercayai menghadapi krisis ini?

2. Migrasi atau perpindahan penduduk merupakan suatu reaksi kesempatan ekonomi pada suatu wilayah. Migrasi negara-negara yang telah berkembang biasanya sangat rumit, menggambarkan kesempatan ekonomi yang seimbang dan kesalingbergantungan antarwilayah (interdependensi) di dalam daya manusia dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.

Gagasan utama paragraf di atas ialah
a. migrasi adalah perpindahan penduduk
b. migrasi merupakan reaksi kesempatan ekonomi
c. migrasi terjadi pada suatu wilayah
d. pola migrasi di negara berkembang sangat rumit
e. migrasi merefleksikan keseimbangan aliran sumber daya manusia

3. Hati-hati apabila ingin mempermak wajah, terutama hidung dan dagu, agar tampak lebih cantik dan menawan hati. Sebab, jika tidak ditangani oleh pakarnya, akibatnya bisa fatal. Hidung bisa menjadi tomat merah, dagu pun bisa seperti terung bengkok. Nasib sial dialami Atun (23) warga Jalan Janti, yang karena terpengaruh iklan di surat kabar, ia datang ke klinik seorang wanita yang mengaku ahli bidang supranatural dan kecantikan wajah.

Pertanyaan yang tidak sesuai dengan penggalan teks di atas adalah ...
a. Mengapa harus berhati-hati jika hendak mempermak wajah?
b. Untuk mempermak wajah, haruskah ditangani oleh pakarnya?
c. Apakah akibatnya jika kita tidak berhati-hati dalam mempermak wajah?
d. Mengapa Atun melakukan operasi wajah kepada ahli supranatural?
e. Bagaimanakah proses pengoperasian wajah Atun?

4. Ternyata tidak seorang pun yang ditanyainya paham tentang budidaya ulin. Padahal, ulin merupakan pohon hutan yang kayunya dikenal keras dan tidak lapuk meskipun lama direndam.

Herry pun membulatkan tekad untuk meneliti sendiri cara budidaya ulin. Tahun 2000, ketika pergi ke hutan Tabalien di Kabupaten Gunung Mas, Herry mengumpulkan buji pohon ulin.

Setahun kemudian, biji-biji itu dia tanam di pekarangan rumahnya di Palangkaraya. Satu tahun berlalu, tetapi tidak ada tanda-tanda biji ulin akan tumbuh. Semangat Herry tidak hilang sampai di situ. Dia tetap melakukan eksperimen dengan cara lain.

Keteladan yang dapat diambil dari tokoh Herry adalah
a. Kehidupan yang sulit tidak membuat Herry putus asa.
b. Herry tidak putus asa dan terus mencoba meski mengalami kegagalan.
c. Dukungan keluarga menambah semangat Herry untuk berusaha.
d. Herry suka sekali melestarikan alam.
e. Herry menyerah setelah eksperimennya gagal.

5. Dr. Susiani Purbaningsih DEA lahir di Gunung Kidul, 28 Februari 1961. Dia telah dikarunia tiga orang putra. Susiani menempuh pendidikan S-3 di Universitas Montpellier II Perancis tahun 1992. Istri dari M Syamsa Ardisasmita ini, aktif menyumbangkan keahlian budidaya anggrek secara tradisonal maupun teknik kloning kepada para petani tanaman hias, menggunakan laboratorium pribadi di rumahnya.

Kutipan biografi di atas menonjolkan unsur
a. biodata tokoh
b. keunikan tokoh
c. pendidikan tokoh
d. pekerjaan tokoh
e. keluarga tokoh

6. Unsur-unsur berikut ini yang tidak perlu ada dalam buku biografi adalah
a. prestasi yang pernah dicapai oleh tokoh
b. keteladanan tokoh yang patut dicontoh
c. biografi tokoh
d. merekayasa informasi tentang tokoh untuk membuat kehebohan publik
e. kendala-kendala yang dihadapi tokoh dalam memperoleh sesuatu

7. Karim terlalu banyak makan ... ia tidak dapat berdiri.

Kata penghubung yang tepat untuk mengisi kalimat rumpang di atas adalah
a. dengan demikian
b. dan
c. karena
d. sebabnya
e. akibatnya

8. Era reformasi tidak lebih baik dari era orde baru. Keadaan negeri kita tercinta, akhir-akhir ini banyak sekali mengalami ancaman, hambatan, gangguan, dan rintangan. Ancaman teror bom di mana-mana ... para investor asing takut menanamkan modalnya.

Kata penghubung yang menyatakan penyimpulan untuk melengkapi paragraf argumentasi tersebut adalah
a dengan demikian
b. dan
c. karena
d. sebab
e. akibatnya

9. Berikut ini merupakan ketentuan membuat ringkasan, kecuali
 a. mempertahankan susunan gagasan asli
 b. bila naskah asli berbentuk dialog maka harus diubah ke dalam bentuk kalimat taklangsung
 c. sebaiknya menggunakan kalimat tunggal
 d. bila naskah asli berbentuk dialog maka harus dipertahankan
 e. bila mungkin semua keterangan atau kata sifat dibuang

10. (1) Proses penemuan fotokopi bukan karena ditunjang oleh fasilitas yang memadai, tetapi karena ketekunan. (2) Dia mengatur waktu kosongnya yang relatif singkat. (3) Ketika menginjak usia 29 tahun, dia sudah mulai mengadakan penelitian tentang berbagai efek cahaya. (4) Karena itu dia mulai bereksperimen di apartemennya dengan menggunakan efek foto elektrik untuk mengadakan penggandaan. (5) Tiap menjelang tidur malam dia baru membaca buku cerita yang dipinjam dari perpustakaan.

 Kalimat yang tidak berkaitan dengan isi paragraf di atas adalah kalimat ke-

 a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e. 5

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Bacalah teks berikut ini! Kemudian kerjakan sioal di bawahnya!

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, di kampung, dan lingkungan lain di mana pun tentu Anda pernah melakukan kegiatan menilai. Anda pasti pernah menilai penampilan teman-teman lawan jenis Anda, guru-guru Anda, orang tua Anda, dan orang-orang lain di sekitar Anda. Anda juga menilai hal-hal lain di luar pribadi, bisa peristiwa maupun situasi. Kegiatan menilai tidak jauh dari dunia Anda.

Pengertian nilai *(value)* dan menilai termasuk dalam pengertian filsafat. Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia yang menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain untuk mengambil keputusan. Keputusan nilai dapat menyatakan berguna atau tidak berguna, baik atau tidak baik, religius atau tidak religius. Hal ini dihubungkan dengan unsur yang ada pada manusia, yaitu jasmani, cipta, rasa, karsa dan kepercayaan/keyakinan. Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila berguna atau bermanfaat (nilai guna), benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral), religius (nilai religi), dan sebagainya. Nilai itu ideal, artinya ada dalam dunia ide. Nilai ada dalam gagasan atau konsep. Karena itu, ia abstrak dan tidak dapat disentuh dengan pancaindra. Yang dapat ditangkap adalah barang atau tingkah laku dan perbuatan yang mengandung nilai itu.

Dengan demikian nilai adalah perasaan-perasaan tentang apa yang diinginkan yang mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai itu. Nilai bukanlah soal benar atau salah, tetapi soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak. Nilai merupakan kumpulan sikap dan perasaan-perasaan yang selalu diperhatikan melalui perilaku manusia. Sikap dan perasaan yang diterima masyarakat merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan penting, yang dalam sosiologi dinamakan nilai-nilai sosial. Telah banyak rumusan yang dikemukakan oleh para sosiolog tentang nilai sosial, di antaranya:

1. **Young,** merumuskan nilai sosial sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting.
2. **Green,** melihat nilai sosial sebagai kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap obyek, idea, dan orang per orang.
3. **Woods,** menyatakan bahwa nilai sosial merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak dapat disangkal lagi, bahwa nilai merupakan kebutuhan manusia dalam mengatur pergaulan hidup agar tenteram dan tertib. Pengalaman manusia pada saat mengadakan proses interaksi sosial merupakan hasil dari nilai. Suatu pengalaman yang baik akan menghasilkan nilai yang baik (positif). Misalnya, janji harus ditepati. Sebaliknya pengalaman yang buruk akan menghasilkan nilai yang buruk (negatif) pula. Misalnya, mengingkari janji. Oleh karena itu, dalam kehidupan sosial nilai negatif selalu dihindari.

Clyde Kluckhon dalam bukunya *Culture and Behavior* menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan. Artinya, nilai itu bukan hanya diharapkan tetapi diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Ukuran-ukuran yang dipakai untuk mengatasi kemauan pada saat dan situasi tertentu itulah yang dimak-sudkan dengan nilai. Nilai itu erat hubungannya dengan kebudayaan dan masyarakat. Setiap masyarakat atau setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai tertentu mengenai sesuatu. Bahkan kebuda-yaan dan masyarakat itu sendiri merupakan nilai yang tidak terhingga bagi orang yang memilikinya. **Koentjaraningrat** menjelaskan bahwa "suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia".

Sumber: buku pelajaran *Sosiologi 1 untuk SMA/MA X*, galaxy Puspa Mega

 a. Tulislah pokok-pokok teks di atas!
 b. Tulislah ringkasan berdasarkan teks tersebut!

2. Tulislah biografi singkat seorang tokoh di lingkungan sekitar Anda yang pantas diteladani perilakunya!

8 Transportasi



Tempo, 15 Mei 05

Busway, meskipun banyak kekurangannya, sudah jelas merupakan langkah ke arah yang betul dan perlu diteruskan.

Kereta api masih tetap menjadi alat transportasi andalan yang banyak diminati masyarakat Indonesia.



Tempo, 13 Jan 03

Pada bab delapan melalui topik " ransportasi", kalian akan diajak untuk dapat membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif. Selain itu, kalian juga akan diajak untuk dapat mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

ntuk itu, *ertama tama,* kalian diajak untuk dapat mengidentifikasi fakta dan atau opini dalam editorial tajuk rencana. Selain, itu kalian juga diharapkan dapat membuat ikhtisar, menulis fakta dan opini, serta menulis tajuk rencana.

Kedua, kalian diajak untuk dapat menuliskan pokok-pokok yang akan disampaikan secara berurutan, mengemukakan ringkasan hasil penelitian, dan mempresentasikan proses penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

Masalah yang timbul di kota besar sangat kompleks. Salah satunya adalah kemacetan lalu lintas. *Busway* merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi kemacetan di Kota Jakarta. Apakah upaya ini berhasil? Andalah yang tahu jawabanya. Selain itu, polusi udara akibat kendaraan bermotor juga menjadi masalah yang tak kunjung usai bagi kota besar.

.1 Membaca Intensif

Editorial atau tajuk rencana adalah artikel dalam surat kabar atau majalah yang yang mengungkapkan pendirian editor atau pemimpin surat kabar tersebut mengenai beberapa pokok masalah. Berikut ini adalah salah satu contoh artikel. Cermatilah opini dan fakta yang tercapat dalam artikel tersebut!

aringan Kereta i K ta

Megapolis-megapolis di Jawa – Surabaya dan sekitarnya dengan satu jalur sampai ke Malang, Bandung dari Padalarang sampai ke Cileunyi dan, tentu saja, Jabotabek sampai ke Cikarang, semakin tercekik dalam kemacetan. Keseriusan masalah ini disadari umum.



Ciri-ciri Fakta

- ★ Benda, peristiwa yang sungguh-singguh ada/terjadi.
- ★ Benda, peristiwa yang dapat ditangkap oleh pancaindra (dilihat, didengar, diraba).
- ★ Sesuatu yang dapat diobservasi atau diuji kebenarannya.

Ciri-ciri Opini

Informasi berupa gagasan, pendapat dan harapan.

Ikhtisar

Penyajian singkat dari suatu karangan asli tetapi tidak mempertahankan urutan isi dan sudut pandangan pengarang asli (Keraf, 1980:262).

Cara Membuat Ikhtisar

1. Membaca naskah asli berulang-ulang.
2. Mencatat gagasan utama dan buanglah ilustrasi dan gaya bahasa.
3. Membuat reproduksi (gagasan utama disusun berdasarkan tingkat urgensinya secara sistematis).
4. Ketentuan tambahan:
 - ★ Rumuskan gagasan dalam kalimat tunggal.
 - ★ Jumlah alinea bergabtung pada jumlah gagasan utama.
 - ★ Bila memungkinkan, semua keterangan tambahan dibuang.

Kalau berikut ini seorang awam mengajukan tiga pikiran sederhana hanya untuk Jakarta saja, maka bukan karena tidak mengetahui betapa mereka yang resmi bertanggung jawab sudah dengan sungguh-sungguh mencari solusi. Jelas juga, pemecahan mujarab memang tidak ada.

Kalau saya berani mengajukan beberapa saran, maka semata-mata untuk menarik perhatian pada beberapa kemungkinan sederhana untuk mengefektifkan jaringan angkutan umum yang sudah ada dalam jangka pendek, yang tidak mahal di luar segala kemampuan kita (seperti *subway* yang di negara-negara kaya saja sulit dibiayai).

Gagasan yang akan diajukan berikut ini menyangkut *busway,* kereta rel listrik (KRL) Jabotabek, dan jaringan rel yang sudah ada di DKI Jakarta.

Busway

Yang diajukan di sini sebenarnya tidak lebih dari suatu kata dukungan. Busway, meskipun banyak kekurangannya, sudah jelas merupakan langkah ke arah yang betul dan perlu diteruskan. Inilah cara relatif murah untuk menciptakan jaringan angkutan umum.

Dan semakin erat jaringannya, makin lebih besar lagi manfaatnya. Yang perlu adalah agar DKI terus mengevaluasi kelemahan-kelemahan sistem yang muncul untuk semakin menanggulanginya.



Tempo, 15 Mei 05

Gbr. 8.1
Busway di Jalan M.H. Thamrin, Jakarta.

Misalnya, orang dari Jakarta Selatan jangan diharapkan akan membawa mobilnya ke Blok M untuk meninggalkannya di situ dan naik *busway.* Tetapi andaikata *busway* sampai Jakarta Selatan, dan di situ ada tempat parkir mobil yang aman, baginya naik *busway* akan cukup menarik apabila ia bekerja di Kebayoran Baru atau lima ratus meter sebelah barat dan timur dari Jalan Sudirman sampai ke Kota.

KRL Jabotabek

Jaringan KRL yang sudah ada ke Bekasi-Cikarang, Depok-Bogor, Tangerang dan Serpong adalah amat strategis. Apalagi



Tempo, 21 Nov 04

Gbr. 8.2

Orang naik ke atap bukan karena tidak mau atau tidak bisa membayar, melainkan karena tempat lain tidak ada.

kalau ditambah dengan KA Cepat ke Soekarno-Hatta (yang memang sangat mendesak). Akan tetapi, pengelolaannya sama sekali belum memadai sehingga empat jalur itu bekerja jauh di bawah kapasitasnya yang sebenarnya.

Mari kita ambil KRL Kota-Depok-Bogor. Inilah salah satu jalur KA cepat paling ramai dan paling strategis di dunia! Mestinya di jam-jam sibuk setiap tiga menit ada kereta ke kedua belah arah! Sekurang-kurangnya sampai ke Depok. Barangkali setiap 18 menit ke Bogor pergi-pulang.

Dengan permintaan begitu tinggi — orang sampai bersedia duduk di atap, mestinya jalur ini bisa untung. Orang naik ke atap bukan karena tidak mau atau tidak bisa membayar, melainkan karena tempat lain tidak ada.

Seharusnya disediakan dua kelas dalam semua KRL. Kelas satu yang agak mahal, misalnya ke Depok Rp 10.000. Kiranya banyak orang akan memakai KRL dengan harga ini asal tidak harus menunggu lama dan kondisi nyaman. Kelas dua tetap relatif murah dengan berpedoman pada harga tiket bus kota dan bus antarkota. Tak boleh ada orang yang tidak bayar. Mengingat gaji belum tinggi, bisa dipekerjakan cukup banyak personel untuk menjamin kontrol ketat di peron dan di dalam kereta.

Kalau semua jalur KRL dikelola demikian, efeknya akan sangat terasa dan bagi masyarakat tetap tersedia sistem angkutan yang tidak terlalu mahal.

Jaringan rel dalam DKI

Jaringan rel yang ada di dalam DKI, dan sekarang sudah dipakai untuk KRL, harus dan memang dapat ditingkatkan fungsinya setingkat dengan jaringan *subway*.

Jaringan rel yang sudah tersedia mencakup Jatinegara-Senen-Tanjung Priok, Jatinegara-Manggarai-Gambir-Kota, Manggarai-Pasar Minggu, Manggarai-Tanah Abang-Priok, Tanah Abang-Serpong, dan Kota-Tangerang. Meskipun wilayah-wilayah penting di Jakarta Pusat agak jauh, namun wilayah-wilayah yang disentuh oleh jaringan ini masih cukup strategis.



Tugas Individu

Setelah Anda membaca wacana, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Tulislah fakta yang Anda temukan dalam wacana!
2. Tulislah opini yang Anda temukan dalam wacana!
3. Tuliskan ikhtisar wacana tersebut!



Tugas Kelompok

Bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 siswa!

1. Tulislah 5 kalimat fakta bertema Transportasi!
2. Tulislah 5 kalimat opini bertema Transportasi!
3. Tulislah sebuah wacana editorial atau tajuk rencana berdasarkan kaliamt opini dan kalimat fakta yang telah ditulis!

Tentu jalur-jalur itu harus dipisahkan dari jalur kereta api jarak jauh. Nah, kalau jalur-jalur itu diperlakukan seperti *subway* sehingga ada kereta setiap tiga menit lewat di semua arah, jaringan ini akan cukup atraktif.

Caranya adalah menerapkan sistem tiket terintegrasi sehingga orang bisa dengan sekali membeli tiket, bisa ke tujuannya, juga apabila ganti kereta. Dari Johar Baru, misalnya, saya dapat naik angkot ke Stasiun "Kramat" di perlintasan Jalan Percetakan Negara, lalu naik KRL lewat "Kampung Bandan" ke "Tanah Abang". Atau dari "Jatinegara" dan "Manggarai" ke "Pasar Minggu", atau ke "Dukuh Atas", lalu naik *busway* ke Komdak.

Kalau setiap satu kilometer ada stasiun, bayar tiket hanya sekali, dan frekuensi kereta sesuai model *subway*, jaringan rel yang sudah ada akan menjadi menarik untuk dipergunakan dan memberikan sumbangan berarti untuk menarik lalu lintas dari jalan ke rel. Sekarang hal itu mustahil karena karcis harus ke stasiun tertentu sehingga setiap kali saya mau pindah KRL saya harus membeli tiket lagi. Apalagi frekuensi KRL tidak mencukupi.

Hanya itulah yang dapat disumbangkan di sini. Mengapa kita tidak menelusuri semua jalur yang bisa membantu mengatasi masalah lalu lintas umum yang begitu serius bagi DKI dan Jabotabek?

Franz Magnis-Suseno SJ, Rohaniwan, Guru Besar di sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara di Jakarta



Tempo, 13 Sept 04

Gbr. 8.3
Mobil memberikan kenyaman, sekaligus menimbulkan pencemaran lingkungan.

.2 Hasil Penelitian

Apakah Anda pernah mendapatkan tugas untuk melakukan penelitian? Pada bab ini Anda akan mempelajari hasil penelitian dan menyampaikan hasil penelitian itu dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

.2.1 Mema ami Hasil Penelitian

Berikut ini karangan yang berisi hasil penelitian terhadap mobil berkatalisator yang dilakukan oleh Rahardjo Tirtoatmodjo. Pahami hasil penelitian tersebut!

Untung ugi M bil Berkatalisa

Kemajuan teknologi mengakibatkan manusia tidak puas dengan kebutuhan primer saja. Tak perlu dipungkiri lagi kalau mobil memberikan kenyamanan serta hidup yang lebih berarti bagi manusia. Selain itu, tentunya meningkatkan mobilitas, baik bagi manusia maupun barang. Di lain pihak, mobil menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan, sehingga perlu adanya kesadaran bahwa lingkungan bukanlah selayaknya dianggap sebagai objek yang dikuasai dan diperas semena-mena, melainkan merupakan teman hidup yang saling membutuhkan untuk kepentingan bersama. Dengan demikian, manusia dan lingkungan hendaknya

mewujudkan kesatuan sistem interaksi yang membina gerak ke arah kemajuan. Udara berperan penting untuk keperluan hidup semua organisme, termasuk manusia.

Secara umum, pembebasan energi akibat pembakaran hidrokarbon (di dalam kompor, pemanas ruang, motorbakar, dll) diikuti juga dengan produksi-produksi yang tak diinginkan, seperti NOx, S02, CO, dan jelaga. Bahan-bahan itu beracun, baik bagi manusia maupun lingkungan usaha. Untuk mengatasi pencemaran tersebut dapat dibagi menjadi tiga tindakan, yaitu mencegah terjadinya pencemaran (kendaraan atau mesin-mesin di pabrik harus selalu diservis dan dikontrol gas buangannya), memisahkan tempat hidup dari sumber pencemaran, dan menghilangkan bahan-bahan pencemar dari udara (penghijauan dan melakukan penyaringan gas-gas pencemar).

Untuk itu, negara-negara maju kini sedang giat melakukan penelitian untuk melakukan pengurangan produk barang beracun itu, baik mencegah produksinya di dalam ruang bakar motor maupun berusaha mengeliminasinya sebelum keluar dari knalpot. Odaka dan kawan-kawan mencoba mengurangi terbentuknya NOx dari motor diesel dengan menyemprotkan campuran air dan bahan bakar ke dalam ruang bakar.

Di daratan Eropa solusi yang digunakan adalah katalisator. Semua mobil yang diproduksi mulai awal tahun 1993 sudah dilengkapi alat ini. Namun bagaimana mobil model lama? Mampukah mobil-mobil itu beradaptasi dengan menambahkan alat antipolusi ini? Di Jepang pun, para pakar giat melakukan penelitian, menguji kecanggihan alat tersebut.

Negara Industri Maju

Sebelum berbicara mengenai bagaimana cara menanggulangi pencemaran tersebut, lebih dahulu kita kaji apa saja yang mengisi atmosfer serta penyebab polusi. Secara umum, udara atmosfer berisikan berbagai gas maupun partikel sebagai berikut: N_2, 0_2, $C0_2$ CO, NOx, CH_4, $S0_2$, jelaga, asbes, dan sebagainya. Dua yang disebut pertama merupakan gas natura yang bersifat stabil, sedangkan enam yang terakhir merupakan unsur pencemaran yang umumnya antara beberapa hari sampai beberapa tahun.

Sekarang kita pelajari pengurangan dari tiga sumber pencemaran utama, yaitu:

$C0_2$

Secara umum dapat digolongkan antara produksi alam dan hasil aktivitas manusia. Yang dimaksud dengan produksi alam adalah yang tak terkontrol manusia, seperti akibat gunung meletus, degradasi material organik, dan pernafasan. Produksi hasil aktivitas manusia, yaitu pembakaran kendaraan bermotor maupun industri.

CO

Hampir sama dengan $C0_2$, gas ini juga diproduksi alam maupun aktivitas manusia, seperti motor bakar, industri, dan pembangkit tenaga listrik, tenaga panas. Penghancuran secara natural oleh atmosfer ditransformasikan menjadi $C0_2$, terdisolusi dan di dalam air laut oleh tumbuh-tumbuhan dan lain-lain.



Sekilas Info

Penelitian adalah 1) pemeriksaan yang teliti; 2) kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

KBBI, 2001

Gas ini cukup berbahaya karena merupakan campuran yang ekplosif di dalam udara. Kandungan gas dalam udara 0,05% penyebab keracunan ringan setelah menghirupnya sekitar satu jam. Jika jumlahnya telah mencapai 1%, maka manusia akan kehilangan kesadarannya. Batas yang diperbolehkan agar tak mengganggu kesehatan adalah 0,0016%.

Di dalam motor bakar, gas CO ini bisa dikurangi dengan penambahan oksigen. Sesudah keluar dari motor bisa dilakukan pada temperatur tinggi (700 derajat C), yaitu dengan pembakaran lagi atau dilakukan pada temperatur rendah dengan menggunakan katalisator pada suhu 150 derajat C hingga 250 derajat C.

NOx

Secara ilmiah gas ini diproduksi reaksi biologi yang dapat dihancurkan jadi nitrat. Gas yang dihasilkan oleh aktivitas manusia umumnya berupa NO, NO_2, N_2O_4, dan N_20_3. NO_2 ini berbau agak menusuk dan berat jenisnya dibandingkan udara adalah 1,58. Warna atmosfer tempat daerah terkumpulnya gas ini akan tampak kemerahan. Untuk jumlah kurang dari 0,0001 % tak akan mengganggu manusia, tetapi bila sudah mencapai 0,004 % akan mengganggu paru-paru. Pada motor diesel terbentuk 0,004 sampai 0,2 %, sedangkan pada motor bensin 0,01 hingga 0,3 %.

Ada beberapa cara untuk menghindari terbentuknya gas ini, yaitu selama proses pembakaran mengambil kembali gas buangan agar 20 hingga 30 % NOx menurun. Selain itu, memundurkan saat penyemprotan bahan bakar pada motor diesel atau memundurkan saat penyalaan bahan bakar pada motor bensin. Dapat juga melakukannya dengan menggunakan campuran. Jadi agar memudahkan penyalaan, di dekat busi diberi campuran kaya (1,2), sedangkan makin jauh dari busi kian miskin hingga mencapai mendekati nol pada dinding silinder.

Knalpot Katalisator

Para pakar teknologi berusaha memecahkan masalah pencemaran yang berat ini. Sampai saat ini solusi yang dianggap termurah dan terbaik adalah menggunakan knalpot katalisator dibandingkan dengan berbagai cara lain yang ada. Walaupun harga lebih tinggi dari knalpot konvensional, tetapi hal ini perlu dipikirkan demi menjaga kesehatan makhluk hidup.

Alat ini bekerja seperti filter besar yang mengolah lebih lanjut gas buangan motor bakar. Tugasnya adalah mengurangi volume gas pencemar dan menyempurnakan transformasi gas-gas agar sifat racunnya menurun. Dengan pembalut dari baja tahan karat, katalisator terdiri dari penyangga keramik yang tahan terhadap suhu tinggi. Penyangga ini terbungkus metal berharga (platina, Palladium, dan rhodium) yang akan menaikkan suhu hingga 850 derajad C bila kontak dengan gas buang itu bisa teroksidasi. Reaksi kimia yang terjadi akan mengeliminasi komponen pencemar. Jajaran pipa-pipa halus yang berbentuk seperti sarang lebah dialiri gas buang.

Knalpot katalisator ini penyembuh gejala "penyakit", tetapi tidak memberantas sumber "penyakit" (di ruang bakar). Jadi, dia



Kerjakan soal-soal berikut berdasarkan wacana hasil penelitian!

1. Banyak orang berusaha keras untuk mengatasi pencemaran lingkungan. Apa latar belakang tindakan tersebut?
2. Apa fungsi utama katalisator?
3. Apa maksud pernyataan "Knalpot katalisator ini penyembuh gejala penyakit, tetapi tidak memberantas sumber penyakit"?
4. Jelaskan mengenai gas CO dan NOx!
5. Tindakan apa saja yang dapat kita ambil untuk ikut serta mengatasi pencemaran udara?
6. Ringkaslah hasil penelitian tersebut!
7. Bacakan dan jelaskan kembali hasil penelitian tersebut berdasarkan ringkasan Anda di depan kelas!
8. Berikan komentar pada ringkasan yang dibuat teman Anda!

membersihkan gas kotor. Dengan kata lain dapat diandaikan kalau seseorang terkena influenza, dia minum aspirin untuk menurunkan suhu badannya tanpa membunuh virus penyebabnya.

Di bagian luar tabung katalisator ini ada detektor lambda yang berfungsi menganalisis secara permanen beberapa sisa oksigen dalam gas buang. Dia memberikan sinyal ke injektor untuk mengatur kekayaan campuran bensin/udara sehingga rantai katalisator ini dapat mengatasi masalah pencemaran pada dasarnya.

Agar katalisator dapat berfungsi baik, maka perlu temperatur yang cukup tinggi, yaitu mulai 400 derajat C dan jangan melebihi 800 derajat C. Sumiya S. dan kawan-kawan, yang melakukan percobaan dengan motor diesel dan katalisator Cu, menyatakan untuk gas buang yang mengandung 10% H_20 dan 300 ppm SO_2, temperatur kerja 350 derajat C merupakan temperatur yang ideal untuk menurunkan kadar NOx serendah-rendahnya. Sebagai contoh, kita mencoba membandingkan tiga jenis sedan yang dilengkapi katalisator.

Rahardjo Tirtoatmodjo, Kabid Konversi Energi Jurusan Teknik Mesin LTK Petra Surabaya
Sumber: *Buletin Amdal* Edisi VI/Tahun IV/1994.

.2.2 Men am aikan Hasil Penelitian

Ketika akan menyampaikan hasil penelitian, Anda harus mencatat pokok-pokok hasil penelitian tersebut. Berikut ini contoh pokok-pokok hasil penelitian.

1. Tema:

Disiplin dalam mengantre.

2. Pokok-pokok hasil penelitian:

a. Mengapa kita harus membiasakan mengantre?
b. Di mana kita harus mengantre?
c. Hal-hal penyelewengan dalam mengantre.
d. Mengantisipasi adanya penyelewengan dalam mengantre.
e. Definisi dan tujuan mengantre.
f Himbauan untuk membiasakan budaya mengantre.

3. Urutan yang logis:

a. Definisi dan tujuan mengantre.
b. Mengapa kita harus membiasakan diri mengantre?
c. Di mana kita harus mengantre?
d. Hal-hal penyelewengan dalam mengantre.
e. Mengantisipasi adanya penyelewengan dalam mengantre.
f. Himbauan untuk membudayakan mengantre.



Tugas Individu

Setelah Anda membaca hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo Tirtoatmodjo, kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Andaikan Anda yang melakukan penelitan tersebut. Pahamilah hasil penelitian tersebut!
2. Tulislah tema hasil penelitian tersebut!
3. Susunlah pokok-pokok hasil penelitian tersebut secara runtut!
4. Sampaikanlah pokok-pokok hasil penelitian yang sudah Anda susun di depan kelas dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar!



1. **Perhatikan tema-tema berikut!**
 a. Fenomena pemakaian baju seragam di sekolah.
 b. Sampah kota tanggung jawab kita.
 c. Cermin pribadi disiplin.
 d. Disiplin rumah, sekolah, dan masyarakat.
2. **Buatlah kelompok dengan beranggotakan 2-5 orang, lalu diskusikan hal-hal berikut ini!**
 a. Pilihlah satu topik dari 4 topik di atas!
 b. Bacalah majalah, buku atau pustaka yang ada di perpustakaan/koleksi pribadi yang berisi informasi yang berkaitan dengan topik yang dipilih kelompokmu!
 c. Tuliskan pokok-pokok yang akan disampaikan berdasarkan hasil penelitian pustaka yang telah didapatkan masing-masing anggota!
 d. Urutkan pokok-pokok di atas dengan susunan yang logis!
 e. Uraikan hasil penelitian di atas dengan ringkas!

Keberhasilan suatu presentasi, selain ditentukan kualitas makalah juga dipengaruhi oleh pembawaan yang tepat. Untuk itu, pembawa makalah harus memperhatikan sikap, penampilan, serta cara pengaturan suara yang baik, sebab hal tersebut mempengaruhi tanggapan peserta presentasi.

Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melakukan presentasi.

1. Tenangkan diri

 Pembawa makalah sebaiknya menenangkan diri dan mengendalikan seluruh perasaan serta kegelisahannya sebelum maju mempresentasikan makalahnya.
2. Berdiri tegak di hadapan peserta presentasi

 Suatu presentasi akan tampak lebih baik jika presenter berdiri ketika membawakan makalahnya. Usahakan untuk tidak membungkuk, bersandar ke meja, atau menggerakkan tangan jika tidak diperlukan. Jangan melakukan sesuatu dan berbicara pada saat yang bersamaan, misalnya menulis pada objek/sarana.
3. Tatap seluruh peserta presentasi

 Buanglah pandangan ke seluruh ruangan dan tataplah semua peserta tanpa terkecuali. Hal ini sangat penting karena membuat peserta presentasi merasa "dipersatukan" dalam presentasi dan merasa bahwa mereka tidak diabaikan.
4. Perhatikan suara

 Intonasi yang tepat, suara yang bersih, jelas, dan keras dapat memberikan kesan presenter benar-benar menguasai bahan pembicaraan.
5. Kendalikan gerakan-gerakan tubuh yang dapat menampilkan kegelisahan.

 Hindari gerakan-gerakan tangan yang tidak diperlukan, karena akan mengganggu penampilan.
6. Bahasa tubuh

 Jika perlu gunakan bahasa isyarat/gerakan tubuh yang tepat.



Editorial atau tajuk rencana adalah artikel dalam surat kabar ataupun majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar/majalah mengenai pokok masalah tertentu.

Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti ataupun kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Yang harus disampaikan dari hasil penelitian adalah tema, pokok-pokok hasil penelitian, urutan yang logis. Selain makalah harus berbobot/berkualitas, presentasinya pun harus dibawakan dengan tepat baik dalam sikap, penampilan, maupun cara pengaturan suara yang baik.

Maka, dalam presentasi perlu tenangkan diri, berdiri tegak, menatap seluruh peserta, memperhatikan suara, mengendalikan gerakan tubuh agar tidak mencitrakan diri yang gelisah, gunakan bahasa tubuh yang tepat.



Evaluasi Akhir

Bacalah tajuk rencana di bawah ini dengan saksama!

T UK

1. Rencana pembukaan jalur baru di Jl. Soedirman-MH. Thamrin segera menuai kritik dari pengamat transportasi. DPRD DKI menilai, rencana pelebaran di dua jalan protokol itu tidak akan mengatasi kemacetan lalu lintas di kawasan itu akibat bertambahnya jumlah kendaraan. Kalau mau mengatasi kemacetan, seharusnya Pemprov DKI konsisten mengembangkan sistem transportasi publik yang sudah dioperasikan di kawasan itu, bukan memperlebar jalan.

2. Sebagaimana kita ketahui, *busway* telah dioperasikan di sana, dan dampaknya cukup positif. Sistem transportasi publik melalui bus jalur khusus seperti *busway* di sana telah mengubah kebiasaan masyarakat dari pengguna kendaraan pribadi menjadi pengguna angkutan publik. Sudah pasti, hal itu telah mengatasi permasalahan kemacetan dengan sendirinya karena penggunaan kendaraan pribadi menjadi berkurang.

3. Akan tetapi, rencana penambahan ruas jalan itu akan mematahkan apa yang sudah baik berlangsung di jalur tersebut. Penambahan jalur hanya akan semakin memanjakan pengguna kendaraan pribadi. Bukankah adanya jalur baru itu sama saja arti mengundang mobil pribadi semakin bertambah di sepanjang Soedirman-Thamrin?

4. Rencana pelebaran jalan tersebut tidak akan membuat pengalihan pengguna kendaraan pribadi ke angkutan umum mencapai hasil optimal. Lantas apa makna pengoperasian *busway*? Semestinya, pembukaan *busway* merupakan salah satu jawaban untuk mengatasi persoalan transportasi.

5. Bila betul penambahan jalur tersebut untuk mengatasi kemacetan, kita bertanya bukankah kemacetan ada di mana-mana saat ini? Bukankah kemacetan di sana sudah mulai teratasi dengan pemberlakuan ketentuan *three in one* dan kehadiran *busway*? Hasilnya sudah makin dirasakan oleh masyarakat. Tinggal, Pemprov DKI tetap konsisten meningkatkan pelayanan dan jumlah armada *busway* dan memperketat pengawasan pelaksanaan *three in one*, menindak tegas tidak hanya joki, tetapi juga penyewa joki.

6. Pengamat transportasi mengatakan, bila Pemprov DKI ingin mengatasi masalah kemacetan di kawasan itu, langkah yang tepat adalah membatasi penggunaan kendaraan pribadi, bukan dengan memperlebar atau menambah ruas jalan.

Sumber: *Suara Pembaruan*, 15 September 2006

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Masalah yang disoroti tajuk rencana di atas adalah
 a. Sistem transportasi publik di jakarta
 b. Kontrovesi rencana pelebaran Jl. Soedirman dan Jl. M.H. Thamrin
 c. Strategi mengatasi kemacetan di Jl. Soedirman dan M.H. Thamrin
 d. Busway merupakan solusi terbaik
 e. Pelebaran Jl. Soedirman dan Jl. M.H. Thamrin tidak menyelesaikan masalah.
2. Pernyataan berikut ini yang merupakan fakta adalah ...
 a. Rencana pelebaran di jalan protokol itu tidak akan mengatasi masalah kemacetan lalu lintas di kawasan itu.
 b. Mengatasi kemacetan lalu lintas seharusnya Pemprov DKI konsisten mengembangkan sistem transportasi publik yang sudah dioperasikan di kawasan itu.
 c. Bila Pemprov DKI ingin mengatasi masalah kemacetan di kawasan itu, langkah yang tepat adalah membatasi kendaraan pribadi.
 d. Penambahan ruas jalan itu akan mematahkan apa yang sudah baik berlangsung di jalur itu.
 e. *Busway* telah dioperasikan di sana dan dampaknya cukup positif.
3. Kesimpulan yang sesuai dengan isi tajuk rencana di atas adalah ...
 a. Pelebaran Jl. Soedirman dan Jl. Thamrin merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah transportasi di DKI Jakarta.

b. Masalah transportasi di Jakarta semakin kompleks, oleh karena itu perlu penanganan segera.
c. Mengatasi kemacetan lalu lintas di Jl. Soedirman dan Jl. Thamrin bukan dengan pelebaran jalan tetapi dengan mengoptimalkan busway.
d. Sistem transportasi publik menggunakan busway telah mengubah masyarakat dari yang menggunakan kendaraan pribadi ke angkutan umum.
e. Rencana pelebaran Jl. Soedirman dan Jl Thamrin perlu ditinjau kembali agar tidak terjadi konflik antara DPRD DKI dan Pemprov DKI Jakarta.

4. Rumusan ikhtisar yang tepat untuk paragraf satu tajuk rencana di atas adalah ...
a. Rencana pelebaran Jl. Soedirman dan Jl. Thamrin oleh Pemprov DKI diprotes DPRD DKI karena menambah masalah lalu lintas di Jakarta.
b. Rencana Pelebaran Jl Soedirman dan Jl Thamrin mendapat kritik dari pengamat transportasi dan DPRD DKI karena tidak mengatasi masalah kemacetan lalu lintas di kawasan itu.
c. DPRD DKI mengusulkan agar Pemprov DKI tetap konsisten mengembangkan sistem transportasi publik yang sudah dioperasikan di kawasan itu.
d. Pemprov DKI Jakarta seharusnya mengembangkan sistem transportasi publik agar mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
e. Pelebaran Jl. Soedirman dan Jl. Thamrin hanya menambah masalah kemacetan di kawasan itu.

5. Pandangan penulis (pimpinan surat kabar) tentang rencana pelebaran Jl. Soedirman dan Jl Thamrin oleh Pemprov DKI adalah ...
a. Sangat mendukung rencana tersebut agar dapat direalisasikan.
b. Sangat memahami keinginan Pemprov DKI dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di kawasan itu.
c. Sangat kecewa dengan rencana tersebut.
d. Tidak mendukung rencana tersebut.
e. Mempersilakan Pemprov DKI untuk menentukan yang terbaik bagi masyarakat DKI Jakarta.

6. (1) Tampaknya Pemprov DKI akan jalan terus dengan rencana penambahan jalur di dua jalan besar tersebut. (2) Hal itu merupakan langkah strategis dari penanganan transportasi di Jakarta. (3) Apalagi proyek tersebut tidak menambah apa-apa, kecuali pembatasnya dibuka agar jalan tidak sempit. (4) Gubernur Soetiyoso menegaskan tetap merealisasikan rencana tersebut untuk mengurangi kemacetan di kawasan itu. (5) Dia merasa heran kalau rencana itu sampai ditolak.

Kalimat yang berupa alasan dalam paragraf di atas adalah
a. (1), (2) c. (2), (3) e. (4), (5)
b. (1), (3) d. (3), (4)

7. Kalimat yang merupakan tujuan dalam paragraf di atas adalah kalimat nomor
a. (1) b. (2) c. (3) d. (4) e. (5)

8. 1. Menata kembali sistem transportasi.
2. Kemacetan terjadi secara merata setiap hari.
3. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang pesat.
4. Membatasi jumlah kendaraan pribadi.
5. Ruas jalan yang terbatas.

Berdasarkan pola logis, pokok-pokok pikiran di atas dapat disusun menjadi sebuah karangan dengan urutan sebagai berikut:
a. (2), (4), (5), (3), (1)
b. (3), (5), (2), (1), (4)
c. (5), (3), (2), (4), (1)
d. (2), (3), (5), (1), (4)
e. (5), (3), (2), (4), (1)

9. Pernyataan berikut ini merupakan hal yang diperlukan dalam melakukan presentasi, *kecual*
a. tenangkan diri
b. tatap seluruh peserta presentasi
c. intonasi yang tepat
d. berdiri tegak di hadapan peserta presentasi
e. selalu berpindah tempat agar tidak membosankan

10. Menggaruk-garuk kepala, mengusap-usap wajah dan dagu, merupakan bahasa tubuh yang menggambarkan
a. kesan santai sekaligus angkuh
b. penekanan poin-poin yang penting
c. sikap ramah dan gembira
d. perasaan terancam, kurang percaya diri
e. kesan sigap dan suka memerintah

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Jelaskan dengan contoh perbedaan fakta dan opini!
2. Apa yang dimaksudkan dengan sudut pandang dalam tajuk rencana/editorial?
3. Apa perbedaan tajuk rencana dengan berita?
4. Apa perbedaan antara ikhtisar dengan ringkasan?
5. Tuliskan tanggapan Anda terhadap isi tajuk rencana di atas dengan penjelasan dan fakta sebagai bukti.

9 Diskusi



prasetya.brawijaya.ac.id

Berdiskusi dapat melatih kecakapan berbicara dan berpikir secara cepat, logis dan komprehensif.



www.mberproject.net

Pada bab ini, melalui topik “ iskusi”, kalian secara berkelompok akan diajak untuk membuat karya ilmiah berupa laporan hasil penelitian. Selain itu, kalian juga akan diajak untuk mempelajari cara mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi dan cara merangkum diskusi.

ntuk itu, *ertama tama,* kalian diajak untuk bisa menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan, dan penelitian. Oleh karena itu, kalian harus bisa memilih topik dan membatasi topik penelitian menentukan masalah dan tujuan penelitian menentukan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian dan menyusun karya ilmiah dalam bentuk laporan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Kedua, kalian diajak untuk mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar dan merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar sehingga kalian bisa merumuskan gagasan sebelum mengomentari pendapat ataupun menanggapi pembicaraan dengan tepat.

Ketiga, kalian diajak untuk bisa menulis karya ilmiah, seperti hasil pengamatan, dan penelitian. alian juga harus bisa memilih topik dan membatasi topiknya menentukan masalah dan tujuan penelitian menentukan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian dan menyusun karya ilmiah dalam bentuk laporan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

.1 Menulis Kar a Ilmia beru a a ran Penelitian

Salah satu model karya ilmiah adalah laporan penelitian. Penelitian adalah kegiatan mempelajari sesuatu dengan saksama, terutama untuk menemukan fakta-fakta baru atau informasi tentang sesuatu itu untuk menemukan teori-teori baru, premis-premis, dalil-dalil, atau kaidah-kaidah. Pemaparan isi laporan penelitian berhubungan



1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4-6 siswa, kemudian pilihlah salah satu topik penelitian deskriptif yang menarik bagi anggota kelompok!
2. Batasilah topik yang telah dipilih! Kemudian tulislah judul penelitian berdasarkan pembatasan yang Anda lakukan! Kerjakan dengan mengisi **TABEL A** dan perhatikan contoh!
3. Tulislah masalah dan tujuan penelitian berdasarkan topik dan judul yang terlah dibuat! Rumusan masalah ditulis dalam berntuk kalimat tanya dan tujuan penelitian ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan. Kerjakan dengan mengisi **TABEL B** dan perhatikan contoh!
4. Tulislah kerangka teori yang akan digunakan untuk penelitian tersebut! Teori-teori itu dapat Anda peroleh dari buku-buku, artikel ilmiah, dan sumber lain yang dapat membantu pemahaman terhadap masalah yang diteliti.
5. Setelah Anda mengerjakan soal 2 – 4, susunlah sebuah laporan penelitian yang telah dilakukan dengan format yang sudah dijelaskan!

dengan masalah yang diteliti, latar belakang masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup masalah, anggapan dasar, hipotesis, teori yang digunakan, penentuan sumber data, pengumpulan data, dan pengolahan data melalui deskripsi analisis dan interpretasi.

Penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian deskriptif dan penelitian eksperimental. Penelitian deskriptif adalah kegiatan mengamati, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan apa adanya, tanpa ada perlakuan apa pun dalam proses penelitiannya. Contoh penelitian deskriptif adalah survei. Penelitian eksperimental adalah penelitian yang berusaha memberi perlakuan atas objek yang dikaji, misalnya mencoba mencampur zat X dengan zat Y kondisi normal dibandingkan dengan kondisi hampa udara.

Ada berbagai bentuk penataan laporan penelitian. Namun, bentuk bentuk penataan itu pada dasarnya sama, yakni terdiri atas dua bagian pokok, bagian pendahuluan dan bagian isi. Bagian pendahuluan berisi informasi yang membantu pembaca untuk lebih mudah memahami isi laporan. Bagian isi memuat uraian utama tentang hasil penelitian.

Laporan penelitian terbagi dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang dilakukannya penelitian, masalah penelitian, dan tujuan penelitian.

Bab II Kerangka Teori

Bab ini berisi penjelasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan, misalnya menggunakan metode penelitian deskriptif.

Bab IV Analisis Data

Bab ini berisi analisis data untuk menghasilkan penemuan seperti yang telah disebutkan dalam tujuan penelitian.

Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian.

Ketika Anda akan membuat laporan penelitian, hal-hal yang harus dipersiapkan adalah:

a. menentukan topik penelitian,
b. membatasi topik dan menentukan judul penelitian,
c. menentukan masalah dan tujuan peneliatian,
d. menulis teori yang digunakan dalam penelitian,
e. menetapkan metode penelitian, dan
f. menetapkan instrumen pengumpul data.

Ketika Anda melakukan penelitian dengan metode penelitian deskriptif, hendaknya Anda menjelaskan:

a. sasaran penelitian,

b. data yang dikumpulkan,
c. cara mengumpulkan data, dan
d. instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan ketika Anda melakukan pengumpulan dan analisis data.

a. Menyiapkan instrumen pengumpulan data. Instrumen dapat dilakukan dengan wawancara narasumber atau menyebar kuesioner.
b. Melakukan pencatatan data dokumenter yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
c. Melakukan transkrip data yang berupa data lisan atau merangkum data yang berupa kuesioner.
d. Melakukan identifikasi, penyeleksian, pengklasifikasian, dan pengurutan data yang diperoleh dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan.
e. Melakukan analisis data dengan cara menafsirkan maskan setiap kelompok data sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

TABEL A

Topik	Pembatasan Topik	Judul Penelitian
Pendidikan di Indonesia	Kualitas pendidikan di Indonesia yang menurun Upaya untuk mengatasi penurunan kualitas pendidikan Indonesia	Kualitas pendidikan di Indonesia yang menurun dan upaya untuk mengatasinya
.....		

TABEL B

Judul	Masalah	Tujuan
Kualitas pendidikan di Indonesia yang menurun dan upaya untuk mengatasinya	Apa penyebab penurunan kualitas pendidikan Indonesia? Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi penurunan kualitas pendidikan di Indonesia?	Menjelaskan penyebab penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Menjelaskan upaya dilakukan untuk mengatasi penurunan kualitas pendidikan di Indonesia.
.....		

.2 Memberi K mentar dalam Diskusi dan Merangkum Hasil Diskusi

Dalam diskusi yang baik, setiap peserta diskusi hendaknya bersikap aktif selama diskusi berlangsung. Dengan kata lain, peserta diskusi harus aktif mengemukakan pendapat secara objektif dan mengandung kebenaran.

.2.1 Merumuskan Gagasan

Saat hendak mengungkapkan pendapat, usul, tanggapan, atau sekadar menginformasikan sesuatu, baik lisan maupun tertulis, kadang-kadang kita mengalami kesulitan dalam memulai. Sebetulnya banyak hal yang hendak disampaikan, namun ternyata tidak dapat keluar, atau kalau toh keluar susunannya tidak sistematis. Informasi yang hendak disampaikan tidak mudah dipahami. Untuk itu, gagasan yang hendak disampaikan perlu terlebih dahulu dirumuskan.

Bagaimana merumuskan gagasan yang hendak disampaikan? Perhatikan uraian berikut.

Cara merumuskan gagasan perlu memperhatikan hal sebagai berikut.

1. Apa yang hendak disampaikan?
2. Untuk tujuan apakah kita menyampaikan hal tersebut?
3. Bagaimana kita menyampaikannya?
4. Bagaimana pemilihan kata sehingga mempengaruhi struktur kalimat yang hendak kita gunakan?

Perhatikan contoh tanggapan kasus di bawah ini!

Kasus:

> Dalam sebuah rapat kita tidak setuju adanya pendapat tentang adanya rencana pembongkaran beberapa bangunan bersejarah yang berada di tengah kota. Kita juga bermaksud memberi solusi atas hal itu.

Perumusan tanggapan yang kurang tepat:

> Ah pendapat itu, seperti adanya rencana pembongkaran tidak setuju saya. Sebaiknya rencana tersebut kalau kita masih akan melihat sejarah bangsa kita saya setuju rencana tersebut dibatalkan.



Buatlah kalimat yang tepat untuk menanggapi kasus berikut ini!

1. Ada polemik tentang penambahan fasilitas dan tunjangan kesehatan bagi anggota Legiun Veteran Indonesia dan para purnawirawan, dan pensiunan PNS. Ada yang pro dan ada yang kontra.
2. Akan diadakan peraturan bahwa setiap sekolah dan instansi pemerintah wajib mengadakan upacara bendera pada setiap hari besar kenegaraan.
3. Hubungan antara kemajuan negara dan kualitas pendidikan.
4. Semua elemen masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap perjalanan bangsa ini dengan segala kecakapannya.

Perumusan tanggapan yang tepat:

Saya kurang sependapat jika alasan penataan kota mengakibatkan hancurnya bangunan bersejarah. Kita akan menjadi bangsa yagn besar jika kita menghargai sejarah bangsa sendiri. Menurut pendapat saya, sebaiknya kebijakan tata kota ditinjau kembali tanpa harus mengorbankan nilai-nilai sejarah yang ada. Atau, dicarikan solusi yang lebih baik tanpa harus merusak nilai-nilai budaya yang ada.

.2.2 Tangga an dalam Diskusi

Dalam berdiskusi kita dituntut untuk dapat menanggapi pembicaraan dengan tepat. Oleh karena itu, saat mengikuti diskusi kita harus:

1. mencatat pokok-pokok pembicaraan;
2. mencatat hal-hal yang masih kita pertanyakan (hal yang kurang jelas); dan
3. mencatat masalah-masalah yang akan kita tanggapi dengan sanggahan.

Dari hasil catatan tersebut kita akan mempunyai bahan untuk menyampaikan dukungan, sanggahan, maupun kritikan kepada pembicara.

Untuk menyampaikan suatu sanggahan yang baik hendaknya:

1. menggunakan alasan/argumen yang logis untuk memperkuat gagasan;
2. didukung dengan fakta;
3. menggunakan kalimat efektif; dan
4. memperhatikan santun berbahasa (tidak menyinggung lawan bicara).



prasetya.brawijaya.ac.id

Gbr. 9.1
Peserta diskusi harus aktif mengemukakan pendapat secara objektif dan mengandung kebenaran.



Di bagian awal bab ini Anda telah membuat karya ilmiah berupa laporan penelitian secara kelompok. Dalam kelompok yang sama, lakukan kegiatan ini!

1. Presentasikan laporan penelitian yang telah dibuat di depan kelas! Setiap kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan laporan penelitiannya!
2. Saat presentasi berlangsung, setiap kelompok menunjuk 3 orang untuk menjadi moderator, pembicara, dan notulis. Kelompok yang belum mendapat giliran menjadi peserta diskusi dan aktif untuk bertanya atau menanggapi laporan penelitian yang dibawakan pembicara.
3. Setelah presentasi selesai, buatlah notulen diskusi dalam bentuk format notulen diskusi! (Lihat format pada halaman 112!)

.2.3 angkuman Diskusi

Rangkuman dapat disebut juga ringkasan. Rangkuman dapat diartikan sebagai bentuk pendek dari sebuah kegiatan. Rangkuman diskusi berisi ringkasan kegiatan dalam sebuah diskusi. Rangkuman diskusi ditulis dalam bentuk notulen diskusi. Isi notulen diskusi meliputi judul diskusi, pembicara diskusi, moderator, notulis, waktu diskusi, peserta diskusi, acara, dan kesimpulan.

Format notulen diskusi adalah sebagai berikut.

NOTULEN DISKUSI

Judul diskusi : _____
Pembicara : _____
Moderator : _____
Notulis : _____
Waktu dan tempat : _____
Acara :
a. Pembukaan : _____
(Pembukaan diskusi dilakukan oleh moderator. Isi pembukaan adalah penjelasan singkat tentang tata cara diskusi yang akan dilaksanakan.)
b. Penyajian : _____
(Bagian ini berisi rangkuman isi makalah yang diba-wakan oleh pembicara)
c. Tanya jawab : _____
(Bagian ini berisi tanya jawab yang dilakukan antara pembicara dengan peserta diskusi. Jalannya tanya jawab diatur oleh moderator.)
Kesimpulan : _____

Notulis

(nama)

.3 rasa

Frasa adalah kesatuan yang terdiri atas dua kata atau lebih yang masing-masing mempertahankan makna dasar katanya. Sebuah frasa mempunyai suatu unsur inti atau pusat, sedangkan unsur lain disebut penjelas. Contoh: *petani muda, tepi sawah, dan lereng gunung*. Kata *petani*, *tepi* dan *lereng* adalah unsur inti sedangkan *muda, sawah, dan gunung* disebut penjelas.

.3.1 Pengg l ngan rasa atau Kel m k Kata

Penggolongan frasa berdasarkan kelompok kata dapat dibedakan menjadi dua.

1. Frasa Endosentris

a. Frasa endosentris atributif terdiri atas inti dan penjelas.

Contoh:

Pelaku peledakan / sedang tersenyum

inti penjelas / penjelas inti

Frasa *pelaku peledakan* disebut juga frasa atribut berimbuhan karena penjelasnya merupakan kata berimbuhan.

Contoh:

Masyarakat Indonesia / sangat mengecam

inti penjelas / penjelas inti /

/ *tragedi berdarah tersebut.*

inti penjelas

Tragedi berdarah disebut atribut berimbuhan karena penjelasnya merupakan kata yang berimbuhan.

b. Frasa endosentris koordinatif adalah frasa yang unsur pembentuknya merupakan kata yang sederajat kedudukannya.

Contoh:

Mereka menangis dan meratapi nasibnya.

c. Frasa endosentris apositif bersifat keterangan yang ditambahkan atau diselipkan.

Contoh:

Pak Andi, camat kami, sedang menghadiri pertemuan.

2. Frasa Eksosentris

Bila gabungan tersebut berlainan kelasnya dari unsur yang membentuknya. Kedua gabungan kata tersebut tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan.

Contoh :

- Ia pergi ke Bandung bersama ayah.
- Ia pergi ke sekolah tanpa pamit kepada ayah.
- Ia bekerja sebagai guru.

.3.2 Pengg l ngan rasa Berdasarkan Kelas Kata

Selain klasifikasi berdasarkan inti atau pusat, frasa juga dapat dibedakan berdasarkan kelas kata yang menjadi inti frasa tersebut.

1. Frasa Nominal, inti frasanya adalah kata benda.

 Contoh: *rumah besar, pengetahuan umum, dan guru baru.*

2. Frasa Verbal, inti frasanya adalah kata kerja.

 Contoh: *bertanam sayur, menerima tamu, dan membaca berita.*

3. Frasa Adjektival, bila inti frasanya ber-bentuk kata sifat.

 Contoh: *sangat tinggi, sangat menakjubkan, dan cantik sekali.*

4. Frasa Preposisional, bila intinya di bawah pengaruh sebuah preposisi.

 Contoh: *dengan senjata tajam, ke sekolah, bagi ayah saya,* dan *dari pasar.*



Tugas Individu

1a. Tentukan macam frasa yang terdapat dalam kalimat berikut!

a. Di Jakarta, ibu kota RI, sering terjadi demonstrasi.
b. Masyarakat Indonesia sangat mengecam tragedi berdarah di depan Kedubes Australia.
c. Musibah yang terjadi di Nias merupakan musibah nasional.
d. Suasana kehidupan di Ambon sesudah kerusuhan sangat mencekam.
e. Pelaku kejahatan seharusnya dihukum setimpal dengan perbuatannya.

1b. Tentukan frasa indosentrik dan exosentrik dalam kalimat a s/d e di atas!

2. Tentukan frasa atribut berimbuhan yang terdapat pada soal nomor 1 di atas!

3. Buatlah lima contoh kalimat dengan menggunakan perluasan kata dengan kata penggolong yang berbeda!

4. Perluaslah kata berikut dengan menggunakan *yang*, lalu pergunakan dalam kalimat dengan tepat!

a. Warga kota;
b. Kebersihan lingkungan;
c. Bencana banjir;
d. Kehidupan masyarakat;
e. Tragedi kemanusiaan;
f. Sampah;
g. Suasana pagi;
h. Kemacetan;
i. Kejahatan;
j. Kematian; dan
k. Keamanan lingkungan.

Selain contoh di atas, frasa juga dapat dibedakan atas:

1. Frasa setara, bila kedudukan kata-katanya sederajat.
 Contoh: *ayah ibu, kakak adik,* dan *suami istri.*
2. Frasa bertingkat, bila gabungan kata itu ada yang menjadi inti.
 Contoh: *rumah itu, petani muda, dan sangat nakal.*

Berikut ini frasa Nominal yang diperluas.

1. Diperluas dengan meletakkan kata penggolong di depannya.
 Contoh: *lima ekor ayam, beberapa butir telur, dan sepucuk surat.*
2. Diperluas dengan kata penunjuk ini atau itu.
 Contoh: *baju merah itu, rumah mewah ini, dan mobil bagus ini.*
3. Diperluas dengan kata *yang*.
 Contoh:
 - Orang yang malas itu akhirnya kehilangan pekerjaan.
 - Celana dia yang kuning dibeli di Singapura.
4. Diperluas dengan menambahkan aposisi.
 Contoh:
 - *Indonesia, negara yang kita cintai, sedang dilanda musibah.*



Penelitian adalah kegiatan mempelajari sesuatu dengan saksama, terutama untuk menemukan fakta baru atau informasi tentang sesuatu itu untuk menemukan teori baru, premis-premis, dalil-dalil, atau kaidah-kaidah.

Pemaparan laporan penelitian meliputi masalah yang diteliti, latar belakang masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup masalah, anggapan dasar, hipotesis, teori yang digunakan, penentuan sumber data, pengumpulan data, dan pengolahan data melalui deskripsi analisis dan interpretasi.

Ada dua jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif dan penelitian eksperimental. Penelitian deskriptif adalah kegiatan mengamati, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan apa adanya, tanpa ada perlakuan apa pun dalam proses penelitiannya. Contoh penelitian dengan metode survei. Sedangkan penelitian eksperimental adalah penelitian yang berusaha memberi perlakuan atas objek yang dikaji.

Ada pelbagai bentuk penataan laporan, namun pada dasarnya sama, yakni terdiri atas dua bagian pokok, yaitu bagian pendahuluan dan bagian isi. Bagian pendahuluan berisi informasi yang membantu pembaca untuk lebih mudah memahami isi laporan. Bagian isi memuat uraian utama tentang hasil penelitian.

Laporan penelitian umumnya terdiri atas 5 bab, yaitu (1) Bab I - Pendahuluan, yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian, msalah penelitian, dan tujuan penelitian; (2) Bab II – Kerangka Teori, yang berisi penjelasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian; (3) Bab III – Metode Penelitian, yang memaparkan metode penelitian yang digunakan,

misalnya menggunakan metode penelitian deskriptif; (4) Bab IV – Analisis Data, yang berisi analisis data untuk menghasilkan penemuan sebagaimana telah disebutkan dalam tujuan penelitian; (5) Bab V – Kesimpulan, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

Peserta diskusi harus aktif mengemukakan pendapat secara objektif dan mengandung kebenaran. Agar dapat merumuskan gagasan dengan baik, harus jelas apa, mengapa, dan bagaimana menyampaikannya, serta pemilihan katanya.

Dalam mengikuti diskusi kita perlu mencatat pokok-pokok pembicaraan, hal-hal yang masih kurang jelas, masalah yang ingin ditanggapi dengan sanggahan ataupun dukungan.

Untuk menyampaikan sanggahan yang baik, perlu menggunakan alasan yang logis untuk memperkuat gagasan, menyertakan fakta, menggunakan kalimat efektif, dan memperhatikan santun berbahasa.

Rangkuman diskusi adalah ringkasan kegiatan diskusi yang ditulis dalam bentuk notulen diskusi. Isi notulen diskusi meliputi judul diskusi, pembicara, moderator, notulis, waktu dan tempat, peserta, acara, dan kesimpulan diskusi.

Frasa adalah kesatuan yang terdiri atas dua kata atau lebih yang masing-masing mempertahankan makna dasar katanya. Frasa terdiri atas unsur inti dan penjelas.

Frasa berdasarkan kelompok kata ada frasa endosentris dan eksosentris. Berdasarkan kelas kata, ada frasa nominal, verbal, adjektival, preposisional. Berdasarkan frasa setara dan frasa bertingkat. Sedangkan frasa nominal yang diperluas ada 4, yaitu diperluas dengan meletakkan kata penggolong di depannya, diperluas dengan kata penunjuk *ini* atau *itu*, diperluas dengan kata *yang*, dan diperluas dengan menambahkan aposisi.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Bab dalam laporan penelitian yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian, masalah penelitian, dan tujuan penelitian adalah bab
 a. kerangka teori
 b. analisis data
 c. pendahuluan
 d. metode penelitian
 e. kesimpulan
2. Setelah Anda menentukan topik penelitian, langkah selanjutnya yang harus Anda lakukan adalah
 a. menentukan judul penelitian
 b. menentukan keranka teori
 c. menentukan tujuan penelitian
 d. mengidentifikasi data
 e. membatasi topik
3. Permintaan sumbengan di jalan raya, ketidakdisiplinan pengemudi, ketidaksiapan sarana dan prasarana jalan, dan kehadiran pedagang asongan merupakan beberapa faktor yang menimbulkan kemacetan.

 Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan ...
 a. Kemacetan lalu lintas disebabkan berbagai faktor.
 b. Kemacetan lalu lintas dapat diatasi bila ada kepedulian masyarakat dan instansi terkait.
 c. Kemacetan dapat diatasi bila masyarakat berperan aktif.
 d. Kemacetan lalu lintas belum dapat diatasi secara maksimal.
 e. Kemacetan lalu lintas menimbulkan ketegangan fisik dan mental.
4. Kenaikan tarif BBM ini hanya akan efektif menurunkan konsumsi BBM jika dikaitkan dengan kebijaksanaan penghematan lainnya, yakni batasan temperatur pendingin udara dan pengurangan jam siar televisi. Kalau yang dilihat hanya satu bagian, pasti tidak efektif karena yang dikenai hanya masyarakat tertentu, yakni pemilik modal antara 1500 cc hingga 3000 cc.

Topik yang dibicarakan dalam teks tersebut adalah ...

a. Keefektifan kenaikan tarif bahan bakar minyak.
b. Kenaikan PPn bahan bakar minyak yang meresahkan.
c. Produksi mobil hemat energi, hemat biaya, dan hemat segalanya.
d. Pengurangan jam siar televisi sebgai penghematan energi.
e. PPn BBM untuk pemilik mobil 1500 cc sampai dengan 3000 cc milik orang kaya.

5. Kalimat dukungan yang tidak tepat dalam diskusi adalah ...
 a. Saya sependapat dengan Kepala Sekolah bahwa menjelang liburan semester genap kita akan mengadakan *study tour*.
 b. Menurut saya apa yang disampaikan oleh Kejagung sangat tepat bahwa kasus Soeharto di SP3-kan.
 c. Kiranya apa yang disampaikan oleh Kejaksaan Tinggi Bali sangat tepat, bahwa eksekusi Imam Samudra akan segera diagendakan.
 d. Kiranya tidak arif apabila mantan penguasa Orde Baru itu harus diadili seperti yang disuarakan oleh mahasiswa di berbagai kota.
 e. Saya mendukung bila OSIS kita akan memperingati bulan bahasa.
6. Kalimat kritik yang baik dalam diskusi adalah ...
 a. Peserta pawai penolakan RUU APP di Bundaran HI adalah perempuan tidak berguna.
 b. Apa yang dilontarkan Ketua Forum Betawi Rempug sangat tidak masuk akal.
 c. Kiranya apa yang disampaikan Ketua Forum Betawi Rempug kurang arif.
 d. Yang melanggar RUU APP harus dikucilkan.
 e. Saya sangat menentang RUU APP.
7. Frasa di bawah ini yang tergolong frasa nomina adalah
 a. jalan besar
 b. bekerja keras
 c. cantik sekali
 d. membaca novel
 e. membaca koran
8. Direktur baru perusahaan itu harus segera membereskan **proyek yang terbengkelai.**

 Frasa yang dicetak tebal pada kalimat di atas satu pola dengan frasa yang menjadi bagian kalimat ...
 a. Pribadi yang tangguh menjadi salah satu syarat pemimpin organisasi tersebut.
 b. Kulihat ia sedang melerai anak yang berkelahi.
 c. Aku harus memanasi sayur yang kemarin.
 d. Lelaki itu lebih memilih tinggal dengan istri yang kedua.
 e. Pak Hero memperbaiki buku yang rusak.
9. Frasa di bawah ini yang seluruhnya berpola DM terdapat pada kalimat ...
 a. Kemarin malam perempuan itu datang lagi.
 b. Sudah lama lelaki tidak muncul lagi.
 c. Setiap siswa akan dilantik di gedung itu.
 d. Kehadiran Anda kami tunggu.
 e. Anak itu sangat nakal.
10. Frasa eksosentris terdapat pada kalimat ...
 a. Setiap ibu akan menyayangi anaknya.
 b. Musim kemarau ini sangat panjang.
 c. Para siswa harus berpakaian rapi di sekolah.
 d. Seorang ayah harus memperhatikan anaknya.
 e. Kepergian kakeknya sangat menusuk hatinya.

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Jelaskan langkah-langkah membuat laporan hasil penelitian!
2. Topik : Pelajar malas membaca

 Buatlah batasan untuk topik di atas!
3. Sebelum kedudukannya tergeser oleh televisi, *game*, atau komputer, membaca adalah salah satu kegiatan untuk membunuh kejenuhan (atau waktu) yang cukup banyak diminati oleh anak-anak dan remaja. Namun, dewasa ini, sepertinya hal itu sudah tak berlaku lagi.

 Buatlah kalimat tanggapan untuk kutipan paragraf di atas!
4. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur yang harus ada dalam notulen diskusi!
5. Buatlah kalimat menggunakan frasa berikut ini!
 a. jalan besar
 b. sangat tinggi
 c. ke pasar
 d. kakak adik
 e. sangat nakal

10 Cerpen



Paska doc.

Buku kumpuan cerpen Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi *karya Seno Gumira Ajidarma,* Filosofi Kopi *karya Dewi Lestari, dan* Cerita Pendek tentang Cerita Cinta Pendek, *karya Djenar Maesa Ayu.*

Cerpen tidak hanya Anda jumpai di majalah atau surat kabar. Kini banyak kita jumpai buku kumpulan cerpen di toko buku.

i bab sepuluh ini, melalui topik " erpen", kalian akan diajak untuk dapat mengidentifikasi alur penokohan dan latar dalam cerpen. Selain itu kalian juga akan diajak untuk dapat menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

ntuk itu *ertama tama* kalian diajak untuk dapat mengidentifikasi alur dalam cerpen yang dibaca, mendiskusikan penokohan dan latar dalam cerpen, dan memberikan komentar terhadap isi cerpen berdasarkan kelebihan dan kekuranganya isinya.

Kedua, kalian diajak untuk dapat menemukan nilai moral yang terkandung dalam cerpen menemukan nilai keagamaan yang terkandung dalam cerpen.

Selamat belajar dan sukseslah selalu.

Di Indonesia cerpen mulai ditulis sekitar 1930. Kumpulan cerpen yang pertama adalah *Teman Duduk* karya M. Kasim (1936). Cerpen kemudian dikembangkan oleh pengarang Pujangga Baru, seperti Armin Pane dan Hamka. Selanjutnya cerpen berkembang dengan pesat dan kini merupakan bentuk prosa yang dominan karena mudah disampaikan melalui surat kabar, majalah, dan radio. Bahkan ada majalah yang semata-mata memuat cerpen. Suman H.S. dikenal sebagai "Bapak Cerpen dan Novelis Indonesia". Novel pertamanya adalah *Kasih Tak Terlerai* (1929).

1 .1 Mengidenti ikasi lur Penokohan dan atar dalam Cerpen

Mengidentifikasi cerpen dapat dilakukan berdasarkan dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Anda tentu sudah sering mempelajari kedua unsur ini. Kedua unsur ini merupakan salah satu bahan kajian hasil karya sastra. Pada bagian ini Anda akan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

1 .1.1 Membaca er en

Bacalah cerpen berikut ini dengan lafal dan intonasi yang benar!

ggak Ta u Malu

Suatu petang, seorang wanita muda sedang duduk di ruang tunggu bandara yang tak terlalu ramai. Jenuh menunggu, ia pun berjalan-jalan, masuk ke sebuah toko buku dan membeli novel, favoritnya. Sebelum kembali ke tempat duduknya, ia pun menyempatkan membeli sekantung kue. Selang satu kursi di sebelah kanan tempat duduk wanita itu, duduk seorang pria tua berkacamata dengan tongkat kayu tergenggam erat di tangannya. Setelah tersenyum basa-basi kepada pria tua itu, ia pun duduk dan langsung asyik membaca novel yang baru dibelinya. Tanpa menghiraukan apa pun yang terjadi di sekitarnya, sebagaimana layaknya kebanyakan sikap orang metropolitan. Wanita itu terus membaca dan membaca.

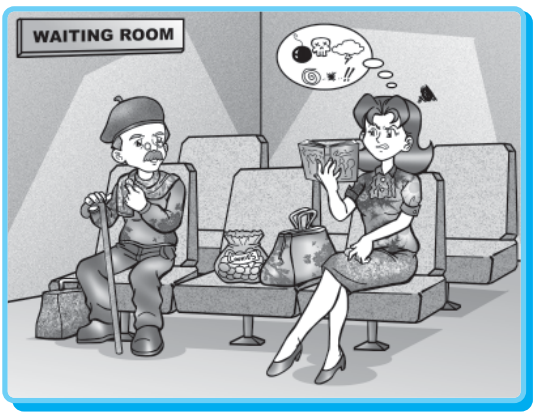
Setelah beberapa menit, ia mulai terganggu ketika pria tua itu mengambil satu kue dari kantung yang diletakkan di kursi di antara mereka, lalu memakan kue itu dengan nikmatnya. Mulanya, wanita itu tak menghiraukannya sambil terus membaca buku dan mengambil satu kue serta memakannya. Tapi apa yang terjadi? Pria tua itu pun kemudian mengambil lagi satu kue sambil tersenyum lalu memakannya.

Karena tak mau ambil pusing dan membuat keributan, wanita itu tetap membiarkannya sambil terus membaca, memakan kue, dan sekali-kali melihat jam yang tergantung di dinding ruang tunggu. Lagi-lagi, pria tua itu pun mengambil satu kue dan memakannya. “Kalau saja aku sedang tak berbaik hati, sudah kupanggil polisi bandara yang sedang berjaga itu agar laki-laki tua tak tahu diri ini ditahan,” gumam wanita itu kesal dan sedikit marah.

Setiap satu kue diambil dan dimakannya, pria tua itu pun mengambil satu kue dan memakannya hingga tibalah saat ketika tinggal satu kue tersisa dalam kantung. Wanita itu membiarkannya karena penasaran dan mencoba ingin tahu apa yang akan dilakukan pria tua itu. Dengan senyum dan tawa kecil yang agak gugup, pria tua itu pun mengambil kue terakhir dan memotongnya menjadi dua lalu memberikan satu bagian kepada wanita itu.

“Nggak tahu malu!” kembali ia mengomel dalam hatinya dengan raut wajah yang kecut dan agak marah.

Tiba-tiba terdengar pengumuman dari petugas bandara bahwa pesawat yang akan ditumpangi wanita itu telah datang dan seluruh penumpang dipersilakan segera menaiki pesawat.



Tugas Individu

1. Cermatilah cerpen *Nggak Tahu Malu*!
2. Menurut pendapat Anda kelebihan apakah yang ditonjolkan dalam cerpen tersebut? Apakah dari segi unsur penokohan, tema, atau alur?

“Kalau saja aku sedang tak berbaik hati, sudah kupanggil polisi bandara yang sedang berjaga itu agar laki-laki tua tak tahu diri ini ditahan,” gumam wanita itu kesal dan sedikit marah.

Wanita itu pun segera mengemasi barang-barangnya tanpa sedikit pun menghiraukan si pencuri kue itu. Ia bergegas menuju pesawat.

Setelah berada di dalam pesawat, ia pun duduk dengan santai dan melanjutkan membaca novelnya. Sesaat setelah pesawat lepas landas, tanpa sengaja ia memegang tas kecil yang dibawanya dan dengan sangat terkejut mendapati sekantung kue di dalamnya. Itu adalah kue yang dibelinya di bandara.

"Kalau kueku ada di sini," dia bergumam dengan napas yang agak sesak, "berarti kue yang tadi kumakan adalah kue pria tua itu dan dia berbaik hati berbagi denganku." Terlambat untuk minta maaf. "Ah, ternyata sayalah si pencuri kue itu."

So... hati hati, jangan berprasangka buruk!

Too much suuzon will kill you.

Sumber: *Percikan Iman* No. 2 Th. 2004

1 .1.2 lur Pen k an dan atar er en

A. Alur

Berdasarkan hubungan tersebut, setiap cerita mempunyai pola alur sebagai berikut:

a. perkenalan keadaan;
b. pertikaian/konflik mulai terjadi;
c. konflik berkembang menjadi semakin rumit;
d. klimaks;
e. peleraian/solusi/penyelesaian.

B. Penokohan

Penokohan atau perwatakan adalah pelukisan tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batinnya termasuk keyakinannya, pandangan hidupnya, adat-istiadat, dan sebagainya. Yang diangkat pengarang dalam karyanya adalah manusia dan kehidupannya. Oleh karena itu, penokohan merupakan unsur cerita yang sangat penting. Melalui penokohan, cerita menjadi lebih nyata dalam angan pembaca.

Ada tiga cara yang digunakan pengarang untuk melukiskan watak tokoh cerita, yaitu dengan cara langsung, tidak langsung, dan kontekstual. Pada pelukisan secara langsung, pengarang langsung melukiskan keadaan dan sifat si tokoh, misalnya cerewet, nakal, jelek, baik, atau berkulit hitam. Sebaliknya, pada pelukisan watak secara tidak langsung, pengarang secara tersamar memberitahukan keadaan tokoh cerita. Watak tokoh dapat disimpulkan dari pikiran, cakapan, dan tingkah laku tokoh, bahkan dari penampilannya. Watak tokoh juga dapat disimpulkan melalui tokoh lain yang menceritakan secara tidak langsung. Pada Pelukisan kontekstual, watak tokoh dapat disimpulkan dari bahasa yang digunakan pengarang untuk mengacu kepada tokoh.

C. Latar

Latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Latar waktu adalah waktu (masa) tertentu ketika peristiwa dalam cerita itu terjadi. Latar tempat adalah lokasi atau



Tugas Kelompok

1. Ketika Anda membaca cerita di atas, bagaimana perasaan Anda di awal cerita?
2. Ketika Anda membaca cerita di atas, bagaimana perasaan Anda di akhir cerita?
3. Siapakah tokoh-tokoh sentral dalam cerpen tersebut?
4. Apa konflik yang dimunculkan dalam cerpen tersebut?
5. Pada diri tokoh mana cerita itu berkembang?
6. Pada paragraf mana gambaran tokoh lelaki tua digambarkan kurang baik?
7. Sebutkan latar cerita (tempat, waktu, dan suasana) cerita pendek tersebut!
8. Tuliskan ide pokok yang terdapat dalam cerpen tersebut!
9. Apa komentarmu terhadap pesan cerita yang disajikan penulis?
10. Cukup efektifkah cara penyajian cerita tersebut dalam mengolah perasaan pembaca?
11. Jelaskan hubungan antara judul cerpen dan isinya!
12. Logis tidakkah apa yang digambarkan dalam cerpen di atas?
13. Tanggapilah cara pembacaan cerpen teman-teman Anda! Apa kekurangan dan kelebihannya?
14. Sampaikanlah tanggapan Anda tersebut di muka kelas!

bangunan fisik lain yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Suasana adalah salah satu unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Suatu cerita menjadi menarik karena berlangsung dalam suasana tertentu. Misalnya, suasana gembira, sedih, tegang, penuh semangat, tenang, damai, dan sebagainya. Suasana dalam cerita biasanya dibangun bersama pelukisan tokoh utama. Pembaca mengikuti kejadian demi kejadian yang dialami tokoh utama dan bersama dia pembaca dibawa larut dalam suasana cerita.

1.2 Nilai-nilai dalam Cerpen

Penulisnya cerpen tidaklah asal-asalan membuat cerita. Penulis menuangkan idenya berdasarkan sebuah nilai yang ingin disampaikan kepada pembacanya, misalnya nilai moral dan nilai keagamaan. Selain kedua nilai itu, masih banyak nilai lain di masyarakat.

1.2.1 Nilai Moral dan Nilai Keagamaan

Pernahkah Anda membaca novel *Tanah Gersang*? Novel ini menampilkan tokoh-tokoh anak muda berandalan, khususnya tokoh Joni. Mereka melakukan tindakan apa saja yang jelas bertentangan dengan ajaran moral, seperti mempermainkan wanita, termasuk dengan istri orang, menipu, merampok, dan bahkan membunuh. Mereka jadi berandalan terutama disebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua. Hal inilah yang menjadi nilai moral, amanat, cerita itu. Hikmah yang diharapkan dapat dipetik dari cerita itu oleh pembaca, atau amanat yang ingin disampaikan Mochtar Lubis kepada pembaca, adalah agar kita orang tua senantiasa memperhatikan anak, memberikan kasih sayang dan perhatian secukupnya, tak cukup hanya memberi uang saja dan kemudian bersenang-senang sendiri. Jika hal tersebut dilalaikan, keadaan seperti yang diceritakan itulah salah satu bentuk akibatnya.

Pernahkah Anda membaca cerpen karya Navis yang berjudul *Robohnya Surau Kami*? Dalam cerpen ini menceritakan kehidupan seorang penunggu surau yang hanya beribadah dan melupakan usuran dunia, yang akhirnya bunuh diri. Dalam cerpen ini, tampaknya Navis ingin menyampaikan nilai keagamaan, bahwa kehidupan dunia akherat haruslah sama-sama dijalani secara seimbang. Manusia memang harus beribadah secara sungguh-sungguh dan selalu ingat pada Tuhan. Namun selama masih di dunia ia tak akan dapat menghindar dari kebutuhan duniawi.

Nilai moral dan nilai keagamaan tampak kental pada karya-karya sastra Indonesia. Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Tentunya, pandangan pengarang itu diakui sebagai nilai-nilai kebenaran olehnya dan ingin disampaikan kepada pembaca melalui karya sastra.

Nilai moral dan nilai keagamaan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pandangan hidup yang berhubungan dengan



Nilai moral (nilai etik) adalah nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, misalnya kejujuran; nilai yang berhubungan dengan akhlak; nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat.

Nilai keagamaan adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.

KBBI, 2001

moral itu bersumber dari nilai keagamaan. Seseorang bisa dikatakan orang bermoral, karena orang itu beragama. Moral lebih dekat hubungannya antara manusia dengan manusia, sedangkan agama hubungannya antara manusia dengan Tuhan.

1 .2.1 Menemukan ilai M ral dan ilai Keagamaan dalam er en

Bacalah cerpen di bawah ini dan temukan nilai moral dan nilai agama yang terkandung di dalamnya!

Pr sesi

Mayat itu segera dimandikan dengan tuak. Sepuluh jerigen tuak ukuran besar sudah berbaris dekat dipan jerigen. Tabir kain wama hitam telah mengelilinginya. Sebentar lagi mayat Sogol akan dibaringkan di sini. Para pelayat, khususnya teman-teman akrab sang mayat, telah mempersiapkan segalanya. Mereka mungkin akan menggerojokkan tuak dari mulut jerigen ke sekujur tubuh mayat secara bergantian, berjalan dari ujung kepala hingga ujung kaki. Di langit, matahari mulai agak condong ke barat. Udara masih terasa panas. Debu-debu berterbangan. Orang-orang terus mengalir ingin menyaksikan prosesi pemakaman Sogol.

Sementara bunyi tetabuhan kuda lumping terus bertalu-talu. Bunyinya keras, menghentak-hentak, dan menggema ke mana-mana. Suasana kematian nyaris terasa. Anak-anak berlarian mendekat. Mereka mengelilingi para penabuh hingga membentuk lingkaran yang makin lama makin memadat. Tetabuhan ini akan terus mengiringi saat mayat Sogol dimandikan, diusung ke kubur, hingga ditanam di liang inilah prosesi paling ganjil, aneh, sekaligus meriah. Di sepanjang jalan usungan mayat Sogol akan ditonton seperti karnaval. Orang-orang akan berdiri di tiap pagar depan rumah mereka, sedangkan anak-anak akan mengikuti para penabuh gamelan dari rumah hingga ke mulut kuburan.

Mayat Sogol terbujur beku bertutupan kain jarit. Sogol dibaringkan di atas dipan kecil tepat di tengah ruangan. Beberapa orang terlihat duduk pada gelaran tikar di sekitarnya. Rumah ini terasa amat sempit dan mengigit. Sesekali terlihat kepala Kasmini, istri Sogol, nongol dari pintu tengah dengan mata sembab. Seperti kadal hendak keluar dari lubangnya, kepala perempuan itu menoleh ke kiri kanan, melihat mayat suaminya beberapa saat, kemudian masuk kembali. Para pelayat perempuan datang dari pintu belakang. Mereka menumpahkan beras bawaannya ke bak besar di dapur, menyalami Kasmini sambil berkata seperlunya; lalu pulang kembali.

"Kalau aku mati, mandikan mayatku dengan tuak," kata Sogol sambil mengangkat gelasnya yang masih penuh.

"Mayatmu bisa jadi tape," Dirjo menyahut.

"Manis kan?"

"Dirubung semut, " Bakron menimpali.

"Hidup dari tuak, mati pun harus dengan tuak. Kamu harus melaksanakan." Tuak berwarna putih keruh itu segera ditenggak oleh Sogol hingga habis. Gelasnya diberikan pada Dirjo untuk giliran minum berikutnya. Dari Dirjo gelas lantas dioperkan pada Bakron, lalu ke Yudi. Demikianlah gelas itu diputar secara beranting untuk wadah minum tuak hingga ke Sogol kembali.

"Ada satu lagi amanatku," Sogol kembali angkat bicara. "Apa tadi?"

"Amanat!"

"Wih, pakai amanat segala. Kayak orang top saja," sergah Kamit.

"Ini serius. Di samping memandikan dengan tuak, saya minta diiringi tabuhan kuda lumping saat dimandikan dan dibawa ke kubur."

"Gampang!"

Permintaan Sogol seperti ini sudah sering diucapkan. Setiap kali minum tuak bersama teman-temanya, Sogol mengulangi permintaannya. Hampir semua orang dalam lingkaran pergaulannya telah mengetahui. Sogol dan tuak sepertinya tak dapat dipisahkan. Lelaki berkulit gelap ini membuka warung tuak di depan rumahnya. Banyak laki-laki nongkrong di sini sepanjang hari. Tak heran kalau anak-anak memanggil Sogol dengan "Pak Tuak".

Sebelum itu, Sogol adalah seorang pemain kuda lumping keliling. Sudah lama dia ikut kelompok kesenian ini, menjajakan hiburannya dari kampung ke kampung. Karena merasa penghasilannya terus melorot, Sogol akhirnya berhenti. Dia beralih membuka warung tuak yang dilengkapi makanan kecil. Sepanjang hari Sogol di warung ini, berjualan sekaligus ikut menikmati barang dagangannya. Sementara istrinya menjadi buruh cuci dan setrika pakaian dari rumah ke rumah. Perempuan ini pagi-pagi sudah pergi dari rumah, pulang sebentar pada tengah hari, kemudian berangkat lagi hingga petang.

Meski hampir seharian Kasmini berada di luar rumah, Sogol tak pernah keberatan, bahkan merasa senang karena istrinya mampu memperoleh penghasilan. Bagi Sogol, asalkan di rumah sudah disediakan nasi dan lauk ala kadarnya, dia sudah bisa hidup hingga sore. Nyaris sepanjang hari mereka tak saling mengetahui pekerjaan masing-masing.Dulu ketika awal Sogol membuka warung tuak, pertengkaran memang kerap terjadi. Kasmini tak setuju karena orang-orang yang mabuk selalu membuat ulah. “Pulang saja ke desamu kalau tak setuju!” kata Sogol. “Aku juga bisa kerja!”jawab Kasmini.

“Orang mandul kayak kamu mau kerja? Paling-paling... ?”

“Kamu yang mandul!”

“Kalau aku kawin lagi pasti punya anak.”

Sogol selalu memancing keributan. Lama-lama Kasmini merasa bosan. Perempuan itu pun akhirnya tak terlalu ambil peduli. Meladeni Sogol akan menghabiskan tenaga. Dengan bersikap seperti itu Kasmini menjadi tenang. Rumah tangganya pun berjalan. Cintanya pada Sogol timbul tenggelam. Kewajibannya sebagai istri kadang dilaksanakan dengan senang hati, tapi pada kesempatan lain ada kemalasan merambat.

Kecintaan Sogol pada kuda lumping ternyata tidak hilang. Hari itu ada sekelompok kesenian yang dulu diikutinya lewat di depan rumah. Sogol masih mengenal anggotanya. Dia meminta agar kelompok itu main di situ. Ternyata mereka setuju. Pertunjukan kuda lumping akan segera digelar. Salah seorang anggotanya, terutama perempuan, akan meminta uang kepada para penonton secara berkeliling dengan cara menyodorkan topi terbalik yang sebelumnya terlebih dahulu diletakkan sejumlah uang sebagai pancingannya.

Karena merasa sudah lama tak terlibat, tiba-tiba Sogol memutuskan untuk ikut bermain. Dia pun segera mengambil kuda dari nyaman bambu dan menaikinya. Dia masih hafal benar gerakan dan urutan-urutannya. Dengan diiringi tetabuhan yang menghentak-hentak, lelaki itu berlenggak-lenggok di tengah arena. Para penonton pun mulai berdatangan. Bunyi-bunyian itu telah memanggilnya.

“Wah, Sogol ikut main!“ terdengar teriakan dari gerombolan penonton.

“Terus!”

Ternyata benar. Sogol kesurupan. Dia menjadi tontonan yang menarik. Matanya tampak merah dan nyalang. Lidahnya dijulur-julurkan dan mengunyah-ngunyah. Kuda anyaman bambu itu dipegang kuat-kuat. Dia berputar-putar. Tapi sang pawang tampaknya punya keinginan lain. Sogol dipegang keningnya. Kuda tiruan diselakangan Sogol itu lantas dicabutnya. Sogol oleng beberapa saat. Sang pawang menegakkannya. Tiba-tiba gerakan Sogol seperti bermain silat. Kakinya pasang kuda-kuda dan kedua tangannya merentang ke samping. Lelaki itu dengan cepat koprol, jungkir balik, lalu berguling tiga kali di tanah. Sekarang dia bangkit lagi. Pasang kuda-kuda. Dengan sigap kedua telapak kakinya menghentak tanah. Sogol pun salto ke udara. Penonton bersorak.



Ternyata benar. Sogol kesurupan. Dia menjadi tontonan yang menarik. Matanya tampak merah dan nyalang.

Bunyi tetabuhan tiba-tiba beralih seperti irama dangdut. Sogol spontan berjoget. Lenggak-lenggok tubuhnya sangat luwes. Para penonton tertawa. Tidak seberapa lama Bakron masuk ke arena dengan membawa segelas tuak dan disodorkan ke Lelaki itu meminumnya dengan cepat. Beberapa saat setelah itu muncul lagi Dirjo. Kali ini bukan tuak yang disodorkan, tapi bir. Sogol pun menenggaknya. Belum ada dua menit, ganti Kamit yang menyodorkan segelas minuman. Kali ini warna minuman itu agak keungu-unguan. Tubuh Sogol terlihat makin ringan. Gerakan dan lenggokannya makin lentur. Arena ini benar-benar milik Sogol.

Para penonton melingkar makin padat. Sogol terus berjoget mengikuti irama *jula-juli dangdut*. Topi terbalik tampak dikelilingkan kembali. Para penonton mengisinya dengan uang recehan secara sukarela. Sesekali uang logam recehan yang dilempar berbenturan hingga salah mental keluar dan menggelinding di tanah.

"Minum lagi !" Karno menyodorkan tuak kembali. Warna minuman itu sangat Keruh.

Mulut Sogol seperti sumur kehausan. Segala yang disodorkan ditenggak dengan cepat. Para peminum yang biasa nongkrong di warung Sogol kali ini berkumpul. Mereka bergantian masuk arena untuk menyodorkan tuak dan berbagai minuman keras pada Sogol. Satu per satu. Entah sudah berapa gelas mengalir ke tenggorokannya.

Beberapa saat setelah pertunjukan usai, Sogol tak sanggup bangkit. Jadi dia digotong menjauh dari arena kemudian dibaringkan untuk memulihkan kesadarannya. Tapi kondisi Sogol belum juga pulih setelah beberapa waktu berlalu. Mulut lelaki itu tampak mengeluarkan busa. Beberapa orang menggoncang-goncangkan tubuhnya. Usaha itu tak membawa hasil. Ternyata Sogol sudah kehilangan nyawanya. Istri laki-laki itu menjerit dan diikuti tangisan panjang. Orang-orang terhentak. Para tetangga berlarian. Berita kematian segera mengalir. Mereka yang telah meninggalkan tontonan itu kembali berlarian ke rumah Sogol. Para penabuh gamelan yang mulai berkemas mengurungkan niatnya.

Tak ada yang tahu pasti sebab kematian Sogol. Ada yang mengatakan bahwa Sogol kecapekan. Ada pula yang menyatakan bahwa Sogol diambil oleh roh halus yang menempel saat kesurupan tadi. Terdengar pula kabar, di antara tuak yang diminumkan Sogol tadi ada yang dioplos dengan spiritus. Yang paling mengejutkan, katanya, ada juga tuak yang dioplos dengan obat nyamuk oles dan jamur. Semua ditenggak Sogol. Bekas bungkus obat nyamuk oles itu memang benar-benar ada, tergeletak di tempat orang-orang yang menyodorkan tuak dan berbagai minuman keras tadi. Berita yang terakhir ini lebih masuk akal, tapi tak ada yang berani memastikan.

"Mayatnya perlu di bawa ke rumah sakit untuk diotopsi," kata Pak RT kepada Kasmini.

"Diapakan?"

"Diperiksa."

"Apa bisa hidup lagi ?" istri Sogol itu melontarkan pertanyaan lagi.

"Ya nggak bisa, tapi biar jelas."

Kasmini akhirnya memutuskan agar mayat suaminya tetap di rumah. Dia takut akan dikenakan berbagai biaya: ambulans, ongkos dokter, obat-obatan, dan keperluan lainnya. Rumah tangganya dengan Sogol yang berlangsung lebih dari lima belas tahun juga tak dikaruniai anak. Jika mayat suaminya harus dibawa ke rumah sakit, tentu makin merepotkan dirinya sendiri. Bagi Kasmini ada satu pemikiran praktis: suaminya tak mungkin hidup lagi meski dibawa ke rumah sakit. Jadi biarlah mayat itu di rumah.

Tetabuhan semakin keras. Sudah cukup lama bunyi, gamelan itu bertalu-talu. Perlengkapan untuk memandikan mayat sudah lengkap. Kini orang-orang yang hendak melaksanakan tugasnya sudah bergerombol dekat tabir.

"Nunggu apa lagi? Ayo dimandikan!" terdengar teriakan.

"Ayo mulai!"

Empat laki-laki berjalan ke halaman. Mereka berunding dulu beberapa saat, kemudian segera masuk ke rumah. Tak lama berselang, mayat Sogol pun tampak diusung keluar. Tetabuhan makin menggila. Sepertinya pertunjukan besar segera dimulai. Pandangan orang-orang tersedot ke arah mayat. Sedangkan anak-anak berlarian hendak menyaksikan dari dekat. Usungan itu telah tiba di tempat pemandian.

Tabir kain warna hitam disingkap. Jenazah pun masuk dan dibaringkan di dipan kecil ukuran mayat.

"Buka saja tabirnya!"

Tabir disingkap makin lebar. Mayat Sogol masih beku tertutup kain jarit. Sepuluh jerigen tuak ditata memanjang di dekatnya. Orang-orang saling melihat.

"Gimana cara memandikannya?" Kamit membuka.

"Ya langsung di*gerojok* tuak."

"Dicucurkan sedikit demi sedikit dari mulut jerigen."

"Nggak gitu," Dirjo memotong,

"Tuak dituangkan dulu ke dalam bak, terus diambil dengan gayung. Disirami kayak nyirami kembang."

"Mestinya pakai kain yang dicelupkan ke dalam tuak. Kain basah itulah yang pakai membersihkan tubuh Sogol," Wasis urun rembuk.

"Itu namanya bukan dimandikan, tapi diseka."

"Itu *ngerepoti.* Buka saja tutup jerigennya. Satu orang bawa satu jerigen. Kucurkan dari kepala hingga kaki mayat secara bergantian. Cepat selesai. Setuju?"

Darmaji menawarkan idenya.

"Sepuluh jerigen besar. Tempat ini bisa banjir tuak."

"Begini," seorang lagi maju, "Kita buat dulu kayak kolam kecil dan diberi Tuak kita tuangkan semua ke kolam. Baru tubuh Sogol dimasukkan ke dalamnya beberapa saat."

"Itu namanya merendam, bukan memandikan."

"Tuak hanya untuk syarat. Jangan banyak-banyak," terdengar lagi usulan dari Munip.

"Oh tidak! Namanya mandi ya pasti banyak," Bakron maju.

"Sogol tidak ngomong banyaknya. Yang penting pesannya sudah kita laksanakan."

"Tuaknya ada sepuluh jerigen. Harus kita gerojokkan semua. Biar sempurna." Sukamat maju. Dia menyibak dan mendekati mayat sambil berkata, "Satu jerigen cukup. Terus kita bilas dengan air."

"Tidak usah air. Dia minta dimandikan dengan tuak. Bukan air."

"Air itu untuk membilas."

"Lho? *Lak* percuma kalau gitu. Tuaknya kan hilang?"



Tabir disingkap makin lebar. Mayat Sogol masih beku tertutup kain jarit. Sepuluh jeriden tuak ditata memanjang di dekatnya. Orang-orang saling melihat.

Orang-orang saling melihat.

"Kalau begitu, begini," Dulatip ambil bagian, "Tubuh mayat itu kotor. Disiram dulu dengan air, terus disabun sampai bersih, setelah itu disiram lagi dengan air. Baru yang terakhir disiram dengan tuak."

"Berarti akan kotor lagi?"

"Lengket."

"Namanya tuak pasti lengket."

"Tapi itu permintaan Sogol!"

"Terus gimana? Perlu air atau tidak?"

"Tidak!"

"Perlu"

"Yang Pasti?"

"Kalau gitu tolong angkat tangan. Siapa yang setuju atau tidak. Juga bukan soal suara terbanyak. Tolong dikembalikan pada pesan Sogol. Dia minta *'mandikan mayatku dengan tuak'*. Titik."

"Kalimat persisnya gimana?"

"Saya pernah dengar," Yudi menjawab cepat, "dia minta *disucikan dengan tuak*."

"Tuak tidak bisa dipakai menyucikan," Pak RT mengangkat tangannya.

"Bukan soal suci. Dia minta dimandikan dengan tuak. Kata Dirjo tadi benar," Bakron kembali bicara.

"Betul, dimandikan!" Sarmidi mengangkat tangannya.

"Dimandikan!"

"Daripada ramai, lebih baik tak usah diman-

dikan. Langsung dikubur saja."

"Itu malah salah!" sergah Matali.

Suasana tiba-tiba menegang. Mereka saling memandang. Kali ini tak ada yang bicara. Sementara bunyi tabuhan terus bertalu-talu. Para pelayat yang mendekati tempat pemandian makin banyak. Sebagian anak-anak menerobos ke depan. Tapi mayat Sogol masih terbujur kaku dalam kain jarit. Tak bergerak.

"Kalau begitu panggilkan Pak Modin saja. Dia kan terbiasa ngurusi mayat," Pak RT memberi saran.

"Sogol minta yang memandikan kita. Bukan Pak Modin. Tadi kami sudah ngomong sama Pak Modin. Dia terus pulang kembali."

"Saya juga temannya. Jadi boleh dong memberi saran. Kasihan mayatnya udah terlalu lama di sini."

"Justru kami ingin melaksanakan amanat Sogol."

"Dia sudah mati. Semua tergantung kita."

"Bukan tergantung kita, tapi tergantung pesan Sogol," Sarinidi menuding ke mayat.

"Tidak semua pesan harus dilaksanakan."

"Justru kami salah kalau tidak melaksanakan amanatnya. Dia bisa gentayangan mencari-cari kami."

"Ayo laksanakan! Buka tuaknya!" suara itu terdengar makin keras.

"Ayo!"

"Ayo!"

Bunyi tetabuhan juga makin keras menggema. Sebagian orang dengan cepat bergerak. Terlihat teman-teman sang mayat sudah menenteng jerigen. Satu persatu tutup jerigen itu dibuka. Kini sepuluh jerigen besar itu sudah siap. Bakron segera mendekat ke bagian kepala mayat, kemudian disusul Dirjo, Kamit, Karno, Yudi, Sarmidi, Matali, dan yang lainnya. Tampak sekali Bakron ingin segera membuka kain penutup mayat. Para pelayat lainnya makin mendekat. Mereka membentuk lingkaran. Sekian banyak kepala berebut untuk dapat kain penutup kepala.

"Bisa dimulai?" Bakron memegang kain penutup kepala.

"Jangan dulu!"

"Nunggu apa lagi?" Kamit kelihatan tak sabar.

"Ayo buka!"

Dengan tangan agak bergetar Bakron membuka kain penutup. Orang-orang tiba-tiba tak ada yang bersuara. Kepala mereka terarah ke mayat. Suasana menjadi hening. Kain itu mulai disingkap pelan-pelan. Rambut sang mayat mulai tampak, lalu disusul kening, wajah, serta leher. Bakron berhenti tepat di bagian dada. Perhatian tersedot ke arah mayat. Sosok yang sudah tak bernyawa itu tampak pucat, beku, dan kosong.

"Gimana?" nada Bakron menurun.

"Buka terus."

"Ya, buka."

Bakron melanjutkan membuka. Kain itu terus dilorot ke bagian bawah. Tubuh mayat semakin jelas. Kedua tangannya bersedekap di atas perut. Ketika sampai di bawah pusar, tangan Bakron dihentikan oleh Dirjo. Mereka saling memandang. Dirjo memegangi kain singkapan itu. Bagian kaki kemudian disingkap ke atas. Kain itu dihentikan dan mengumpul di bawah pusar. Wajah dan tubuh mayat tampak sempurna.

"Sudah, disiram?"

"Ya."

"Ayo."

"Siram."

Mereka segera mengangkat jerigen itu ke pundak. Penutup jerigen itu sudah membuka. Bau kecut tuak melintas-lintas. Mereka akan menyiramkan ke sekujur tubuh mayat dari kepala hingga ke kaki. Bakron berada pada giliran pertama. Dia mendekat ke kepala mayat. Jerigen di pundak diturunkan dan siap digerojokkan ke kepala mayat. Dia berhenti beberapa saat. Memandang ke kanan kiri. Tak ada yang bersuara. Hening.

"Sudah?"

"Ayo, siram!" terdengar suara tak sabar.

"Ayo!"

"Ayo!"

Para pelayat mendekat. Merangsek maju. Semua kepala berebut nongol. Bakron mengatur posisinya. Jerigen sudah dalam posisi agak miring. Isinya sudah kelihatan bergerak-gerak. Tuak sebentar lagi mengucur dari mulut jerigen. Tumpah ke wajah mayat.

"Satu, dua, ..."



Diskusikan soal-soal berikut ini dalam kelompok!

1. Analisislah tokoh dan penokohan cerpen *Prosesi!*
2. Analisislah alur yang digunakan dalam cerpen *Prosesi!*
3. Analisislah latar yang ada dalam cerpan *Prosesi!*
4. Analisislah nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Prosesi!* Kutiplah kalimat atau paragraf dalam cerpen yang menunjukkan nilai tersebut!
5. Analisislah nilai keagamaan yang terkandung dalam cerpen *Prosesi!* Kutiplah kalimat atau paragraf dalam cerpen yang menunjukkan nilai tersebut!
6. Menurut Anda nilai apakah yang paling menonjol pada cerpen *Prosesi?* Jelaskan!
7. Apakah Anda menemukan nilai budaya pada cerpen *Prosesi?* Jelaskan!
8. Apakah Anda menemukan nilai sosial pada cerpen *Prosesi?* Jelaskan!

Setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas! Kelompok lain memberikan tanggapan dan saran

Tiba-tiba terdengar suara keras.

"Hentikan!"

Para pelayat terjingkat, Pandangan mereka spontan tertuju ke arah datangnya suara itu, Mereka menyibak. Ternyata yang datang adalah Kasmini. Istri Sogol itu tiba dan berhenti di dekat mayat suaminya. Bibir Kasmini bergetar. Matanya merah dan mengeluarkan air. Dada perempuan itu tampak bergoncang-goncang. Nafasnya sangat kerap. Dipandangi sekujur tubuh mayat suaminya. Mulut Kasmini menggumamkan sesuatu, tapi tak jelas terdengar.

Beberapa saat setelah itu Kasmini mendekat ke Bakron. Dia meminta agar tuak diturunkan ke tanah. Lelaki itu menurut. Kasmini pun meminta kepada pembawa tuak yang lain. Mereka segera menurunkan tuak yang dipanggulnya ke tanah. Perempuan itu, dengan tangan gemetar, menidurkan jerigen sehingga tuak mengalir ke tanah. Para pelayat terdiam. Sebagian mereka menggeser kakinya karena ada tuak mengalir. Kasmini kemudian berganti ke jerigen kedua. Tanpa menunggu isinya habis, jerigen ketiga, keempat, kelima, dan seterusnya ditidurkan ke tanah. Tuak dalam jerigen itu mengalir barsama-sama ke tanah. Lingkaran para pelayat serentak membesar. Mereka minggir. Cairan tuak melebar ke bawah dipan dan sekitarnya. Sementara itu bunyi tetabuhan juga berhenti.

"Saya ini istri almarhum Kang Sogol. Sayalah yang berhak menentukan. Saya minta jenazah suami saya diperlakukan seperti wajarnya. Maafkan suami saya. Saya minta Pak Modin.... Pak Modin ...," suara perempuan itu makin bergetar. Dia tak sanggup meneruskan kata-katanya. Tangannya ditutupkan ke wajah. Tubuhnya agak oleng. Pak RT segera memegangi kedua pundak Kasmini. Perempuan itu sesenggukan. Sedangkan Pak Modin ternyata sudah berdiri di belakangnya.

Para pelayat terdiam. Mereka bersedekap. Ada rasa haru melintas pada wajah mereka. Di tengah-tengah, tubuh Sogol membujur kaku. Sebagai orang yang bertugas mengurusi jenazah di desa ini, Pak Modin tahu dan mengerti apa yang diminta oleh Kasmini.

Cuaca meredup. Terlihat awan putih bergerak lamban di langit. Esok dan seterusnya, Sogol tak akan kembali. Para pelayat mengantarkannya ke kuburan. Di sepanjang jalan, orang-orang yang berdiri di depan rumah melihat usungan itu dengan haru. Usungan terus menjauh dan menjauh. Menuju ke pekuburan. Debu-debu yang tersaruk kaki para pelayat masih mengapung-apung di sepanjang jalan yang habis dilalui, menempel di pagar-pagar dan daun-daun. Sementara, matahari mulai lingsir, pertanda hari segera berakhir.

M. Shoim Anwar, Guru SMA Alhikmah, Jalan Kebonsari Elveka V Surabaya, Jawa Timur

Rangkuman

Di Indonesia cerpen mulai ditulis sekitar 1930. Kumpulan cerpen pertama adalah *Teman Duduk* karya M. Kasim (1936). Cerpen kemudian dikembangkan oleh pengarang Pujangga Baru, seperti Armin Pane dan Hamka. Selanjutnya cerpen berkembang dengan pesat. Bahkan kini merupakan bentuk prosa yang dominan karena mudah disampaikan melalui surat kabar, majalah, dan radio. Suman H.S. dikenal sebagai "Bapak Cerpen dan Novelis Indonesia". Novel pertamanya adalah *Kasih Tak Terlerai* (1929).

Mengidentifikasi cerpen dapat dilakukan berdasarkan dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Setiap cerita mempunyai pola alur sebagai berikut perkenalan keadaan, pertikaian atau konflik terjadi, konflik berkembang menjadi semakin rumit, klimaks, peleraian/solusi/penyelesaian.

Penokohan atau perwatakan adalah pelukisan tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batin, termasuk keyakinan, pandangan hidup, adat-istiadatnya, dan sebagainya.

Ada tiga cara untuk melukiskan watak tokoh cerita, yaitu dengan cara langsung, tidak langsung, dan kontekstual.

Ada tiga jenis latar, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Latar waktu adalah waktu tertentu ketika peristiwa dalam cerita itu terjadi. Latar tempat adalah lokasi atau bangunan fisik lain yang menjadi tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar suasana adalah salah satu unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Suasana dalam cerita biasanya dibangun bersama pelukisan tokoh utama.

Penulis cerpen dalam menuangkan idenya berdasarkan nilai tertentu yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Nilai moral dan keagamaan tampak kental pada karya-karya sastra Indonesia. Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarangnya. Nilai moral dan nilai keagamaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pandangan hidup yang berhubungan dengan moral itu bersumber dari nilai keagamaan. Moral lebih berkaitan dengan manusia, sedangkan agama lebih dalam hubungannya dengan Tuhan.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Roda-roda bus bergelutuk ketika berhenti di tikungan, dan Grela merasakan berat kepala wanita tua di sampingnya terjatuh di pundaknya. Di luar sangat gelap. Orang hanya dapat mengenali bayang-bayang daerah yang dilewati: pepohonan, semak-semak, dan rumah-rumah kumuh di pinggiran kota. Belum begitu terlambat meskipun hujan akan turun sepanjang hari, lampu-lampu pagi diganti oleh lapisan awan.

 Unsur intrinsik yang menonjol pada kutipan di atas adalah
 a. penokohan
 b. alur
 c. tema
 d. *setting*
 e. amanat

2. Nenek mengeluh, "Aku tahu tidak baik memikirkan kematian jika memiliki yang hidup."

 Pesan yang terkandung dalam pernyataan di atas adalah
 a. jangan mengingat lagi orang yang sudah mati
 b. mengenang kembali orang mati tidak ada gunanya
 c. perhatian terhadap yang hidup harus mendapat prioritas bila dibandingkan dengan orang yang sudah mati
 d. memikirkan kematian hanya akan menambah kesedihan
 e. pada saatnya semua orang akan meninggal

3. "Ya," kata Grela, "orang Gipsy hanya bagian dari sejarah."

 Dalam pandangan ayahnya yang untuk sesaat semakin kelam, Grela memalingkan mukanya dan memandang ke luar jendela. Gelap menjadi semakin pekat. Ada kesepakatan untuk tidak boleh membicarakan hal-hal yang hilang: sejarah yang mengalir dalam darah, sungai, tanah subur di tepi sungai, rumput, daun-daun birke yang gugur. Orang tidak juga berbicara tentang pengetahuan...

 Perasaan Grela yang terkandung dalam cuplikan cerpen di atas ialah
 a. sedih dan tertekan
 b. pasrah dan penuh harapan
 c. putus asa dan dendam
 d. cemas dan dendam
 e. marah dan benci

4. "Kabar baik, Pak, kabar baik. Mereka berdua wajahnya cerah-cerah. Menteri itu banyak duit, alamat saya kebagian rezeki. Oo, jadi Pak Pong ini kakak misan Pak Jenderal, ya? Betul mirip memang dan selalu bangga pada keluarganya. Dalam pidato-pidatonya selalu disebut-sebutnya: anak desa, penderitaan rakyat, dan perjuangan melawan Belanda," kata penjaga itu mencoba mengingat-ingat kembali apa yang pernah diucapkan oleh jenderalnya, kepada tamunya.

 "Ya, betul. Rumah kami pernah menjadi markas, waktu zaman gerilya. Masih lama ya, Pak Menteri?" katanya tak sabar lagi.

 "Tidak asal Pak Jenderal sudah mau teken, biasanya urusannya selesai. Minumnya ditambah lagi ya, Pak?"

 Dia menggeleng lesu, dalam hatinya diumpatnya Menteri dan tamu-tamu yang antre di situ, merebut waktu adiknya.

 Nilai budaya yang tersirat pada penggalan cerpen di atas adalah ...
 a. Mengunjungi pejabat di tempat kerjanya tidaklah mudah karena harus mengikuti aturan protokoler yang telah ditentukan.
 b. Pak Pong mengalami kesulitan untuk menemui adik misannya yang jenderal itu di kantor.
 c. Pak Penjaga melihat wajah Pak Jenderal mirip dengan Pak Pong. Oleh karena itu kini ia yakin bahwa Pak Pong adalah saudara Pak Jenderal.
 d. Jika Pak Jenderal mau menandatangani yang disodorkan oleh Menteri maka urusan pun selesailah.
 e. Pak pong merasa kesal terhadap Menteri dan tamu-tamu yang antre menyita waktu adiknya.

5. Ia berdoa memohon petunjuk Tuhan, tiba-tiba ia mendapatkan jalan. Dilepaskannya sepatu dan diisi air. Karena kedua tangannya harus menekan dinding perigi agar dapat memanjat sepatu yang berisi air itu digigitnya. Orang itu selamat sampai di atas. Air itu segera diberikannya kepada anjing yang kehausan itu. Anjing minum sepuas-puasnya. Kedua makhluk itu selamat.

Setelah membaca paragraf di atas, kita memperoleh nilai sastra yang disebut
a. nilai sosial
b. nilai moral
c. nilai agama
d. nilai budaya
e. nilai estetika

6. Aku lari kembali dari rumah yang sedang di-liputi bahagia itu. Tiba di hotel aku menangis, ya menangis aku Keadaan keuangan tak meng-izinkan lagi untuk tinggal di hotel lama-lama. Aku pergi tinggal di sebuah rumah di sebuah gang kecil. Yang menjadi hiburan bagiku tinggal hanya buku-buku lagi. Aku selalu mencari, mencari jiwaku dapat bergantung. Sekian lama aku men-cari, tetapi sia-sia belaka.

Unsur intrinsik yang paling dominan dari penggalan cerpen di atas adalah
a. tema
b. alur
c. penokohan
d. konflik
e. sudut pandang

7. Kembali ke La Barka, di mana segalanya lepas dan lapang, aku bersenang hati dapat menarik napas lega. Tujuh hari menjadi orang ketiga bagi sepasang manusia yang hidup saling menyelidik dan mencari kebenaran atau kepalsuan masing-masing, amatlah melelahkan. Tetapi aku tidak menyesal. Setidak-tidaknya kini aku dapat mengetahui dasar sifat kedua orang yang baru kukenal itu. Siapakah yang salah? Aku tidak berhak menya-lahkan satu pihak saja. Dalam perkawinan sering ada salah timbang. Tergantung bagaimana suami-istri yang bersangkutan memperlakukan serta menanggapi kekurangan tersebut.

Tokoh aku dalam penggalan novel di atas adalah
a. egois, pemarah
b. pemalu, berjiwa besar
c. bijaksana, berjiwa besar
d. penyabar, pendiam
e. pemberani, egois

8. "Itulah manusia yang lidahnya berlawanan dengan hatinya. Orang-orang macam itu banyak kita jumpai di dunia. Mereka paling suka menimbulkan bencana bagi sesamanya. Tanpa menoleh-noleh makhluk manusia yang berbentuk tiang itu dengan begitu sengsaranya di depan mereka.

Nilai moral yang terkandung dalam penggalan cerpen di atas adalah
a. isi hati manusia tak dapat diterka
b. manusia jangan bersifat munafik
c. jangan menimbulkan bencana bagi sesama
d. kita harus taat pada ajaran agama
e. orang munafik banyak terdapat di sekeliling kita

9. Nurmadi merasa istrinya mulai bertindak semaunya. Hal ini karena ia selalu merasa ragu-ragu dalam bertindak. Ia tidak mempunyai pendirian dan sikap yang tegas dalam menghadapi suatu masalah.

Ungkapan yang paling tepat untuk watak Nurmadi adalah
a. tinggi hati
b. lemah hati
c. rendah hati
d. sakit hati
e. murah hati

10. Pada hari ini, anakku, redaktur tempat ayah bekerja mengirimkan karangan, sangat baik hati. Dengan tanda tangannya di secarik kertas, ayah bisa pergi ke kantor majalah dan meminta uang honorarium karangan yang berjumlah dua ratus rupiah. Biarpun nilai sebuah cerita pendek di masa ayah membikin nasihat ini "Cuma seharga beras delapan kilo", namun ayah tetap gembira. Ayah bawa seorang teman ke sebuah warung kopi dan kami minum-minum di sana. (*Nasihat untuk Anakku*, Motinggo Busye)

Amanat yang tersirat dalam penggalan cerita di atas adalah …

a. Jangan ragu-ragu menghadapi kepahitan hidup.
b. Dalam hidup ini kita harus berusaha, tidak boleh malas.
c. Jika mendapat rezeki harus segera dihabiskan.
d. Sekecil apapun rezeki yang kita peroleh, kita harus mensyukuri.
e. Jangan menjadi pengarang sebab honornya sangat kecil.

II. Kerjakan soal-soal ini dengan tepat!

1. Bacalah sebuah cerpen yang menurutmu sangat menarik!
2. Buatlah ringkasan cerpen yang kamu baca!
3. Analisislah alur, penokohan, dan latar cerpen yang kamu baca tersebut!
4. Analisislah nilai moral yang terkandung dalam cerpen yang kamu baca! Kutiplah kalimat atau paragraf dalam cerpen yang menunjukkan nilai tersebut!
5. Analisislah nilai keagamaan yang terkandung dalam cerpen yang kamu baca! Kutiplah kalimat atau paragraf dalam cerpen yang menunjukkan nilai tersebut!

11 Drama II



Tempo/Tommy Satria

Pertunjukan (pementasan) teater "Kunjungan Cinta" karya Friedrich Durrenmatt oleh Teater Koma dengan Sutradara dan Penyadur Nano Riantiarno yang didukung 45 seniman antara lain Butet Kertaredjasa, di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta, Kamis, 11 Januari 2007.

i bab sebelas, kalian akan kembali menekuni tentang " rama". hususnya kalian akan diajak untuk dapat mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

Selain itu, kalian juga akan diajak untuk dapat mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama dan menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

ntuk itu, *ertama tama,* kalian diajak untuk bisa membaca naskah drama, mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama, dan menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mengembangkan penokohan, menghidupkan konflik, menghadirkan latar yang mendukung, dan memunculkan penampilan.

Kedua, kalian diajak untuk dapat membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan, memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada tekanan, mimik gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh.

Menulis naskah drama berbeda dengan menulis naskah cerita narasi. Drama terdiri atas adegan-adegan yang didalamnya meliputi dialog-dialog, sedangkan cerita terdiri atas paragraf-paragraf. Dalam drama, perilaku tokoh dapat dideskripsikan dalam bentuk dialog. Selain itu, perilaku tokoh juga dapat dideskripsikan dalam bentuk keterangan lakuan.

11.1 Menulis aska Drama

Di semester satu Anda telah mengidentifikasi peristiwa, pelaku, perwatakan, dialog, dan konflik pada pementasan drama. Sekarang, Anda akan berlatih menulis drama.

Ditinjau dari cara penyajiannya, drama dapat dibedakan menjadi: opera, operet, pantomim, tablo, lawak, sendratari, sandiwara radio atau drama mini kata. Tiap jenisnya memiliki perbedaan.

11.1.1 Mengenal Unsur unsur Drama

Drama memeliki dua aspek, yaitu aspek cerita dan aspek pementasan.

a. Aspek cerita

Aspek cerita mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang dialami pelaku. Kadang-kadang pada kesan itu tersirat pesan tertentu. Keterpaduan kesan dan pesan ini terangkum dalam cerita yang dilukiskan dalam drama.

b. Aspek pementasan

Aspek pementasan drama dalam arti sesungguhnya ialah pertunjukan di atas panggung berupa pementasan cerita tertentu oleh para pelaku. Pementasan ini didukung oleh dekorasi panggung, tata lampu, tata musik dsb.

Kekhasan naskah drama dari karya sastra yang lain ialah adanya dialog, alur, dan episode. Dialog drama biasanya disusun dalam bentuk skenario (rencana lakon sandiwara secara terperinci).

Drama memiliki bentuk yang bermacam-macam, yaitu:

1. Tragedi ialah drama duka yang menampilkan pelakunya terlibat dalam pertikaian serius yang menimpanya sehingga menimbulkan takut, ngeri, menyedihkan sehingga menimbulkan tumpuan rasa kasihan penonton.
2. Melodrama ialah lakon yang sangat sentimental dengan pementasan yang mendebarkan dan mengharukan penggarapan alur dan lakon yang berlebihan sehingga sering penokohan kurang diperhatikan.
3. Komedi ialah lakon ringan untuk menghibur namun berisikan sindiran halus. Para pelaku berusaha menciptakan situasi yang menggelikan.
4. Force ialah pertunjukan jenaka yang mengutamakan kelucuan. Namun di dalamnya tidak terdapat unsur sindiran. Para pelakunya berusaha berbuat kejenakaan tentang diri mereka masing-masing.
5. Satire, kelucuan dalam hidup yang ditanggapi dengan kesungguhan biasanya digunakan untuk melakukan kecaman/kritik terselubung.



Dialog merupakan percakapan antarpelaku drama yang mengungkapkan hal-hal atau peristiwa yang dipentaskan.

Alur ialah rangkaian cerita atau peristiwa yang menggerakkan jalan cerita dari awal (pengenalan), konflik, perumitan, klimaks, dan penyelesaian.

Episode ialah bagian pendek sebuah drama yang seakan-akan berdiri sendiri, tetapi tetap merupakan bagian alur utamanya.

11.1.2 Mendeskri sikan Perilaku dalam Bentuk Dial g aska Drama

Telah disebutkan di atas bahwa kekhasan naskah drama adalah adanya dialog dalam naskah drama. Perilaku tokoh dalam naskah drama dapat tercermin dari dialog yang diucapkan. Selain dalam dialog, perilaku drama dapat disertakan dalam bentuk keterangan lakuan.

Perhatikan contoh kutipan drama berikut ini!

01. Nenek : *(Bicara sendiri)* Ah, dasar! Kayak nggak pernah ingat sudah pikun. Pekerjaannya tak ada lain cuman bersolek. Dikiranya masih ada gadis-gadis yang suka mandang. Hmmmm. *(Mengambil cangkir, lalu diminum)*

02. Kakek : *(Masuk)* Bagaimana kalau aku pakai kopiah seperti ini, Bu?

03. Nenek : Astaga! Tuan rumah mau ke pesiar ke mana menjelang malam begini?

04. Kakek : Tidak ke mana-mana. Cuman duduk-duduk saja, sambil membaca koran.

05. Nenek : Mengapa membaca koran mesti pakai kopiah segala?

06. Kakek : Agar komplet, Bu.

07. Nenek : Yaaaaah. Waktu dulu kau jadi juru tulis, empat puluh tahun lampau... hebat sekali, memang. Tapi sekarang, kopiah hanya bernilai tambah penghangat belaka.

08. Kakek : *(Berjalan menuju ke meja, mengambil koran, lalu pergi ke sofa, membuka lembarannya)*

09. Nenek : Mengapa tidak duduk di sini?

10. Kakek : Sebentar.

Pada dialog 01 terdapat deskripsi perilaku manusia, yaitu tokoh Kakek.

Ini adalah keterangan lakuan. Keterangan lakukan diapit tanda kurung dan biasanya dicetak miring. Keterangan lakuan ini juga mendeskripsikan perilaku tokoh.

Kutipan Cerpen

Siang itu Ita bergegas menuju kios buku dan majalah bekas yang ada di pojokan Jalan Mawar. Di sana sudah tampak Bang Togar yang sedang membereskan tumpukan buku.

"Halo Ita! Kamu pasti butuh buku bacaan lagi kan?" sambut Bang Togar begitu melihat Ita. Bang Togar masuk ke dalam kios. Tidak lama kemudian ia keluar dengan tumpukan buku yang langsung diletakkan di depan Ita.

"Kamu pasti menyukai buku-buku ini. Abang sengaja menyimpannya untukmu sebelum orang lain membelinya," kata Bang Togar kemudian. Benar saja, di tumpukan tersebut terdapat bermacam-macam bacaan yang menarik. Ada kumpulan dongeng, komik, novel anak, dan buku cerita bergambar.

Ita buru-buru memilih buku yang diinginkannya. "Tiga buku berapa, Bang?" tanyanya setelah mendapatkan buku yang diinginkan.

"Empat ribu rupiah saja untuk Ita. Ita juga boleh mengambil satu majalah lagi kalau mau," jawab Bang Togar.



Tugas Individu

1. Cermatilah **KUTIPAN CERPEN** di samping!
2. Deskripsikan perilaku tokoh pada kutipan cerpen tersebut dalam bentuk dialog naskah drama!

11.1.3 Menadur er en Menadi Drama

Menyadur adalah menyusun kembali cerita secara bebas tanpa merusak garis besar cerita (KBBI, 2001: 976). Cerpen terdiri atas paragraf-paragraf, sedangkan drama terdiri atas adegan-adegan dan dialog.

Di awal Anda telah berlatih mendeskripsikan perilaku manusia dalam bentuk dialog naskah drama. Sekarang, Anda akan menyadur cerpen menjadi bentuk drama yang utuh. Langkah-langkah menyadur drama adalah

a. Membaca cerpen tersebut dengan teliti
b. Mengenali unsur-unsur cerpen, kemudian mencatat unsur-unsur tersebut.
c. Menyempurnakan catatan dari awal sampai akhir.

Menyadur cerpen dapat dilakukan juga dengan cara memperluas unsur intrinsik dan unsur-unsur lain yang mendukung cerpen misalnya:

- menambah tokoh
- mengembangkan penokohan
- menghidupkan konflik
- menghadirkan latar yang mendukung
- memunculkan penampilan *(performance)*

Sebelum Anda menyadur cerpen menjadi drama pahamilah bagian-bagian drama berikut ini:

1. pengenalan
2. pemunculan peristiwa atau masalah
3. situasi menjadi rumit atau masalah menjadi kompleks
4. masalah/persoalan mencapai klimaks/titik kritis
5. situasi surut dan penyelesaiannya

Bacalah cerpen karya Seno Gumira Ajidarma berikut ini!

Sekilas Info

Dialog dalam drama berfungsi untuk:

a. mengemukakan persoalan secara langsung;
b. menjelaskan tentang tokoh atau perannya;
c. menggerakkan plot maju; dan
d. membuka fakta.

Tokoh

Seno Gumira Ajidarma



Kompas, 9 Sept 06

Seno Gumira Ajidarma dilahirkan di Boston, AS tahun 1958. Buku kumpulan cerpen karyanya adalah *Manusia Kamar* (1987), *Penembak Misterius* (1993), *Aksi Mata* (1994), *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* (1995), *Sebuah Pertanyaan untuk Cinta* (1996), *Negeri Kabut* (1996), *Iblis Tidak Pernah Mati* (1999), dan *Atas Nama Cinta* (1999).

Duduk di Te i ungai

Cucunya tertawa terkekeh-kekeh. Ia meraup remah-remah roti dari telapak tangannya yang bergurat kasar. Melemparkannya ke pasir putih. Lantas merpati itu mematukinya. Angin menggelepar ditingkah bunyi sayap mereka, yang datang dan pergi sesekali. Suara sungai seperti aliran mimpi.

"Terbangnya cepat dan tinggi?" tanya si cucu, sambil terus memandangi makhluk bersayap itu tanpa berkedip.

"Tentu saja, coba lihat matanya"

Dan lelaki tua yang telah merasuki hidup itupun bercerita tentang mata, paruh, dan bulu-bulu dan warna-warna, dan segala macam hal tentang merpati yang diketahuinya. Ia memindahkan seluruh pengalaman hidupnya pada si anak. Dan si anak merekam seluruh pengalaman hidup orang tua itu.

"Merpati juga sering disebut burung dara, kamu tahu kenapa?"

"Tidak."

"Aku juga tidak. Orang-orang tua seperti aku tidak pernah diberi pelajaran Bahasa Indonesia. Mestinya kamu lebih tahu."

"Aku akan tahu nanti, sekarang belum." Anak itu menjawab sambil menatap mata kakeknya. Mata anak itu bening, tajam dan bercahaya, bagaikan memancar langsung dan menyelusup ke dalam mata kakeknya. Mata kakeknya juga bercahaya, tapi tidak lagi begitu bening dan tidak lagi begitu tajam. Mata itu juga menusuk langsung ke dalam mata cucunya. Kakek itu melihat masa lalu lewat mata cucunya.

Dulu ia juga mengenal banyak hal dari kakeknya. Ia mengenal lumpur sawah. Ia mengenal kerbau. Ia mengenal bunga rumput. Ia mengenal seruling. Ia mengenal suara sungai. Itu semua dari kakeknya. Lantas terpandang telapak tangannya sendiri yang keriput. Ia teringat telapak tangan kakeknya. Telapak tangannya sendiri dulu juga seperti telapak tangan cucunya.

"Itu semua sudah berlalu," batin kakek itu sambil terus memandang mata cucunya. Ia seperti mencari sesuatu dari dirinya sendiri dalam diri cucunya. "Tentu ada sesuatu dari diriku," batinnya lagi, "seperti juga ada sesuatu dari diri kakekku dalam diriku."

"Apakah kakek dulu juga bersekolah seperti aku?"

"Aku tidak pernah sekolah Nak, aku dulu belajar mengaji."

"Mengaji?"

"Ya, mengaji. Kamu tahu kan? Sebetulnya itu sekolah juga. Ayat-ayat kitab suci mengajarkan bagaimana hidup yang benar."

"Kenapa Bapak tidak mengajari aku mengaji sekarang?"

"Tanyakan saja sendiri. Mungkin karena waktumu habis untuk sekolah. Kamu selalu pergi sampai sore."

"Kalau memang kitab suci mengajarkan hidup yang benar, seharusnya Bapak menyuruh aku belajar mengaji."

"Ya, tapi banyak orang berpikir belajar mengaji



"Merpati juga sering disebut burung dara, kamu tahu kenapa?"

itu aneh di zaman sekarang. Mungkin bapakmu juga berpikir begitu. Ia berpikir kamu lebih baik belajar bahasa Inggris."

"Apakah hidup kita akan tidak benar kalau tidak pernah belajar mengaji sama sekali?"

Kakek itu terperangah. Keningnya berkerut. Ia menatap mata cucunya yang bening dan polos bercahaya. Itulah pertanyaan yang pernah ia ajukan kepada kakeknya dulu. Tapi ia tak ingin menjawab pertanyaan cucunya dengan jawaban kakeknya. Ia sendiri sudah lama berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan. Sekarang ia merasa harus berusaha keras menjawab pertanyaan cucunya itu, karena ia berpikir akan teringat sampai mati. Sering kali ia merasa sudah menemukan jawaban, tapi ia takut itu merupakan jawaban yang tidak sesuai untuk cucunya. Selama ini ia memang sudah menemukan keyakinan, namun ia juga ingin cucunya menemukan keyakinan sendiri.

"Tanyakan saja pada gurumu, Nak. Tentunya ia punya jawaban yang bagus."

"Guruku tidak pernah menjawab, Kek, ia hanya mengajarkan bagaimana caranya aku menemukan jawaban."

"Wah, kalau begitu sekolahmu itu pasti sekolah yang bagus. Kamu beruntung sekali, Nak, kamu sangat beruntung"

Anak kecil itu masih memandang mata kakek-

nya tanpa berkedip. Mereka saling bertatapan dan saling merasuki lorong kehidupan yang panjang ke masa lalu dan ke masa depan. Orang tua itu teringat kembali ia dulu juga menatap mata kakeknya begitu lama dan ia waktu itu merasakan rekaman sebuah perjalanan panjang sedang memasuki dirinya dan kini ia tengah memindahkan perjalanan kakeknya dan perjalanannya sendiri dalam diri cucunya dan ia membayangkan apakah cucunya kelak setelah menjadi kakek akan memindahkan perjalanan leluhurnya ke dalam diri cicitnya.

Sungai itu mendesah. Burung dara mengepakkan sayap. Desah sungai selalu seperti itu dan kepak sayap burung juga selalu seperti itu tapi manusia selalu berubah.

Kakek itu mendengar cucunya tertawa terkekeh-kekeh. Burung-burung mematuki remah roti di telapak tangannya dan anak kecil itu merasa geli dan karena itu ia tertawa terkekeh-kekeh. Kakek itu memandang cucunya berlari-lari melintasi kerumunan burung-burung sehingga burung-burung itu beterbangan sebentar sebelum merendah kembali mematuki remah-remah roti di antara kerikil. Cucunya berlari-larian di atas kerikil bercampur pasir putih yang bersih.

"Ini sebuah tempat yang bagus," pikir orang tua itu. Di seberang sungai itu ada pohon-pohon yang rindang tempat remaja berpacaran dan di seberang pohon-pohon rindang itu ada pagar tembok dan di luarnya membayang deretan gedung-gedung bertingkat dan di atas gedung-gedung bertingkat itu bertengger antena-antena parabola.

Mata orang tua itu berkedip-kedip karena silau.

"Kakek! Ke sini!"

Terdengar cucunya memanggil.

Orang tua itu duduk mendekat. Ia melihat cucunya duduk di tepi sungai. Sungai itu airnya jernih. Dasarnya terlihat jelas. Terlihat ikan bergerak-gerak di celah batu. Ia memandangi cucunya, ingin tahu anak itu mau berkata apa. Tapi anak kecil itu cuma membenamkan dagu antara kedua lututnya. Seperti mendengarkan sungai. Remah-remah roti yang mereka bagikan telah habis. Burung-burung melayang pergi. Mereka berdua memandang burung-burung itu beterbangan di langit. Makin lama makin menjauh dan menghilang seperti masa yang berlalu. Tak terdengar lagi kepak sayap burung. Tinggal suara sungai yang gemericik dan udara yang bergetar ditembus cahaya matahari.

Kyoto - Jakarta. 1986 - 1988

Sumber: Kumpulan cerpen *Dilarang Bernyanyi di Kamar Mandi*, karya Seno Gumira Ajidarma



1. Bentuklah kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 4 orang!
2. Bacalah cerpen *Duduk di Tepi Sungai* dengan saksama!
3. Tentukan unsur-unsur intrinsik pada cerpen tersebut!
4. Sadurlah cerpen tersebut menjadi bentuk drama!
5. Carilah cerpen atau novel di majalah atau surat kabar! Ubahlah bentuk cerpen atau novel tersebut menjadi sebuah naskah drama!



Paska doc.

Gbr.11.1
Sampul depan buku kumpulan cerpen Dilarang Bernyanyi di Kamar Mandi, karya Seno Gumira Ajidarma.

11.2 Pementasan rama

Sebelum memerankan drama kita perlu membaca terlebih dulu teks drama secara sungguh-sungguh. Pembacaan perlu dilakukan dengan membaca dalam hati, kemudian membaca bersuara sesuai dengan peran. Karena itu kita juga harus menghayati penokohan yang akan kita perankan.

11.2.1 Memerankan rama

Seorang dramawan yang baik hendaknya menguasai teknik peran. Teknik peran *(acting)* adalah cara mendayagunakan peralatan ekspresi (baik jasmani maupun rohani) serta keterampilan dalam menggunakan unsur penunjang. Yang termasuk keterampilan menggunakan alat ekspresi jasmani adalah keterampilan menggunakan tubuh, kelenturan tubuh, kewajaran bertingkah laku, kemahiran dalam vokal, dan kekayaan imajinasi yang diwujudkan dalam tingkah laku. Adapun peralatan ekspresi yang bersifat kejiwaan ialah imajinasi, emosi, kemauan, daya ingat, inteligensi, perasaan, dan pikiran.

Oleh seorang pemeran drama, watak tokoh akan digambarkan dengan:

- penampilan fisik (gagah, bongkok, kurus, dan sebagainya);
- penampilan laku fisik (lamban, keras, dinamis, dan sebagainya);
- penampilan vokal (lafal kata-kata, dialog, nyanyian, dan sebagainya); dan
- penampilan emosi dan IQ (pemarah, cengeng, licik, dan sebagainya).

Hal tersebut dapat dipelajari dan dilatih dengan olah vokal/suara dan olah sukma.

Seorang pemain drama yang baik adalah seorang yang memiliki kemampuan:

- berakting dengan wajar;
- menjiwai atau menghayati peran;
- terampil dan kreatif;
- berdaya imajinasi kuat; dan
- mengesankan (meyakinkan penonton).

Agar mempunyai kemampuan sebagai pemain drama yang baik, selain memperhatikan lima hal yang berkaitan dengan pembacaan naskah ada empat hal lagi yang harus diperhatikan.

A. Ekspresi wajah

1. Ekspresi mata
 Mata merupakan pusat ekspresi sehingga harus diolah, dilatih, dan disesuaikan terlebih dahulu sesuai dengan berbagai emosi. Cobalah berlatih di depan cermin untuk menunjukkan rasa girang, marah, dan sebagainya dengan berimajinasi/membayangkan suatu hal!



Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan dialog drama

1. **Lafal** adalah cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa
2. **Intonasi** adalah lagu kalimat/ketepatan tinggi rendahnya nada (pembaca dialog, pembaca berita)
3. **Nada** adalah tinggi rendah ucapan/ungkapan keadaan jiwa atau suasana hati
4. **Tempo** adalah waktu/kecepatan gerak atau kecepatan artikulasi suara.



Karakter Kabayan.



Karakter Iteung.

2. Ekspresi mulut

Sesudah ekspresi mata dilatih/disesuaikan, baru ekspresi mulut, karena perasaan yang terpancar dari mata merambat ke mulut dengan cara yang sama. Usahakan ekspresi mata sejalan/sesuai dengan ekspresi mulut sehingga keduanya saling mendukung dan mempertegas emosi yang akan ditonjolkan melalui ekspresi seluruh wajah.

2. Keterampilan kaki

Pemain pemula banyak yang berpenampilan kaku karena kaki seperti tertancap paku. Kaki harus membuat pemain lebih hidup. Maka harus diusahakan posisi kaki mengikuti arah muka. Jika muka bergerak ke kiri, ikutilah dengan mengubah posisi kaki dan tubuh ke kiri juga.

3. Suara dan ucapan

Jika kita bermain tanpa pengeras suara, maka dituntut suara yang lantang agar dapat meraih sejauh mungkin pendengar. Yang penting di sini adalah bagaimana agar suara kita dapat jelas terdengar tapi tidak memekik.

Banyak orang berbicara dengan rahang dan bibir hampir-hampir tertutup dan tidak digunakan semestinya. Turunkan rahang dan lidah. Buka bibir dan letupkan suara. Atau berlatihlah dengan menguap yang seakan-akan mengantuk, kemudian turunkan rahang dan suarakan vokal/ huruf hidup.

4. Penafsiran/Interpretasi

Dalam penafsiran seorang pemain harus memahami keseluruhan cerita yang dijalin dalam plot tertentu serta mengenal watak tokoh yang diperankannya. Kegiatan ini dapat menjadi kerjasama antara sutradara dan pemain/aktor dalam memahami naskah.

11.2.2 Teks Drama

Naskah sinetron *Si Kabayan*, semuanya terdiri dari 26 episode dan tamat tiap episode dengan durasi tiap episode satu jam. Naskah skenario jenis komedi ini sebagai perwujudan dari skenario yang memiliki tokoh tetap: Si Kabayan, Nyi Iteung, Armasan, Abah, Ambu, Tukang Lahang, Pak Lurah, dan Bu Ida (Bu Guru). Tiap episodenya bisa dikerjakan oleh penulis skenario yang berlainan dengan memahami karakter mereka.

Sinetron ini ditayangkan di SCTV dan pernah masuk nominasi terbaik Festival Sinetron Indonesia 1997 untuk Penyutradaraan (Didi Petet), Pemeran Utama Pria (Didi Petet), Pemeran Utama Wanita (Peggy Melati Sukma), Pemeran Pembantu Pria Terbaik (Sena A. Utoyo), Teleplay (Eddy D. Iskandar), Penata Musik (Harry Roesli), Penata Artistik (Chep Irma Idris), Penata Suara (Tumino), Penata Sinefotografi (Eki Andreas & Fauzi), dan jenis Sinetron Komedi Seri.

Berikut kutipannya.

Kaba an

01. EXT. SEBUAH SUNGAI (SIANG)

Mulai dengan aliran air sungai yang membuncah melalui batu-batu besar. Ada suara burung, suara gemersik daun, dll. Kemudian tampak Si Kabayan sedang jongkok di atas sebuah batu besar di tengah aliran air sungai. Ia asyik memancing.

Kabayan : "Pada ke mana *atuh* ikan *teh*? Siapa yang *ngasih* tahu kalau saya akan mancing di sini? Atau karena umpannya kurang lezat? Aaahhh... pasti ikan-ikan besar, kalian sedang sembunyi, ya?

Tukang Lahang muncul dan berdiri di pinggir sungai. Ia berteriak.

Tukang Lahang : Sudah dapat berapa ikannya Kabayan?

Kabayan : *(Kesal)* Kelihatannya sudah dapat berapa!

Tukang Lahang : Pasti nyamos, nya! Belum dapat!

Kabayan : *Bae lah*!

Tukang Lahang : Memangnya dikasih umpan apa, Kabayan?

Kabayan : Biasa. Cacing!

Tukang Lahang : Pantesan atuh. Kalau mau cepat disanggut sama ikan, umpannya mesti biji salak.

Kabayan : *Enyaan*? Betul baneran?

Tukang Lahang : Iya tapi *siki* salaknya mesti *dikulub* dulu sampai empuk.

Si Kabayan memandang Tk. Lahang dengan kesal.

Kabayan : Moal *dibeulian deui siah!*

Tukang Lahang : Pergi dulu ah, Kabayan! Mau nemuin Bu Ida, dia *mah* suka sekali dengan lahang bikinan saya!

Kabayan : *Jor we!*

Tukang Lahang pergi. Si Kabayan menguap berkali-kali.

02. EXT. RUMAH ABAH (SIANG)

Di ruang tengah, Abah dan Ambu sedang memberi nasihat kepada Nyi Iteung. Nyi Iteung merundukkan kepala. Abah bicara begitu bersemangat.

Abah : Kalau cari suami harus yang jelas masa depannya, jangan seperti si Kabayan!

Iteung : Tapi Kang Kabayan *mah* baik. *Nyaah s*ama Iteung.

Abah : Baik? Baik apanya? Kalau memang baik... pasti suka ngirim uang, paling sedikit ngirim ikan kesenangan Abah. Ikan gurame!

Ambu : Abah teh *kumaha. A*pa-apa selalu saja diukur *pake* uang.

Abah : Di mana-mana *ge ngukur mah* selalu ada kaitannya dengan uang. Coba saja kalau tanah sedang diukur, biasanya kan buat dijual.

Iteung : Tapi, Abah ... Kang Kabayan *mah* orangnya jujur.

Abah : Jujur tapi ngedul.

Ambu : Bodoh tapi *pinter*!

Abah : Enak aja. Masa Si *Borokokok* dibilang *pinter*? Mestinya, bodoh tapi dungu!

Iteung : Kalau cari suami *mah* yang penting kan sayang dan setia. Kang Kabayan *mah* sayang dan setia sama Iteung.

Abah : Eh ... Iteung! Memangnya sayang dan setia itu bisa dimakan? Yang penting *mah* ... harta dulu. Iya kan, Ambu?

Ambu : Itu *mah* sifat Abah. Harta dan Si *Geol*!

Abah : Apa?

Ambu : Jangan pura pura. Kesetiaan Abah *mah* patut diragukan, sebab Abah mah gampang tergoda sama penari jaipong ... Si *Geol!*

Abah : Ambuuuu ...

Nyi Iteung cuma tersenyum. Abah menatap Nyi Iteung dengan kesal.

Abah : Ingat ... calon menantu Abah *mah* harus banyak uang dan ...

Iteung : Tahu kesenangan Abah ... ikan gurame!

03. EXT. SUNGAI (SIANG)

Si Kabayan masih tetap memancing. Bahkan kini mulai mengantuk. Sambil terus memegang jeujeur, kepalanya mengentak-entak menahan kantuk yang berat.

FLASHBACK

04. EXT. RUMAH ABAH (SORE)

Si Kabayan tiba di rumah Nyi Iteung sambil menenteng beberapa ekor ikan gurame besar. Nyi Iteung, Abah, dan Ambu menyambutnya dengan gembira.

Abah : Jadi ini *teh* ikan buat Abah, Kabayan?

Kabayan : Iya, Bah. Itu juga ... kalau Abah seneng ikan yang besar-besar, terutama ikan gurame.

Abah : *Ih, puguh* we, Kabayan! Ikan gurame besar *mah* kalau digoreng garing, lalu *dicoel kana* kecap, rasanya *teh edun suredun.* Iya kan Ambu?

Ambu : *Edun* dan *ecot* lagi.

Abah : Apalagi kalau dikasih bumbu yang *kuled,* lalu diberi *cengek,* pasti jempol *we*, *nya Ambu?*

Ambu : Apalagi kalau ikannya ikan emas yang sedang *endogan!*

Abah : Jangan lupa, kalau ikannya *endogan,* telor ikannya khusus buat Abah.

Ambu : Tuh, kan Abah *mah* rakus. Masa Abah telornya *ari* Ambu cuma *peujit* nya.

Abah : Jangan macam-macam, Ambu. Soal endog ikan, itu urusan Abah! Urusan Ambu *mah,* menggoreng ikan lengkap dengan bumbunya!

Iteung : Abah dan Ambu *teh* bagaimana ... Masa nggak berterima kasih sama Kang Kabayan?

Abah : Ohhh heueuh heueuh Abah lupa. *Nuhun,* Kabayan! Terima kasih! Terima kasih! Kalau tiap hari kamu bawa ikan-ikan besar seperti sekarang ini, Abah *mah* tidak keberatan punya menantu *borokokok* seperti kamu juga.

Nyi Iteung memandang Si Kabayan. Si Kabayan memandang Nyi Iteung. Keduanya tersenyum. Si Kabayan mengedipkan mata.

FLASHBACK BERAKHIR

05. EXT. SUNGAI (SIANG)

Tiba-tiba Si Kabayan tersentak dari kantuknya, sebab kailnya seolah ada yang menarik. Begitu kuatnya tarikan kail itu sehingga hampir hampir saja Si Kabayan terpeleset.

Kabayan : *Ambuing..ambuuiingngng ...* berani beraninya kamu mengganggu orang yang lagi tidur! Ikan *nana-haon* ini *teh?* Pasti kamu ikan besar, ya? Tenagamu kuat sekali. Tapi jangan coba-coba melawan, ya? Kabayan *teaaaa!!!!*

Terjadi tarik ulur. Si Kabayan mengerahkan tenaganya.

Kabayan : *Sok siah!* Nanti akan kuberikan kepada Abah, biar Abah senang! Biar saya cepat jadi menantunya! Pasti kamu ikan jagoan, yang makan daging kamu juga mesti calon mertua jagoan!

Si Kabayan menarik sekaligus kailnya. Ia terperangah, tatkala melihat yang nyangkut di kailnya tak lebih dari seekor ikan kecil, sebesar kelingking. Si Kabayan menatap ikan itu sambil garuk-garuk kepala. Bahkan kemudian telunjuknya menuding ikan itu.

Kabayan : Kamu ini ... masih kecil sudah berani *nangtang,* ya? Pasti kamu suka latihan silat, *nya?* Tenaga dalammu kok kuat sekali.

Si Kabayan melepaskan ikan itu dari kailnya dengan hati-hati.

Kabayan : Ayo, balik lagi ke sana! Bilang sama teman-temanmu, Kabayan *mah* ingin ikan gede!

Si Kabayan melemparkan kembali ikan kecil itu ke sungai.

06. EXT. JALAN DI KAMPUNG (SIANG)

Si Kabayan berjalan sendirian dengan wajah murung. Dari arah yang berlawanan ia melihat tukang ikan sedang menawarkan dagangannya.

Tukang Ikan : *Lauukkk Emaasss!!!* Gurameeee!!!!

Sambil menawarkan dagangannya, tukang ikan sering kelihatan nyengir karena tanggungan ikannya dirasakan terlalu berat. Si Kabayan dengan membawa kail di tangan, terheran-heran memperhatikan wajah tukang ikan.

Kabayan : Kenapa, Mang? Sakit?

Tukang Ikan : Ini nih, Kabayan! Tanggungannya berat!

Kabayan : Jangan jangan ...

Tukang Ikan : Ada apa, Kabayan?

Kabayan : Jangan jangan . . . ada ikan *kajajaden.* Ikan jadi-jadian.

Tukang Ikan : Maksudmu ikan hantu, Kabayan?

Kabayan : Mungkin ...

Tukang ikan segera menurunkan tanggungannya dengan wajah agak memucat, ketakutan.

Tukang Ikan : Coba kamu lihat dulu, Kabayan ...

Tukang Ikan memperlihatkan ikan-ikan yang ada di dalam tanggungan. Si Kabayan tergiur melihat dua buah ikan gurame yang besar.

Kabayan : Itu itu apa? *(sambil menunjuk ikan gurame).*

Tukang Ikan : Maksudmu itu ikan hantu, Kabayan?

Kabayan : Itu ... ikan gurame, ya?

Tukang Ikan : Ikan gurame hantu, Kabayan? Ikan gurame jadi-jadian?

Kabayan : Mana saya tahu, Mang.

Tukang ikan mengambil kedua ikan gurame besar itu, lalu disimpan di dalam tas plastik besar yang berisi air.

Tukang Ikan : Nih, pegang dulu, Kabayan.

Si Kabayan memegang plastik yang berisi ikan gurame itu. Tukang ikan segera mengangkat tanggungannya. Wajahnya tidak meringis lagi.

Tukang Ikan : Kamu benar, Kabayan! Tanggungannya sekarang jadi enteng! Ikan itu ikan *kajajaden!* Ikan hantu! Buang saja, Kabayan!

Kabayan : Dibuang?

Tukang Ikan : Iya! Tolong dibuang, ya Kabayan?

Tukang ikan bergegas pergi meninggalkan Si Kabayan. Si Kabayan termangu, lalu tersenyum sambil geleng-geleng kepala.

Kabayan : Dibuang? Ah jangaannn *lebar.* Dari pada dibuang lebih baik diberikan pada Abah. Abah *mah* paling senang dengan, ikan *kajajaden ...* ikan jadi-jadian. Ikan kecil lalu jadi besar! *Heuheuy deueuhhh* ... dasar milik!

Si Kabayan berjalan sambil berjingkrak gembira.

07. EXT. JALAN DI KAMPUNG (SIANG)

Di bawah sebuah pohon rindang, kelihatan Armasan sedang meneguk segelas lahang.

Tukang Lahang : Armasan, ajari saya main silat *atuh.*

Armasan : Satu jurus, satu gelas lahang, ya?

Tukang Lahang : Jangan *atuh.* Rugi di saya.

Armasan : Kalau begitu, saya perlihatkan satu adegan komplit, berbagai jurus aneh. Tapi lahang yang barusan gratis.

Tukang Lahang : *Sok lah.*

Armasan lalu pasang kuda-kuda. Dengan jurus jurus kocak (yang bisa mengingatkan pada jurus milik Jacky Chan atau Andy Lau), Armasan mempertontonkan kemahirannya. Si Kabayan yang muncul di antara keduanya terheran-heran.

Kabayan : Jurus *naon tateh* Armasan?

Armasan : Jurus mendapatkan segelas lahang.

Tukang Lahang : Kabayan, kamu teh dapat ikan besar, ya?

Kabayan : Iya, dengan umpan biji salak.

Tukang Lahang : Tuhhhh, bener, kan?

Armasan : Dengan biji salak?

Tukang Lahang : Iya, umpannya dengan biji salak.

Armasan : Jadi, ikan besar, sekarang ini suka biji salak? Kalau begitu pinjem dulu kailnya, Kabayan!

Armasan langsung merebut kail yang dipegang Si Kabayan.

Kabayan : Kamu *teh* mau apa, Armasan?

Armasan : Pinjem dulu kailnya, Kabayan! Mau mancing pake biji salak!

Armasan langsung saja bergegas meninggalkan Si Kabayan dan Tukang Lahang. Si Kabayan memandang Tukang Lahang. Tukang Lahang tersenyum.

Tukang Lahang : Saya bilang juga apa, Kabayan! Nih ... minum lahang dulu!

Si Kabayan mengambil gelas lahang, lalu meneguknya.

Kabayan : *Nuhun,* ah. Saya pergi dulu!

Tukang Lahang : Tunggu dulu, Kabayan! Bayarannya mana?

Kabayan : Rebus dulu biji salak sampai empuk, baru lahangnya dibayar!

Setelah berkata begitu, Si Kabayan ngeloyor pergi. Tukang Lahang garuk-garuk kepala dengan kesal.

Tukang Lahang : Ah, lebih baik latihan jurus silat seperti Armasan.

Tukang Lahang lalu meniru jurus-jurus silat Armasan, tapi peragaannya lebih ngawur dan lebih kocak. Tukang Lahang berhenti latihan, karena kecapaian, napasnya tersengal-sengal.

Tukang Lahang : Minum dulu, ah.

Tukang Lahang menuangkan air lahang ke dalam gelas, tapi air lahang ternyata sudah habis, cuma jatuh setetes.

08. EXT./ INT. RUMAH ABAH (SIANG)

Seorang wanita yang sebaya dengan Nyi Iteung, mengenakan rok mini yang ketat, membawa tas, melenggang sensual menuju ke rumah Abah. Wanita bernama Mona itu mengetuk. Pintu segera dibuka, oleh Abah disertai Ambu.

Begitu pintu dibuka, mata Abah terbengong-bengong melihat ke arah tubuh Mona yang terbalut ketat, terutama ke arah pahanya. Ambu mencubit pinggang Abah dengan kesal. Abah meringis, hendak berteriak, tapi tertahan.

Mona : Apakah ini rumah Iteung?

Abah : Eneng *teh* siapa? Apakah temannya Iteung yang dari kota?

Mona : Betul, Om ... Tante ...

Abah : Ini mah Abah bukan Om. Dan ini Ambu, bukan Tante.

Mona tersenyum.

Mona : *Sorry* Iya ... Iteung pernah cerita, katanya kalau ia memanggil orang tuanya dengan sebutan Abah dan Ambu.

Ambu : Kalau *Eneng* ini ... memanggil orang tuanya dengan sebutan apa?

Mona : Nama saya Mona ... Kalau saya biasa memanggil ayah dengan *Daddy ...* kalau ibu biasa dipanggil *Mom.*

Abah dan Ambu saling berpandangan keheranan.

Mona : Iteungnya ada?

Ambu : Sedang keluar sebentar. Mendingan tunggu di dalam saja, yu!

09. EXT. JALAN KE RUMAH ABAH SIANG

Si Kabayan sedang berjalan berdampingan dengan Nyi Iteung. Nyi Iteung menjinjing plastik berisi ikan gurame.

Iteung : Abah pasti akan senang, Kang.

Kabayan : Kabayan *tea atuh ...* selalu pinter bikin senang calon mertua.

Mata Nyi Iteung mengerling dengan wajah tersipu.

Iteung : Ah, Akang *mah.*

Kabayan : Jangan lupa, ya Nyi.

Iteung : *Naon tea?*

Kabayan : Besok ketemu di saung.

Iteung menganggukkan kepala. Si Kabayan dan Nyi Iteung memasuki halaman rumah Abah. Sementara itu, begitu Abah melihat ke arah Si Kabayan dan Nyi Iteung yang muncul ditemani Si Kabayan, Abah tampak kaget.

Abah : Itu ... Si Iteung! Kenapa mesti berduaan sama Si *Borokokok!*

Mona segera memburu Nyi Iteung. Abah dan Ambu mengikuti.

Mona : Iteung!

Iteung : Mona!

Mona memeluk Nyi Iteung, lalu mengecup pipi kiri dan kanannya. Si Kabayan terbengong-bengong menyaksikan pakaian Mona yang serba minim dan serba ketat.

Kabayan : *(bicara sendiri)* Kasihan ... waktu bikin pakaian pasti dia kekurangan kain!



Sekumpulan siswa mementaskan drama Kabayan.

Si Kabayan tersentak, ketika Nyi Iteung memperkenalkannya kepada Mona.

Iteung : Kang Kabayan ... kenalkan dulu . . . ini Mona, teman saya waktu masih di kota.

Si Kabayan langsung menyalami Mona dengan kedua tangannya sambil membungkukkan tubuh. Mona yang sudah siap menyalami Si Kabayan dengan sebelah tangan sambil berdiri tegak, segera mengubah geraknya mengikuti cara Si Kabayan.

Kabayan : Kabayan *tea* ...

Mona : Mona Monika Monalisa Maemunah.

Abah memandang Si Kabayan dengan pandangan yang tidak bersahabat.

Abah : He, Kabayan! Berani beraninya kamu jalan berduaan dengan Si Iteung?

Kabayan : Abah *teh* bagaimana ... tentu saja berani. Kalau jalan berdua dengan Nyi Iteung mah ke puncak gunung juga berani.

Abah : Pokoknya aku tidak mau lihat lagi kamu jalan berduaan dengan Nyi Iteung!

Kabayan : Itu, Bah. Ituuu . . . (menunjuk ke bungkusan. Plastik yang dipegang Nyi Iteung).

Abah memperhatikan apa yang ditunjuk Si Kabayan. Ia kaget, tapi wajahnya langsung berseri-seri.

Abah : Apa? Ikan? Ikan gurame? Beli di mana? Buat siapa?

Kabayan : Buat siapa lagi kalau bukan buat Abah.

Abah : Buat Abah?

Ambu : Buat Ambu juga.

Mona : Gurame? Wah itu sih ikan favorit saya.

Nyi Iteung tersenyum.

Iteung : Ikannya ada dua. Besar-besar. Jadi cukup untuk kita semua.

Abah : Tapi ...

Ambu : Jangan takut, Abah pasti kebagian yang paling besar!

Iteung : Tapi Abah ... Abah mesti bilang terima kasih dulu dong sama Kang Kabayan.

Abah : Ambu saja.

Ambu : Eeehhhh ...Abah *atuh*.

Abah : Iteung saja.

Mona memperhatikan mereka sambil tersenyum.

Mona : Biar saya saja.

Mona menatap Si Kabayan.

Mona : Terima kasih tak terhingga, terima kasih banyak, Kabayan!

Kabayan : Terima kasihnya tidak usah banyak-banyak, *Neng*.

010. INT. KAMAR ITEUNG (MALAM)

Nyi Iteung berbaring di atas ranjang berdampingan dengan Mona.

Mona : Masa cuma ngasih ikan gurame dua ekor aja kamu udah yakin akan kesetiaannya?



Tugas Individu

1. Kerjakan soal-soal berikut ini berdasarkan drama yang dibaca!

a. Bagaimana kesan Anda terhadap drama tersebut?

b. Kemukakan kembali isi drama tersebut dengan singkat!

c. Sebutkan tokoh-tokoh dalam drama tersebut dan bagaimana karakter mereka masing-masing!

d. Setujukah Anda dengan sikap Abah? Jelaskan dengan argumen yang logis!

e. Seandainya Anda adalah Abah yang digambarkan dalam tokoh, apa sikap yang akan Anda lakukan jika menghadapi masalah seperti itu?

f. Jelaskan konflik yang terjadi dalam drama tersebut!

g. Setujukah Anda terhadap sikap Kabayan? Jelaskan!

h. Jadikan naskah drama "Si Kabayan" sebagai bahan diskusi tentang analisis kehidupan dalam drama tersebut!

i. Bentuklah kelompok sesuai dengan naskah kemudian berlatihlah membaca bersuara!

j. Mintalah pertimbangan-pertimbangan tentang kelebihan dan kekurangan dari gurumu dan teman-temanmu yang lain. Jadikan pertimbangan itu sebagai bahan perbaikan pada masa yang akan datang!

2. Isilah TABEL A untuk menganalisis watak setiap tokoh!

Iteung : Kang Kabayan memang sangat jujur, sangat bersahaja dan sangat setia.

Mona : Tapi, Teung jauh lebih jujur dan lebih setia pacarku yang sekarang. Namanya Ricky. Keren, kan?

Iteung : Kamu teh sudah berapa kali ganti pacar?

Mona : Baru empat kali. Tapi sama Ricky kayaknya *oke* banget. Bener-bener *enjoy.* Kamu sendiri gimana, Teung?

Iteung : Saya *mah* ... saya *mah* ... *c*uma milik Kang Kabayan!

Mona tersenyum.

Mona : Kamu *nggak nyesel*?

Iteung : Menyesal kenapa?

Mona : Kok langsung percaya aja sama satu cowok. Mestinya cari lagi cowok yang lain, pasti banyak yang lebih *oke* dari Kabayan.

Iteung terdiam.

Mona : Tahu nggak? Ricky itu kalau ngasih sesuatu yang nilai uangnya tinggi. Ini nih ... cincin emas pake berlian, hadiah dari dia. Kalau ngirim makanan, buah buahan, atau sejenisnya sih nggak kehitung lagi.

Iteung : Orang tuamu pasti seneng, ya?

Mona : Iya, doooongng ... Masa depannya juga cerah. Bapaknya kan pemilik enam perusahaan. Dia pasti akan mewarisi salah satunya. *Mangkanya gue* bilang, kalau sama Ricky sih udah oke banget. Pokoknya, Ricky itu nomor satu di dunia! *Nggak bakalan bikin* aku sengsara. Kalau Kabayan kerjanya apa?

Iteung : Kerjanya ... ya bertani. Rumahnya sederhana, punya seekor kerbau

Tiba-tiba tawa Mona meledak. Iteung agak kaget.

Mona : Teueungng... Iteueueungng ... kamu ini bagaimana? Memilih cowok dengan kekayaan yang minim gitu, apa bisa bikin kamu bahagia? Tahun ribu berapa dia bisa *beliin* kamu mobil?

Iteung terdiam. Mona menguap berkali-kali.

Iteung : *(bicara sendiri)* Apakah ukuran kebahagiaan itu seperti yang dikemukakan oleh Mona?

Mona terperanjat bahkan langsung memeluk Iteung ketika mendengar lolong anjing disertai suara burung hantu. Tentu saja Iteung jadi kaget. Apalagi melihat wajah Mona yang memucat.

Iteung : Mona! Kamu *teh* kenapa?

Mona : Ihhh ... serreeemmm!!! Suara suara itu persis dalam film horror. Ngeri, Teung! Ngeri!

Iteung tersenyum.

TABEL A

No	Tokoh	Penokohan
1.	Kabayan	1. Baik hati 2. Suka menolong 3. Jujur
2.	Tk. Lahang	...
3.	Abah	...
4.	Nyi Iteung	...
5.	...	...
6.	...	...



Ikutilah langkah-langkah berikut ini!

1. Bentuklah kelompok berdasarkan jumlah tokoh dalam drama yang Anda pilih!
2. Anda dapat menggunakan drama *Kabayan* atau mencari drama lain yang dipilih kelompok!
3. Perankan drama tersebut sesuai dengan perwatakannya dengan memperhatikan lafal, intonasi, tekanan dan mimik dan ekspresi!

Sambil menunggu giliran memerankan drama, berikan penilaian kepada kelompok lain yang sedang tampil! Buat penilaian seperti TABEL B!

TABEL B

Tokoh	Pemeran	Penilaian			
		Lafal	Intonasi	Tekanan	Mimik
Kabayan	Bowo				
Tk. Lahang	Rudi				
Abah	Doni				
Nyi Iteung	Dewi				
...	...				
...	...				



Menulis drama berbeda dengan menulis cerita narasi. Sebab, drama terdiri atas adegan-adegan yang di dalamnya meliputi dialog-dialog. Dan, dalam drama perilaku tokohnya dapat dideskripsikan dalam dialog tersebut. Selain itu, perilaku tokoh juga dapat dideskripsikan dalam bentuk keterangan.

Ditinjau dari cara penyajiannya drama dibedakan menjadi opera, operet, pantomim, tablo, lawak, sendratari, sandiwara radio atau drama mini kata.

Drama mempunyai dua aspek, yaitu aspek cerita dan aspek pementasan. Aspek cerita mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang dialami pelaku. Kadang pada kesan itu tersirat pesan tertentu. Keterpaduan kesan dan pesan terangkum dalam cerita yang dilukiskan dalam drama.

Aspek pementasan ialah pertunjukan di atas panggung yang didukung oleh dekorasi panggung, tata lampu, tata musik, dan sebagainya.

Kekhasan naskah drama ialah adanya dialog, alur, dan episode. Dialog drama biasanya disusun dalam bentuk skenario (rencana lakon sandiwara secara terperinci).

Pelbagai macam bentuk drama, seperti tragedi, melodrama, komedi, force, dan satire.

Perilaku tokoh dalam naskah drama tercermin dari dialog dan/atau disertakan dalam bentuk keterangan lakuan. Keterangan lakuan mendeskripsikan perilaku tokoh. Dalam naskah drama ditulis di antara tanda kurung dan biasanya dicetak miring.

Menyadur adalah menyusun kembali cerita secara bebas tanopa merusak faris besar cerita. Cerpen terdiri atas paragraf-paragraf, sedangkan drama terdiri atas adegan-adegan dan dialog.

Teknik peran (*acting*) adalah cara mendayagunakan peralatan ekspresi baik jasmani maupun rohani serta keterampilan dalam menggunakan unsur penunjang. Keterampilan menggunakan alat ekspresi jasmani adalah keterampilan menggunakan tubuh, kelenturan tubuh, kewajaran bertingkah laku, kemahiran vokal, dan kekayaan imajinasi yang diwujudkan dalam tingkah laku. Peralatan ekspresi yang bersifat kejiwaan adalah imajinasi, emosi, kemauan, daya ingat, inteligensi, perasaan, dan pikiran.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Untuk dapat memerankan satu emosi dalam drama, hal yang tidak perlu diperhatikan adalah
 a. ekspresi wajah
 b. keterampilan kaki
 c. suara dan ucapan
 d. *setting*
 e. interpretasi
2. Di bawah ini yang bukan fungsi dialog adalah
 a. mengemukakan persoalan
 b. menjelaskan tentang tokoh/ perannya
 c. penggerak plot agar maju
 d. membuka fakta
 e. sarana kedua sebuah cerita dalam skenario
3. Jika terdapat empat babak drama, puncak/klimaks dari yang paling besar terletak pada babak ke
 a. satu
 b. empat
 c. dua
 d. satu dan empat
 e. tiga
4. Jika Anda membuat drama yang akan digunakan untuk memberikan kecaman atau kritikan terselubung terhadap suatu badan tertentu, berarti Anda membuat suatu
 a. tragedi
 b. melodrama
 c. komedi
 d. force
 e. satire
5. Berikut ini yang bukan merupakan unsur intrinsik karya sastra adalah
 a. alur
 b. latar
 c. tema
 d. penokohan
 e. budaya
6. Berikut ini yang bukan merupakan unsur ekstrinsik karya sastra adalah
 a. budaya pengarang
 b. psikologis pengarang
 c. karakter tokoh
 d. agama pengarang
 e. sosiologis pengarang
7. Hal-hal yang tidak perlu diperhatikan dalam pembacaan dialog drama adalah
 a. lafal
 b. kelembutan
 c. tekanan
 d. tempo
 e. intonasi
8. Seorang pemain drama yang baik adalah seorang yang memiliki kemampuan berikut, *kecuali*
 a. berakting dengan wajar
 b. menjiwai atau menghayati peran
 c. terampil dan kreatif
 d. berdaya imajinasi kuat
 e. berpenampilan menarik
9. Tanda kurung (...) dalam drama merupakan
 a. ucapan langsung
 b. penjelasan untuk lakon atau situasi
 c. latar
 d. bagian penting drama
 e. dialog yang diucapkan
10. Berikut ini yang tidak menggambar watak pemeran drama adalah
 a. penampilan fisik
 b. penampilan laku fisik
 c. penampilan vokal
 d. penampilan emosi dan IQ
 e. penampilan rohani

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud aspek cerita dalam drama!
2. Apa yang dimaksud dengan menyadur drama!
3. Sebutkan langkah-langkah menyadur drama!
4. Sebutkan bagian-bagian dalam drama!
5. Carilah arti istilah-istilah drama di bawah ini:
 a. opera
 b. operet
 c. pantomim
 d. tablo
 e. sendratari

12 Berkomunikasi



Tempo, 1 Agt 05

Berdiskusi bisa menjadi sarana untuk melatih cara berkomunikasi dengan baik supaya tidak menyinggung perasaan orang lain.

i bab dua belas ini, kalian akan diajak untuk mendiskusikan perbandingan antara no el Indonesia terjemahan dengan hikayat. Selain itu kalian juga akan diajak untuk mempelajari cara menulis notulen.

ntuk itu *ertama tama* kalian diajak untuk dapat membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik no el Indonesia terjemahan dan hikayat. Itu berarti kalian harus dapat menceriterakan isi no el Indonesia terjemahan dan hikayat. alian juga harus dapat mendiskusikan nilai-nilai yang ada dalam no el Indonesia terjemahan dan hikayat. Selain itu, kalian juga harus dapat membandingkan nilai-nilai dalam no el Indonesia terjemahan dan hikayat serta mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, kalian diajak untuk dapat menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya. Itu berarti kalian harus dapat mencatat perbedaan dan persamaan antara dua notulen atau lebih menemukan pola penulisan notulen yang lengkap.

Membaca novel bisa menjadi hobi yang menyenangkan. Apakah membaca novel menjadi hobi Anda? Novel Indonesia akan banyak Anda jumpai di toko-toko buku. Tetapi, apakah Anda pernah membaca hikayat? Pada bab ini Anda akan mendiskusikan perbandingan antara novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat. Selain itu, pada bab ini Anda akan mempelajari cara menulis notulen.

12.1 Membandingkan Unsur unsur vel Ind nesia Ter ema an dan Hika at

Anda tentu sering membaca novel, baik itu novel Indonesia maupun novel terjemahan. Tetapi bagaimana dengan hikayat, apakah Anda pernah membacanya?

12.1.1 Hika at

Hikayat merupakan bentuk cerita yang berasal dari Arab. Mulai dikenal di Indonesia sejak masuknya ajaran Islam ke Indonesia. Hikayat itu hampir mirip dengan dongeng, penuh dengan daya fantasi.



Hikayat adalah karya sastra lama Melayu yang berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. Misalnya: Hikayat Hang Tuah, Hikayat Seribu Satu Malam

KBBI, 2001

Biasanya berisi cerita kehidupan seputar istana. Kisah cerita anak-anak raja, pertempuran antarnegara, seorang pahlawan yang memiliki senjata sakti, dan sebagainya. Hikayat sering kali disebut sebagai dongeng istana. Tokoh dalam hikayat sudah dapat dipastikan raja, permaisuri, putra dan putri raja, juga para kerabat raja. Cerita terjadi di negeri Antah Berantah, dan selalu berakhir dengan kemenangan tokoh yang selalu berpihak pada hal yang benar.

Ciri khas sebuah hikayat:

- menimba bahannya dari kehidupan raja-raja dan dewa-dewi,
- isinya dongeng yang serba indah yang membawa pikiran pembaca ke alam khayal, dan
- melukiskan peperangan yang hebat, dahsyat, tempat para raja/dewa mempertunjukkan kesaktiannya untuk merebut kerajaan atau seorang puteri.

. I M M I IT D I

Kutipan Hikayat Sri Rama

Ketika Sri Rama dan saudaranya yang lebih muda Laksamana tiada ada di rumah, Sita Dewi, istri Sri Rama, dilarikan oleh Rawana, raja raksasa di Langkaputri, melalui udara.

Sebermula maka Sri Rama dan Laksamana pun pergilah mencahari Sita Dewi. Maka ia pun berjalanlah di dalam hutan rimba belantara. Beberapa lamanya berjalan itu, mereka itu tiada bertemu tempat bertanyakan warta Sita Dewi. Maka dilihatnya ada seekor burung lanjan di atas pohon kayu dengan empat ekor burung betina. Maka Sri Rama pun bertanya, "Hai burung, adakah engkau lihat istriku dilarikan orang?"

Sahut burung jantan itu, "Engkaukah yang bernama Sri Rama? Aku dengar masyhur namamu laki-laki dan gagah berani tiada terlawan di tengah medan peparangan. Akan binimu tiadalah terpelihara, perempuan seorang; lihatlah olehmu aku ini, empat ekor biniku lagi dapat aku peliharakan, konon engkau manusia dua orang pula dengan saudaramu tiadalah dapat memeliharakan binimu seorang itu."

Maka kata Sri Rama, "Hai burung jantan, tiadalah kasihanmu akan daku melihat serupa ini, maka engkau berkata garang ini. Aku pinta kepada Dewata Mulia Raya, semoga-moga binimu lenyap daripada mata engkau, tiadalah engkau lihat dia hampir dengan engkau."

Maka dengan takdir Dewata Mulia Raya, pada tatkala itu juga burung jantan itu pun butalah dari bininya yang empat ekor itu pun duduk di sisinya, tiadalah dilihatnya lagi.

Maka Sri Rama dan Laksamana pun berja-lanlah siang dan malam tiada berhenti lagi, Sri Rama pun bertemulah dengan seekor



Jawablah sesuai dengan kutipan Hikayat Sri Rama!

1. Apakah isi hikayat sesuai dengan ciri khas hikayat? Ciri-ciri apa saja yang sesuai? Sebutkan bagian-bagian tersebut dan kutiplah kalimat pendukungnya!
2. Analisislah unsur-unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar, alur, amanat, dan gaya bahasa) hikayat!
3. Nilai-nilai apa yang Anda temukan dalam hikayat tersebut? Kutiplah kalimat/peristiwa pendukungnya!
4. Ceritakan kembali isi hikayat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

bangau lagi minum air. Sri Rama pun bertanya kepada bangau itu, katanya, “Hai bangau, adakah engkau melihat biniku dilarikan orang?”

Maka kata bangau itu, “Ya Tuanku Sri Rama hamba mencahari makanan hamba dalam benua ini, maka hamba lihat bayang-bayang pada danau ini. Nyatalah Maharaja Rawana membawa perempuan seorang. Adapun kainnya itu kain kesumba warna keemas-emasan. Tetapi perempuan mana itu hamba tiada tahu. Kenyataan kain perca itu digugurkannya ke bumi.”

Maka kata Sri Rama, “Baharulah padamu aku mendengar khabar berita Sita Dewi yang nyata. Sekarang apa kehendakmu, hai bangau, supaya aku pohonkan kepada Dewata Mulia Raja.”

Maka kata bangau, “Ya Tuanku, yang hamba pohonkan kepada tuan hamba supaya leher hamba panjang, dapat berdiri mencari makanan di bawah danau.”

Kata Sri Rama, “Baiklah, engkau peroleh seperti kehendak hatimu itu. Apa tiadakah sukar lehermu panjang itu, kalau-kalau dijerat orang? Tetapi barang pintamu itu kita pohonkan kepada Dewata Mulia Raya.”

Sesudah ia meminta doa akan bangau itu, maka ia pun berjalanlah dengan Laksamana. Sepeninggal Sri Rama dan Laksamana itu datanglah seorang kanak-kanak ke danau itu hendak mengail. Maka dilihatnya leher bangau itu terlalu panjang seperti ular, lalu dijeratnya dan dibawanya ke pasar hendak dijualnya, Maka Sri Rama dan Laksamana bertemu akan kanak-kanak itu membawa burung bangau kata Sri Rama, “Ini kanak-kanak membawa seekor burung bangau.”



Mata Sri Rama kepada bangau itu, “Engkau pinta kepadaku dahulu itu hendakkan lehermu panjang, ini perolehanmu.

Maka kata Laksamana, “Tiadakah tuan hamba kenai akan bangau ini? Inilah bangau yang bertemu dengan kita dahulu. Maka oleh Sri Rama lalu ditebusnya dengan sebentuk cincin daripada kanak-kanak itu. Kata Sri Rama kepada bangau itu, “Engkau pinta kepadaku dahulu itu hendakkan lehermu panjang, ini perolehanmu. Pada hatiku baiklah engkau duduk bernaung pada suatu tempat di sebuah benua, empat ekor burung betina sediakala mengantarkan makanan akan dikau. Itulah kehendakku.”

Kata bangau, “Ya Tuanku, hamba junjunglah perintah tuanku itu.”

Sesudah Sri Rama mintakan doa akan bangau itu, maka ia beserta Laksamana berjalanlah ke dalam hutan rimba. Sri Rama pun hauslah hendak minum air, ia pun berkata kapada Laksamana, “Hai Laksamana, caharikan aku air!”

Kata Laksamana, “Ya Tuanku, ke mana hamba pergi mencahari air itu?”

Kata Sri Rama, “Aku panahkan anak panahku ini, ikutlah olehmu. Di mana jatuhnya anak panah ini, adalah air di sana.”

Maka dipanahkan oleh Sri Rama akan Gandewati, diikuti oleh Laksamana. Anak panah itu jatuh pada suatu lupak mata air. Maka diperbuatnya oleh Laksamana sehelai daun kayu akan timba air, lalu diisinya dan anak panah itu pun dibantunnyalah, lalu dibawanya kembali kepada Sri Rama. Maka baharulah diminum oleh Sri Rama dirasainya air itu terlalu busuk. Kata Sri Rama, kepada Laksamana, “Di mana adinda ambil air ini?” Kata Laksamana, “Di tempat jatuhnya anak panah itu juga, di sanalah hamba ambil air itu.”

Maka kata Sri Rama, “Hai adinda, marilah tunjukkan aku akan tempat air itu: “

Maka Sri Rama pun berjalanlah bersama-sama dengan Laksamana. setelah sampailah kepada tempat air itu, dilihatnya air itu berlinang-linang. Kata Sri Rama, “Apa sebabnya maka air ini berlinang-linang, ada juga binatang besar mati di hulu sungai.

Maka keduanya pun pergilah mengikut jalan ke hulu Sungai itu. Syahdan maka Sri Rama pun bertemulah dengan seekor burung, terlalu besar seperti sebuah gunung tertambat sayapnya yang sebelah rebah. Maka dikenalnya, oleh Sri Rama akan burung itu. Kata Sri Rama, "Hai Jentayu mengapakah halmu ini demikian?"

Kata Jentayu, "Ya Tuanku Sri Rama, hamba ini berlawan dengan Maharaja Rawana."

Maka segala perihal-ihwalnya berperang dengan Maharaja Rawana itu pun dikatakannyalah kepada Sri Rama, seraya katanya, "Hamba telah minta doa kepada Dewata Mulia Raya, menengadah ke langit, "Ya Tuhanku, janganlah sekiranya hamba dimatikan dahulu, sebelum bertemu dengan tuanku Sri Rama, supaya hamba memberi tahu kepadanya akan hal istrinya dilarikan oleh Maharaja Rawana. Sekarang baiklah hamba mati daripada merasai hal demikian, supaya tuan hamba membakar hamba."

Setelah sudah ia berkata-kata itu, maka cincin dilontarkan oleh Sita Dewi itu pun dikeluarkannya dari mulutnya, seraya katanya, "Tatkala hamba berperang dan hamba gugur ke bumi maka istri Tuanku melontarkan cincin ini. Inilah, Tuanku, cincin istri tuanku."

Maka segeralah cincin itu diambil oleh Sri Rama. Setelah dilihatnya sungguhlah cincin istrinya, maka ia pun terlalu sukacita. Kata Sri Rama, "Hai Jentayu, inilah kebaktianmu kepadaku, telah sempurnalah kasihmu akan daku."

Maka Jentayu pun berpesan kepada Sri Rama dan memberi tahu akan saudaranya terlalu sakti, seraya katanya, "Jikalau tuanku bakar mayat hamba ini, jangan di bumi yang ada tempat manusia. Dan jikalau tuan hamba pergi ke negeri Langka Puri, jangan tiada,singgah di tepi laut akan menyeberang di Langka Puri itu, karena di situ ada suatu gunung bernama Gendara Wanam. Di dalam bukit itu ada saudara hamba bernama Dasampani bertapa. Adapun hamba ini setengah bulan sekali pergi mengantarkan makanan akan dia."

Kata Sri Rama, "Hai Jentayu, apa sebabnya maka saudaramu itu bertapa di dalam bukit?"

Kata Jentayu, "Ya Tuanku, sekali peristiwa hamba dan saudara hamba yang bernama Dasampani itu hendak mencahari makanan ke bukit Kaf. Hamba terbang ke udara, maka hamba bertemu dengan Matahari. Sayap saudara hamba itu pun hanguslah. Tatkala itu hamba ada berlindung di bawah sayap saudara hamba itu. Setelah dilihat oleh Matahari akan hal saudara hamba, kata Matahari, "Hai Dasampani, aku tiada sekali-kali tahu akan engkau. Sekarang pergilah engkau ke bukit Gedara Wanam," Tatkala Maha Bisnu turun menjelma kepada Sri Rama, maka ia menyuruhkan anaknya seekor kera yang bernama Hanuman dan saudara hamba pergi ke sana duduk bertapa di dalam bukit itu. Akan sekarang ini hambamu akan mati, ia tiada tahu; itulah sebabnya hamba berpesan pada tuanku jangan tuanku, tiada singgah pada gunung itu.

Kata Sri Rama, "Hai Jentayu, baiklah, yang mana pesan tuan-hamba itu tiadalah hamba lalui."

Setelah sudah berpesan itu, Jentayu pun matilah. Maka Sri Rama menyuruhkan Laksamana mencahari tempat yang tiada ada sampai manusia. Diberinya suatu tongkat dan katanya, "Hai Laksamana, apabila tongkat menghujamkan dirinya, itulah tempat yang tiada sampai manusia."

Maka Laksamana pun berjalanlah membawa tongkat itu berkeliling mencahari tempat, tiada juga bertemu yang tiada sampai manusia itu.

Setelah demikian Laksamana kembalilah kepada Sri Rama, katanya, "Ya, Tuanku, berkeliling patik, pergi mencahari tempat tiada juga dapat yang seperti kehendak tuanku itu."

Kata Sri, Rama, "Hai Laksamana angkatlah segala kayu-kayu itu semuanya, bubuhkan di atas tanganku ini."

Maka Laksamana pun menghimpunkan segala kayu api itu ke atas tangan Sri Rama. Setelah sudah maka bangkai Jentayu itu pun dibakar oleh Laksamana pada tangan Sri Rama. Berapa lamanya api itu pun padamlah; dilihat oleh Laksamana tangan Sri Rama tiada mara bahayanya. Laksamana pun heran melihat sakti Sri Rama itu. Setelah demikian baginda dua bersaudara pun berjalanlah daripada tempat itu.

12.1.2 vel Ind nesia

Istilah novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti kabar atau berita. Adapun ciri khas sebuah novel di antaranya:

- di dalam sebuah novel terdapat konflik yang mengakibatkan perubahan nasib pada pelakunya
- menceritakan satu segi kehidupan pelaku
- jalan ceritanya singkat; hanya mengenai hal-hal yang pokok/ garis besarnya

Hikayat dan novel keduanya merupakan bentuk karya sastra yang berupa prosa. Bedanya, hikayat merupakan bagian dari prosa lama sedangkan novel bagian dari prosa baru.

Dalam perkembangannya, kini kita lebih mengenal bentuk novel daripada hikayat. Hikayat merupakan peninggalan sastra Melayu sementara novel bagian dari perkembangan hasil karya sastra Indonesia. Kini kita banyak mengenal hasil karya novel populer maupun novel yang tergolong karya sastra. Bahkan novel terjemahan dari berbagai negara pun banyak diterbitkan di Indonesia



Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

KBBI, 2001

Kutipan Novel

endela Pertama

"Selamat pagi Singapura!" teriakku sambil merentangkan kedua lengan dan menjulurkan kepala keluar jendela. *Fiuh*, segar juga udara pagi ini. Kucoba menjulurkan kepala lebih keluar, tetapi seram. Ini tingkat dua belas, kalau terjatuh aku mungkin sudah jadi bubur.

Ah, sebenarnya pagi ini sama seperti pagi kemarin, kemarinnya lagi, dan kemarin dulu. Pagi ini nenek di gedung seberang kembali tertawa lebar memamerkan gigi ompongnya. Rupanya setiap hari jadwal menengok jendela nenek itu sama denganku.

Ritualku setiap pagi? Sudah sebulan aku tinggal di "rumah susun" ini dan dari hari ke hari tidak ada yang berubah. Pukul enam pagi, biasanya aku bangun, itu juga ketika Jigme, suamiku selesai salat subuh. Sebagai seorang istri yang baik aku pun terbangun. Terkadang salat subuh terkadang tidak, tapi yang selalu adalah menyiapkan sarapan lagi dan memastikan pakaian sang suami tidak kusut.

"Sayang, *I love you sooo very much*," kata Jigme setiap pagi.

Bangun pagi melihat Jigme yang selalu tertawa dan menaburkan kata-kata cinta, seperti memberi bensin pada motor tubuhku. Tanpa itu, mungkin rasa jadi seorang istri agak kurang.

"Aku tidak mau meninggalkan kamu sendiri, tapi ya bagaimana. *Take care*, Sayang," begitu kira-kira ucapan Jigme setiap kalinya.

Setelah ucapan "sayang," atau "Aku cinta kamu," Jigme berangkat sekitar pukul delapan pagi. Begitu sosok tegapnya menghilang, ritual harianku pun dimulai. Aku mulai mencuci pakaian kami secara manual, itu lho dengan tangan. Dengan payah, tangan berkerut-kerut dan badan sedikit menggigil, biasanya aku berhasil juga harus menggantungkan pakaian ke tiang bambu sedemikian rupa supaya terjajar rapi. Kemudian, sekuat tenaga aku mengangkat dan mendorongnya untuk dimasukkan ke dalam lubang di dinding luar jendela. Inilah menjemur pakaian ala Singapura, maklum tidak ada pekarangan. Melelahkan? Ya, tapi tidak, tidak akan pernah aku mau lagi menumpuk cucian dua hari seperti nasihat Mama, soalnya jauh lebih melelahkan. Aku juga tidak mau menumpuk pakaian dan menunggu bantuan Jigme di akhir pekan. Ini tugas baruku, sebagai seorang rumah tangga. Tentunya tanpa pembantu.

Setelah ritual yang melelahkan inilah biasanya aku "bertengger" di jendela. Walaupun pemandangan di hadapanku hanya gedung yang berhiaskan pakaian berkibar-kibar, paling tidak aku bisa melihat ke angkasa, ke birunya langit, atau bergumpalnya awan, juga melihat gaya genit burung berkicau. Bisa pula aku melihat ke bawah, ke lapangan parkir dan memperhatikan orang-orang yang mondar-mandir. Pokoknya melihat apa saja selain dua ruangan tempat kami tinggal, maksudku, selain ruang tamu merangkap tempat tidur dan ruang dapur merangkap ruang serba guna tempatku berdiri sekarang ini. Oh ya, masih ada kamar mandi sempit tempatku melakukan ritual mencuci pakaian di samping ruang ini. Jadi, total dua setengah ruangan jika mau dihitung-hitung. Tapi tempat ini, apalagi ruangan depan, tampak lebih besar dari ukuran sebenarnya karena kami tidak memiliki mebel dan tempat tidur, hanya kasur tipis yang bisa digulung.

"Nyonya Jigme Tshering, hari ini ternyata sama seperti kemarin," ujarku pada dini sendiri. Aku senang memanggil nama baruku yang bertitelkan "nyonya". Kedengarannya aneh? Tidak juga, dengan begitu aku sadar kewajibanku sebagai seorang ibu rumah tangga. Aku memang menikah sebulan yang lalu, 5 September 1997, dan langsung pindah ke Singapura. Titel nyonya atau ibu sudah pantas untukku, paling tidak menurutku. Mungkin nama Jigme Tshering yang kedengarannya aneh? Biasa saja, jika mengingat suamiku memang orang Tibet. Ya ... ya ... ya ... biasanya dahi orang akan bertekuk, tanda bertanya-tanya begitu mereka mendengar nama baruku. Kemudian setelah kuberi tahu bahwa suamiku orang Tibet, mereka lalu meluncurkan sederetan pertanyaan: Pantas saja namanya aneh, Jigme ... apa artinya ya? Ketemu di mana? Kok bisa-bisanya sih menikah dengan orang Tibet? Bagaimana dengan keluarga kalian? Sampai pertanyaan konyol seperti: Suamimu tinggal di gunung Everest? Sudah nonton film "Seven Years in Tibet" atau film Kungfu? Suamimu kenal Dalai Lama nggak?

Terkadang dengan semangat aku bercerita bahwa nama Jigme dalam bahasa Tibet berarti tidak memiliki rasa takut atau pemberani. Terkadang jika mereka teman dekatku, aku bercanda bahwa jika ada yang memanggil Jigme di Lhasa, Tibet, pasti lebih dari sepuluh orang akan menengok karena populernya nama tersebut.

Perjumpaan dengan Jigme juga sebuah cerita tersendiri. Aku kenal Jigme saat sekolah di Amerika Serikat. Aku sendiri waktu itu tinggal di Pittsburg, sebuah kota di Kansas yang tidak tercantum di peta saking kecilnya. Aku pindah ke sana di awal tahun 1990. Mengapa Pittsburg? Mengapa ke kota yang kata banyak orang, "Jangan berkedip jika kamu lewat Pittsburg, karena kamu tidak sempat melihat kota itu."

Aku bosan tinggal di kota metropolitan seperti Jakarta. Menurutku, New York, Los Angeles, Chicago, dan kota terkenal lainnya tidak jauh berbeda dengan Jakarta. Di tengah-tengah Kansas, di negara bagian tempat Dorothy dari cerita film Wizard of Oz tinggal.

Pilihanku untuk kuliah di Pittsburg State University (PSU) tidaklah salah. Tempatku belajar dan kota Pittsburg ibarat telur goreng, di mana universitas adalah kuningnya dan kota adalah putihnya. Konon, kota ini sempat populer pada tahun 1920-an, karena ada tempat penggalian batu bara. Banyak orang Eropa, terutama dari daerah Balkan, yang datang. Dulu penduduk Pittsburg mencapai 60 ribu orang. Karena itu, orang-orang menyebutnya Pittsburg, karena situasinya yang mirip kota besar Pittsburg (pakai huruf h) di Pennsylvania. Sayangnya, tambang habis digali, disusul dengan terbakarnya pusat rekreasi dengan *jet coaster*-nya, perlahan-lahan disusul hilangnya penduduk kota ini. Untung ada Pittsburg State University yang membuat kota ini tetap hidup, jadi walaupun penduduk berkurang, paling tidak sekitar 20 hingga 24 ribu orang masih tinggal.

Setiap tahun untuk mengenang kejayaan kota ini, mulai tahun 1984 diadakan *Little Balkans Days* setiap *Labor Day* atau hari buruh, sekitar awal September. Ada parade pakaian tradisional ala Balkan, ada juga pameran mobil kuno, lomba masak, pasar malam dan lainnya. Disinilah serunya, karena penduduk dan pihak universitas seperti melebur jadi satu.

Selain itu, di PSU atau Pittstate ini, begitu kami sebut, semua dosen penuh perhatian, dan yang terpenting, jumlah mahasiswa asingnya tidak terlalu banyak. Jadi aku bisa berbicara bahasa Inggris dan berteman dengan mahasiswa bangsa lain. Tidak seperti di Los Angeles atau San Fransisco yang mahasiswa Indonesianya membludak,

dan mereka membentuk grup sendiri. Ah, kalau cerita soal Pittsburg, tidak akan ada putus-putusnya.

Sekarang kembali kepada aku dan Jigme. Dua tahun di Pittsburg, suatu liburan musim panas aku berlibur ke tempat temanku, Lisa, di Wichita. Kota ini lumayan sedikit lebih besar dibandingkan Pittsburg, hanya tiga jam perjalanan dan masih di daerah Kansas. Aku sering mengunjungi Lisa, habis apalagi yang akan aku lakukan di kota sekecil Pittsburg? Tadinya aku berpikiran akan mengunjungi Mas Bowo, kakakku satu-satunya di Chicago. Tapi Lisa punya tawaran menarik. Ia mengajakku datang ke pesta kampusnya. Ingin juga aku tahu, seperti apa *sih* pesta mahasiswa Wichita State University?

Apalagi setelah dengar cerita Lisa bahwa universitas ini tidak memiliki tim olahraga *American Football*. Yang benar saja, tanpa *football* apa artinya sebuah universitas di Amerika? Kata Lisa, "Dulu memang ada, tapi semenjak seluruh anggota tim terbunuh karena kecelakaan pesawat terbang, universitas kemudian meniadakannya."

Dia Pittstate sendiri, kami memiliki tim *the Gorillas*, dengan maskot gorila dan sering jadi juara di lomba antaruniversitas di *midwest* atau daerah tengah Amerika. Tapi Lisa bangga, mereka punya tim *baseball* andal, *the Shocker,* yang maskotnya boneka jerami. Ya, sudah, toh aku tetap penasaran.

Pesta berjalan biasa. Banyak yang minum bir dari tong, atau makan agar-agar yang dicampur bir atau disko dan ingar-bingar khas orang Amerika. Aku senang pesta, tapi tidak minum. Masalahnya dulu aku pernah menenggak satu sloki dan jadi sakit seminggu. Jangankan itu, merokok pun aku tidak. Aku pernah mencoba rokok *Marlboro*-nya Aji, tapi juga membuatku batuk berkepanjangan. Lagi pula, minum bisa bikin orang terlalu berani. Pernah di suatu pesta, temanku Cindi, mendadak mulai melepas bajunya di depan para pria. Joe pernah bilang, sebenarnya banyak cowok yang pura-pura mabuk, biar cewek ikutan mabuk dan mulai menari telanjang.

Di tengah kebosanan inilah aku bertemu Jigme. Tidak pernah terlintas sedikit pun dari benakku kalau lelaki yang diperkenalkan Lisa kepadaku malam itu akan menjadi suamiku kini. Betapa tidak! Setelah pesta itu aku terlupa padanya. Aku kembali ke Piitsburg dan hidupku berjalan biasa dengan kekasihku saat itu, Aji Saka. Putus dari Aji, aku pindah dan transfer sekolah ke Wichita. Ah, siapa sangka Jigme terkaget-kaget melihatku di kafetaria kampus Wichita State University.

"June Larasati Subagio," teriaknya saat itu.

Aku yang siap menuju kelas kontan terperanjat. Siapa pria ini? Mengapa ia tahu namaku?

"Ingat, saya Jigme Tshering," katanya sambil menjulurkan tangan.

Dengan bingung-bingung, aku membalas jabatan tangannya. "Maaf, siapa..."

"*Remember*? Saya bertemu kamu di pesta tahun lalu, *don't you remember*?" katanya.

Tangannya mengguncang-guncang tanganku. Aku kemudian melepaskan diri dari jabatan eratnya. Aku masih terdiam, berusaha meletakkan wajahnya di *puzzle* memoriku.

"Waktu itu Lisa mengenalkanmu padaku. Kamu benar June yang mengenakan gaun hitam dan rambut diangkat ke atas kan?" katanya dengan mata berbinar-binar.

Samar-samar bayangannya menjadi jelas. "Kamu ... ya, saya ingat. Kamu yang dari Tibet itu bukan?" kataku ragu-ragu.

"Hahahaha... orang sering menyebut saya '*that Tibetan*' atau '*that Tibet guy*'."

"Maaf," kataku serba salah.

Ia menggeleng. "Tidak apa-apa kok. Saya senang kamu ingat saya," katanya sambil terus menatapku.

"Ya, saya ingat sekarang. Kamu yang bilang kalau minum cuma untuk sosialisasi kan?"

"Memang kok, saya minum di pesta cuma basa-basi. Dan kamu bilang, payah masa gara-gara gengsi terpaksa minum. Hahahaha...benar, gengsi...."

Aku tersenyum. Kemudian, sinar matanya yang sipit seperti menembus mataku. Aku masih tidak habis pikir, bagaimana ia ingat nama lengkapku bahkan baju apa yang kupakai malam itu, sedangkan aku sendiri lupa?

Sesudah itu yang lain tinggal sejarah. Ia mengajakku makan siang, tapi aku sudah makan siang. Lalu, sebagai gantinya aku berjanji bertemu keesokan harinya, jam yang sama untuk makan siang. Setelah berbulan-bulan menjadi teman Jigme dan makan siang bersama yang tak terhitung banyaknya, akhirnya aku bersedia

Tugas Individu

Jawablah sesuai dengan kutipan novel *Jendela-jendela*!

1. Apakah isi kutipan novel sesuai dengan ciri khas novel? Ciri-ciri apa saja yang sesuai? Sebutkan ciri-ciri tersebut dan kutiplah kalimat pendukungnya!
2. Analisislah unsur-unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar, alur, amanat, dan gaya bahasa) kutipan novel tersebut!
3. Nilai-nilai apa yang Anda temukan dalam kutipan novel tersebut! Kutiplah kalimat/peristiwa pendukungnya!
4. Ceritakan kembali isi kutipan novel menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

menjadi pacarnya.

Ah mungkin ini yang mereka sebut jodoh. Karena itu setiap ada yang bertanya perihal perjumpaan kamu, aku selalu tertawa. Tidak jarang aku menggoda Jigme bahwa ia mencintaiku sejak pandangan pertama. Jigme tidak mungkir, tapi ia selalu bersikeras bahwa ia yakin aku juga senang padanya saat pertama melihatnya. Kalau sudah begitu aku terdiam dan tersenyum. Kenyataannya atau tidak, yang penting toh dua setengah tahun setelah itu kami menikah, bukan begitu?

Terkadang pula kepada orang yang bertanya, aku bercerita mendetail bahwa Jigme memiliki adik perempuan satu-satunya, Nyima, yang tinggal bersama kedua orang tua mereka di Lhasa, Tibet. Alasan Jigme untuk bekerja di Singapura adalah karena dulu sebelum ke Amerika, ia dan keluarganya pernah menetap di sini selama sepuluh tahun lebih. Namun, Jigme tidak sempat berkumpul lagi dengan mereka setelah pulang karena mereka berkeputusan pindah kembali ke Tibet setahun yang lalu. Tentunya jigme juga tahu bahwa Singapura dekat dengan Indonesia, jadi kami berdua bisa mengunjungi orang tuaku di Jakarta. Bla...bla...bla... aku pun bercerita a sampai z tentang hubungan kami yang setengah tahun sebelum akhirnya menikah. Itu pun ditambah cerita bahwa kami sempat berhubungan jarak jauh, karena ia waktu itu masih di Amerika dan aku sudah pulang ke Jakarta. Begitulah. Namun, tak jarang aku hanya menjawab pertanyaan dengan, "Ya sudah jodoh mungkin. Biarpun ia orang Tibet, aku orang Indonesia, kalau sudah jodoh mau apa, *ya kan*?"

.....

Sumber: novel *Jendela-jendela*, karya Fira Basuki

Info Buku



Judul buku : *Jendela-jendela*
Penulis : Fira Basuki
Penerbit : Grasindo
Tahun : 2001

TABEL A

1	Penggunaan bahasa dalam hikayat
2	Penggunaan bahasa dalam novel Indonesia

Berdasarkan perbandingan tersebut, buatlah sebuah kesimpulan tentang bahasa yang digunakan dalam hikayat dan novel Indonesia!

TABEL B

1	Nilai budaya
Hikayat	Novel Indonesia
2	**Nilai moral**
Hikayat	Novel Indonesia

Berdasarkan perbandingan tersebut, buatlah sebuah kesimpulan tentang nilai budaya dan nilai moral yang ada dalam hikayat dan novel Indonesia!



Diskusikan dalam kelompok!

1. Bandingkan penggunaan bahasa antara hikayat dan novel Indonesia dengan mengisi **TABEL A**!
2. Bandingkan nilai budaya dan nilai moral antara hikayat dan novel Indonesia dengan mengisi **TABEL B**! Apakah nilai-nilai tersebut masih relevan dengan kehidupan masa kini? Jelaskan!
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok Anda di depan kelas!
4. Aturlah presentasi tersebut dalam forum diskusi kelas di bawah bimbingan guru! Pilihlah seorang moderator!
5. Catatlah hasil diskusi dalam bentuk notulen lengkap!

12.1.3 Tangga an dalam Diskusi

Kegiatan diskusi pada prinsipnya bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan mampu menyampaikan gagasannya dalam suatu diskusi. Ketika kita sedang diskusi, kita dapat saling bertukar pengalaman dan pendapat. Namun, dalam menyampaikan pendapat hendaknya disampaikan secara sistematis, dalam kalimat yang singkat tapi jelas, dapat disertai dengan argumen, dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Oleh karena itu, bila kita bertanya, menanggapi pembicaraan atau menyampaikan kritik hendaknya memperhatikan situasi. Sampaikan alasan yang tepat, dapat juga disertai dengan mengemukakan bukti-bukti/ fakta pendukung agar gagasan tersebut dapat diterima secara objektif.

Hasil kegiatan diskusi dapat disusun dalam bentuk notulen diskusi. Unsur-unsur yang ada dalam notulen diskusi adalah:

- Judul diskusi
- Tema diskusi
- Pembicara/pemakalah
- Moderator
- Notulis
- Hati/Tanggal
- Tempat
- Waktu
- Peserta Diskusi
- Susunan Acara
- Hasil Diskusi
- Kesimpulan
- Tanda Tangan Moderator dan Notulis



1. Catatlah hal-hal penting yang disampaikan oleh presentator! Catatan tersebut meliputi:
 a. siapa yang berbicara
 b. topik pembicaraannya apa
 c. pokok-pokok pembicaraan
 d. kesimpulan
2. Ajukan pertanyaan sehubungan dengan masalah tersebut!
3. Sampaikan tanggapan terhadap topik tersebut! Sertailah dengan argumen!
4. Bila ada hal-hal yang perlu disanggah, sampaikanlah sanggahan Anda dengan pernyataan yang singkat dan jelas dan dukunglah dengan argumen yang tepat! Bila perlu dukunglah argumen tersebut dengan fakta dan data yang akurat!



1. Bandingkan kedua contoh notulen rapat tersebut ditinjau dari kelengkapan unsurnya!
2. Di mana letak perbedaan antara kedua contoh notulen tersebut? Jelaskan!



Bentuklah kelompok, lalu ikutilah langkah-langkah berikut!

1. Cobalah untuk mengadakan rapat kelas tentang: persiapan mengikuti lomba antarkelas dalam rangka Peringatan Hari Pendidikan Nasional di sekolahmu!
2. Aturlah ruangan menjadi ruang rapat!
3. Tulislah hasil rapat tersebut dalam sebuah notulen rapat yang lengkap!



Tempo, 1 Agt 05

Gbr. 12.1
Siswa sedang melaksanakan diskusi di kelas.

12.2 tulen

Notulen adalah hasil pencatatan sebuah rapat yang dilakukan oleh notulis/sekretaris. Pola penulisan notulen adalah sebagai berikut.

1. Judul
2. Hari / Tanggal
3. Tempat
4. Waktu
5. Peserta rapat
6. Pemimpin rapat
7. Daftar acara
8. Notulis
9. Jalannya rapat
10. Keputusan rapat
11. Tanggal penandatanganan notulen dan tempat
12. Tanda tangan pemimpin diskusi dan notulis.

Contoh Notulen Rapat

1

tulen a at
Bagian Umum De uti Bidang
dministrasi BPPT

Tanggal : 10 Maret 2007
Tempat : Ruang Rapat Bagian Umum
Waktu rapat : Pukul 10.00 - 13.30
Peserta rapat :

1. Untung Darwadi, S.H., Kabag Umum.
2. Dra. Ina Mardiana, Kabag Rumah Tangga.
3. Budi Susilo, S.E., Kasubag Tata Usaha.
4. Fenny Darmasaputra, B.Sc., Staf Tata Usaha.
5. Endang Ningsih, B.A., Staf Tata Usaha.
6. Malik, Staf Rumah Tangga.
7. Novianti Nazli Dewi, Sekretaris.

Pemimpin rapat : Toto Wahyu
Keputusan rapat :

1. Produktivitas Kerja

 Disepakati menerima usulan Ibu Ina yang menyangkut hal berikut.

a. Perlu diadakan pembagian kerja yang seimbang di antara pegawai serta perlunya pengawasan langsung dari atas-an yang bertanggung jawab pada tugas-tugas bawahannya.

b. Frekuensi pekerjaan yang semakin tinggi selama ini tidak diimbangi oleh kesiapan tenaga yang ada. Karena itu, perlu diadakan pembagian kerja yang tepat. Seorang pegawai harus mendapat pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang keahliannya.

2. Kursus Bahasa Indonesia

Rapat menyetujui usulan Pak Malik mengenai hal-hal sebagai berikut:

a. Perlu segera dicarikan jalan keluar atas kendala yang dihadapi dalam kegiatan surat-menyurat intern, yaitu dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia tulis untuk korespondensi.

b. Agar diupayakan sekretaris yang siap pakai dalam tugas-tugasnya, memiliki kemampuan menjadi korektor, notulis, dan MC.

Rapat memutuskan agar Bagian Umum meneruskan usulan tersebut pada Bagian Diklat.

Jakarta, 15 Maret 2007

Mengetahui,

Toto Wahyu	Novianti N. Dewi
Pemimpin Rapat	Notulis

2

tulen a at
I M 1 Bandung

Hari	:	Senin
Tanggal	:	20 Maret 2007
Tempat	:	Ruang OSIS
Waktu	:	pukul 13.30 s.d. 15.00
Peserta	:	Pengurus OSIS
Pemimpin Rapat	:	Ketua OSIS

Acara :

1. Pembukaan
2. Pengantar Pimpinan Rapat
3. Penyusunan Program Kegiatan
4. Lain-lain
5. Penutup

I. Pembukaan: doa dipimpin oleh Agung R.

II. Pengantar Pimpinan Rapat

2.1 Kegiatan rapat kali ini untuk membahas persiapan penyusunan program kerja.

2.2 Pengurus OSIS diharapkan untuk bekerja sama dalam menyusun program.

III. Pembahasan Penyusunan Program Kerja

3.1 Penyusunan program kerja akan diserahkan kepada tiap seksi.

3.2 Setelah tiap seksi menyusun, programnya akan diajukan dalam rapat pleno.

3.3 Tiap seksi diharapkan sudah selesai menyusun program dalam waktu satu minggu.

3.4 Rencana program tiap seksi akan dipresentasikan dalam rapat pleno minggu depan.

3.5 Isi program yang disetujui akan disahkan sebagai program kerja tahunan.

IV. Lain-Lain

4.1 Ketua OSIS sangat mengharapkan kerja sama yang baik antarpengurus OSIS.

4.2 Bila ada saran atau usulan agar disampaikan langsung kepada ketua.

4.3 Usulan dari peserta rapat agar rancangan program kerja sudah dikumpulkan kepada sekretaris OSIS minimal sehari sebelum rapat.

V. Penutup: doa penutup dipimpin oleh Anna

Jakarta, 20 Maret 2007

Pemimpin Rapat,	Sekretaris,
Harry W.	Shinta



Hikayat adalah karya sastra lama Melayu yang berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah yang bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat tersebut, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta.

Hikayat merupakan bentuk cerita yang berasal dari Arab. Mulai dikenal di Indonesia sejak masuknya ajaran Islam ke Indonesia. Biasanya berisi cerita kehidupan seputar istana, kisah cerita anak-anak raja, pertempuran antarnegara, seorang pahlawan yang memiliki senjata sakti, dan sebagainya. Hikayat sering disebut dongeng istana. Tokoh dalam hikayat biasanya adalah para raja, permaisuri, putra dan putri raja, ataupun para kerabat raja.

Ciri khas hikayat adalah menimba bahannya dari kehidupan raja-raja dan dewa-dewi, berisi dongeng yang serba indah yang membawa pikiran pembaca ke alam khayal, dan melukiskan peperangan hebat, tempat para raja/dewa mempertunjukkan kesaktiannya untuk merebut kerajaan atau seorang putri.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Istilah novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berartti kabar atau berita. Ciri khas novel adalah mengandung konflik yang mengakibatkan perubahan nasib pada pelakunya, menceriterakan satu segi kehidupan pelaku, jalan ceritanya singkat, hanya mengenai hal-hal yang pokok/garis besarnya saja.

Hikayat dan novel sama-sama merupakan bentuk karya sastra yang berupa prosa. Bedanya adalah hikayat merupakan bagian dari prosa lama, sedangkan novel adalah bagian dari prosa baru. Hikayat merupakan peninggalan sastra Melayu, sementara novel merupakan bagian dari perkembangan hasil karya sastra Indonesia.

Kegiatan diskusi pada prinsipnya bertujuan untuk melatih seseorang agar dapat berpikir kritis dan mampu menyampaikan gagasannya dalam forum resmi. Maka, dalam menyampaikan gagasan hendaknya secara sistematis, dalam kalimat yang singkat tapi jelas, disertai argumen, dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Demikian juga kalau menyampaikan kritik, harus memperhatikan situasi, sertai dengan alasan yang tepat, beserta bukti-bukti atau fakta pendukung agar gagasan ataupun kritikan dapat diterima secara objektif

Hasil kegiatan diskusi disusun dalam bentuk notulen diskusi. Notulen adalah hasil pencatatan sebuah rapat yang dilakukan oleh notulis/sekretaris. Unsur-unsur dalam notulen diskusi adalah judul dan tema diskusi, pembicara/pemakalah, moderator, notulis, hari/tanggal, tempat pelaksanaan, waktu, peserta, pemimpin, daftar acara, jalannya rapat, tanggal penandatanganan notulen dan tempat, tanda tangan pemimpin dan notulis.



Evaluasi Akhir

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pada dasarnya hikayat, tambo, dan cerita panji isinya bertalian dengan unsur-unsur
 a. politik
 b. ekonomi
 c. seni
 d. pendidikan
 e. sejarah

2. Maka Sri Rama dan Laksamana pun berjalanlah siang dan malam tiada berhenti lagi, Sri Rama pun bertemulah dengan seekor bangau lagi minum air. Sri Rama pun bertanya kepada bangau itu, katanya, "Hai bangau, adakah engkau melihat biniku dilarikan orang?"

 Maka kata bangau itu, "Ya Tuanku Sri Rama hamba mencahari makanan hamba dalam benua ini, maka hamba lihat bayang-bayang pada danau ini. Nyatalah Maharaja Rawana membawa perempuan seorang. Adapun kainnya itu kain kesumba warna keemas-emasan. Tetapi perempuan mana itu hamba tiada tahu. Kenyataan kain perca itu digugurkannya ke bumi."

 Dalam penggalan hikayat di atas, hal yang tidak menunjukkan penanda karakteristik sebuah hikayat adalah
 a. pengaruh bahasa Melayunya masih dominan
 b. adanya tokoh keturunan raja
 c. adanya sifat fantastis dan khayalan
 d. bentuknya seperti dongeng
 e. pelakunya rakyat jelata

3. Ritualku setiap pagi? Sudah sebulan aku tinggal di "rumah susun" ini dan dari hari ke hari tidak ada yang berubah. Pukul enam pagi, biasanya aku bangun, itu juga ketika Jigme, suamiku selesai salat subuh. Sebagai seorang istri yang baik aku pun terbangun. Terkadang salat subuh terkadang tidak, tapi yang selalu adalah menyiapkan sarapan lagi dan memastikan pakaian sang suami tidak kusut.

 "Sayang, I love you sooo very much," kata Jigme setiap pagi.

 Bangun pagi melihat Jigme yang selalu tertawa dan menaburkan kata-kata cinta, seperti memberi bensin pada motor tubuhku. Tanpa itu, mungkin rasa jadi seorang istri agak kurang (*Jendela-jendela*, karya Fira Basuki).

 Latar yang tidak dilukiskan dalam penggalan novel di atas adalah
 a. tempat
 b. suasana
 c. waktu
 d. agama
 e. keadaan

4. Berdasarkan penggalan novel soal 3, yang bukan merupakan watak sang suami adalah
 a. religius
 b. penuh cinta
 c. ambisius
 d. penuh perhatian kepada istri
 e. pengertian

5. Pada akhirnya, cerita apa pun yang aku pilih, toh mereka tetap tercengang atau terpaku. Apalagi jika mereka kenalan dengan kedua orang tuaku, atau kenalan dengan orang tua Jigme. Belum lagi jika mereka tahu aku tinggal di apartemen HDB atau Housing Development Board, alias rumah susun yang dibangun pemerintah Singapura. Siapa sangka aku rela tinggal seperti ini? Apalagi bagi mereka yang tahu siapa kedua orang tuaku ...(*Jendela-Jendela*, karya Fira Basuki).

 Nilai yang menonjol dalam kutipan novel tersebut adalah nilai
 a. budaya
 b. sosial
 c. agama
 d. moral
 e. pendidikan

6. Untunglah rupanya wanita tadi sudah mengambil baju kaosku sebelum aku datang, jadi aku tidak perlu berlama-lama di sini. Setelah mengucapkan terima kasih, buru-buru aku meninggalkan tempat itu tanpa menengok (*Jendela-Jendela*, karya Fira Basuki).

Nilai yang menonjol dalam kutipan di atas adalah

a. nilai budaya
b. nilai sosial
c. nilai moral
d. nilai pendidikan
e. nilai agama

7. Beginilah nasib tinggal di rumah susun! Umpatku dalam hati. Masih untung jemuranku tidak disiram bumbu kari ayam dari atas. Menurut cerita-cerita sinis yang kudengar, terkadang orang tega untuk membuang sisa makanan begitu saja dari jendela mereka. Tidak terlintas di benak mereka kalau sampah buangan mereka itu bisa mengotori pakaian orang (*Jendela-jendela*, karya Fira Basuki).

Pesan yang hendak disampaikan pengarang melalui cerita tersebut adalah... .

a. nasib tokoh di rumah susun
b. jemuran yang disiram kari ayam
c. tega membuang sisa makanan
d. jangan membuang sampah sembarangan
e. hati-hati dengan penghuni rumah susun

8. Hal-hal di bawah ini yang bukan merupakan ketentuan mengajukan ketidaksetujuan kita pada suatu pendapat adalah

a. mengemukakan ketidaksetujuan dengan menggunakan bahasa yang baik dan dilandasi argumen yang logis
b. yang ditolak adalah pendapatnya, bukan orang yang mengemukakan pendapat
c. mengungkapkan ketidaksetujuan harus menggunakan kata yang amat tegas dan keras
d. menunjukkan bagian kesalahan dan menyertakan alasannya
e. tidak mencemooh atau menyinggung perasaan

9. Contoh pengajuan gagasan yang benar adalah ...

a. Saya tidak setuju dengan usul Saudara, Saudara terlalu egois.
b. Saudara itu bagaimana? Usul seenaknya.
c. Usul Saudara itu mengada-ada. Saudara sadar tidak?
d. Bagaimana jika kita tinjau kembali usul Saudara, sepertinya usulan itu kurang tepat.
e. Dasar bodoh, usul seenaknya!

10. Hal yang sebaiknya dihindari dalam memberikan tanggapan, baik tanggapan setuju maupun tidak setuju seorang anggota diskusi adalah

a. tata krama berdiskusi
b. menggunakan kalimat efektif
c. menerima saja keputusan yang diambil
d. menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
e. menghargai tanggapan orang lain

II. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Jelaskan perbedaan hikayat dengan novel ditinjau dari beberapa segi!
2. Sebutkan dan jelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra dan berilah pula contohnya!
3. Sebut dan jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan pada saat kita mengajukan gagasan dalam diskusi!
4. Buatlah lima contoh kalimat tanggapan dalam suatu diskusi!
5. Sebutkan dan jelaskan tugas pemimpin rapat sebelum dan saat pelaksanaan rapat!



Glosarium

A

adegan : 1 pemunculan tokoh baru atau pergantian susunan (layar) pada pertunjukan wayang; 2 bagian babak di lakon (sandiwara, film, dsb)

alur : 1 rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian; 2 jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu (pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal atau waktu dan oleh hubungan kausal atau sebab-akibat).

aposisi : ungkapan yang berfungsi menambah atau menjelaskan ungkapan sebelumnya dalam kalimat yang bersangkutan.

argumentatif : 1 memiliki (mengandung) alasan yang dapat dipakai sebagai bukti; 2 karangan yang bertujuan membuktikan pendapat

artikel : 1 karya tulis lengkap, misalnya laporan, berita atau esai di majalah, surat kabar; 2 bagian undang-undang atau peraturan yang berupa ketentuan pasal; 3 unsur yang dipakai untuk membatasi atau memodifikasi nomina.

autobiografi : riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri

B

bibliografi : daftar buku atau karangan yang merupakan sumber rujukan dari sebuah tulisan atau karangan atau daftar tentang suatu subjek ilmu; daftar pustaka.

biografi : riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain.

C

catatan kaki : keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku (biasanya dicetak dengan huruf yang lebih kecil daripada huruf di dalam teks guna menambahkan rujukan uraian di dalam naskah pokok).

ceramah : 1 pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan, dsb; 2 suka bercakap-cakap (tidak pendiam); 3 cerewet; banyak cakap.

cerita berbingkai : cerita yang didalamnya mengandung cerita lain (pelaku atau peran dalam cerita itu bercerita).

cerpen : cerita pendek.

D

daftar pustaka : : daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, dsb yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku, dan disusun menurut abjad.

denotasi : makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konversi tertentu dan bersifat objektif.

deskriptif : bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya.

dialog : 1 percakapan (di sandiwara, cerita, dsb); karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih; 3 kata-kata yang diucapkan oleh pemain untuk mengungkapkan pikiran atau perasaannya tanpa ditujukan kepada pemain lain.

disertasi : karangan ilmiah yang ditulis untuk memperoleh gelar doktor.

diskusi : pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

dongeng : 1 cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh); 2 perkataan (berita, dsb) yang bukan-bukan atau tidak benar.

drama : 1 komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan; 2 cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater; 3 kejadian yang menyedihkan.

E

eksperimental : bersangkutan dengan percobaan.

eksposisi : **1** uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan; **2** pameran; **3** bagian awal karya sastra yang berisi keterangan tentang tokoh dan latar.

ekstrinsik : berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu; tidak termasuk intinya.

endosentris : dikatakan tentang ungkapan yang maknanya berasal dari makna-makna konstituennya (dalam semantik); 2 berfungsi secara sintaksis dengan cara yang sama dengan pemadunya yang mana saja.

episode : (bagian) riwayat atau peristiwa (yang seakan-akan berdiri sendiri); seri cerita.

epos : cerita kepahlawanan; syair panjang yang menceritakan riwayat perjuangan seorang pahlawan; wiracarita.

F

fabel : cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti).

frasa : gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non-predikatif.

frasa adjektival : frasa endosentris berinduk satu yang induknya adjektiva dan modifikatornya adverbia.

frasa verbal : 1 frasa endosentris berinduk satu yang induknya verba dan modifikatornya berupa partikel modal; 2 bagian dari kalimat yang berupa verba dengan atau tanpa objek dan atau keterangan dalam kaidah struktur frasa dan yang berfungsi sebagai predikat.

G

gagasan pendukung : hasil pemikiran yang mendukung gagasan utama.

gagasan utama : ide utama; ide pokok.

H

hikayat : karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta.

hipotesis : sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, preposisi, dsb) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar.

I

idiom : 1 konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya; 2 bahasa dan dialek yang khas menandai suatu bangsa, suku, kelompok, dll.

intonasi : 1 lagu kalimat; 2 ketepatan penyajian tinggi rendah nada (dari seorang penyanyi).

intrinsik : terkadung di dalamnya (tentang kadar logam mulia dalam mata uang, harkat seseorang, atau suatu peristiwa.

K

karangan : 1 hasil mengarang; cerita; buah pena; 2 ciptaan; gubahan (lagu, musik, nyanyian); 3 cerita mengada-ada (yang bibuat-buat); 4 hasil rangkuman (susunan).

komedi : sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia; drama ria.

konflik : 1 percekcokan; perselisihan; pertentangan; 2 ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dsb).

kostum : pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan, pertunjukan, upacara, dll.

kutipan : 1 pungutan; petikan; nukilan; sifat; 2 pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan lain untuk tujuan ilustrasi atau memperkokoh argumen dalam tulisan sendiri.

L

lafal : cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa.

laporan penelitian : segala sesuatu yang dilaporkan; berita (dalam hal ini penelitian).

latar : **1** permukaan; **2** halaman; **3** rata; datar; **4** dasar warna (pada pakaian, dsb); **5** keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra; **6** keadaan atau situasi (yang menyertai ujaran atau percakapan); **7** dekor pemandangan yang dipakai dalam pementasan drama, seperti pengaturan tempat kejadian, perlengkapan, dan pencahayaan.

legenda : cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah.

M

makalah : 1 tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibaca di muka umum dalam suatu persidangan dan yang sering disusun untuk diterbitkan; 2 karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi.

melodrama : 1 pergelaran, seperti sandiwara, dengan lakon yang sangat sentimental, mendebarkan, dan mengharukan yang lebih mengutamakan ketegangan daripada kebenaran; 2 lakon modern yang serius, tetapi belum dapat disebut sebagai drama duka; 3 pergelaran seni deklamasi yang diiringi musik.

meterai : cap tanda berupa gambar yang tercantum pada kertas atau terukir (terpateri) pada kayu, besi, dsb.

mimik : peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka.

mite : cerita yang mempunyai latar belakang sejarah, dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi; dianggap suci, banyak mengadung hal-hal yang ajaib, dan umumnya ditokohi oleh dewa.

moderator : 1 orang yang bertindak sebagai penengah (hakim, wasit); 2 pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian masalah.

N

notulen : catatan singkat mengenai jalannya persidangan (rapat) serta hal yang dibicarakan dan diputuskan.

novel : karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

P

parabel : cerita rekaan untuk menyampaikan ajaran agama, mural, atau kebenaran umum dengan menggunakan perbandingan atu ibarat.

paragraf : bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan baris baru); alinea.

paragraf deduktif : paragraf yang bersifat deduksi (paragraf yang kesimpulannya ditarik dari keadaan khusus; penyimpulan dari yang umum ke yang khusus).

paragraf induktif : paragraf yang bersifat induksi (paragraf yang metode pemikirannya bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang umum; penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum; penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus).

penelitian : 1 pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; 2 kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

penokohan : 1 proses, cara, perbuatan menokohkan; 2 penciptaan citra tokoh dalam karya sastra.

peristiwa : 1 kejadian (hal, perkara, dsb); kejadian yang luar biasa (menarik perhatian, dsb); yang benar-benar terjadi; 2 pada suatu kejadian (kerap kali dipakai untuk memulai cerita).

pias : 1 lajur tikar pandan yang mendatar dijahit menjadi layar; 2 lajur; jalur; 3 bagian di keempat pinggiran halaman yang kosong tidak dicetak (atas, muka, bawah, dan belakang).

premis : 1 apa yang dianggap benar sebagai landasan kesimpulan kemudian; dasar pemikiran; alasan; 2 asumsi; 3 kalimat atau preposisi yang dijadikan dasar penarikan kesimpulan di dalam logika.

proposal : rencana yang dituangkan dalam rancangan kerja

prosa : karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi).

R

rangkuman : 1 pelukan; 2 ringkasan; ikhtisar (dari uraian) dsb.

regresi : 1 (urutan dsb) mundur; urutan berbalik ke belakang; 2 penyusutan luas (air) laut yang disebabkan oleh faktor tertentu; 3 proses berbalik ke tahap perkembangan perilaku sebelumnya yang dialami orang karena frustasi; 4 hubungan rata-rata antara variabel.

reproduksi : pengembangbiakan; tiruan; hasil ulang.

resensi : pertimbangan atau pembicaraan tentang buku; ulasan buku.

S

sambutan : 1 penerimaan; 2 balasan; reaksi; sanggahan; 3 pidato; 4 barang yang dibeli dengan pembayaran kemudian; 5 barang yang dititpkan untuk dijual.

satire : gaya bahasa yang dipakai dalam kesusastraan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang; 2 sindiran atau ejekan.

skenario : rencana lakon sandiwara atau film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci.

skripsi : karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya.

surat kuasa : surat yang berisi tentang pemberian kuasa kepada seseorang untuk mengurus sesuatu.

T

tambo : 1 sejarah; babad; hikayat; riwayat kuno; 2 uaraian sejarah suatu daerah yang sering kali bercampur dengan dongeng.

tesis : 1 pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen yang dikemukan dalam karangan; untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi; 2 karangan ilmiah yang ditulis untuk mendapatkan gekar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi (universitas); disertasi.

tokoh : **1** rupa (wujud dan keadaan); macam atau jenis; **2** bentuk badan; perawakan; **3** orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan, dsb); **4** pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama.

tragedi : 1 sandiwara sedih (pelaku utamanya menderita kesengaraan lahir dan batin yang luar biasa atau sampai meninggal); 2 peristiwa yang menyedihkan.

W

watak : sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; tabiat.

wawancara : 1 tanya jawab dengan seseorang (pejabat, dsb) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat di surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi; 2 tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan; 3 tanya jawab peneliti dengan narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, Sutan Takdir. 1996. *Puisi Baru*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Ambary, Abdullah. 1976. *Intisari tata Bahasa Indonesia.* Bandung: Djatnika.

Anwar, Chairil. 1986. *Aku Ini Binatang Jalang*. Jakarta: PT Gramedia.

Arifin, Bustanul. 1986. *Pedoman Menulis Karangan Ilmiah*. Bandung: CV Lubuk Agung.

Badudu, J.S. 1982. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia.* Bandung: Pustaka Prima.

_____ . 1993. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar. III* . Jakarta: Gramedia.

Basuki, Fira. 2001. *Jendela-jendela*. Jakarta: Grasindo.

Bonar, S.K. 1987. *Teknik Wawancara*. Jakarta: Bina Aksara.

Chaer, Abdul. 1988. *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah

_____ . 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Dawud,dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____ . 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Dewan Kesenian Jakarta. 1976. *Penyair Muda di Depan Forum.* Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta

Dirjen Pend Dasar Menengah/Dep Pend dan K. 1997*. Jendela Iptek Teknologi*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Grasindo.

Eneste, Pamusuk. 2001. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Kompas.

Finoza, Lamuddin. 1997. *Aneka Surat Sekretaris dan Surat Bisnis Indonesia*. Jakarta: Penerbit Mawar Gempita.

Hasan, Alwi dkk. 1999. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hendy, Zaidan. 1993. *Kesusastraan Indonesia 2.* Bandung: Angkasa

Ismail, Taufik, dkk (penyunting). 2001. *Horison Sastra Indonesia*. Jakarta: The Ford Foundation.

Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

_____ . 1982. *Eksposisi dan Deskripsi.* Ende-Flores: Nusa Indah.

_____ . 1987. *Tata Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Tingkat Atas.* Ende-Flores: Nusa Indah.

_____ . 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia.* Jakarta: Mawar Gempita.

Martadiatmadja, B.S. 1990. *Teknik Memimpin Rapat*. Yogyakarta: Kanisius.

Muljana, Abdul. 1987. *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara*. Jakarta: Balai Pustaka.

Navis, A.A. 1986. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Gramedia.

Nurudin. 2003. *Sukses Meresensi Buku di Media Massa*. Malang: Penerbit Cespur.

Pane, Sanusi. 1987. *Bunga Rampai dari Hikayat Lama*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pradopo, Rahmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

_____ . 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogya-karta: Pustaka Pelajar.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Rendra,WS. 1980. *Potret Pembangunan Dalam Puisi.* Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.

Rumadi, A.. 1986. *Kumpulan Drama Remaja*. Jakarta: Gramedia.

Situmorang, B.P. 1980. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya.* Ende-Flores: Nusa Indah.

_____ . 1983. *Puisi Teori Apresiasi Bentuk dan Struktur.* Flores: Nusa Indah.

Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya

Sumardjo, Jakob. 1986. *Apresiasi Kesusastraan.* Jakarta: PT Gramedia

Suroto. 1993. *Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suryani, Luh Ketut. *Atasi Masalah dengan Kemampuan spiritual Anda*. Jakarta: PT Intisari Mediatama.

Syamsudin, AR. dkk. *Komposisi Berbahasa dan Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.

Tanpa Nama Penulis. 2006. *Lahirnya Pancasila: Kumpulan Pidato BPUPKI*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tim Penyusun. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas 2.* Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Tjahjono, Liberatus Tengsoe. 1988. *Sastra Indonesia (Pengantar Teori dan Apresiasi).* Flores: Nusa Indah.

Toer, Pramoedya Ananta. 2001. *Drama Mangir.* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.

Index

A

adegan 131, 134, 141, 145, 146
alur 117, 118, 119, 126, 128, 129, 130, 131, 132, 146
aposisi 114, 115
artikel 39, 40, 41, 42, 50, 52
autobiografi 88, 94

B

bibliografi 29, 36
biografi 83, 88, 89, 95, 96

C

catatan Kaki 23, 26, 29, 30, 32, 36, 38
ceramah 55, 56, 58
cerita berbingkai 11, 21
cerita narasi 131, 145
cerita panji 11, 21
cerpen 117, 118, 119, 120, 121, 126, 127, 128, 129, 130

D

daftar pustaka 23, 27, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 36, 37
denotasi 19, 21
dialog 61, 62, 64, 80, 81, 131, 132, 133, 134, 137, 145, 146
disertasi 26, 28, 35
diskusi 107, 110, 111, 112, 115, 116, 155, 156, 158, 160
dongeng 11, 21
dongeng istana 148, 158
drama 61, 62, 63, 64, 65, 67, 78, 79, 80, 81, 82, 131, 132, 133, 134, 136, 137, 138, 143, 144, 145, 146

E

editor 97, 104
editorial 97, 99, 104, 106
eksosentris 113, 115, 116
endosentris 112, 113, 115
episode 132, 138, 146
epos 11, 21

F

fabel 11, 21
force 132, 146
frasa 112, 113, 114, 115, 116
frasa Adjektival 113
frasa bertingkat 114
frasa bertingkat 115
frasa Nominal 113
frasa Nominal 114
frasa nominal 115
frasa Preposisional 113
frasa Verbal 113

G

gagasan pendukung 1, 8
gagasan utama 2
gagasan utama 1, 2, 3, 4, 8

H

hasil penelitian 97, 100, 102, 103, 104, 106
hikayat 11, 12, 13, 14, 15, 21, 22, 147, 148, 151, 154, 155, 158, 159, 160
hipotesis 108

I

idiom 11, 19, 20, 21
intonasi 1, 5, 6, 8

K

kalimat efektif 111, 115
karakter tokoh 67
karangan argumentatif 50
karangan eksposisi 40, 50
karangan ilmiah 26, 27, 28, 35, 36
kata baku 56, 58
komedi 132, 138, 146
konflik 61, 62, 63, 65, 79, 80, 81, 82
kostum 64, 65, 78, 79, 80, 81
kutipan 29, 32, 36, 37

L

lafal 1, 5, 6, 8
laporan penelitian 26, 35
latar 117, 119, 126, 127, 130
latar/setting 64, 80
legenda 11, 21

M

majalah 97, 104
makalah 26, 28, 35
melodrama 132, 146
meterai 58
mimik 5, 8
mite 11, 21
moderator 111, 112

N

nilai Keagamaan 117, 120, 121, 126, 127, 130
nilai Moral 117, 120, 121, 126, 127, 129, 130
notulen 111, 112, 115, 116, 147, 155, 156, 157, 158
novel 147, 150, 151, 154, 155, 158, 159, 160
novel Indonesia 39, 43, 49, 50, 52

P

parabel 11, 21
paragraf 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10
paragraf deduktif 1, 3, 4, 8, 10
paragraf induktif 1, 3, 4, 8, 10
penelitian 97, 100, 101, 102, 103, 104, 106, 107, 108, 109, 111, 114, 115, 116
penelitian deskriptif 107, 108, 115
penelitian eksperimental 108, 114
penokohan 117, 119, 127, 128, 129, 130
peristiwa 62, 64, 80
pias 26, 35
pimpinan surat kabar 104, 106
plot/alur 64, 80, 134, 138, 146
premis 107, 114
presentasi 104, 106
proposal 23, 24, 25, 35, 36, 37, 38
prosa baru 151, 158
prosa lama 151, 158

R

rangkuman 112, 115
regresi 84, 85, 94
reproduksi 91, 94
resensi 11, 16, 17, 18, 19, 21, 22

S

sage 11, 21
sambutan 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60
satire 132, 146
skenario 132, 138, 146
skimming 83, 94
skripsi 26, 28, 35
surat kabar 97, 104, 106
surat kuasa 53, 57, 58, 60

T

tajuk rencana 97, 99, 104, 105, 106
tambo 11, 21
tesis 26, 35
tokoh 1, 62, 63, 64, 65, 67, 78, 79, 80, 81, 82, 131, 132, 133, 134, 137, 138, 144, 145, 146
tragedi 132, 146

U

unsur ekstrinsik 44, 45, 49, 50, 117, 127
unsur intrinsik 39, 44, 49, 50, 117

W

watak 61, 62, 63, 64, 78, 80, 82
wawancara 23, 28, 33, 34, 35, 36, 37, 38

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

ISBN 979-462-875-1

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008 tanggal 10 Juli 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 11.281,-